



ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN <i>AVERAGE</i> TERHADAP LABA KOTOR PERUSAHAAN PT SALMART RETAILINDO INTERNASIONAL Nien Artezy Aisyah, Sitti Hajerah Hasyim, Hariany Idris	1 - 5
ANALISIS KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI MENGGUNAKAN <i>VALUE FOR MONEY</i> Anita, Nirwana, Darmawati	6 - 13
TINJAUAN ATAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KABUPATEN SINJAI Mudhi'ah Muhsan, Nirwana, Darmawati	14 - 29
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI KINERJA PADA WAHDAH INSPIRASI ZAKAT KOTA MAKASSAR Muh. Ridwan Rafi Abdullah, Samirah Dunakhir, Sahade	30 - 41
PENGARUH PER DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA PERIODE 2016-2023 Elizabeth Tiur Manurung, Theresia Erin Tandun, Namira Salsabila, Rania Syahla Qumaira	42 - 51
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA (Persero) Tbk Mega Amalia, Ayu Fitri Rosianie, Anton Rustam Herosuma	52 - 59
PENGARUH GPM DAN NPM TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DI INDONESIA PERIODE 2019-2023 Yemima Delfiana, Elizabeth Tiur Manurung	60 - 67
PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023 Ellen Yosefanny, Elizabeth Tiur Manurung	68 - 77
PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2023 Andi Bidari Chandra Wulan Akhyaar, Sitti Hajerah Hasyim, Abdul Rijal	78 - 86
PENGARUH <i>ENTERTAINMENT COST</i> TERHADAP <i>NET INCOME</i> PT. UNILEVER INDONESIA TBK Dewi Susanty, Lidya Adisti Ghaida Nur Khaliza, Elizabeth Tiur Manurung	87 - 93
dan sepuluh paper lainnya ...	- 198

ISSN 2774-2407 | eISSN 2774-2288

JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN

REMITTANCE

Volume 06 Nomor 01, Juni 2025

PENANGGUNG JAWAB

Kepala LPPM ITB Swadharma Jakarta

MANAGING EDITOR

Dr. I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, SE, M.Ak

EDITOR-IN-CHIEF

Ni Made Artini, SE, MM

Dewan Editor

Frasetyo Angga Saputra.,SE, M.Ak (Politeknik Darma Ganesha Belitung)
Gatot Kusjono, SE, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)
Husen Basri.,S.Ak.,M.Ak.,CA.,ASEAN CPA (Akademi Pariwisata Bandung)
Jelman Nasri, S.Kom, MM (ITB Swadharma Jakarta)
Mona Karina, SE, MM (Universitas MH Thamrin Jakarta)
Mungky Hendriyani, S.Sos, MM (ITB Swadharma Jakarta)
Parso, SE, M.Si (Universitas MH Thamrin Jakarta)
Drs. Syamruddin, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)
Tatyana, SE, M.Comm (ITB Swadharma Jakarta)
Wahid Akbar Basudani, SE, MM (Universitas Nusa Mandiri Jakarta)

Mitra Bebestari (Peer Reviewer)

Dr. Drs. Dadang Hermawan, MM (ITB STIKOM Bali)
Debby Arisandi, SE, MBA (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)
Dr. Farida Yuliaty, SH, SE, MM (Universitas Sangga Buana Bandung)
Dr. Herni Pujiati, SE, MM (Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta)
Dr. I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, SE, M.Ak (ITB Swadharma Jakarta)
Dr. Khayatun Nufus, SE, MSi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Mahnun Mas'adi, SE, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)
Nova Arestia, SE, MM (Universitas Widya Dharma Pontianak)
Nuzul Inas Nabila, SE, MSM (Universitas Lampung)
Dr. Ir. Saludin Muis, M.Kom (Universitas Bina Insani Bekasi)

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Jurnal Remittance ITB Swadharma Volume 06 No.01 edisi Juni 2025 dapat diterbitkan untuk mengunjungi pembaca, terutama pembaca di lingkungan Sivitas Akademika Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma. Jurnal ilmiah ini diterbitkan untuk menampung tulisan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, Keuangan dan Perbankan hasil penelitian dan pengembangan baik yang berasal dari kalangan internal ITB Swadharma maupun pihak eksternal.

Semakin meningkatnya animo pengiriman paper ke Jurnal Remittance telah menunjukkan semakin tingginya kepercayaan dari penulis untuk menerbitkan papernya ke Jurnal Remittance. Pada edisi awal Jurnal Remittance hanya menerima 10 paper, kemudian meningkat menjadi 15 paper, dan mulai edisi ini meningkat lagi menjadi 20 paper. Peningkatan jumlah paper yang diterbitkan sebagai antisipasi menumpuknya antrian paper dan mempersingkat waktu tunggu terbit dari paper yang disubmit ke jurnal Remittance.

Pada edisi ini telah dimuat 20 (dua puluh) paper hasil penelitian, pengembangan dan hasil kajian pustaka mengenai keilmuan dan penerapan bidang akuntansi, keuangan dan perbankan. Dari 20 paper tersebut, 4 paper berasal dari internal ITB Swadharma dan 16 paper lainnya berasal dari luar ITB Swadharma, yaitu Universitas Katolik Parahyangan Bandung (4 paper), Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (4 paper), Universitas Negeri Makassar (3 paper), Universitas Hasanuddin Makassar (2 paper), Universitas Trilogi Jakarta (1 paper), Universitas Trunojoyo Madura (1 paper) dan terakhir dari STIE STAN IM Bandung (1 paper).

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mengirimkan paper untuk diterbitkan pada edisi ini. Sementara beberapa paper lainnya yang sudah berada pada redaksi namun belum dapat diterbitkan akan kami muat pada edisi berikutnya.

Pada kesempatan ini, Redaksi mengharapkan partisipasi seluruh pembaca untuk mengirimkan paper (tulisan) serta saran dan kritik membangun demi meningkatkan mutu Jurnal ilmiah ini.

Jakarta, 11 Juni 2025

Managing Editor

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Redaksi.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
1. ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN AVERAGE TERHADAP LABA KOTOR PERUSAHAAN PT SALMART RETAILINDO INTERNASIONAL Nien Artezy Aisyah, Sitti Hajerah Hasyim, Hariany Idris	1 - 5
2. ANALISIS KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI MENGGUNAKAN VALUE FOR MONEY Anita, Nirwana, Darmawati	6 - 13
3. TINJAUAN ATAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KABUPATEN SINJAI Mudhi'ah Muhdsan, Nirwana, Darmawati	14 - 29
4. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI KINERJA PADA WAHDAH INSPIRASI ZAKAT KOTA MAKASSAR Muh. Ridwan Rafi Abdullah, Samirah Dunakhir, Sahade	30 - 41
5. PENGARUH PER DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA PERIODE 2016-2023 Elizabeth Tiur Manurung, Theresia Erin Tandun, Namira Salsabila, Rania Syahla Qumaira	42 - 51
6. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA (Persero) Tbk Mega Amalia, Ayu Fitri Rosianie, Anton Rustam Herosuma	52 - 59
7. PENGARUH GPM DAN NPM TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DI INDONESIA PERIODE 2019-2023 Yemima Delfiana, Elizabeth Tiur Manurung	60 - 67
8. PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023 Ellen Yosefanny, Elizabeth Tiur Manurung	68 - 77
9. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2023 Andi Bidari Chandra Wulan Akhyaar, Sitti Hajerah Hasyim, Abdul Rijal	78 - 86

10.	PENGARUH <i>ENTERTAINMENT COST</i> TERHADAP <i>NET INCOME</i> PT. UNILEVER INDONESIA TBK Dewi Susanty, Lidya Adisti Ghaida Nur Khaliza, Elizabeth Tiur Manurung	87 – 93
11.	DAMPAK PENINGKATAN TARIF PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERMINTAAN KONSUMEN DAN IMPLIKASINYA PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Argaleka Ayu Candraningsih, Sunu Priyawan	94 – 102
12.	PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP VOLUME TRANSAKSI PERDAGANGAN SAHAM PADA TIGA EMITEN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI PERIODE 2019 - 2023 Wijayanti Saptanegara, Slamet Soesanto, Dhenok Darwanti	103 – 113
13.	PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, BIAYA AUDIT DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA Naafika Rachma Rozani, Tries Ellia Sandari	114 – 124
14.	ANALISIS KINERJA REKSADANA SAHAM DI BAREKSA Nur Handyansyah, Rosalia Nansih Widhiastuti	125 – 134
15.	PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL MINIMAL DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA PADA PASAR MODAL Novia Oktaviani Febriia, Adiati Trihastuti	135 – 144
16.	PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GEN Z Nur Faiza Mas'udiyah, Dewi Sutjahyani	145 – 153
17.	PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023 Maya Handayani, Tatyana, Rosalina Ayudia	154 – 162
18.	ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2019-2023 Fariz Zakaria, Ni Made Artini, Slamet Soesanto	163 – 173
19.	AUDITOR SEBAGAI AKTOR KUNCI DALAM PENGUATAN FUNGSI PENGAWASAN DI INSPEKTORAT KABUPATEN BANGKALAN Mohamad Djasuli, M. Wafi Risqillah	174 – 186
20.	PENGARUH EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI ANGGARAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Rany Haryani Alianingrum, Ferdiansyah Ritonga	187 – 198

ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN AVERAGE TERHADAP LABA KOTOR PERUSAHAAN PT SALMART RETAILINDO INTERNASIONAL

Nien Artezy Aisyah¹⁾, Sitti Hajerah Hasyim²⁾, Hariany Idris³⁾

^{1,2,3}Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universita Negeri Makassar

Correspondence author: N.A.Aisyah, nienarzety12@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the comparison of FIFO (First in, First Out) and Average inventory valuation methods on the profit of PT Salmart Retailindo Internasional. The study uses a comparative study method. Data collection uses techniques including observation and documentation, while data analysis uses qualitative descriptive analysis techniques. The study began by collecting data in the form of incoming stock, sales, and remaining stock of goods and other supporting evidence, and it was calculated using the FIFO and Average methods to conclude. The study results indicate that the FIFO method will optimize the profit obtained by the company compared to the application of the Average method. If the company uses the FIFO method, the profit obtained is IDR 51,242,553; if the company uses the Average method, the profit obtained is IDR 51,215,168.

Keywords: comparison, inventory, fifo, average, profit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan metode penilaian persediaan FIFO (*First in First Out*) dan *Average* terhadap laba Perusahaan PT Salmart Retailindo Internasional. Penelitian menggunakan metode studi perbandingan (*Comparative Study*). Pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik antara lain observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data yang berupa stok barang masuk, penjualan, dan sisa stok barang serta bukti pendukung lainnya, serta melakukan perhitungan dengan metode FIFO dan *Average*, untuk kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode FIFO akan mengoptimalkan laba yang diperoleh Perusahaan dibandingkan dengan penerapan metode *Average*. Apabila perusahaan menggunakan metode FIFO maka laba yang diperoleh sebesar Rp51.242.553 sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *Average* maka laba yang diperoleh sebesar Rp51.215.168.

Kata Kunci : perbandingan metode, persediaan, fifo, *average*, laba

A. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan

maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus beroperasi (Zahra et al., 2023). Laba merupakan salah satu informasi penting dalam laporan keuangan

yang memperlihatkan kinerja manajemen yang telah berhasil mengelola aktivitas bisnis perusahaan (Gevorkyan & Evdokimova, 2021). Dalam konsep akuntansi atau keuangan perusahaan definisi laba atau keuntungan merupakan penghasilan bersih yang didapat dari aktivitas perusahaan yang dikurangi dengan biaya kegiatan operasional perusahaan lainnya (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Adapun aktivitas yang dimaksud yaitu mulai dari proses produksi hingga aktivitas pemasaran untuk menjual produknya.

Agar aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik maka perusahaan berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal (Rachma, 2023). Adapun salah satu sumber daya utama yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat diolah secara maksimal adalah persediaan. Persediaan memegang peran penting agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan dan kebutuhan konsumen akan produk yang dijual dapat terpenuhi (Bernanthos & Puspitasari, 2020). Persediaan adalah salah satu *asset* lancar yang dimiliki perusahaan yang berpengaruh terhadap neraca maupun laporan laba rugi perusahaan sehingga dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan (Verren et al., 2022). Sangat penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi item atau persediaan yang tidak terjual. Karena setiap item atau persediaan mungkin memiliki harga yang berbeda dan bisa jadi mengalami perubahan sepanjang waktu. Jadi, perusahaan harus memilih metode penilaian persediaan yang tepat agar memperoleh hasil yang valid (Sari, 2022).

Metode penilaian persediaan merupakan praktik akuntansi yang digunakan untuk menghitung nilai persediaan yang tidak terjual pada akhir periode akuntansi. Dimana angka atau nilai yang diperoleh digunakan untuk

menentukan besar harga pokok penjualan (HPP) dan saldo akhir persediaan (Rianita, 2021). Dalam ilmu akuntansi untuk menilai persediaan yang ada di Perusahaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan yaitu *First In First Out* (FIFO) diasumsikan yaitu persediaan yang pertama kali masuk di gudang adalah persediaan yang pertama kali dijual, selanjutnya *Last in First Out* (LIFO) diasumsikan persediaan yang terakhir masuk di gudang adalah persediaan yang pertama kali dijual, dan *Average* (Rata-Rata) berasumsi bahwa setiap terjadinya perubahan jumlah persediaan barang, baik karena adanya pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Tanjung et al., 2023). Metode penilaian persediaan yang diperkenankan menurut aturan perpajakan hanya terdapat 2 metode yang dapat digunakan yaitu metode *First in First Out* (FIFO) dan *Average* (Rata-Rata) yang pada penerapannya kedua metode penilaian persediaan ini masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan (Izzati & Suhaeedi, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Salmart Retailindo Internasional yang merupakan perusahaan distributor olahan daging makanan beku. Jenis persediaan perusahaan ini adalah persediaan barang yang telah siap untuk dijual atau dipasarkan kepada konsumennya. Produk makanan beku yang dipasarkan oleh perusahaan ini ada 3 jenis, Sehingga penulis memfokuskan item persediaan yang akan diteliti yaitu Hato *chicken fillet* 500gram dari merek dagang *sera food*, produk ini distok dalam jumlah yang banyak dengan permintaan pesanan yang selalu meningkat sehingga menjadi produk unggulan dari perusahaan tersebut. Berikut data penjualan produk Hato *chicken fillet* 500gram selama bulan Januari sampai Desember 2023.

Tabel 1. Data Awal Penjualan Hato chicken fillet 500 gram tahun 2023 di Kota Makassar

No	Bulan	Harga (Rp)	Barang Masuk (Karton)	Penjualan (Karton)
1	Januari	Rp 172.800,00	250	240

No	Bulan	Harga (Rp)	Barang Masuk (Karton)	Penjualan (Karton)
2	Februari	Rp 173.400,00	300	289
3	Maret	Rp 172.350,00	250	260
4	April	Rp 172.350,00	200	193
5	Mei	Rp 175.655,00	250	253
6	Juni	Rp 175.655,00	250	260
7	Juli	Rp 174.840,00	200	190
8	Agustus	Rp 174.840,00	200	205
9	September	Rp 176.900,00	250	240
10	Oktober	Rp 177.500,00	200	218
11	November	Rp 180.835,00	250	245
12	Desember	Rp 180.835,00	250	255

Berdasarkan tabel 1, data yang diperoleh untuk jumlah pembelian dan penjualan produk Halto chicken fillet 500gram pada tahun 2023 diketahui bahwa disetiap bulannya mengalami fluktuasi atau kenaikan maupun penurunan baik dari segi harga maupun penjualan. Dalam pengelolaan penilaian persediaannya didalam gudang, PT Salmart Retailindo Internasional telah menggunakan sistem metode penilaian persediaan *First In First Out* (FIFO), akan tetapi selama penggunaan metode ini kesulitan yang dialami yaitu pada saat penyusunan stok barang masuk di gudang yang harus selalu disesuaikan barang yang telah masuk sebelumnya atau stok yang masih ada harus selalu ditempatkan berada paling atas agar stok barang sebelumnya dapat dikeluarkan terlebih dahulu untuk dijual atau dipasarkan. Hal ini melatar belakangi sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan antara metode persediaan *First In First Out* (FIFO) dengan metode *Average* (Rata-Rata) untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana hasil laba yang akan diperoleh perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu jenis

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti (Sujarweni, 2019). Penelitian ini dilakukan di PT Salmart Retailindo Internasional, data yang dibutuhkan adalah data yang berisi tentang informasi penjualan Hato chicken fillet 500gram sebagai alat ukur dalam membandingkan metode *First in First Out* (FIFO) dan metode *Average* (Rata-Rata) yang mana lebih optimal pada PT Salmart Retailindo Internasional. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2, diketahui bahwa metode *FIFO* dan metode *Average* terdapat perbedaan hasil perhitungan atau selisih, nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan perhitungan laba kotor usahanya. Untuk perhitungan berdasarkan metode *FIFO* nilai persediaan akhirnya lebih besar dibandingkan dengan metode *Average*.

Tabel 2. Perhitungan Laba Rugi Kotor Penjualan Hato chicken fillet 500 gram

Metode	FIFO	Average
Penjualan	Rp 551.564.383,00	Rp 551.564.383,00

Metode		FIFO		Average
Persediaan Awal	Rp	16.636.820,00	Rp	16.636.820,00
Pembelian Bersih	Rp	500.683.500,00	Rp	500.683.500,00
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp	517.320.320,00	Rp	517.320.320,00
Persediaan Akhir	Rp	16.998.490,00	Rp	16.971.105,00
Harga Pokok Penjualan	Rp	500.321.830,00	Rp	500.349.215,00
Laba Kotor Usaha	Rp	51.242.553,00	Rp	51.215.168,00

Pada metode *FIFO*, sisa stok sebanyak 94 karton dengan harga pokok sebesar Rp180.835,00 dan total persediaan akhir sebesar Rp16.998.490,00. Hal ini terjadi karena perhitungan metode *FIFO* diperoleh dari perhitungan metode persediaan setiap bulannya dimasukkan ke bulan berikutnya. Sedangkan, harga pokok penjualan yang diperoleh metode *FIFO* diperoleh lebih rendah daripada menerapkan metode *Average* yaitu sebesar Rp500.321.830,00 dan laba kotor dengan menggunakan metode *FIFO* diperoleh sebesar Rp51.242.553,00.

Adapun hasil perhitungan metode *Average* menunjukkan bahwa nilai persediaan akhirnya lebih kecil dibandingkan metode *FIFO* yaitu sisa stok akhir sebanyak 94 karton dengan harga pokok Rp180.544,00 sehingga, nilai persediaan akhirnya sebesar Rp16.971.105,00. Hal ini terjadi karena perhitungan metode *Average* diperoleh dari perhitungan total saldo akhir bulan lalu ditambah dengan total pembelian atau barang masuk bulan berikutnya lalu dibagi dengan stok persediaan. Sedangkan, nilai harga pokok penjualan yang diperoleh lebih tinggi daripada metode *FIFO* yaitu sebesar Rp500.349.215,00 dan laba kotor usaha sebesar Rp51.215.168,00.

Sehingga dari hasil perhitungan kedua metode yang dibandingkan yaitu metode *FIFO* dan metode *Average* maka diketahui bahwa penerapan metode penilaian persediaan yang akan memperoleh laba optimal adalah metode penilaian persediaan berdasarkan metode *FIFO* dengan selisih laba antara kedua metode yang dibandingkan yaitu sebesar Rp27.385,00. Apabila perusahaan mengutamakan perhitungan laba maka

penerapan metode *FIFO* dalam penilaian persediaan sudah tepat.

Pembahasan

Hasil Analisis Perbandingan Metode Penilaian Persediaan *FIFO* dan *Average* terhadap Laba Perusahaan PT Salmart Retailindo Internasional apabila perusahaan menggunakan metode *FIFO* maka nilai persediaan akhir sebesar Rp16.998.490,00 sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *Average* maka nilai persediaan akhir yang diperoleh adalah sebesar Rp16.971.105,00.

Untuk hasil perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), jika perusahaan menggunakan metode *FIFO* maka HPP yang diperoleh sebesar Rp500.321.830,00, sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *Average* maka harga pokok penjualan sebesar Rp500.349.215,00. HPP yang semakin besar akan menurunkan perolehan laba. Apabila perusahaan mengutamakan perhitungan laba maka penerapan metode *FIFO* lebih tepat.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan menggunakan metode *FIFO* maka laba kotor yang diperoleh sebesar Rp51.242.553,00, sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *Average* maka laba kotor yang diperoleh sebesar Rp51.215.168,00. Terdapat selisih sebesar Rp27.385,00 yang mana laba perusahaan lebih besar jika menggunakan metode *FIFO*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2n01.74>
- Bernanthos, B., & Puspitasari, N. (2020). Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Smart, Tbk. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 14(2), 111–128. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/820>
- Gevorkyan, A., & Evdokimova, O. (2021). Improving Profit Management In The Enterprise. *Bulletin of the National Technical University “Kharkiv Polytechnic Institute” (Economic Sciences)*, 1, 75–78. <https://doi.org/10.20998/2519-4461.2020.1.75>
- Izzati, H., & Suhaedi, W. (2022). Penerapan Metode FIFO Untuk Pencatatan Persediaan Barang Dagang Dalam Perencanaan Pajak Pada PD Indah Permai Group. *JAP : Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 3(2), 33–52. <https://doi.org/10.29303/jap.v3i2.45>
- Rachma, S. U. (2023). Perumusan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan Menggunakan Resource Based View Pada Toko Perlengkapan Bayi X di Kota Gresik. *JMBI Unsrat : Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(2), 1095–1112. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.48442>
- Rianita, N. M. (2021). Sistem Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Di Togamas. *Artha Satya Dharma*, 14(1), 65–74. <https://doi.org/10.55822/asd.v14i1.69>
- Sari, N. (2022). Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Gudang. *BLOGCHAIN: Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.542>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PT Pustaka Barupress.
- Tanjung, Z. P., Tambunan, Y. S., & Lubis, R. H. (2023). Penerapan Metode FIFO dan Metode LIFO Dalam Menjaga Efektivitas Persediaan Pupuk (Studi Kasus PT. Cahaya Pelita Andhika) Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.26>
- Verren, M. V., Gamaliel, H., & Latjandu, Lady. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 933–940. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/39828>
- Zahra, Z. A., Pinapiona, Yudistira, A., & Alvan, N. F. (2023). Literature Review: Peran Tujuan Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Dan Hukum Bisnis Dalam Aktivitas Perusahaan Sebagai Organisasi Bisnis. *Jurnal Pijar : Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 266–274. <https://ejournal.naurendigiton.com/index.php/pmb/article/view/192>
-

ANALISIS KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI MENGUNAKAN *VALUE FOR MONEY*

Anita¹⁾, Nirwana²⁾, Darmawati³⁾

^{1,2,3}Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

Correspondence author: Anita, imanitaad13@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This research aims to analyze the performance of the Sinjai Regency Regional Government using the Value for Money approach, which consists of three main elements: economy, efficiency, and effectiveness. The research method used is descriptive quantitative, with data samples originating from the APBD Report and the realization of the Sinjai Regency Government budget for 2021-2023. The research results show that the performance of the Sinjai Regency Government from an economic perspective is classified as economical, with actual spending lower than the planned budget. However, from an efficiency perspective, the performance in 2021 and 2023 is considered inefficient because expenditure exceeds income. Meanwhile, in 2022, the government will succeed in achieving efficiency with expenditures lower than revenues. In terms of effectiveness, the government did not succeed in achieving the planned revenue targets in all the years analyzed, so it was considered ineffective. It is hoped that this research can improve public financial management's performance in the Sinjai Regency Regional Government through a more optimal application of the Value for Money principle.

Keywords: performance, sinjai government, value for money, apbd report

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai menggunakan pendekatan *Value for Money*, yang terdiri dari tiga elemen utama: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan sampel data yang berasal dari Laporan APBD dan realisasi anggaran Pemerintah Kabupaten Sinjai tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Pemerintah Kabupaten Sinjai dari segi ekonomi tergolong ekonomis, dengan realisasi belanja lebih rendah daripada anggaran yang direncanakan. Namun, dari segi efisiensi, kinerja tahun 2021 dan 2023 dianggap tidak efisien karena pengeluaran melampaui pendapatan. Sementara itu, pada tahun 2022, pemerintah berhasil mencapai efisiensi dengan pengeluaran yang lebih rendah dari pendapatan. Dari segi efektivitas, pemerintah tidak berhasil mencapai target pendapatan yang telah direncanakan pada semua tahun yang dianalisis, sehingga dianggap tidak efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja pengelolaan keuangan publik di Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai melalui penerapan prinsip *Value for Money* yang lebih optimal.

Kata Kunci : kinerja, pemda sinjai, *value for money*, laporan apbd

A. PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi di sektor publik Indonesia telah mengalami kemajuan pesat sejalan dengan penerapan otonomi daerah oleh pemerintah (Heningtyas & Hasibuan, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, daerah otonom didefinisikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum dengan batas-batas wilayah yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintah serta kepentingan masyarakat lokal sesuai dengan aspirasi mereka dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sukhoya, 2023). Implementasi otonomi daerah ini berdampak pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai, yang merupakan salah satu daerah otonom.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 membahas tentang daerah otonom, sebagaimana juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang menyebutkan bahwa daerah memiliki wewenang untuk merumuskan kebijakan guna meningkatkan pelayanan publik dan perekonomian daerah. Dengan memperhatikan kepentingan masyarakat, evaluasi terhadap kinerja pemerintah daerah dalam menjalankan otonomi daerah menjadi sangat penting.

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan keuangan dan aset untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Simbolon et al., 2023). Dalam hal ini pemerintah daerah terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi aspek keuangan serta aset. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja sektor publik adalah pendekatan *Value for Money*, yang meliputi tiga komponen utama: ekonomi, efisiensi dan efektivitas (Mardiasmo, 2018). Konsep *Value for Money* diterapkan diorganisasi sektor publik untuk mengoptimalkan penggunaan dana publik

dalam rangka memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat (Jadid et al., 2023).

Di lapangan, pengelolaan keuangan daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sinjai, sering menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengenai keuangan daerah mengungkapkan adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan dan aset, yang menunjukkan bahwa prinsip *Value for Money* belum sepenuhnya diterapkan di beberapa daerah (Bachtiar, 2020). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana pengelolaan keuangan daerah telah memenuhi aspek ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

Walaupun Pemerintah Kabupaten Sinjai telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangannya, beberapa indikator kinerja belum sepenuhnya mencerminkan optimalisasi berdasarkan prinsip *Value for Money*. Tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya penyerapan anggaran, program yang tidak mencapai target, dan inefisiensi dalam pengelolaan aset. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kinerja yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan *Value for Money*.

Kinerja mencerminkan sejauh mana kegiatan, program dan strategi tertentu telah mencapai tujuan, visi dan misi organisasi yang direncanakan dalam perencanaan strategis (Cunha et al., 2023). Kinerja keuangan dapat diukur melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan keuangan untuk menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu, umumnya satu tahun. APBD memiliki peran penting dalam pengelolaan anggaran guna mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di daerah (Romadhan et al., 2024).

Salah satu temuan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Laporan Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Kabupaten Sinjai memiliki aset tanah milik pemerintah

yang belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak aset tanah yang tidak dikelola dengan baik, padahal aset tanah tersebut berpotensi digunakan untuk proyek pembangunan atau program lain yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pengelolaan aset ini dapat dianalisis dari sudut pandang ekonomi dan efektivitas dalam kerangka *Value for Money*.

Banyak pemerintah daerah, baik pada tingkat dinas maupun pusat, masih menunjukkan kinerja yang kurang optimal. Hal ini terlihat dari sejumlah penelitian yang membahas kualitas kinerja pemerintah (Aulia & Fuadi, 2022; Cunha et al., 2023; Jadid et al., 2023; Lestari et al., 2024; Maharani & Sari, 2021; Meitri & Susanti, 2022; Nurafifah et al., 2022; Sampow & Pangkey, 2022; Seran, 2021; Solong et al., 2022). Melalui pengukuran kinerja, pemerintah diharapkan mencapai standar kinerja yang baik. Agar bisa mencapai hasil yang memuaskan, pemerintah perlu memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan. Ketika pengukuran kinerja dilakukan, hasil dari pelaksanaan program kerja digunakan sebagai dasar penilaian kinerja. Penilaian ini penting untuk mengetahui apakah pemerintah telah memenuhi target atau perlu peningkatan. Penggunaan prinsip *Value for Money*, yang mengutamakan efisiensi, ekonomi, dan efektivitas merupakan salah satu metode penilaian kinerja yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah.

Value for Money merupakan prinsip pengendalian dalam sektor public yang didasarkan pada efisiensi, ekonomi dan efektivitas (Majid, 2019). Dalam konteks otonomi daerah, prinsip ini diterapkan untuk mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik. Oleh karena itu, dalam pengelolaan anggaran dan keuangan daerah evaluasi kinerja berbasis *Value for Money* menjadi sangat penting. Salah satu aspek utama yang harus dijaga oleh pemerintah daerah serta unit-unit layanan terkait adalah menjaga keuangan daerah yang sehat. Menurut (Majid, 2019) suatu organisasi dapat dikatakan mencapai *Value for Money* jika mampu mencapai tujuan organisasi.

Penggunaan prinsip ini diyakini dapat meningkatkan akuntabilitas serta kinerja sektor publik. Manfaat penerapan *Value for Money* meliputi peningkatan efektivitas pelayanan publik dengan memastikan layanan yang diberikan tepat sasaran serta alokasi anggaran yang berfokus pada kepentingan masyarakat.

Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pendekatan *Value for Money* dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan publik. Menurut penelitian (Seran, 2021), penerapan *Value for Money* mampu mengidentifikasi inefisiensi pengeluaran dan meningkatkan akuntabilitas anggaran. Penelitian oleh (Cunha et al., 2023) dan (Lestari et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis *Value for Money* memiliki dampak positif terhadap pelayanan publik dan persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah. Penelitian terdahulu terkait pengukuran kinerja dengan prinsip *Value for Money* dilakukan oleh (Sampow & Pangkey, 2022) yang secara jelas menunjukkan bahwa ketika menilai kinerja dari segi efisiensi, ekonomi dan efektivitas dengan pendekatan *Value for Money* dalam organisasi sektor publik, khususnya pemerintahan, hasilnya tidak selalu memuaskan. Hal ini berkaitan erat dengan teori *stewardship* yang menekankan bahwa manajemen seharusnya tidak hanya mengejar kepentingan pribadi tetapi lebih difokuskan pada tujuan utama organisasi. Dalam sektor publik, teori ini menyoroti pentingnya komitmen manajemen untuk bertindak sebagai “*steward*” atau pengelola yang bertanggungjawab terhadap pengguna sumber daya publik secara efisiensi dan efektif (Baihaqi et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti kinerja Pemerintah Kabupaten Sinjai dengan menggunakan Pendekatan *Value for Money*. Penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja pemerintah daerah selama periode 2021 hingga 2023. Pendekatan *Value for Money* yang melibatkan tiga aspek utama: ekonomi, efisiensi dan efektivitas digunakan sebagai

alat analisis. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mengenai kinerja pemerintahan serta penerapan konsep *Value for Money*.

B. METODE PENELITIAN

Metode didefinisikan sebagai suatu cara kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sampow & Pangkey, 2022). Metode penelitian, di sisi lain, merujuk pada prosedur kerja dalam proses penelitian, baik untuk pengumpulan data maupun untuk pengungkapan fenomena yang diteliti (Zulkarnaen & Fitriani, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peneliti ini memilih Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai sebagai objek studi, dengan fokus pada analisis kinerja pemerintah menggunakan analisis *Value for Money*, yang mencakup aspek ekonomi, efisiensi dan efektivitas anggaran. Data utama yang digunakan adalah data sekunder yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA), diperoleh dari *official website* Pemerintah Kabupaten Sinjai

(<https://www.sinjaikab.go.id/v4/>) untuk periode 2021-2023.

Analisis data yang digunakan melibatkan analisis non-parametrik dengan penggunaan skala rasio dalam teknik pengolahan data. Skala rasio merupakan jenis skala data dengan tingkat kualitas tertinggi, mengandung semua karakteristik skala nominal, ordinal, dan interval, serta memiliki kelebihan berupa adanya nilai nol absolut (Seran, 2021). Nol absolut ini berarti nilai dasar yang tetap tidak berubah meskipun menggunakan skala lain. Oleh karena itu, pada skala rasio, pengukuran sudah mencakup perbandingan atau rasio yang jelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai Berdasarkan Tingkat Ekonomis

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Sinjai untuk periode 2021-2023, terkait dengan data anggaran belanja, serta data realisasi belanja dari RAPBD Kabupaten Sinjai pada periode yang sama, yang telah dirangkum oleh peneliti untuk menghitung rasio ekonomis.

Tabel 1. Rasio Ekonomis Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2021-2023

Tahun	Belanja		%	Keterangan
	Anggaran	Realisasi		
2021	Rp 1.295.662.609.969,00	Rp 1.208.396.096.075,37	93,26	Ekonomis
2022	Rp 1.167.154.692.087,00	Rp 1.091.080.720.467,93	93,48	Ekonomis
2023	Rp 1.218.910.262.786,00	Rp 1.134.673.400.656,78	93,08	Ekonomis

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan rasio ekonomis Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai, di mana pada tahun 2021 realisasi belanja mencapai 93,26% dari anggaran yang direncanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran aktual sedikit di bawah jumlah yang dianggarkan, sehingga pengguna anggaran dapat dikatakan ekonomis. Pada tahun 2022, rasio realisasi belanja adalah 93,48% dari anggaran, yang menunjukkan penggunaan anggaran yang efisien dengan selisih minimal

antara rencana dan realisasi. Pada tahun 2023, realisasi belanja sebesar 93,08% dari anggaran kembali menunjukkan bahwa pengeluaran tetap lebih rendah dari anggaran yang direncanakan, mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan dana.

Selama tiga tahun berturut-turut, rasio ekonomis berkisar di atas 93%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran belanja Kabupaten Sinjai dilakukan secara ekonomis, dengan realisasi belanja selalu

berada sedikit di bawah anggaran yang direncanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi program yang diukur berdasarkan tingkat ekonomis selama periode 2021 hingga 2023 masuk dalam kategori ekonomis. Hal ini mencerminkan kinerja yang baik dari Pemerintah Kabupaten Sinjai. Konsep ekonomis ini berkaitan dengan penghematan anggaran untuk memperoleh input tanpa adanya pemborosan dalam pelaksanaan program dan kegiatan operasional organisasi. Teori *Stewardship* mendukung pendekatan ini, di mana manajemen berfokus pada penciptaan tujuan utama organisasi demi kepentingan bersama, bukan sekedar tujuan pribadi (Baihaqi et al.,

2023). Penelitian ini juga sesuai dengan peneliti terdahulu yang menunjukkan tingkat ekonomis suatu pemerintah daerah penelitian yang dilakukan oleh (Seran, 2021) pemerintah daerah yang diteliti telah termasuk pada rasio ekonomis.

Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai Berdasarkan Tingkat Efisiensi

Hasil yang diperoleh dari RAPBD Kabupaten Sinjai atas data realisasi belanja dan realisasi pendapatan tahun 2021-2023 telah disimpulkan peneliti untuk menghitung rasio efisiensi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rasio Efisiensi Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2021-2023

Tahun	Realisasi Pendapatan	Realisasi Belanja	%	Keterangan
2021	Rp 1.197.525.397.488,60	Rp 1.208.396.096.075,37	100,91	Tidak Efisien
2022	Rp 1.119.284.253.133,03	Rp 1.091.080.720.467,93	97,48	Efisien
2023	Rp 1.131.123.716.019,33	Rp 1.134.673.400.656,78	100,31	Tidak Efisien

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tahun 2021, belanja pemerintah mencapai 100,91% dari pendapatan yang direalisasikan, menunjukkan bahwa pengeluaran melebihi penerimaan dengan selisih 0,91%. Rasio efisiensi di atas 100% ini mencerminkan ketidakefisienan dalam penggunaan anggaran, karena belanja lebih tinggi dari pada pendapatan. Sebaliknya, tahun 2022 mencatat rasio efisiensi sebesar 97,48%, yang berarti pendapatan lebih besar dari pada belanja, menandakan pengelolaan keuangan yang baik dan efisien. Namun, pada tahun 2023, rasio efisiensi kembali meningkat menjadi 100,31%, menunjukkan bahwa pengeluaran sedikit melebihi penerimaan (selisih 0,31%) yang kembali menciptakan kondisi ketidakefisienan.

Efisiensi mengacu pada kemampuan untuk mencapai hasil maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. ini membandingkan antara biaya untuk menghasilkan pendapatan dan pendapatan

yang diperoleh. Kinerja pemerintah daerah dianggap efisien jika rasio efisiensinya di bawah 100%, semakin kecil rasio tersebut, semakin baik kinerja yang ditunjukkan.

Analisis data menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai hanya berhasil mencapai pengelolaan keuangan yang efisien pada tahun 2022, ketika belanja lebih rendah dari pendapatan. Teori *stewardship* berasumsi bahwa pengelola (steward) bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pemilik (principal) dengan mengelola sumber daya secara efisien. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pada tahun 2022, rasio efisiensi menunjukkan pengelolaan yang baik, di mana pendapatan lebih besar dari belanja. Ini mencerminkan perilaku steward yang berorientasi pada kepentingan Bersama, sesuai dengan prinsip-prinsip dalam teori *stewardship*.

Pada tahun 2021 dan 2023, meskipun selisih antara pendapatan dan belanja kecil, keduanya tidak efisien karena belanja

melebihi pendapatan lebih dari 100%. Situasi ini dapat dipahami sebagai kegagalan steward dalam menyelaraskan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, yang seharusnya lebih mengutamakan kepentingan bersama. Ketidakmampuan untuk menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan menunjukkan bahwa steward belum sepenuhnya menjalankan tanggungjawab mereka dalam melindungi dan memaksimalkan aset pemerintah daerah. Ini mengindikasikan perlunya pemerintah untuk lebih berhati-hati dalam menyesuaikan pengeluaran dengan penerimaan untuk menghindari defisit.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan teori *stewardship* dalam pengelolaan keuangan daerah untuk mencapai efisiensi. Kinerja yang baik dalam aspek akuntabilitas dan

transparansi menjadi factor kunci agar steward dapat bertindak sesuai dengan kepentingan publik (Baihaqi et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan temuan (Cunha et al., 2023) dan (Lestari et al., 2024) yang mendukung bahwa pengelolaan keuangan yang efisien tidak hanya meningkatkan kinerja, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai Berdasarkan Tingkat Efektivitas

Hasil yang diperoleh dari laporan APBD Kabupaten Sinjai tahun 2021-2023 atas data anggaran pendapatan dan hasil yang diperoleh dari RAPBD Kabupaten Sinjai atas data realisasi anggaran tahun 2021-2023, telah disimpulkan peneliti untuk menghitung rasio efektivitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rasio Efektivitas Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2021-2023

Tahun	Pendapatan		%	Keterangan
	Anggaran	Realisasi		
2021	Rp 1.209.533.359.353,00	Rp 1.197.525.397.488,60	99,01	Tidak Efektif
2022	Rp 1.120.966.892.091,00	Rp 1.119.284.253.133,03	99,85	Tidak Efektif
2023	Rp 1.167.349.963.237,00	Rp 1.131.123.716.019,33	96,90	Tidak Efektif

Sumber: Data diolah, 2024

Untuk hasil perhitungan Harga Pokok Pada tahun 2021, realisasi pendapatan mencapai 99,01% dari anggaran yang direncanakan. Walaupun rasio ini mendekati 100%, realisasi pendapatan masih sedikit di bawah target anggaran. Karena itu, penggunaan anggaran dianggap kurang efektif, mengingat target pendapatan tidak sepenuhnya tercapai, meskipun selisihnya kecil. Di tahun 2022, rasio efektivitas mencapai 99,85%, hampir mencapai 100%. Namun, realisasi pendapatan tetap tidak memenuhi target yang telah direncanakan, sehingga dianggap tetap tidak memenuhi target yang telah direncanakan, sehingga dianggap kurang efektif. Pada tahun 2023, realisasi pendapatan hanya mencapai 96,90% dari target anggaran yang ditetapkan,

menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh masih di bawah target, sehingga efektivitas kinerja pemerintah dalam mencapai pendapatan dianggap belum efektif.

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Suatu pemerintah daerah dapat dikatakan efektif jika berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namun efektivitas tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut, melainkan berfokus pada pencapaian yang sesuai dengan tujuan. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Sinjai belum menunjukkan efektivitas yang optimal dalam melaksanakan kinerjanya, berdasarkan hasil pengukuran rasio efektivitas. Ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh menyatakan bahwa *Value for Money* dalam organisasi sektor publik, khususnya pemerintahan, hasilnya tidak selalu memuaskan.

D. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai selama tiga tahun berturut-turut memiliki rasio ekonomis berkisar di atas 93%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran belanja Kabupaten Sinjai selama periode 2021 hingga 2023 masuk dalam kategori ekonomis. Sementara untuk efisiensi, Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai hanya berhasil mencapai pengelolaan keuangan yang efisien pada tahun 2022, ketika belanja lebih rendah dari pendapatan, sementara pada tahun 2021 dan 2023 meskipun selisih antara pendapatan dan belanja kecil, keduanya tidak efisien karena belanja melebihi pendapatan lebih dari 100%. Pemerintah daerah Kabupaten Sinjai belum menunjukkan efektivitas yang optimal dalam melaksanakan kinerjanya berdasarkan hasil pengukuran rasio efektivitas, hal ini terlihat selama periode 2021-2023 target pendapatan yang dianggarkan tidak pernah tercapai 100%.

Penerapan konsep *Value for Money* dalam pengelolaan keuangan daerah sangat penting untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran menghasilkan manfaat yang optimal. Teori Stewardship juga relevan karena menekankan tanggung jawab pengelola untuk bertindak sesuai kepentingan publik. Oleh karena itu, peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, J. R., & Fuadi, R. (2022). Pengaruh Penerapan *Value For Money* Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah

Daerah (Studi Pada Kantor BPKD Kabupaten Bireuen). *Jimeka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 478–484.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.20542>

Bachtiar, S. (2020). Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Tasikmalaya). *Syntax Idea*, 2(3), 84–91.
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i3.162>

Baihaqi, B., Asmawanti-S, D., & Putradana, M. R. (2023). The Village Financial Management Through Accountability, Transparency and Community Participation. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 15–36.
<https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p15-36>

Cunha, A. A. Da, Herdi, H., & Aurelia, P. N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Value For Money* Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka. *Populer : Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 86–100.
<https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1195>

Heningtyas, O. S., & Hasibuan, A. B. (2021). The Development of Public Sector Accounting in Indonesia – A Bibliography Study. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 4(6), 832–836.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i6-19>

Jadid, P., Husnan, L. H., & Wardani, L. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Value For Money* Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2018-2020. *JRK : Jurnal Riset Keuangan*, 1(1), 56–67.
<https://journal.unram.ac.id/index.php/jrk/article/view/1759>

Lestari, D. A., Aswat, I., & Yantiana, N. (2024). Implementation of the *Value for Money* Concept in Measuring Financial

- Performance at the Library and Archives Service of West Kalimantan Province. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1831–1838. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2831>
- Maharani, Y., & Sari, R. (2021). Konsep Value For Money untuk Pengukuran Kinerja pada Kantor Imigrasi Pangkalpinang. *IAKP : Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i1.1919>
- Majid, J. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Gowa : Pusaka Almaida.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik - Edisi Terbaru*. Yogyakarta : Andi.
- Meitri, I. A., & Susanti, E. (2022). Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kampar. *Sinergi : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 14–23. <https://sinergi.sinergiinstitute.com/index.php/SJEBM/article/view/2>
- Nurafifah, I. P., Haliah, H., & Nirwana, N. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money (Studi Kasus Pada Kabupaten Nabire Tahun 2019-2021). *Akuntansi : Jurnal Publikasi Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.170>
- Romadhan, S., Siboro, S. F., Putri, S. N. K., & Hia, W. V. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah Berdasarkan Value Money Pada Pemerintah Kota Bandung Tahun 2020-2022. *AEPPG : Akuntansi Dan Ekonomi Pajak Perspektif Global*, 1(3), 87–95. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i3.258>
- Sampow, R., & Pangkey, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung. *JAIM : Jurnal Akuntansi Manado*, 3(2), 261–271. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.2755>
- Seran, M. S. B. (2021). Value For Money : Suatu Analisis Pengaruh Kinerja Pemerintah Desa terhadap Pengelolaan Keuangan Desa pada Desa Subun Bestobe. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(1), 94–101. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i1.1610>
- Simbolon, T. R., Hukom, A., Sutrisno, F. A. I., Lesdiana, A., Fransiska, N., & Priskila, E. (2023). Strategi Pengelolaan Kekayaan (Aset) Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Pemda Kotawaringin Barat. *JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(2), 345–353. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i2.11981>
- Solong, N. P., Gobel, Y. P., & Kurniawan, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money Pada Satuan Kerja IAIN Sultan Amai Gorontalo Periode Tahun 2019-2021. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 2(1), 220–235. <https://doi.org/10.58176/akasyah.v2i1.132>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PT Pustaka Barupress.
- Sukhoya, W. (2023). Keuangan Pusat dan Daerah: Aspek Hukum Hubungan Dalam Peraturan Perundangan. *PROGRESIF: Jurnal Hukum*, 17(2), 144–160. <https://doi.org/10.33019/progresif.v17i2.4383>

TINJAUAN ATAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KABUPATEN SINJAI

Mudhi'ah Muhdsan¹⁾, Nirwana²⁾, Darmawati³⁾

^{1,2,3}Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

Correspondence author: M.Muhdsan, mudhiahmuhdsan22@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

The research aims to analyze the performance of the revenue, expenditure, and financing budgets in Sinjai government during the 2021-2023 period. Quantitative analysis methods were used to analyze secondary data from the APBD Budget Realization Report. The study results show that regional revenue performance is included in the good category, with an average budget realization of 294.47% and positive growth of 38.93%. The decentralization ratio and regional financial dependence are included in the low category, indicating dependence on fund transfers from the Indonesian government. Regional spending performance is included in the good category, reflected in the budget realization, which reached 96.60%, but capital expenditures need to be increased. Regional financing shows stability and efficiency with positive SiLPA.

Keywords: performance, sinjai government, revenue, budgets, apbd report

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja anggaran pendapatan, belanja, dan pembiayaan di Kabupaten Sinjai selama periode 2021-2023 menggunakan metode analisis kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Laporan Realisasi Anggaran APBD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pendapatan daerah termasuk kategori baik dengan realisasi anggaran rata-rata 294,47% dan pertumbuhan positif 38,93%. Untuk Rasio desentralisasi dan ketergantungan keuangan daerah termasuk kategori rendah, hal ini mengindikasikan ketergantungan pada transfer dana dari pusat. Kinerja belanja daerah termasuk kategori baik, hal ini tercermin dari realisasi anggaran yang mencapai 96,60%, namun belanja modal perlu ditingkatkan. Pembiayaan daerah menunjukkan stabilitas dan efisiensi dengan SiLPA positif.

Kata Kunci : kinerja, pendapatan, belanja, kabupaten sinjai, laporan apbd

A. PENDAHULUAN

Otonomi Daerah merupakan upaya untuk memberdayakan daerah dalam pengambilan keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab, sehingga dapat mengelola sumber daya sesuai dengan prioritas dan potensi masing-masing daerah. Tujuannya adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi,

pembangunan, mengurangi kesenjangan antar daerah, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Otonomi daerah berdampak positif terhadap perekonomian, hal ini juga membawa risiko fiskal (Rufit & Desmiwerita, 2020). Dalam pelaksanaannya, otonomi daerah memberikan kewenangan yang luas dalam perencanaan hingga evaluasi,

dengan kewajiban pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemberi wewenang. Pemerintah daerah diharuskan mengelola anggaran secara ekonomis, efisien, dan efektif (*value for money*) demi kesejahteraan masyarakat (Hanifa & Amalia, 2022).

APBD sebagai rencana keuangan tahunan harus disusun berdasarkan kinerja dengan orientasi pada pencapaian target yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah mengeluarkan berbagai regulasi, termasuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Permendagri No. 77 Tahun 2020. Dalam struktur anggaran berbasis kinerja, alokasi belanja daerah harus mencerminkan transparansi dan ketepatan sasaran, dengan fokus pada peningkatan pelayanan publik dan pembangunan daerah. APBD merupakan indikator keberhasilan daerah dalam mengembangkan potensi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi lokal berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru dan perkembangan kegiatan dimasyarakat, selain mendukung sektor swasta, APBD juga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kebijakan peningkatan anggaran belanja pembangunan lebih besar dari belanja rutin dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah (Marwati & Pratiwi, 2023).

Penelitian ini menggunakan data dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Sinjai untuk mengevaluasi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). LRA ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pendapatan, belanja, dan pembiayaan yang dikelola oleh pemerintah daerah, serta bagaimana anggaran tersebut dialokasikan dan digunakan untuk mendukung pembangunan daerah. Data dari LRA Kabupaten Sinjai akan menjadi dasar dalam menganalisis kinerja keuangan daerah dan keberhasilan dalam pengelolaan APBD (Halim & Iqbal, 2019).

Pendapatan daerah ialah seluruh penerimaan yang sah yang diterima oleh

pemerintah daerah selama periode anggaran, yang digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan dan operasional (Arman et al., 2023). Pendapatan daerah merupakan penerimaan sah yang diterima pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan, seperti pajak, retribusi, dan dana perimbangan dari pemerintah pusat. Pendapatan ini penting untuk keberhasilan pembangunan daerah (Halim & Iqbal, 2019).

Belanja daerah merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan-kegiatan tersebut, baik untuk belanja rutin maupun pembangunan (Puspawardani, 2017). Belanja merupakan pengeluaran untuk kegiatan pemerintahan dan pembangunan, yang terdiri dari belanja rutin dan belanja pembangunan. Pengelolaan belanja yang efisiensi mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah (Halim & Iqbal, 2019).

Pembiayaan daerah ialah transaksi yang melibatkan sumber daya finansial yang diperoleh dari luar anggaran, seperti pinjaman atau penggunaan sisa anggaran tahun sebelumnya, yang digunakan untuk mendukung pembiayaan anggaran daerah (Muliati et al., 2024). Pembiayaan daerah digunakan untuk menutupi defisit anggaran yang tidak dapat dipenuhi oleh pendapatan, melalui pinjaman atau sisa anggaran tahun sebelumnya. Pembiayaan ini penting untuk memperkuat kapasitas fiskal daerah (Halim & Iqbal, 2019).

Penelitian terkait pengelolaan APBD di berbagai daerah, seperti yang dilakukan oleh (Gunawan, 2018) di Pemerintah Kota Malang, menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan pendapatan daerah dalam periode 2007-2011 tergolong baik, dengan pertumbuhan PAD dan pajak daerah yang positif. Namun, penelitian tersebut juga mencatat adanya tantangan dalam efisiensi belanja, di mana belanja operasional mendominasi pengeluaran, dan efisiensi pelaksanaan APBD masih perlu ditingkatkan. Dalam konteks Kabupaten Jembrana, penelitian oleh (Saputra et al.,

2024) mengungkapkan bahwa, meskipun ada pertumbuhan pendapatan yang positif, rasio derajat desentralisasi dan kemandirian keuangan daerah masih tergolong sangat rendah, menunjukkan ketergantungan yang signifikan pada dana transfer dari pemerintah pusat. Sementara itu, penelitian di Kabupaten Tanah Datar oleh (Rufit & Desmiwerita, 2020) juga menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan dari segi pertumbuhan pendapatan dan belanja berada dalam kategori baik, derajat desentralisasi masih sangat rendah. Hal ini menandakan bahwa kemampuan daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah masih sangat bergantung pada dana transfer dari pusat, yang dapat berisiko terhadap kemandirian fiskal daerah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kemajuan dalam pengelolaan APBD di tingkat daerah, tantangan dalam efisiensi belanja dan ketergantungan pada dana pusat masih menjadi perhatian utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan keuangan daerah.

Penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori kontigensi. Teori agensi menjelaskan konflik kepentingan antara principal dan agen, Dimana setiap individu bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya (Jensen & Meckling, 2009). Teori ini menjadi dasar pelaporan keuangan pemerintah, menjelaskan bagaimana pemerintah daerah bertanggung jawab dalam mengelola anggaran dan mempengaruhi penerimaan. Sementara itu, teori kontigensi, menurut Fiedler (1964), menyatakan bahwa keberhasilan kepemimpinan bergantung pada kecocokan antara pemimpin dan kondisi yang ada (Zulaihah, 2017). Teori ini digunakan untuk menjelaskan penyesuaian pengelolaan APBD dengan kondisi spesifik daerah yang mempengaruhi PAD.

Kabupaten Sinjai memiliki potensi ekonomi yang besar dari berbagai sektor, termasuk pertanian, perikanan, perdagangan, dan industri pengolahan. Namun, meskipun memiliki potensi ini, Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih tergolong rendah, sementara

ketergantungan terhadap Dana Perimbangan dari pemerintah pusat tetap sangat tinggi. Hal ini mencerminkan adanya tantangan dalam mengoptimalkan sumber pendapatan yang tersedia di daerah. Sebagai Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah daerah telah melakukan berbagai Langkah strategis untuk meningkatkan PAD. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah penerapan digitalisasi pajak dan retribusi daerah. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan, meminimalkan kebocoran, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pemenuhan kewajiban. Dengan demikian, Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kemandirian fiskal daerah dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sinjai (Ramling, 2024).

Penelitian ini berfokus pada tinjauan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Kabupaten Sinjai, dengan menyoroti Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mengurangi ketergantungan terhadap Dana Perimbangan dari pemerintah pusat. Pada penelitian ini penting untuk memahami bagaimana kebijakan strategis, seperti digitalisasi pajak dan retribusi daerah, mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran pemerintah daerah dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan APBD, sehingga mampu mendukung pembangunan daerah yang lebih berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa APBD dan Laporan Realisasi APBD Kabupaten Sinjai Tahun 2021-2023. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan resmi serta studi pustaka yang relevan. Analisis data mencakup beberapa

aspek, yaitu kinerja keuangan pendapatan daerah, yang melibatkan analisis pertumbuhan pendapatn dan rasio keuangan, seperti derajat desentralisasi, ketergantungan keuangan, dan kontribusi BUMD. Selain itu, analisis kinerja keuangan belanja daerah dilakukan dengan mengukur pertumbuhan belanja, keserasian belanja (belanja operasi dan belanja modal), serta efisiensi belanja. Terakhir, kinerja pembiayaan daerah dianalisis dengan meninjau realisasi SiLPA dari tahun ke tahun. Pendekatan ini didasarkan pada teori (Mahmudi, 2010); (Gunawan, 2018) dan regulasi pemerintah yang berlaku.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) bersama Bupati Sinjai menetapkan Rancangan Peraturan Daerah Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi Peraturan Daerah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara Pasal 1 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalah Rencana Keuangan tahunan Pemerintah

Daerah yang di setuju Oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Bupati Sinjai. Semua penerimaan yang menjadi hak dan pengeluaran yang menjadi kewajiban daerah dalam tahun anggaran bersangkutan harus di catat dalam APBD.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah tentang Pengelolaan Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat di nilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2021-2023

APBD merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah yang di bahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) serta ditetapkan dengan peraturan daerah. Tabel 1. merupakan tabel Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2021- 2023. Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sampai 2023, APBD Kabupaten Sinjai lebih memperbanyak anggaran pendapatan daripada anggaran belanja.

Tabel 1. APBD Kabupaten Sinjai Tahun 2021-2023 (Dalam Rupiah)

Tahun	APBD		
	Anggaran Pendapatan	Anggaran Belanja	Surplus/ Defisit
2021	Rp. 1,119,776,613,827.00	Rp. 150,988,724,430.00	Rp. 968,787,889,397.00
2022	Rp. 1,028,641,394,184.00	Rp. 130,449,642,209.00	Rp. 898,191,751,975.00
2023	Rp. 1,064,387,746,002.00	Rp. 132,647,214,852.00	Rp. 931,740,531,150.00

Tabel 2. Realisasi APBD Kabupaten Sinjai 2021-2023 (Dalam Rupiah)

Tahun	REALISASI APBD		
	Realisasi Pendapatan	Realisasi Belanja	Surplus/ Defisit
2021	Rp. 1,111,667,111,792.60	Rp. 146,717,346,866.00	Rp. 964,949,764,926.60
2022	Rp. 1,018,249,478,810.66	Rp. 128,651,170,807.00	Rp. 889,598,308,003.66
2023	Rp. 1,023,960,389,540.70	Rp. 124,650,714,422.00	Rp. 899,309,675,118.70

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sampai 2023 pemerintah daerah mengalami surplus.

Pendapatan Daerah

Menurut (Halim & Iqbal, 2019) Pendapatan Daerah adalah semua penerimaan kas daerah

yang menambah ekuitas dan pada periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah daerah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh Pemda. Pendapatan daerah Kabupaten Sinjai tahun 2021-2023 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Realisasi Pos-Pos Pembentuk Pendapatan Daerah (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Tranfer	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah
2021	Rp. 9,687,184,827.00	Rp. 1,051,915,799,000.00	Rp. 58,173,630,000.00
2022	Rp. 13,403,553,041.00	Rp. 1,012,237,841,143.00	Rp. 3,000,000,000.00
2023	Rp. 13,478,885,041.00	Rp. 1,048,208,860,961.00	Rp. 2,700,000,000.00
Total	Rp. 36,569,622,909.00	Rp. 3,112,362,501,104.00	Rp. 63,873,630,000.00

Sumber: BKAD Kabupaten Sinjai

Pendapatan Bagian Laba BUMD

Pendapatan bagian laba BUMD adalah pos penyusuna hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. BUMD memiliki

kontribusi terhadap pendapatan daerah Kabupaten Sinjai. Berikut ini merupakan tabel pendapatan bagian laba BUMD Kabupaten Sinjai tahun 2021-2023.

Tabel 4. Anggaran Pendapatan Bagian Laba BUMD Kabupaten Sinjai (Dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran Pendapatan Bagian Laba BUMD	Realisasi Pendapatan Bagian Laba BUMD
2021	Rp 4,773,194,827.00	Rp 4,226,678,359.00
2022	Rp 5,245,374,631.00	Rp 5,245,374,631.00
2023	Rp 5,190,435,808.00	Rp 5,190,435,808.00
Total	Rp 15,209,005,266.00	Rp 14,662,488,798.00

Sumber: BKAD Kabupaten Sinjai

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan total anggaran pemerintah daerah untuk laba BUMD sebesar Rp. 15,209,005,266.00, sedang untuk realisasi yang dapat di peroleh dari BUMD sebesar Rp. 14,662,488,798.00.

Analisis Kinerja Keuangan Pendapatan Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2021-2023

Analisis kinerja keuangan pendapatan daerah Kabupaten Sinjai secara umum

menunjukkan bahwa kinerja keuangan pendapatan daerah dikatakan baik, tetapi masih kurang dalam penyelenggaraan desentralisasi dan terdapat ketergantungan terhadap pemerintah pusat, serta dalam pemungutan pajak daerah belum efisien

1. Analisis Pendapatan Daerah

Berikut ini adalah Tabel Perhitungan Pendapatan Daerah:

Tabel 5. Analisis Pendapatan Daerah (Dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentasi Realisasi APBD
2021	Rp. 1,119,776,613,827.00	Rp. 1,111,667,111,792.00	99.28%
2022	Rp. 1,028,641,394,184.00	Rp. 1,018,249,478,810.66	98.99%
2023	Rp. 1,064,387,746,002.00	Rp. 1,023,960,389,540.70	96.20%
Total	Rp. 3,212,805,754,013.00	Rp. 3,153,876,980,143.36	294.47%

Sumber: BKAD Kabupaten Sinjai

Berdasarkan Tabel 5. Di atas secara umum dilihat dari analisis Pendapatan Daerah Kabupaten Sinjai dapat dikatakan baik. Hal ini di tunjukkan dengan rata- rata persentase Realisasi dan Anggaran sebesar 294.47% persentase tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 99.28%, sedang persentase terendah yaitu tahun 2023 96.20%.

2. Analisis Pertumbuhan Pendapatan Daerah
Analisis pertumbuhan pendapatan daerah bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran

bersangkutan atau selama periode anggaran kinerja keuangan APBD mengalami pertumbuhan secara positif atau negatif. Analisis Pertumbuhan Pendapatan Daerah Dihitung dengan rumus sebagai berikut: Pertumbuhan PAD tahun t =

$$\frac{PAD \text{ Tahun } t - PAD \text{ Tahun } t-1}{PAD \text{ Tahun } t-1} \times 100 \%$$

Pertumbuhan pendapatan Daerah pada tahun 2021-2023 di peroleh dari hasil perhitungan pada data keuangan Daerah, di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Pertumbuhan Pendapatan Daerah Tahun 2021-2023

Tahun	PAD Tahun t-1	PAD Tahun t	Persentase Pertumbuhan
2021-2022	Rp. 9,687,184,827.00	Rp. 13,403,553,041.00	38.36%
2022-2023	Rp. 13,403,553,041.00	Rp. 13,478,885,041.00	0.56%
Total	Rp. 23,090,737,868.00	Rp. 26,882,438,082.00	38.93%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas, kinerja Pendapatan Daerah dilihat dari Analisis Pertumbuhan Pendapatan Daerah Kabupaten Sinjai tahun 2021-2023 dikatakan mengalami pertumbuhan positif. Hal ini di tunjukkan dengan rata rata pertumbuhan yang positif yaitu 38.93%. pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021-2022 yaitu 38.36% sedang pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2022-2023 yaitu 0.56%.

3. Analisis Rasio Keuangan Pendapatan Daerah
 - a. Derajat Desentralisasi

Derajat desentralisasi di hitung berdasarkan perbandingan antara jumlah PAD terhadap total penerimaan daerah. Semakin tinggi PAD, maka semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan desentralisasi. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, jika derajat desentralisasi berada di atas 50% menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu menyelenggarakan desentralisasi. Analisis Rasio Derajat Desentralisasi di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Rasio Derajat Desentralisasi di peroleh dari hasil perhitungan pada data keuangan Daerah, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Derajat Desentralisasi (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah		Total Pendapatan Asli Daerah		Derajat Desentralisasi (%)
2021	Rp.	9,687,184,827.00	Rp.	1,111,667,111,792.00	0.87%
2022	Rp.	13,403,553,041.00	Rp.	1,018,249,478,810.66	1.32%
2023	Rp.	13,478,885,041.00	Rp.	1,023,960,389,540.70	1.32%
Total	Rp.	36,569,622,909.00	Rp.	3,153,876,980,143.36	3.50%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dikatakan bahwa derajat desentralisasi Kabupaten Sinjai tahun 2021- 2023 rendah dengan rata rata derajat desentralisasi sebesar 3.50%. Derajat desentralisasi tertinggi terjadi pada tahun 2021 dan 2022 yaitu 1.32%, sedangkan derajat desentralisasi terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 0.87%, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pemerintah daerah belum mampu menyelenggarakan desentralisasi.

- b. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah
Rasio ketergantungan keuangan daerah di hitung dengan cara membandingkan jumlah pendapatan transfer yang di terima oleh penerimaan daerah dengan total penerimaan

daerah. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2011), jika rasio ketergantungan keuangan daerah berada di bawah 50% berarti pemerintah daerah memiliki ketergantungan keuangan daerah yang rendah. Berikut ini merupakan rumus perhitungan rasio ketergantungan keuangan daerah:

$$\text{Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Tranfer}}{\text{Total Pendapatan Tranfer}} \times 100\%$$

Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah di peroleh dari hasil perhitungan pada data keuangan Daerah, di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Transfer		Total Pendapatan Asli Daerah		Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah
2021	Rp.	1,051,915,799,000.00	Rp.	1,111,667,111,792.00	94.63%
2022	Rp.	1,012,237,841,143.00	Rp.	1,018,249,478,810.66	99.41%
2023	Rp.	1,048,208,860,961.00	Rp.	1,023,960,389,540.70	102.37%
Total	Rp.	3,112,362,501,104.00	Rp.	3,153,876,980,143.36	296.40%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 di atas perhitungan rasio ketergantungan keuangan daerah dapat di katakan bahwa tingkat ketergantungan Kabupaten Sinjai tahun 2021-2023 tinggi yang di tunjukkan dengan rata-rata rasio ketergantungan keuangan daerah sebesar 296.40%. tingkat ketergantungan tertinggi

terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 102.37%, sedang tingkat ketergantungan terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 94.63% . hasil menunjukkan bahwa terdapat ketergantungan pemerintah daerah Kabupaten Sinjai terhadap pemerintah pusat atau pemerintah provinsi.

c. Derajat Kontribusi BUMD

Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui kontribusi perusahaan daerah dalam mendukung pendapatan daerah jika rasio ini menunjukkan angka di atas 0% maka di katakan perusahaan daerah telah memiliki kontribusi terhadap pendapatan daerah.

Berikut rumus perhitungan Derajat Kontribusi BUMD yaitu:

$$\text{Derajat Kontribusi BUMD} = \frac{\text{Penerimaan Bagian Laba BUMD}}{\text{Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Rasio Derajat Kontribusi BUMD di peroleh dari hasil perhitungan pada data keuangan Daerah, di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Derajat Kontribusi BUMD (Dalam Rupiah)

Tahun	Penerimaan Bagian Laba BUMD	Penerimaan Pendapatan Daerah	Derajat Kontribusi BUMD
2021	Rp. 4,226,678,359.00	Rp. 1,111,667,111,792.00	0.38%
2022	Rp. 5,245,374,631.00	Rp. 1,018,249,478,810.66	0.52%
2023	Rp. 5,190,435,808.00	Rp. 1,023,960,389,540.70	0.51%
Total	Rp. 14,662,488,798.00	Rp. 3,153,876,980,143.36	0.46%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 perhitungan derajat kontribusi BUMD di atas menunjukkan bahwa kontribusi BUMD untuk pendapatan daerah secara umum mencapai angka 0.46%. kontribusi BUMD tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 0.52%, sedang kontribusi BUMD terendah Terjadi pada tahun 2021 yaitu 0.38%. dari hasil ini memperlihatkan bahwa derajat kontribusi BUMD setiap tahunnya lebih dari 0% sehingga dapat di katakan bahwa pemerintah daerah telah

memiliki kontribusi terhadap pendapatan daerah.

Analisis Kinerja Keuangan Belanja Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2021-2023

1. Analisis Belanja Daerah

Berikut ini tabel perhitungan analisis belanja daerah Kabupaten Sinjai tahun 2021-2023:

Tabel 10. Analisis Belanja Daerah (Dalam Rupiah)

Tahun	Belanja		Persentase Realisasi APBD
	Anggaran	Realisasi Belanja	
2021	Rp. 150,988,724,430.00	Rp. 146,717,346,866.00	97.17%
2022	Rp. 130,449,642,209.00	Rp. 128,651,170,807.00	98.62%
2023	Rp. 132,647,214,852.00	Rp. 124,650,714,422.00	93.97%
Total	Rp. 414,085,581,491.00	Rp. 400,019,232,095.00	96.60%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10, Analisis Belanja Daerah pada tahun 2021-2023 terlihat realisasi tidak ada yang melebihi dari anggaran belanja. Secara umum di lihat dari analisis belanja daerah, kinerja keuangan Kabupaten Sinjai dapat di katakan baik. Hal ini di tunjukkan dengan angka rata- rata persentase realisasi anggaran dan belanja

daerah mencapai 93.60%. realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 98.62% sedangkan realisasi terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu 93.97%.

2. Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah

Analisis pertumbuhan belanja daerah berguna untuk mengetahui pertumbuhan

belanja dari tahun ke tahun. Belanja daerah sendiri biasanya memiliki kecenderungan untuk naik, kenaikan tersebut terjadi karena adanya penyesuaian dengan inflasi, perubahan nilai tukar rupiah, perubahan cakupan pelayanan, dan penyesuaian faktor makro ekonomi. Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Belanja Tahun } t = \frac{\text{Belanja Tahun } t - \text{Belanja Tahun } t-1}{\text{Belanja Tahun } t-1} \times 100\%$$

Pertumbuhan pendapatan Daerah pada tahun 2021-2023 di peroleh dari hasil perhitungan pada data keuangan Daerah, di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah Tahun 2021-2023

Tahun	Belanja Tahun t-1	Belanja Tahun t	Persentase Pertumbuhan
2021-2022	Rp. 146,717,346,866.00	Rp. 128,651,170,807.00	-12.31
2022-2023	Rp. 128,651,170,807.00	Rp. 124,650,714,422.00	-3.11
Total	Rp. 275,368,517,673.00	Rp. 253,301,885,229.00	-15.42

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 11 perhitungan di atas Kinerja Keuangan Belanja Daerah di lihat dari Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah Kabupaten Sinjai tahun 2021-2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini di tunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan negatif sebesar -15.42%. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2021-2023 yaitu -12.31%, sementara penurunan terendah terjadi pada tahun 2022-2023 yaitu -3.11%.

3. Analisis Rasio Keserasian Belanja

Rasio Belanja Operasi terhadap APBD dan Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja. Rumus untuk menghitung rasio belanja operasi terhadap total belanja dan

rasio belanja modal terhadap total belanja yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Sedangkan:

$$\text{Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Rasio Belanja Operasi terhadap APBD dan Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja. Rumus untuk menghitung rasio belanja operasi terhadap total belanja dan rasio belanja modal terhadap total belanja yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Rasio Belanja Operasi Dan Belanja Modal Tahun 2021-2023

Tahun	Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja		Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja		Rasio Keserasian %	
					Belanja Operasi	Belanja Modal
2021	Rp.	9,162,134,918.00	Rp.	60,674,000.00	6.24%	0.04%
	Rp.	146,717,346,866.00	Rp.	146,717,346,866.00		
2022	Rp.	5,852,843,893.00	Rp.	47,779,000.00	4.55%	0.04%
	Rp.	128,651,170,807.00	Rp.	128,651,170,807.00		
2023	Rp.	4,796,623,484.00	Rp.	5,000,000.00	3.85%	0.00%
	Rp.	124,650,714,422.00	Rp.	124,650,714,422.00		
Rata-Rata					14.64%	0.08%

Berdasarkan Tabel 12 perhitungan di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2021-2023 sebagian besar dana yang dialokasikan dari total belanja lebih besar untuk belanja operasi di bandingkan belanja modal sehingga rasio belanja modal relatif lebih kecil. Selama tahun 2021-2023 rata-rata belanja operasi sebesar 14.64% sedangkan untuk belanja modal sebesar 0.08%. Hal ini menunjukkan bahwa total belanja dari APBD lebih besar di alokasikan untuk belanja yang manfaatnya habis di konsumsi dalam satu tahun anggaran. Menurut Mahmudi (2010:164) pemerintah daerah dengan tingkat pendapatan tinggi cenderung memiliki porsi belanja operasi yang lebih tinggi di bandingkan dengan pemerintah daerah yang tingkat

pendapatannya rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah yang memiliki pendapatan tinggi.

4. Analisis Efisiensi Belanja Daerah

Rasio efisiensi belanja daerah ini di gunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang di lakukan pemerintah daerah. Pemerintah daerah di nilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya urang dari 100%. Sebaliknya jika lebih dari 100% mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran. Berikut ini tabel perhitungan analisis efisiensi belanja daerah tahun 2011-2015.

Tabel 13. Analisis Efisiensi Belanja Daerah Tahun 2021-2023 (Dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi Belanja	Anggaran Belanja	Rasio Efisiensi Belanja
2021	Rp. 146,717,346,866.00	Rp. 150,988,724,430.00	97.17%
2022	Rp. 128,651,170,807.00	Rp. 130,449,642,209.00	98.62%
2023	Rp. 124,650,714,422.00	Rp. 132,647,214,852.00	93.97%

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 13 diatas terlihat bahwa realisasi anggaran belanja pemerintah daerah selama tahun 2021-2023 tidak melebihi anggaran belanja yang telah ditetapkan. Pada setiap tahun, rasio efisiensi belanja menunjukkan angka dibawah 100% dengan rincian 97.17% pada tahun 2021, 98.62% pada tahun 2022, dan 93.97% pada tahun 2023. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada pemborosan dalam penganggaran belanja selama periode tiga tahun tersebut, yang menunjukkan pengelolaan anggaran yang efisien.

Analisis Kinerja Pembiayaan Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2021-2023

Tabel 14. Penerimaan Pembiayaan Tahun 2021

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
Penggunaan SiLPA	Rp. 87,878,065,810.00	Rp. 87,878,065,810.93	100
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	Rp. -	Rp. -	0
Jumlah	Rp. 87,878,065,810.00	Rp. 87,878,065,810.93	100

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut Permendagri Nomor 77 Tahun 2020 Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Pada laporan realisasi anggaran pada tahun anggaran 2021-2023 untuk pembiayaan daerah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerimaan Pembiayaan

Tabel 15. Penerimaan Pembiayaan Tahun 2022

Uraian	Anggaran		Realisasi		%
Penggunaan SiLPA	Rp.	75,258,552,030.00	Rp.	75,258,552,030.00	100
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	Rp.	-	Rp.	-	0
Jumlah	Rp.	75,258,552,030.00	Rp.	75,258,552,030.00	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 16. Penerimaan Pembiayaan Tahun 2023

Uraian	Anggaran		Realisasi		%
Penggunaan SiLPA	Rp.	85,457,387,433.00	Rp.	85,466,086,664.26	100.01
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	Rp.	-	Rp.	-	0
Jumlah	Rp.	85,457,387,433.00	Rp.	85,466,086,664.26	100.01

Sumber: Data diolah, 2024

2. Pengeluaran Pembiayaan

Tabel 17. Pengeluaran Pembiayaan Tahun 2021

Uraian	Anggaran		Realisasi		%
Pembentukan Dana Cadangan	Rp.	-	Rp.	-	0
Penyertaan Modal Pemerintah Pusat	Rp.	3,000,000,000.00	Rp.	3,000,000,000.00	100
Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri- Pemerintah Pusat	Rp.	-	Rp.	-	0
Jumlah	Rp.	3,000,000,000.00	Rp.	3,000,000,000.00	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 18. Pengeluaran Pembiayaan Tahun 2022

Uraian	Anggaran		Realisasi		%
Pembentukan Dana Cadangan	Rp.	-	Rp.	-	0.00
Penyertaan Modal Pemerintah Pusat	Rp.	3,000,000,000.00	Rp.	3,000,000,000.00	100
Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri- Pemerintah Pusat	Rp.	11,070,712,034.00	Rp.	-	0.00
Jumlah	Rp.	14,070,712,034.00	Rp.	3,000,000,000.00	21.32

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 19. Pengeluaran Pembiayaan Tahun 2023

Uraian	Anggaran		Realisasi		%
Pembentukan Dana Cadangan	Rp.	-	Rp.	-	0.00
Penyertaan Modal Pemerintah Pusat	Rp.	2,700,000,000.00	Rp.	-	0.00
Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri- Pemerintah Pusat	Rp.	-	Rp.	-	0.00
Jumlah	Rp.	2,700,000,000.00	Rp.	-	0.00

Sumber: Data diolah, 2024

3. Pembiayaan Netto

Berdasarkan Pasal 70 ayat (5) dan (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019, Pembiayaan Netto merupakan selisih penerimaan pembiayaan

terhadap pengeluaran pembiayaan digunakan untuk menutup defisit anggaran. Pada tahun anggaran 2021-2023 pada Laporan Realisasi Anggaran untuk Pembiayaan Netto, dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 20. Pembiayaan Netto Tahun 2021

Uraian	Anggaran		Realisasi	
Penerimaan Pembiayaan	Rp.	87,878,065,810.00	Rp.	87,878,065,810.93
Pengeluaran Pembiayaan	Rp.	3,000,000,000.00	Rp.	3,000,000,000.00
Pembiayaan Netto	Rp.	84,878,065,810.00	Rp.	84,878,065,810.93

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 21. Pembiayaan Netto Tahun 2022

Uraian	Anggaran		Realisasi	
Penerimaan Pembiayaan	Rp.	75,258,552,030.00	Rp.	75,258,552,030.16
Pengeluaran Pembiayaan	Rp.	14,070,712,034.00	Rp.	3,000,000,000.00
Pembiayaan Netto	Rp.	61,187,839,996.00	Rp.	72,258,552,030.16

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 22. Pembiayaan Netto Tahun 2023

Uraian	Anggaran		Realisasi	
Penerimaan Pembiayaan	Rp.	85,457,387,433.00	Rp.	85,466,086,664.26
Pengeluaran Pembiayaan	Rp.	2,700,000,000.00	Rp.	-
Pembiayaan Netto	Rp.	82,757,387,433.00	Rp.	85,466,086,664.26

Sumber: Data diolah, 2024

4. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019, Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran adalah Selisih Lebih/Kurang antara realisasi penerimaan dan pengeluaran selama satu

periode anggaran. Adapun Laporan Realisasi Anggaran pada tahun anggaran 2021-2023 terdapat Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 23. Sisa Lebih Pembiayaan Netto Tahun 2021

Uraian	Realisasi	
Surplus	Rp.	964,949,764,926.60
Pembiayaan Netto	Rp.	84,878,065,810.93
SiLPA	Rp.	1,049,827,830,737.53

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 24. Sisa Lebih Pembiayaan Neto Tahun 2022

Uraian	Realisasi
Surplus	Rp. 889,598,308,003.66
Pembiayaan Neto	Rp. 72,258,552,030.16
SiLPA	Rp. 961,856,860,033.82

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 25. Sisa Lebih Pembiayaan Neto Tahun 2023

Uraian	Realisasi
Surplus	Rp. 899,309,675,118.70
Pembiayaan Neto	Rp. 85,466,086,664.26
SiLPA	Rp. 984,775,761,782.96

Sumber: Data diolah, 2024

Pembahasan

Pendapatan Daerah

Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan pendapatan kabupaten sinjai selama periode tahun 2021-2023 yang meliputi:

1. Analisis Pendapatan Daerah

Analisis pendapatan daerah secara umum menunjukkan bahwa kinerja keuangan pendapatan daerah kabupaten sinjai dapat dikatakan baik. Ditunjukkan dengan target realisasi anggran pendapatan dari tahun 2021-2023 memiliki angka rata-rata sebesar 294.47%. jika di lihat dari tiga periode yang di teliti, maka persentase paling tinggi pada tahun 2021 yaitu mencapai angka 99.28% sedangkan persentase yang terendah pada tahun 2023 yaitu mencapai angka 96.20%. Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh (Gunawan, 2018) yaitu bahwa kinerja pengelolaan pendapatan daerah tergolong baik.

2. Analisis Pertumbuhan Pendapatan Daerah

Analisis pertumbuhan pendapatan daerah menunjukkan kinerja keuangan pendapatan cenderung meningkat jika mengalami pertumbuhan positif, sedang dikatakan kinerja keuangan pendapatan mengalami penurunan jika mengalami pertumbuhan secara negatif (Mahmudi, 2010). Analisis pertumbuhan pendapatan daerah kabupaten sinjai mengalami peningkatan kinerja keuangan

pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan yang positif 38.93%. pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021-2022 yaitu 38.36% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2022-2023 yaitu 0.56%. Hasil ini mendukung pendapat dari (Rufit & Desmiwerita, 2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari segi pertumbuhan pendapatan dan belanja berada dalam kategori baik,

3. Analisis Rasio Keuangan Pendapatan Daerah

Analisis rasio keuangan pendapatan daerah menunjukkan secara umum kinerja keuangan pendapatan kabupaten Sinjai berdasarkan:

a. Derajat Desentralisasi

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2011), menyebutkan jika derajat desentralisasi berada di atas 50% menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu menyelenggarakan desentralisasi. Derajat desentralisasi kabupaten sinjai menunjukkan rata-rata 3.50%. sehingga dapat dikatakan rendah. Derajat desentralisasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dan 2023 yaitu 1.32%, sedangkan derajat desentralisasi terendah pada tahun 2021 yaitu 0.87%. Hasil ini mendukung pendapat dari (S. C. Saputra et al., 2018) mengungkapkan bahwa, meskipun ada pertumbuhan pendapatan yang positif, rasio derajat desentralisasi dan kemandirian

keuangan daerah masih tergolong sangat rendah, menunjukkan ketergantungan yang signifikan pada dana transfer dari pemerintah pusat.

b. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah
Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2011) menjelaskan jika rasio ketergantungan keuangan daerah berada di bawah 505 berarti pemerintah daerah memiliki ketergantungan keuangan daerah yang rendah. Rasio ketergantungan keuangan daerah kabupaten sinjai menunjukkan angka rata-rata sebesar 296.40%. Tingkat ketergantungan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 102.37%. sedangkan yang terendah pada tahun 2021 sebesar 94.63%. angka di atas masih diatas 50% memperlihatkan bahwa kabupaten sinjai masih sangat tergantung pada pemerintah daerah pusat. Hasil ini mendukung pendapat dari (S. C. Saputra et al., 2018) mengungkapkan bahwa, meskipun ada pertumbuhan pendapatan yang positif, rasio derajat desentralisasi dan kemandirian keuangan daerah masih tergolong sangat rendah, menunjukkan ketergantungan yang signifikan pada dana transfer dari pemerintah pusat.

c. Derajat Kontribusi BUMD

Jika dilihat dari derajat kontribusi BUMD, perusahaan daerah dikatakan memiliki kontribusi terhadap pendapatan daerah jika rasio ini menunjukkan angka diatas 0%. Derajat kontribusi BUMD kabupaten sinjai menunjukkan angka rata-rata lebih dari 0% yaitu 0.46%. kontribusi BUMD tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 0.52% sedangkan kontribusi BUMD terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 0.38%. hal ini menunjukkan bahwa BUMD yang ada di pemerintah kabupaten sinjai telah memiliki kontribusi terhadap besarnya pendapatan daerah kabupaten sinjai.

Belanja Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan belanja daerah

kabupaten sinjai selama periode tahun 2021-2023 yang meliputi:

1. Analisis Belanja Daerah

Berdasarkan analisis belanja daerah, secara umum kinerja keuangan belanja daerah Kabupaten Sinjai dapat di kategorikan baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya realisasi belanja yang melebihi anggaran yang telah ditetapkan, serta rata-rata realisasi anggaran belanja selama periode 2021-2023 mencapai 96.60%. Realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 98.62%, sedangkan realisasi terendah tercatat pada tahun 2023 sebesar 93.97%. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rufit & Desmiwerita, 2020) & (S. C. Saputra et al., 2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pendapatan dan belanja berada dalam kategori baik,

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Belanja daerah Kabupaten Sinjai mengalami penurunan total sebesar -15,42% pada periode 2021-2023. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2021-2022 sebesar -12,31%, pada tahun 2022-2023, penurunan lebih kecil, yaitu -3,11%. Penurunan ini dapat disebabkan oleh kebijakan efisiensi anggaran, perubahan kondisi ekonomi daerah, atau penyesuaian terhadap pendapatan daerah. Menurut (Mahmudi, 2010), penurunan belanja daerah sering kali dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan kondisi ekonomi yang ada.

3. Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja daerah Kabupaten Sinjai pada 2021-2023 menunjukkan dominasi belanja operasi dengan rata-rata rasio 14,64%, sementara belanja modal sangat rendah, hanya 0,08%. Pada 2021, rasio belanja operasi 6,24% dan belanja modal 0,04%. Tren ini berlanjut pada 2022 dan 2023, dengan belanja modal bahkan kurang dari 0,01%. Proporsi ini jauh dari standar ideal belanja modal sebesar 5-20% menurut (Mahmudi, 2010), alokasi belanja modal yang sangat kecil ini mengindiskan perlunya peningkatan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan ekonomi daerah.

4. Analisis Efisiensi Belanja Daerah

Analisis efisiensi belanja daerah kabupaten sinjai selama periode 2021-2023 menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan rasio efisiensi belanja, pada tahun 2021 tercatat sebesar 97,17%, tahun 2022 sebesar 98,62% dan tahun 2023 sebesar 93,97%. Rasio yang berada dibawah 100% ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah telah mengelola anggaran secara efisien, sesuai dengan pendapat (Mahmudi, 2010), yang menyatakan bahwa rasio dibawah 100% mencerminkan efisiensi penggunaan anggaran.

Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah bertujuan untuk menutupi defisit atau memanfaatkan surplus anggaran. Hasil penelitian menunjukkan stabilitas penerimaan pembiayaan sebesar 100% pada tahun 2021-2022 dan sedikit meningkat menjadi 100,01% pada tahun 2023. Pengeluaran pembiayaan mengalami penurunan signifikan, dari 100% pada tahun 2021 menjadi 21,32% pada tahun 2022, lalu turun ke 103,27% pada tahun 2023. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tetap stabil dengan variasi kecil, menunjukkan surplus yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Artanti, 2018), yang menyakan bahwa pengelolaan keuangan daerah yang baik ditandai oleh stabilitas penerimaan, efisiensi pengeluaran, dan kemampuan menghasilkan SiLPA positif. Pemerintah Kabupaten Sinjai telah menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif sesuai prinsip tersebut.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di laksanakan, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja pendapatan daerah Kabupaten Sinjai selama 2021-2023 menunjukkan hasil yang baik, dengan rata-rata realisasi anggaran mencapai 294,47% dan Pertumbuhan Positif 38,93%. Namun,

rasio derajat desentralisasi dan ketergantungan keuangan daerah masih rendah, dengan ketergantungan yang tinggi terhadap dana tranfer pusat. Kontribusi BUMD terhadap pendapatan daerah juga positif, tergolong kecil. Dapat disimpulkan pendapatan daerah menunjukkan kinerja yang baik, ketergantungan pada pusat masih menjadi tantangan.

Kinerja belanja daerah Kabupaten Sinjai selama 2021-2023 dapat dikategorikan baik. Realisasi anggaran belanja mencapai rata-rata 96,60%, dengan realisasi tertinggi pada tahun 2022 sebesar 98,62%. Penurunan belanja sebesar -15,42%, penurunan ini dapat dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran dan kondisi ekonomi. Namun, alokasi belanja modal yang sangat rendah, hanya 0,08%, menunjukkan perlunya peningkatan untuk mendukung pembangunan infrastruktur. Dapat di simpulkan efisiensi belanja daerah menunjukkan hasil yang baik, dengan rasio efisiensi anggaran berada di bawah 100%, mencerminkan pengelolaan anggaran yang efisien.

Kinerja pembiayaan daerah Kabupaten Sinjai menunjukkan stabilitas yang baik selama periode 2021-2023. Penerimaan pembiayaan mencapai 100% pada tahun 2021-2022 dan sedikit meningkat menjadi 100,01% pada tahun 2023. Namun, pengeluaran pembiayaan mengalami penurunan signifikan, dari 100% pada tahun 2021 menjadi 21,32% pada tahun 2022, dan turun lagi menjadi 103,27% pada tahun 2023. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tetap stabil dengan variasi kecil, mencerminkan surplus yang konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Sinjai telah menerapkan pengelolaan keuangan yang efisien dan stabil, sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arman, Abdullah, & Saripuddin D. (2023).

- Pengaruh Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Maros. *Gendhera Buana Jurnal*, 1(5), 605–617. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/gbj/article/view/4495>
- Gunawan, S. E. (2018). Analisis Kinerja Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Malang. *Parsimonia : Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 329–345. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.v4i3.77>
- Halim, A., & Iqbal, M. (2019). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hanifa, R., & Amalia, V. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten OKI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.51877/jiar.v6i1.258>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2009). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The Economic Nature of the Firm A Reader* (pp. 283–303). Cambridge : Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial dan Politik*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Marwati, S., & Pratiwi, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah ALIANSI*, 6(2), 58–66. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i2.275>
- Muliati, Ruma, Z., Anwar, Budiyan, H., & Aslam, A. P. (2024). Perencanaan dan Kinerja Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Gowa. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 227–254. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i3.1468>
- Puspawardani, W. (2017). Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.25157/dinamika.v4i1.379>
- Ramling, J. (2024, January 6). Penerimaan Pajak dan Retribusi Non Tunai Kabupaten Sinjai Melesat Tinggi! *Saudagar News*. <https://www.saudagar.news/Penerimaan-Pajak-Dan-Retribusi-Non-Tunai-Kabupaten-Sinjai-Melesat-Tinggi/>
- Rufit, S. D., & Desmiwerita. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Pareso : Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 275–284. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/120>
- Saputra, I., Sandung, C. L., B, I. A., Amelia, V., & Sadriani, A. (2024). The Influence of the APBDes on Road Construction in Gantarang Village, Sinjai District. *FJAS : Formosa Journal Of Applied Sciences*, 3(3), 959–966. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i3.8554>
- Zulaihah, I. (2017). Contingency Leadership Theory / Pendekatan Situasional. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 76–87. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.29>

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI KINERJA PADA WAHDAH INSPIRASI ZAKAT KOTA MAKASSAR

Muh. Ridwan Rafi Abdullah¹⁾, Samirah Dunakhir²⁾, Sahade³⁾

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: M.R.R.Abdullah, irwanridwan125@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the financial performance of Wahdah Inspirasi Zakat during the 2020-2021 period based on the Zakat Management Organization (OPZ) financial ratio method, namely the activity ratio. The population of this study is the financial report at the Wahdah Inspirasi Zakat institution in Makassar City. At the same time, the sample uses a financial report consisting of a financial position report and a report on changes in funds at Wahdah Inspirasi Zakat from 2020-2021. Documentation and observation techniques used to collect data research. Descriptive analysis is employed to examine the gathered data. The results of this study indicate that the activity ratio in the 2020-2021 period is in good predicate because the institution's performance can collect and distribute zakat, infaq, and alms funds well to mustahik or other parties in need and also on time in distributing the funds.

Keywords: financial performance, financial ratio, activity ratio, zakah management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Wahdah Inspirasi Zakat selama periode 2020-2021 berdasarkan metode rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yaitu rasio aktivitas. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan pada lembaga Wahdah Inspirasi Zakat Kota Makassar, sedangkan sampel adalah menggunakan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan perubahan dana pada Wahdah Inspirasi Zakat dari tahun 2020-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisa deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio aktivitas pada periode 2020-2021 dapat dikatakan baik karena lembaga tersebut dari kinerjanya mampu menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah dengan baik kepada mustahik atau kepada pihak-pihak lain yang membutuhkan dan juga tepat waktu dalam menyalurkan dana tersebut.

Kata Kunci : kinerja keuangan, rasio keuangan, rasio aktivitas, pengelola zakat

A. PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang membuat hambatan bagi Lembaga sosial ekonomi dalam memberikan bantuan pembiayaan kepada masyarakat

(Sulaeman et al., 2020). Lembaga sosial yang berjenis ekonomi merupakan lembaga yang memiliki kegiatan pada bidang ekonomi untuk mencapai tujuan agar kebutuhan masyarakat terpenuhi. Lembaga ini termasuk lembaga sosial karena mengatur hubungan antar

manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok (Latif et al., 2022). Lembaga ini harus memiliki kinerja keuangan yang jujur, benar, efektif, dan efisien untuk dapat mengatur kelangsungan kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu, kinerja keuangan pada lembaga sosial di bagian ekonomi adalah salah satu hal yang terpenting di dalam suatu lembaga untuk mempertahankan lembaga ini untuk masa kini dan masa depan (Farida & Arifin, 2022).

Kemampuan suatu lembaga dalam mengatur kelangsungan kebutuhan pokok dapat dilihat dari komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja suatu lembaga tersebut. Hal tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan lembaga untuk maju dan kerjasama antar lembaga dengan masyarakat (Anisyah et al., 2024).

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana mengevaluasi kinerja keuangan suatu lembaga baik atau tidak yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Lembaga sosial dibagian ekonomi perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, serta digunakan untuk membandingkan kondisi keuangan suatu lembaga dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, apakah keuangan lembaga sosial meningkat atau tidak sehingga lembaga itu dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai kinerja keuangan di lembaga itu (Pertiwi & Wahyuni, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan adalah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi

keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2019).

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio dengan metode *time series analysis* agar dapat mengevaluasi keadaan finansial lembaga dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang (Soesanto et al., 2024). Rasio akan dihitung berdasarkan data laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan dan laporan perubahan dana. Laporan keuangan disusun untuk mengetahui apakah kinerja suatu lembaga naik atau turunnya (Fahmi, 2020). Untuk menganalisis laporan keuangan lembaga pengelola Zakat digunakan rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yaitu rasio aktivitas. Karena rasio tersebut dapat mengukur aktivitas-aktivitas operasional dana zakat, infak, dan sedekah yang terhimpun oleh lembaga zakat dalam satu tahun bersangkutan (Dubelta et al., 2024).

Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Makassar bertujuan untuk memaksimalkan pengelolaan, pengumpulan, dan pendistribusian, dan memaksimalkan pembentukan kesejahteraan umat di Makassar. Lembaga tersebut dalam mengetahui kondisi keuangan harus ada penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yaitu rasio aktivitas. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan posisi keuangan yang menggunakan rasio aktivitas (OPZ) pada Wahdah Inspirasi Zakat Kota Makassar pada tahun 2020-2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Data *Zakah Turn Over*, Jumlah Hari Zakat, Rasio Perputaran Infak/Sedekah, dan Jumlah Hari Infak/Sedekah Tertahan Tahun 2020-2021

Nama Lembaga	Rasio Aktivitas (OPZ)	Tahun	
		2020	2021
Wahdah Inspirasi Zakat	<i>Zakah Turn Over Ratio</i>	2,15	2,46
	Jumlah Hari Zakat	167 hari	146 hari
	Rasio Perputaran Infak/Sedekah	1,93	2,79
	Jumlah Hari Infak/Sedekah	187 hari	129 hari

Sumber: Rasio Keuangan Aktivitas (OPZ) Wahdah Inspirasi Zakat, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rasio aktivitas *bagian zakah turn over* dari tahun 2020-2021 mengalami peningkatan dan dinilai sangat baik, karena rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) ini sangat aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran. Sementara rasio aktivitas bagian jumlah hari zakat dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan, akan tetapi dinilai dengan baik, karena lamanya zakat tertahan untuk penyaluran zakat yang kurang sama dengan dari 12 bulan.

Pada rasio aktivitas bagian *infaq shodaqoh turn over ratio* atau bisa disebut rasio perputaran infak/sedekah dari tahun 2020-2021 mengalami peningkatan dan nilai sangat baik, karena rasio keuangan (OPZ) ini sangat aktif juga dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran infak/sedekah. Sementara pada rasio aktivitas bagian jumlah hari infak/sedekah dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan juga, akan tetapi dengan penurunan tersebut tidak dikatakan dinilai tidak baik, melainkan dinilai baik, karena lamanya infak/sedekah tertahan di organisasi pengelola zakat ini kurang dari 12 bulan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut kinerja keuangan pada Wahdah Inspirasi Zakat selama periode 2020-2021 berdasarkan metode rasio keuangan.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian deksriptif bersifat kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan variabel-variabel utama subjek studi. Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan penelitian ini

maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, yang berupa dokumen laporan keuangan dari lembaga WIZ Kota Makassar. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah laporan keuangan OPZ diawali dengan mentabulasi nilai-nilai dalam laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan dan laporan perubahan dana, dan menghitung setiap rasio keuangan OPZ yaitu rasio aktivitas, sehingga hasil yang akan didapatkan terlihat bagaimana kinerja keuangan itu bisa dikategorikan baik atau kurang baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Makassar dengan menggunakan analisis rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yaitu rasio Aktivitas, berikut perhitungannya:

a. *Allocation to Collection Ratio (ACR)*

Dalam rasio ACR Wahdah Inspirasi Zakat untuk tahun 2020 dan 2021 perlu untuk memastikan bahwa intitusi mereka berjalan dengan baik, maka dari itu dibutuhkan indikator-indikator untuk mengukur kinerja OPZ mereka dengan cara seperti sebagai berikut:

1) *Gross Allocation to Collection Ratio*

Rasio ini menunjukkan perhitungan saldo penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada suatu periode ditambah dengan saldo dana ZIS yang dari tahun sebelumnya belum dapat disalurkan pada periode berikutnya. Berdasarkan *gross allocation to collection ratio* Wahdah Inspirasi Zakat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 2. *Gross Allocation to Collection Ratio*

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>Gross Allocation</i>	Penyaluran Dana Zakat + Infaq Sedekah	2020	86,03%
<i>to Collection Ratio</i>	Penghimpunan Dana Zakat + Infaq Sedekah	2021	81,06%

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Tabel 2 menjelaskan bahwa pada tahun 2020 efektif karena berada direntang $75\% \leq R \leq 90\%$ yang artinya berada pada 86,03%. Hal ini WIZ telah efektif untuk menyalurkan dana ZIS yang terhimpun pada periode tahun 2020. Adapun pada tahun 2021 efektif karena berada direntang $75\% \leq R \leq 90\%$ yang artinya berada pada 81,06%. Hal ini WIZ telah efektif untuk menyalurkan dana ZIS yang terhimpun pada periode tahun 2021, akan tetapi di periode tahun 2021 ini mengalami penurunan 4,97% yang disebabkan jumlah penyaluran

dana infak sedekah yang menurun dengan nominal Rp 32.367.421.811,00.

2) Net Allocation to Collection Ratio

Rasio ini menunjukkan perhitungan penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya. Berdasarkan *Net Allocation to Collection Ratio* Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3. Net Allocation to Collection Ratio

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>Net Allocation to</i>	Penyaluran Dana Zakat + Infaq Sedekah	2020	99,18%
<i>Collection Ratio</i>	Penghimpunan Dana ZIS+Saldo Akhir Dana ZIS t-1	2021	88,28%

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Dari tabel 3, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 berada pada 99,18%. Hal ini berarti berada di rentang $R > 90\%$ sehingga WIZ sangat efektif untuk menghimpun dan menyalurkan yang dikeluarkan pada satu periode dan tanpa memperhitungkan sisa saldo ZIS dari periode sebelumnya. Adapun pada tahun 2021 berada pada 88,28%. Hal ini berarti berada direntang $75\% \leq R \leq 90\%$ sehingga WIZ efektif dalam menghimpun dan menyalurkan yang dikeluarkan pada satu periode dan tanpa memperhitungkan sisa saldo ZIS dari periode sebelumnya. Akan tetapi, terjadi lagi penurunan 10,9% di tahun 2021 yang disebabkan penyaluran dana ZIS

yang menurun, artinya lebih banyak yang terhimpun dana daripada penyaluran dananya jika dibandingkan pada periode sebelumnya, maka terjadilah penurunan dengan nominal Rp 37.929.547.466,00.

3) Zakah Allocation Ratio

Rasio ini menunjukkan pengukuran sejauh mana dana zakat ini yang dihimpun oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dapat disalurkan kepada para mustahik. Berdasarkan *zakah allocation ratio* Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Zakah Allocation Ratio

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>Zakah Allocation</i>	Total Penyaluran Dana Zakat	2020	82,59%
<i>Ratio</i>	Total Penghimpunan Dana Zakat	2021	121,27%

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Dari tabel 4, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 rasio ini berada pada 82,59%. Hal ini berada direntang $R > 90\%$ sehingga diartikan WIZ sangat efektif untuk mengukur sejauh mana dana zakat ini yang dihimpun oleh lembaga Wahdah Inspirasi Zakat dapat disalurkan kepada mustahik. Sedangkan pada tahun 2021 berada pada 121,27%. Hal ini berada di rentang $R > 90\%$ yang dapat

diartikan bahwa WIZ sangat efektif dalam mengukur sejauh mana dana zakat tersebut yang dihimpun oleh Wahdah Inspirasi Zakat dapat disalurkan kepada mustahik dengan baik dan benar. Selain itu, pada tahun 2021 nilai *zakah allocation ratio* ini mengalami kenaikan 38,68% yang disebabkan jumlah penyaluran dana zakat lebih besar dengan nominal Rp 5.562.125.655,00 daripada

jumlah penghimpun dana zakat dengan nominal Rp 4.586.607.910,94.

4) *Infaq and Shodaqoh Allocation Ratio*

Rasio ini menunjukkan pengukuran sejauh mana dana infak dan sedekah ini yang

dihimpun oleh OPZ dapat disalurkan dengan para mustahik. Berdasarkan *infaq and shodaqoh allocation ratio* Wahdah Inspirasi Zakat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 5. *Infaq and Shodaqoh Allocation Ratio*

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>Infaq and Shodaqoh Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah}}{\text{Total Penghimpunan Dana Infak Sedekah}}$	2020	101,45%
		2021	84,34%

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Dari tabel 5, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 berada pada 101,45%. Hal ini berada di rentang $R > 90\%$ sehingga diartikan WIZ sangat efektif dalam mengukur sejauh mana dana infak dan sedekah ini telah dihimpun oleh Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) dapat tersalurkan kepada mustahik. Adapun pada tahun 2021 berada pada 84,34%. Hal ini berada di rentang $75\% \leq R \leq 90\%$ sehingga diartikan sebagai WIZ ini efektif dalam mengukur sejauh mana dana infak dan sedekah telah dihimpun oleh Wahdah Inspirasi Zakat dapat tersalurkan kepada mustahik. Akan tetapi, di tahun 2021 *infaq and shodaqoh allocation ratio* mengalami penurunan 17,11% yang disebabkan jumlah penyaluran dana infak dan sedekah menurun, artinya lebih banyak terhimpun dana daripada

penyaluran dananya jika dibandingkan pada periode sebelumnya, maka terjadilah penurunan dengan nominal Rp 32.367.421.811,00.

b. *Zakah Turn Over Ratio*

Rasio ini menggambarkan jumlah dana zakat yang disalurkan terhadap total rata-rata penerimaan zakat. Selain itu rasio ini digunakan juga saat mengukur seberapa aktif OPZ dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat. Semakin tinggi nilai, maka menunjukkan bahwa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) semakin aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat. Berdasarkan *Zakah Turn Over Ratio* Wahdah Inspirasi Zakat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 6. *Zakah Turn Over Ratio*

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>Zakah Turn Over Ratio</i>	$\frac{\text{Dana Zakat tahun } x}{(\text{Dana Zakat Diterima Tahun } x + \text{Saldo Awal Dana Zakat Tahun } x) / 2}$	2020	1,36%
		2021	1,95%

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Dari tabel 6, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 berada pada 1,36. Berarti angka tersebut menunjukkan perputaran zakat WIZ, angkanya lebih dari 1 atau $R > 1$. Hal ini diartikan bahwa WIZ sangat baik dan sangat aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat. Sedangkan pada tahun 2021 berada pada 1,95. Berarti angka tersebut menunjukkan perputaran zakat WIZ, angkanya lebih tinggi dari 1 atau $R > 1$. Hal ini diartikan bahwa WIZ sangat baik dan sangat aktif dalam melakukan penghimpunan

dan penyaluran zakat. Selain itu, di tahun 2021 juga mengalami kenaikan pada *Zakah Turn Over Ratio* yang disebabkan oleh jumlah dana zakat yang disalurkan naik jika dibandingkan pada periode sebelumnya dan perbandingan antara jumlah dana zakat yang disalurkan lebih besar dari pada jumlah dana zakat yang diterima pada tahun 2021.

c. *Average of Days Zakah Outstanding*

Rasio ini menggambarkan seberapa lama zakat tersebut terhimpun

disimpan/mengendap pada OPZ. Berdasarkan *average of days zakah outstanding* Wahdah

Inspirasi Zakat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 7. Average of Days Zakah Outstanding

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>Average of Days Zakah Outstanding</i>	360 Zakah Turn Over	2020 2021	265 185

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Dari tabel 7, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 berada pada 265 hari, berarti jika dihitung bulan maka terdapat 8,7 bulan, sehingga jika kurang dari 12 bulan maka dikatakan baik dalam terhimpunnya dana zakat pada WIZ itu sendiri untuk penyaluran zakat. Adapaun pada tahun 2021 berada pada 185 hari, berarti jika dihitung bulan maka terdapat 6,08 bulan, sehingga jika kurang dari 12 bulan maka dikatakan baik dalam terhimpunnya dana zakat pada WIZ untuk penyaluran zakat. Semakin rendahnya jumlah hari yang tersalurkan dana zakat ini, maka baik pula kinerja amal zakat itu yang tertahan untuk penyaluran zakat, seperti halnya pada tahun 2021. Jumlah hari tahun 2021 lebih sedikit daripada jumlah hari tahun 2020.

d. *Infraq Shodaqoh Turn Over Ratio*

Rasio ini menggambarkan jumlah dana infak dan sedekah yang disalurkan terhadap total rata-rata penerimaan infak dan sedekah. Serta rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa aktif OPZ dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran infak dan sedekah. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan bahwa OPZ semakin aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran infak dan sedekah. Berdasarkan *infraq shodaqoh turn over ratio* Wahdah Inspirasi Zakat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1. Infraq Shodaqoh Turn Over Ratio

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>Infraq Shodaqoh Turn Over Ratio</i>	Dana Infak Sedekah Disalurkan Tahun X	2020	1,77
	Dana Infak Sedekah Diterima Tahun X + Saldo Awal Dana Infak Sedekah Tahun X)/2	2021	1,58

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Dari tabel 8, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 berada pada tingkatan 1,77. Berarti angka tersebut menunjukkan perputaran infak dan sedekah WIZ, angkanya lebih dari 1 atau $R > 1$. Hal ini diartikan bahwa WIZ sangat baik dan sangat aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran infak dan sedekah. Sedangkan pada tahun 2021 berada pada 1,58. Berarti angka tersebut menunjukkan perputaran infak dan sedekah WIZ, angkanya lebih tinggi dari 1 atau $R > 1$ pula. Hal ini diartikan bahwa WIZ sangat baik dan sangat aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran infak dan sedekah. Selain itu, di tahun 2021 juga mengalami penurunan pada *infraq shodaqoh*

turn over ratio yang disebabkan oleh jumlah dana infak dan sedekah yang disalurkan itu menurun, artinya lebih banyak jumlah dana infak sedekah ini diterima/terhimpun daripada jumlah dana infak sedekah yang disalurkan jika dibandingkan pada periode sebelumnya.

e. *Average of Days Infraq Shodaqoh Outstanding*

Rasio ini menggambarkan berapa lama infak dan sedekah yang terhimpun oleh OPZ. Rasio ini dihitung dalam menganalisis seberapa lama dana infak sedekah mengendap di Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Berdasarkan *average of days infraq shodaqoh*

outstanding Wahdah Inspirasi Zakat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 9. *Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding*

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>Average of Days Infaq</i>	360	2020	203
<i>Shodaqoh Outstanding</i>	Infaq Shodaqoh Turn Over	2021	228

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Dari tabel 9, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 berada pada 203 hari, berarti jika dihitung bulan terdapat 6,7 bulan, maka dikatakan baik karena kurang dari 12 bulan dalam terhimpunnya dana infak sedekah pada WIZ itu sendiri untuk penyaluran infak sedekah. Adapun pada tahun 2021 berada pada 228 hari, berarti jika dihitung bulan maka terdapat 7,5 bulan, sehingga jika kurang dari 12 bulan maka dikatakan baik dalam terhimpunnya dana infak sedekah pada WIZ untuk penyaluran infak sedekah. Semakin rendahnya jumlah hari yang tersalurkan dana infak sedekah ini, maka baik pula kinerja amal zakat itu yang tertahan untuk penyaluran infak sedekah. Akan tetapi pada tahun 2021 ini mengalami kenaikan, yang artinya jumlah hari yang tersalurkan dana infak sedekah pada

tahun 2021, masih lebih baik di periode sebelumnya yaitu tahun 2020. Penyebabnya karena jumlah dana infak sedekah yang diterima lebih tinggi nominalnya daripada jumlah nominal dana infak sedekah yang tersalurkan.

f. *ZIS Turn Over Ratio*

Rasio ini menggambarkan jumlah dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang disalurkan terhadap total rata-rata penerimaan zakat. Serta rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa aktif OPZ dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran ZIS. Berdasarkan *ZIS turn over ratio* Wahdah Inspirasi Zakat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 10. *ZIS Turn Over Ratio*

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>ZIS Turn Over Ratio</i>	Dana ZIS disalurkan Tahun X	2020	1,72
	(Dana ZIS diterima Tahun X + Saldo Awal Dana ZIS Tahun X)/2	2021	1,62

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Dari tabel 10, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 berada pada tingkatan 1,72. Berarti angka tersebut menunjukkan perputaran zakat, infak, dan sedekah WIZ, angkanya lebih dari 1 atau $R > 1$. Hal ini diartikan bahwa WIZ sangat baik dan sangat aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah. Sedangkan pada tahun 2021 berada pada 1,62. Berarti angka tersebut menunjukkan perputaran zakat, infak, dan sedekah WIZ, angkanya lebih tinggi dari 1 atau $R > 1$. Hal ini diartikan bahwa WIZ sangat baik dan sangat aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah.

Adapun di tahun 2021, mengalami penurunan pada *ZIS turn over ratio* yang disebabkan oleh jumlah dana ZIS yang disalurkan itu menurun, artinya lebih banyak jumlah dana ZIS tersebut diterima/terhimpun daripada jumlah dana ZIS yang disalurkan jika dibandingkan pada periode sebelumnya.

g. *Average of Days ZIS Outstanding*

Rasio ini menggambarkan berapa lama dana zakat, infak, dan sedekah yang terhimpun oleh lembaga amal zakat. Rasio ini penting untuk dihitung dalam menganalisis seberapa lama dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) mengendap di lembaga zakat.

Berdasarkan *average of days ZIS outstanding* Wahdah Inspirasi Zakat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 11. *Average of Days ZIS Outstanding*

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>Average of Days</i>	360	2020	209
<i>ZIS Outstanding</i>	ZIS Turn Over	2021	222

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Dari tabel 11, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 berada pada 209 hari, berarti jika dihitung bulan maka terdapat 6,9 bulan, maka dikatakan baik karena kurang dari 12 bulan dalam terhimpunnya dana zakat, infak, dan sedekah pada WIZ itu sendiri untuk penyaluran ZIS. Adapaun pada tahun 2021 berada pada 222 hari, berarti jika dihitung bulan maka terdapat 7,3 bulan, sehingga jika kurang dari 12 bulan maka dikatakan baik dalam terhimpunnya dana zakat, infak, dan sedekah pada WIZ untuk penyaluran ZIS. Semakin rendahnya jumlah hari yang tersalurkan dana ZIS ini, maka baik pula kinerja amal zakat itu yang tertahan untuk penyaluran ZIS. Akan tetapi pada tahun 2021 ini mengalami kenaikan, yang artinya jumlah hari yang tersalurkan dana zakat, infak, dan sedekah pada tahun 2021, masih lebih baik di periode sebelumnya yaitu tahun 2020.

Penyebabnya karena jumlah dana zakat, infak, dan sedekah yang diterima lebih tinggi nominalnya daripada jumlah dana zakat, infak, dan sedekah yang tersalurkan.

h. Rasio Piutang Penyaluran

Rasio ini melihat bagaimana proporsi piutang penyaluran terhadap total penyaluran. Selain itu rasio ini mengindikasikan bahwa OPZ telah menyalurkan dana melalui amal/pihak lain tetapi belum bisa diakui dan dicatat sebagai penyaluran disebabkan belum ada laporan dari amal/pihak tersebut. Jika piutang penyaluran terus meningkat mengindikasikan kurang optimalnya OPZ dalam mengontrol piutang penyaluran. Berdasarkan rasio piutang penyaluran Wahdah Inspirasi Zakat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 12. Rasio Piutang Penyaluran

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>Rasio Piutang</i>	Piutang Penyaluran	2020	6,82%
<i>Penyaluran</i>	Total Penyaluran	2021	5,71%

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Dari Tabel 12, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 berada pada tingkat 6,82%, hal ini dikatakan baik karena rasio piutang penyaluran tidak lebih dari 10% ($\leq 10\%$) yang artinya Wahdah Inspirasi Zakat sudah optimal dalam mengontrol piutang penyaluran. Dan pada tahun 2021 berada pada tingkat 5,71%, hal ini dikatakan baik karena rasio piutang penyaluran tidak lebih dari 10% ($\leq 10\%$) yang artinya bahwa WIZ sudah optimal dalam mengontrol piutang penyaluran. Adapun jika kita melihat pada tahun 2021, hasil

perhitungan rasio piutang penyaluran menurun dari tahun 2020. Akan tetapi, itu tidaklah menjadi masalah, karena semakin rendah persentasenya maka itu lebih baik dalam mengoptimalkan pengontrolan piutang penyaluran. Hal tersebut disebabkan karena di tahun 2021 jumlah total penyaluran antara dana infak sedekah dan dana amal lebih tinggi daripada jumlah piutang penyaluran. Piutang penyaluran ini diambil dari laporan posisi keuangan WIZ pada nama akun piutang bergulir.

i. Waktu yang Dibutuhkan Untuk Realisasi Piutang Penyaluran

Rasio ini harus segera dilaksanakan dan dilaporkan agar dapat diakui sebagai penyaluran OPZ. Dapat diakuinya melihat

dari jangka waktu bulanan. Berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran Wahdah Inspirasi Zakat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 13. Waktu yang Dibutuhkan Untuk Realisasi Piutang Penyaluran

Rasio Aktivitas	Rumus	Tahun	Hasil
<i>Waktu yang Dibutuhkan Untuk Realisasi Piutang Penyaluran</i>	$\frac{\text{Piutang Penyaluran} \times 360 \text{ hari}}{\text{Total Penyaluran}}$	2020	24,5
		2021	20,6

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Dari tabel 13, menjelaskan bahwa pada tahun 2020 untuk realisasi piutang penyaluran berada pada tingkat 24,5 hari, berarti jika dihitung bulan maka terdapat 0,8 bulan (kurang dari satu bulan). Dengan 0,8 bulan ini dia termasuk kategori baik dalam penilaian interpretasi dari rasio yaitu $R < 3$ Bulan. Jadi dapat dikatakan bahwa Wahdah Inspirasi Zakat ini dinilai baik karena realisasi piutang penyaluran dengan cepat terealisasi kepada mustahik non amil sehingga sudah bisa diakui sebagai penyaluran. Sedangkan untuk tahun 2021 untuk realisasi piutang penyaluran berada pada tingkat 20,6 hari, berarti jika dihitung bulan maka terdapat 0,7 bulan (kurang dari satu bulan). Dengan 0,7 bulan ini dia termasuk kategori baik dalam penilaian interpretasi dari rasio yaitu $R < 3$ Bulan. Jadi dapat dikatakan bahwa Wahdah Inspirasi Zakat ini dinilai baik karena realisasi piutang penyaluran dengan cepat terealisasi kepada mustahik non amil sehingga sudah bisa diakui sebagai penyaluran.

Pembahasan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian hasil kegiatan secara maksimal terhadap pengumpulan dan penyaluran dana yang digunakan untuk menyalurkan dana (Zakat, Infak, Sedekah) kepada mustahik ataupun kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Penilaian kinerja keuangan diukur dan dievaluasi dengan membandingkan hasil

perhitungan rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Jika hasil perhitungan rasio keuangan lembaga non profit lebih besar atau di atas angka teoritis atau rasio keuangan yang cenderung perkembangannya mengalami kenaikan, maka kondisi keuangan lembaga non profit dikatakan efektif dan efisien dan sebaliknya, jika hasil perhitungan rasio keuangan lembaga non profit lebih kecil atau dibawah angka teoritis atau rasio keuangan yang cenderung perkembangannya mengalami penurunan, maka kondisi keuangan lembaga non profit dikatakan tidak efektif dan efisien. Hal ini dapat memberikan solusi pada keuangan lembaga non profit dengan memanfaatkan informasi-informasi tentang kinerja keuangan agar ke depannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yaitu rasio aktivitas (*allocation to collection ratio, Zakah Turn Over Ratio, average of days zakah outstanding, infaq shodaqoh turn over ratio, average of days infaq shodaqoh outstanding, ZIS turn over ratio, average of days ZIS outstanding*, rasio piutang penyaluran, dan waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran), maka dapat dinilai kinerja keuangan pada lembaga Wahdah Inspirasi Zakat Kota Makassar pada periode 2020-2021 secara keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 14. Kinerja Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ)

Rasio	Tahun	
	2020	2021
Rasio Aktivitas		
1. <i>Allocation to Collection Ratio</i> (ACR)		
a. Gross Allocation to Collection Ratio	86,03%	81,06%
b. Net Allocation to Collection Ratio	99,18%	88,28%
c. Zakah Allocation Ratio	82,59%	121,27%
d. Infaq and Shodaqoh Allocation Ratio	101,45%	84,34%
2. Zakah Turn Over Ratio	1,36	1,95
3. Average of Days Zakah Outstanding	265 Hari	185 Hari
4. Infaq Shodaqoh Turn Over Ratio	1,77	1,58
5. Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding	203 Hari	228 Hari
6. ZIS Turn Over Ratio	1,72	1,62
7. Average of Days ZIS Outstanding	209 Hari	222 Hari
8. Rasio Piutang Penyaluran	6,82%	5,71%
9. Waktu yang Dibutuhkan Untuk Realisasi Piutang	24,5 Hari	20,6 Hari

Sumber: Laporan Keuangan Wahdah Inspirasi Zakat (data diolah)

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan dan evaluasi terhadap laporan keuangan Wahdah Inspirasi Zakat tahun 2020 dan 2021 dengan menggunakan rasio keuangan OPZ seperti yang terlihat di tabel 16, maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan lembaga Wahdah Inspirasi Zakat Kota Makassar adalah sebagai berikut:

a. Allocation to Collection Ratio (ACR)

Berdasarkan tabel 14, perhitungan rasio ACR pada bagian *zakah allocation ratio* memiliki keadaan yang sangat baik dan sangat efektif. Artinya Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Makassar mempunyai kinerja sangat baik dan efektif dalam menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah untuk disalurkan kepada mustahik, serta lembaga tersebut tidak mengalami kesulitan saat menyalurkan dana zakat itu. Dan pada bagian *gross allocation to collection ratio*, *net allocation to collection ratio*, dan *infaq and shodaqoh allocation ratio* memiliki keadaan yang baik dan efektif. Artinya lembaga Wahdah Inspirasi Zakat Kota Makassar mempunyai kinerja yang baik dan efektif dalam menghimpun dana zakat untuk disalurkan kepada mustahik.

b. Zakah Turn Over Ratio dan Average of Days Zakah Outstanding

Berdasarkan tabel 14, hasil perhitungan *Zakah Turn Over Ratio* dan *average of days zakah outstanding* dikategorikan sangat baik dan sangat aktif, sebab berada pada kriteria nilai rasio perputaran zakat > 1 dan lamanya zakat tertahan untuk disalurkan < 12 bulan. Artinya lembaga Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Makassar mempunyai kinerja yang sangat baik dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat serta dapat tepat waktu untuk menyalurkan dana zakat tersebut kepada mustahik.

c. Infaq Shodaqoh Turn Over Ratio dan Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding

Dari tabel 14, untuk *perhitungan infaq shodaqoh turn over ratio* dan *average of days infaq shodaqoh outstanding* dikategorikan baik. Walaupun berada pada kriteria nilai rasio perputaran infak sedekah lebih dari satu (> 1) yang dinilai sangat baik, akan tetapi pada periode selanjutnya mengalami penurunan nilai rasio, artinya masih tetap dalam kategori sangat baik. Jadi untuk kesimpulan kinerja Wahdah Inspirasi Zakat ini dikategorikan baik dalam melakukan penghimpunan dan

penyaluran infak sedekah serta tepat waktu untuk menyalurkan dana infak sedekah. Sebagai catatan, untuk menjadi lebih baik lagi untuk periode selanjutnya, maka yang harus dilakukan adalah untuk menaikkan jumlah dana infak sedekah yang disalurkan kepada mustahik atau masyarakat yang membutuhkan sesuai kebutuhan-kebutuhan mereka dan tepat waktu agar mereka bisa segera mendapatkan bantuan.

d. ZIS Turn Over Ratio dan Average of Days ZIS Outstanding

Dari tabel 14, perhitungan *ZIS turn over ratio* dan *average of days ZIS outstanding* dikategorikan baik juga. Walaupun juga dia berada pada kriteria nilai rasio perputaran zakat, infak, dan sedekah lebih dari satu (> 1) yang dinilai sangat baik, akan tetapi pada periode selanjutnya mengalami penurunan lagi, artinya masih tetap dalam kategori sangat baik. Jadi untuk kesimpulannya kinerja Wahdah Inspirasi Zakat ini dikategorikan baik dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah serta tepat waktu untuk menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah. Sebagai catatan untuk menjadi lebih baik lagi untuk periode selanjutnya, maka yang perlu harus diperhatikan adalah, terkhususnya pada periode tahun 2021 ini pada bagian jumlah dana penyaluran infak sedekah, perlu dipertimbangkan lagi ataupun dinaikkan jumlah dana penyaluran tersebut agar uang yang terhimpun untuk di salurkan kepada mustahik tidak tertumpuk lama di penyimpanan uang dan juga bisa cepat tersalurkan, serta terhindarnya kecurangan dalam laporan keuangan.

e. Rasio Piutang Penyaluran dan Waktu yang Dibutuhkan Untuk Realisasi Piutang Penyaluran

Dari tabel 14, hasil perhitungan rasio piutang penyaluran dan waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran dikategorikan, kita perlu tahu sebelumnya bahwasannya piutang penyaluran yang dihitung ini menggunakan piutang bergulir,

karena di laporan keuangan WIZ ini tidak tercantum nama akun piutang penyaluran. Maka dari itu peneliti menggantikan dengan piutang bergulir.

Selain itu juga, sebahagian besar piutang bergulir telah melewati batas waktu penyelesaian berdasarkan akad yang disepakati, apabila piutang bergulir tersebut tidak dapat dikembalikan oleh penerima piutang maka berdasarkan hasil musyawarah pengelola akan dibebankan sebagai penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah, berdasarkan sumber penerimaan dana tersebut.

Jadi untuk perhitungan dari rasio tersebut dikategorikan sangat baik. Sebab berada diantara nilai rasio piutang penyaluran kurang dari 10% ($R < 10\%$) yang dinilai baik dan nilai interpretasinya $R < 3$ bulan yang dinilai baik. Selain itu, dikatakan sangat baik karena dari kedua rasio ini mengalami kenaikan pada periode tahun 2021. Artinya lembaga Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Makassar mempunyai kinerja yang optimal dalam mengontrol piutang penyaluran dan juga cepat, tepat teralisasikannya kepada mustahik non amil sehingga dapat diakui sebagai penyaluran.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian dan evaluasi terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yaitu rasio aktivitas pada lembaga Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Makassar yang merupakan sampel dari penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa berdasarkan *rasio allocation to collection ratio* dapatkan dikatakan baik karena lembaga Wahdah Inspirasi Zakat Kota Makassar ini menunjukkan penghimpun dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah dapat tersalurkan dengan baik kepada mustahik atau pihak-pihak lainnya yang membutuhkan tanpa adanya hambatan-hambatan yang tidak diinginkan dan tepat waktu dalam tersalurnya

dana tersebut. Berdasarkan *rasio zakah turn over* dan *average of days zakah outstanding* dapat dikatakan sangat baik karena WIZ menunjukkan dalam penghimpunan dan penyaluran zakat ini yang mengalami peningkatan di tahun selanjutnya. Berdasarkan *rasio infaq shodaqoh turn over ratio* dan *average of days infaq shodaqoh outstanding* dikatakan baik karena di setiap tahunnya telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh rasio keuangan OPZ. Berdasarkan rasio *ZIS turn over ratio* dan *average of days ZIS outstanding* dikatakan baik juga karena di setiap tahunnya telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh rasio keuangan OPZ. Berdasarkan rasio piutang penyaluran dan waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran dikatakan sangat baik karena WIZ telah sukses dalam mengoptimalkan pengontrolan piutang penyaluran dan cepat teralisasikannya kepada mustahik yang mengalami kenaikan di tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, S. S., Prihatni, R., & Nasution, H. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Rumah Zakat Periode 2017-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(3), 473–484. <https://doi.org/10.21009/japa.0503.01>
- Dubelta, S. J., Tasya, S. A., Trianto, S., Anggrayani, V., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Studi Kasus Kota/Kabupaten Di Indonesia. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.874>
- Fahmi, I. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*, Cet 7. Bandung : Alfabeta.
- Farida, N., & Arifin, M. (2022). Program Inklusi Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan UMKM. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 124–134. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i1.5857>
- Latif, A., Saddam, M., Faroji, R., & Casilam, C. (2022). Pengukuran Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Pusat Periode 2017-2019. *Neraca Peradaban*, 2(3), 164–172. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i3.197>
- Munawir, S. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- Pertiwi, R. E. N., & Wahyuni, E. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis. *IAKP : Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(2), 127–140. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i2.2036>
- Soesanto, S., Rochendi, T., Fatmasari, A. F., & Ayudia, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk Tahun 2012-2022). *REMITTANCE : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 68–81. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5nol.490>
- Sulaeman, A., Hudiya, F. I., Suhendar, F. R., Khotimah, H., & Mulyani, I. S. (2020). Analisis Lembaga Keuangan Non-Bank dan Perannya Dalam Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(2), 142–154. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/50730>

PENGARUH PER DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA PERIODE 2016-2023

Aloysius Stanly Setiawan¹⁾, Elizabeth Tiur Manurung²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Correspondence author: : AS Setiawan, aloysiusstanly777@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstract

The capital market provides long-term financial instruments, including stocks, as one investment alternative favored due to their high potential returns. However, unpredictable fluctuations in stock prices can lead to the risk of losses, so an in-depth analysis is necessary for making informed investment decisions. This study aims to analyze the influence of the price-earnings ratio (PER) and Price Book Value (PBV) on the stock price of PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, which is included in the LQ-45 index, a group of high liquidity stocks on the Indonesia Stock Exchange. The research method uses a hypothetico-deductive approach with secondary data on stock prices and the company's financial performance from 2016–2023. Data processing was carried out using Microsoft Excel and IBM SPSS. The analysis results show that PER partially does not significantly affect stock prices, whereas PBV has a significant effect. Simultaneously, PER and PBV affect stock prices. The coefficient of determination test results indicate a value of 0.645 (64.5%), meaning PER and PBV influence stock prices by 64.5%, while 35.5% is influenced by other factors not studied. These findings underscore the importance of financial ratio analysis in making investment decisions.

Keywords: investment decisions, capital market, stocks, financial ratio, per, pbv

Abstrak

Pasar modal menyediakan instrumen keuangan jangka panjang, termasuk saham sebagai salah satu alternatif investasi yang diminati karena potensi keuntungan yang tinggi. Namun, fluktuasi harga saham yang tidak menentu dapat menyebabkan risiko kerugian, sehingga analisis mendalam diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk yang termasuk indeks LQ-45 yaitu saham-saham berlikuiditas tinggi di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan hipotetiko-deduktif dengan data sekunder berupa harga saham dan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2016–2023. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PBV berpengaruh signifikan. Secara simultan, PER dan PBV memengaruhi harga saham. Hasil pengujian koefisien determinasi mengindikasikan nilai sebesar 0.645 (64.5%), yang berarti PER dan PBV memengaruhi harga saham sebesar 64.5%, sementara 35.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menegaskan pentingnya analisis rasio keuangan untuk menentukan keputusan investasi.

Kata Kunci: investasi, pasar modal, saham, rasio keuangan, per, pbv

A. PENDAHULUAN

Pasar modal menyediakan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, termasuk saham yang menjadi alternatif investasi populer karena potensi keuntungan yang di dapat melalui *capital gain* dan *dividen* (Rolando et al., 2024). Saham adalah surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan atas suatu perusahaan serta memberikan hak kepada pemegangnya atas dividen dan keputusan perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (Wiska, 2020).

Saham terbagi menjadi dua jenis utama yaitu saham biasa (*ordinary shares*) dan saham preferen (*preferred shares*). Saham biasa memberikan hak suara, partisipasi dividen, dan klaim atas aset perusahaan dalam situasi likuidasi, namun tidak menjamin pendapatan tetap. Sebaliknya, saham preferen menawarkan pendapatan tetap seperti obligasi, prioritas atas pendapatan dan aset perusahaan, tetapi biasanya tanpa hak suara (Suratna et al., 2020).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling umum digunakan oleh perusahaan dan diminati oleh investor. Kombinasi potensi keuntungan dan fleksibilitas jenis saham membuatnya menjadi alat yang penting dalam dunia investasi dan pengelolaan modal (Dasman et al., 2024). Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2024 telah mencatat 903 perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Namun, tidak semua perusahaan memiliki fundamental kuat untuk dijadikan investasi, mengingat fluktuasi harga saham yang dapat memengaruhi risiko kerugian bagi investor.

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk., anggota indeks LQ-45, merupakan salah satu perusahaan *blue-chip* di Indonesia yang menarik perhatian investor. Dengan reputasi sebagai perusahaan besar dengan kinerja stabil, saham perusahaan ini menawarkan peluang investasi menarik namun tetap memerlukan analisis yang mendalam.

Harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen

pasar (Muhlisidina, 2023). Sebagai indikator nilai dan kinerja perusahaan, harga saham sering dianalisis menggunakan rasio keuangan seperti *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat (D. Utami et al., 2023).

Price to Earnings Ratio (PER) merupakan indikator penting dalam analisis keuangan yang menggambarkan hubungan antara harga saham dengan laba per lembar saham. PER sering digunakan oleh investor untuk menilai ekspektasi pendapatan masa depan perusahaan, meskipun perhitungannya didasarkan pada pendapatan satu tahun terakhir (Kholifah et al., 2023). PER yang tinggi menunjukkan optimisme investor terhadap pertumbuhan laba, sedangkan PER yang rendah mencerminkan ekspektasi penurunan pendapatan. Untuk perusahaan dengan pendapatan stabil, PER biasanya berkisar antara 10 hingga 20 kali pendapatan, tergantung pada sentimen pasar (Syahputra & Idawati, 2024).

Laba per saham (EPS) menjadi langkah awal dalam menghitung PER. EPS dihitung untuk membantu pemegang saham memahami kaitan antara laba bersih perusahaan dengan saham yang dimilikinya (Christiaan & Karim, 2021). EPS tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi faktor utama dalam menentukan nilai pasar saham melalui proyeksi laba di masa depan (Muhammad Gusvarizon et al., 2023).

PER mencerminkan kesediaan investor untuk membayar setiap satuan mata uang dari laba yang dihasilkan perusahaan. Nilai PER merefleksikan harapan pasar terhadap pertumbuhan pendapatan di masa depan, di mana pembilang (harga saham) menggambarkan ekspektasi pasar, sementara penyebut (pendapatan) mencerminkan kinerja aktual (Nurhidayati & Dailibas, 2021). PER yang tinggi menunjukkan tingginya kepercayaan investor terhadap potensi perusahaan untuk menghasilkan laba di masa mendatang. PER yang tinggi menunjukkan

ekspektasi positif investor, sehingga mendorong kenaikan harga dan return saham. Rasio ini membantu investor menilai apakah harga saham *overvalued* atau *undervalued*, juga membantu memahami prospek perusahaan berdasarkan nilai intrinsik dan tren pasar (Siswanti, 2024).

PBV mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi mengindikasikan penilaian positif pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang berujung pada meningkatnya harga dan return saham (Raprayogha, 2020). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kewajaran harga saham dengan membandingkan harga saham terakhir terhadap nilai buku perusahaan. PBV dihitung dengan membagi harga saham dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share* atau BVPS), di mana nilai buku diperoleh dari total ekuitas pemegang saham dibagi jumlah saham yang beredar (Dharma et al., 2023). Meskipun BVPS tidak mencerminkan harga pasar saham, indikator ini memberikan gambaran nilai akuntansi berdasarkan data historis yang tercermin dalam laporan keuangan (Nurhayati, 2023).

Investor menggunakan PBV untuk menilai apakah suatu saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya. Nilai PBV di atas 1 menunjukkan harga saham yang diperdagangkan dengan premi, sedangkan nilai PBV di bawah 1 menunjukkan harga relatif rendah (Dharma et al., 2023). Namun, saham dengan PBV rendah tidak selalu menguntungkan karena menandakan adanya masalah fundamental seperti tingginya utang perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan PBV tinggi cenderung memiliki prospek kinerja yang baik, misalnya pertumbuhan laba atau penguatan harga saham, sehingga menarik minat investor meskipun diperdagangkan di atas nilai bukunya (Akbar & Nugroho, 2024).

PBV juga mencerminkan ekspektasi investor terhadap masa depan perusahaan. Saham dengan PBV tinggi biasanya menunjukkan tingkat pengembalian yang

diharapkan lebih besar, meskipun risikonya juga lebih tinggi. Oleh karena itu, PBV menjadi salah satu alat analisis penting bagi investor dalam menilai kewajaran harga saham dan prospek perusahaan (Solekah & Erdkhadifa, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh PER dan PBV terhadap harga saham, khususnya pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. periode 2016–2023.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan *hypothetico-deductive method*. Metode *hypothetico-deductive* adalah sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menguji hipotesis atau teori melalui pengamatan dan eksperimen (Wajdi et al., 2024). Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang memiliki arti data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain, kemudian digunakan kembali untuk tujuan penelitian. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari laporan keuangan interim dan tahunan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama tahun 2016 hingga 2023. Laporan keuangan diperoleh dari situs web resmi perusahaan <https://www.acehardware.co.id/> dan data harga saham penutupan diambil dari web resmi <https://www.indopremier.com>. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dokumentasi.

Dalam pengolahan data, penelitian ini memanfaatkan dua aplikasi yaitu IBM SPSS Statistics, dan Microsoft Excel. Khusus untuk Microsoft Excel, aplikasi ini digunakan untuk tiga tujuan: menyimpan data, melakukan perhitungan PER dan PBV, serta mentransformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (ln). Proses transformasi logaritma natural ini penting dilakukan karena membantu menghasilkan distribusi data yang lebih normal dan meminimalkan dampak *outlier*, yang merupakan syarat penting dalam analisis regresi linier. Sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda, data

yang telah ditransformasi perlu melalui serangkaian pengujian asumsi klasik. Meski secara umum terdapat empat jenis pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), penelitian ini hanya menerapkan dua pengujian yaitu uji normalitas dan multikolinearitas. Hal ini dikarenakan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan metode HAC (*Heteroscedasticity and Autocorrelation Consistent*) atau metode Newey-West.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil perhitungan *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Periode 2016 hingga 2023

Tabel 1. Perhitungan PER dan PBV

Tahun	Kuartal	Harga Saham	PER	PBV
2016	1	895	109.82	5.55
	2	924	160.87	6.09
	3	875	63.09	5.28
	4	835	61.08	4.69
2017	1	825	91.77	4.41
	2	1,060	104.54	5.86
	3	1,215	105.01	6.31
	4	1,155	78.84	5.64
2018	1	1,330	109.20	6.13
	2	1,270	100.32	6.14
	3	1,440	91.02	6.46
	4	1,490	95.64	6.12
2019	1	1,780	128.89	6.84
	2	1,809	130.69	7.36
	3	1,770	120.08	6.79
	4	1,495	88.36	5.50
2020	1	1,300	90.72	4.57
	2	1,509	226.05	5.19
	3	1,594	161.27	5.64
	4	1,714	144.48	5.52
2021	1	1,524	161.72	4.87
	2	1,250	186.01	4.35
	3	1,269	473.88	4.37
	4	1,280	59.67	3.96
2022	1	1,025	114.53	3.12
	2	771	148.65	2.46
	3	610	95.76	1.91
	4	496	27.21	1.44

Tahun	Kuartal	Harga Saham	PER	PBV
2023	1	478	51.79	1.36
	2	675	80.36	2.05
	3	750	70.16	2.20
	4	720	44.47	2.01
Rata-rata			118	4.69

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	32	27.21	473.88	117.9984	77.93268
PBV	32	1.36	7.36	4.6934	1.74135
Harga Saham	32	478.00	1809.00	1160.4063	390.81419
Valid N (listwise)	32				

Selama periode 2016-2023, harga saham PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk per kuartal berkisar antara 478,00 hingga 1809,00, dengan rata-rata 1160,41 dan simpangan baku 390,81. *Price to Earnings Ratio* (PER) per kuartal memiliki rentang 27,21 hingga 473,88, rata-rata 117,99, dan simpangan baku 77,93. Sementara itu, *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan stabilitas lebih tinggi dibandingkan PER, dengan nilai terendah 1,36, tertinggi 7,36, rata-rata 4,69, dan simpangan baku 1,74. Statistik ini menunjukkan bahwa pasar memiliki penilaian lebih konsisten terhadap aset perusahaan berdasarkan PBV dibandingkan dengan laba perusahaan berdasarkan PER.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
	N	32	
Normal	Mean	.0000000	
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	225.35963947	
Most Extreme Differences	Absolute	.082	
	Positive	.065	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.082	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo	Sig.	.842	
Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.832
		Upper Bound	.851

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa data dianggap berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	249.943	127.128		1.966	.059		
PER	.950	.548	.190	1.734	.093	.960	1.041
PBV	170.093	24.523	.758	6.936	<.001	.960	1.041

Pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF adalah 1,041 dan nilai tolerance sebesar 0,960. Karena nilai VIF 1,041 kurang dari 10 dan nilai tolerance 0,960 lebih besar dari 0,10, ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil uji t pada SPSS sesuai tabel 4, menunjukkan nilai signifikansi PER sebesar 0,093, yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 dan hasil t_{hitung} sebesar 1.734 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} (0.025:29) sebesar 2.045230. Hal ini menunjukkan bahwa *Price to Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil pengujian terhadap *Price to Book Value* (PBV) menunjukan nilai signifikansi PBV sebesar <.001 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} 6.936 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} (0.025:29) sebesar 2.039513. Hal ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 5. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3160411.739	2	1580205.869	29.107	<.001 ^b
Residual	1574395.980	29	54289.517		
Total	4734807.719	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, PER

Hasil uji F pada SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar <.001, yang mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 dan hasil F_{hitung} sebesar 29.107 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} (2:30) sebesar 3.32. Hal ini menunjukkan bahwa *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value Ratio* (PBV) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.645	233.00111

a. Predictors: (Constant), PBV, PER

Hasil uji koefisien determinasi pada SPSS menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,667 (66,7%) dan Adjusted R Square sebesar 0,645 (64,5%). Ini menunjukkan bahwa *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value Ratio* (PBV) secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen yaitu harga saham sebesar 64,5%. Sisanya, sebesar 35,5%, dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

Price to Earnings Ratio (PER) merupakan indikator yang digunakan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan harga sahamnya. Rasio ini mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap potensi kinerja perusahaan di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER memiliki hubungan positif terhadap harga saham, di mana setiap kenaikan satu satuan pada PER menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.548 satuan.

Hal ini mencerminkan keyakinan investor bahwa perusahaan dengan PER yang tinggi memiliki prospek keuntungan yang lebih besar. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh PER terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik, dengan level signifikansi 0.093 (di atas 0.05) dan nilai t_{hitung} sebesar 1.734 yang lebih kecil dari t_{tabel} . Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa perubahan PER tidak selalu berimplikasi langsung terhadap perubahan harga saham. Faktor-faktor lain seperti sentimen pasar, kondisi ekonomi, dan faktor eksternal turut memengaruhi hubungan tersebut.

Hasil ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Kholifah et al., 2023; Muhammad Gusvarizon et al., 2023; Syahputra & Idawati, 2024; W. W. Utami & Triyonowati, 2021) yang mendapatkan bahwa variabel PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian (Azzochrah et al., 2021; Barohin & Nasution, 2023; Christiaan & Karim, 2021; Nurhidayati & Dailibas, 2021) yang mendapatkan hasil sebaliknya yaitu PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selama periode 2016–2023, nilai PER perusahaan menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan rentang dari 27.21 hingga 473.88. Rata-rata PER tercatat sebesar 117.9984 dengan simpangan baku 77.93268, mengindikasikan fluktuasi yang cukup besar. Variasi ini kemungkinan disebabkan oleh perubahan laba per saham (EPS) atau ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pemahaman tentang PER dan volatilitasnya dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Tingginya simpangan baku menunjukkan bahwa risiko dan fluktuasi pasar adalah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam analisis investasi pada perusahaan ini. Monitoring yang cermat terhadap perubahan PER dan faktor-faktor eksternal lainnya dapat membantu investor

memaksimalkan potensi keuntungan di pasar saham.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

Price to Book Value (PBV) mencerminkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, sehingga membantu menentukan apakah saham dinilai *undervalued* atau *overvalued* dibandingkan dengan nilai bukunya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai signifikansi $<0,001$ dan t_{hitung} sebesar 6,936 (lebih besar dari t_{tabel}), hubungan ini signifikan secara statistik. Setiap kenaikan satu satuan PBV terbukti meningkatkan harga saham sebesar 24,523 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa PBV dapat digunakan sebagai salah satu faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Christiaan & Karim, 2021; Muhammad Gusvarizon et al., 2023; Syahputra & Idawati, 2024) yang mendapatkan bahwa variabel PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian (Nurhidayati & Dailibas, 2021) yang menyatakan PBV tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan melalui PBV juga cenderung lebih stabil dibandingkan *Price to Earnings Ratio* (PER). Selama periode penelitian, PBV berkisar antara 1,36 hingga 7,36, dengan rata-rata 4,69 dan simpangan baku 1,74. Rata-rata PBV di atas 1,00 menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih untuk saham dibandingkan nilai bukunya, mencerminkan pandangan optimis terhadap aset perusahaan. Namun, simpangan baku yang relatif tinggi mengindikasikan adanya fluktuasi nilai PBV dari waktu ke waktu, meskipun secara keseluruhan masih dalam rentang positif.

Dengan pengaruh signifikan PBV terhadap harga saham, indikator ini relevan

untuk digunakan oleh investor dalam menganalisis nilai saham dan membuat keputusan investasi. Selain itu, perusahaan dapat memanfaatkan PBV sebagai acuan untuk membangun kepercayaan investor, sekaligus memperkuat nilai pasar mereka di masa depan.

Pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value Ratio* (PBV) secara simultan terhadap harga saham PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

Price to Earnings Ratio (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) adalah dua rasio keuangan penting dalam mengevaluasi investasi saham. PER mencerminkan nilai yang dibayar investor untuk setiap rupiah laba, sedangkan PBV membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Kedua rasio ini memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, dengan nilai signifikansi uji simultan sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa investor dapat memanfaatkan PER dan PBV sebagai alat analisis untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi pergerakan harga saham. Misalnya, kenaikan PER sering mengindikasikan perbaikan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham pada periode berikutnya.

Dari uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,249 menunjukkan bahwa PER dan PBV secara bersama-sama memengaruhi harga saham sebesar 64.5%, sementara sisanya 35.5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan perubahan regulasi.

Secara rata-rata, PER dan PBV pada periode penelitian masing-masing sebesar 54,1522 kali dan 3,9326 kali. Tingginya nilai ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja

perusahaan yang kuat, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga. Namun, investor perlu memahami bahwa PER dan PBV hanya sebagian dari faktor yang memengaruhi harga saham. Oleh karena itu, analisis menyeluruh yang mencakup faktor eksternal lain juga diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Rasio Price to Earnings Ratio* (PER) PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2016-2023 memiliki nilai terendah sebesar 27.21 dan nilai tertinggi sebesar 473.88, dengan rata-rata 117.9984. Hal ini menandakan selama periode tersebut investor rela membayar 117.9984 kali dari setiap rupiah laba yang didapatkan perusahaan. Hasil pengujian melalui uji t menunjukkan bahwa *Price to Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio Price to Book Value (PBV) PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2016–2023 memiliki nilai terendah sebesar 1.36 dan nilai tertinggi sebesar 7.36, dengan rata-rata 4.69. Ini mengindikasikan bahwa investor menilai perusahaan 4.69 kali lebih tinggi dari nilai bukunya. Hasil uji t menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengujian simultan menggunakan uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar <.001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value Ratio* (PBV) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor dapat mempertimbangkan PER dan PBV dalam memprediksi pergerakan harga saham pada kuartal berikutnya.

Hasil pengujian koefisien determinasi mengindikasikan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.645 (64.5%), yang berarti PER dan PBV memengaruhi harga saham sebesar

64.5%, sementara 35.5% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel yang tidak diteliti.

Kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu karena kinerja keuangan hanya diukur menggunakan dua variabel pasar, yaitu *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Pendekatan ini memungkinkan adanya faktor-faktor fundamental lain yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan menjadi terabaikan.

Data dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan yaitu PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Temuan dari penelitian ini tidak dapat diterapkan secara umum pada perusahaan lain, baik di sektor yang sama maupun di sektor yang berbeda. Data yang digunakan terbatas hanya pada periode 2016-2023. Hal ini dapat menghasilkan perbedaan hasil apabila menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih panjang atau lebih pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. R. P., & Nugroho, M. (2024). Pengaruh PBV Dan DER Dengan PER Sebagai Intervening Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi. *Kendali Akuntansi*, 2(2), 56–69. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i2.2673>
- Azzochrah, N. A., Mushlihin, M. A., & Makka, M. M. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v1i1.28>
- Barohin, F. Al, & Nasution, R. (2023). Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2017-2021. *Bisnis-Net: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 617–630. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3610>
- Christiaan, P., & Karim, R. A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *AkMen: Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 18(2), 164–176. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1690>
- Dasman, S., Puspitasari, D. M., Wiyatno, T. N., & Widiastuti. (2024). *Manajemen Investasi Modern: Panduan Praktis Untuk Portofolio Yang Sukses*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Dharma, B., Atila, C. W., & Nasution, A. D. (2023). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *JUMEK: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>
- Kholifah, Z. N., Murdiyanto, E., & Rahmawati, Z. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021. *MASMAN: Jurnal Master Manajemen*, 1(4), 37–50. <https://doi.org/10.59603/masman.v1i4.146>
- Muhammad Gusvarizon, Putu Tirta Sari Ningsih, & Subhan Amar. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ILEKA: Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 190–203. <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1950>
- Muhlisidina, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAMANTA: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*

- UNITA, 3(2), 224–232.
https://doi.org/10.36563/jamanta_unita.v3i2.930
- Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Menara. *Investasi*, 9(4), 208–217.
<https://doi.org/10.31943/investasi.v9i4.295>
- Nurhidayati, E., & Dailibas. (2021). Pengaruh ROE, EPS, PER dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minum. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 3011–3024.
<https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1712>
- Raprayogha, R. (2020). Analisis Pengaruh Return On Equity dan Price Earning Ratio Terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 1(1), 109–127.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/14375>
- Rolando, B., Al-Amin, A.-A., Rahmat, R., Zuwardi, Z., & Izmuddin, I. (2024). Weighing the Benefits and Disadvantages of Stock and Crypto Investments for Indonesian Market Participants. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(6), 546–559.
<https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/view/196>
- Siswanti, T. (2024). Efek Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Return On Aset, Debt To Equity Ratio Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 9(2), 96–111.
<https://doi.org/10.35968/jbau.v9i2.1280>
- Solekah, T. F., & Erdkhadifa, R. (2024). Pengaruh EPS, DPS, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham (Closing Price) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 869–882.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3932>
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *Investasi Saham*. Yogyakarta: LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Syahputra, R. R., & Idawati, W. (2024). Pengaruh Price Earnings Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di BEI 2017-2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(1), 139–156.
<https://doi.org/10.35384/jamie.v2i1.555>
- Utami, D., Mutmainah, K., & Jannati, N. B. (2023). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi Saham Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020 Sampai 20. *JEBE: Journal of Economic, Business and Engineering*, 5(1), 167–184.
<https://doi.org/10.32500/jebe.v5i1.5646>
- Utami, W. W., & Triyonowati. (2021). Pengaruh ROE, DER, EPS, PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–22.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3977>
- Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, Hozairi, Amane, A. P. O., Hantono, Jumiaty, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & Yanto, H. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. Bandung: Widina Media Utama.



Wiska, M. (2020). Menakar Struktur Kepemilikan Saham dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 457–469.
<https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2498>

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK

Mega Amalia¹⁾, Ayu Fitri Rosianie²⁾, Anton Rustam Herosuma³⁾

^{1,3}Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: M.Amalia, amalia.mega.may@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk using financial ratio analysis. The method used is a comparative descriptive analysis method that describes data or conditions. The data is explained and compared so that conclusions can be made to answer existing problems. The data source in this study was obtained indirectly from PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, from 2021-2023 on the site <https://www.telkom.co.id>. Based on the results of calculations using the Profitability Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, and Liquidity Ratio, PT Telkom's financial condition is quite good. With this, the company can make loans and pay off its debts to creditors. The financial condition of PT Telkom can also be used as a reference for investors who want to invest in PT Telkom because the company's financial condition is in good condition.

Keywords: financial reports, financial ratios, profitability, liquidity, telkom

Abstrak

Laporan keuangan adalah semacam “rapor nilai” bagi sebuah perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, kita dapat mengetahui seberapa sehat kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan, apakah perusahaan tersebut memiliki cukup uang untuk membayar utang dan sebagainya. Untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan digunakanlah Rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur berbagai aspek kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menggunakan analisis rasio keuangan. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif komparatif dengan menggambarkan suatu data atau keadaan lalu data tersebut dijelaskan dan dibandingkan sedemikian rupa sehingga dapat dibuatkan kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada. Sumber data pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dari periode 2021-2023 di situs <https://www.telkom.co.id>. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT Telkom cukup baik. Dengan ini perusahaan memiliki kapasitas yang baik untuk melakukan pinjaman dan pelunasan utangnya kepada kreditur. Kondisi keuangan PT Telkom tersebut juga dapat dijadikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi di PT Telkom, karena kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik.

Kata Kunci: laporan keuangan, kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, telkom

A. PENDAHULUAN

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk juga merupakan badan usaha milik negara (BUMN). Kepemilikan saham Telkom didominasi oleh pemerintah Republik Indonesia yaitu sebesar 52,09%, lalu sisanya sebesar 47,91% dipegang oleh publik. PN Telekomunikasi berdiri berdasarkan PP No.30 tanggal 6 Juli 1965 yang bertujuan untuk membangun ekonomi nasional yang berdasarkan ekonomi terpimpin dengan tetap mengutamakan kebutuhan rakyat serta ketentraman rakyat juga ketenangan kerja di dalam perusahaan. Sehingga dapat menuju masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spiritual. Telkom memiliki 12 anak perusahaan (subsidiary) pada berbagai sektor dan memberikan dampak positif bagi rakyat Indonesia juga investornya (Agil, 2022).

Menganalisis laporan keuangan bagi suatu perusahaan sangatlah penting karena hal ini berkaitan dengan keberlangsungan hidup dan pertumbuhan sebuah perusahaan. Perkembangan teknologi yang pesat dan persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk lebih cermat dalam mengelola keuangannya. Maka dari itu pentingnya dalam menganalisis laporan keuangan agar dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat, baik itu terkait investasi, pembiayaan atau strategi bisnis lainnya. Meningkatkan efisiensi yaitu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dalam kinerja perusahaan. Serta menjaga kelangsungan bisnis artinya memastikan perusahaan tetap sehat secara finansial (Yenni et al., 2022).

Laporan keuangan menjadi acuan yang penting bagi berbagai pihak, mulai dari manajemen perusahaan, investor, bank, hingga pemerintah. Informasi yang terkandung di dalamnya digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, membuat keputusan investasi dan merumuskan kebijakan bisnis

(Riaweni et al., 2022). Dengan menganalisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaannya. Hal ini penting dalam membantu perusahaan agar dapat diketahui di mana perusahaan tersebut unggul dan di mana yang perlu diperbaiki (Yenni et al., 2022). Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, laporan keuangan menjadi alat yang sangat berguna untuk mencapai tujuan ini (Riaweni et al., 2022).

Laporan keuangan bukan hanya sekedar dokumen administratif tetapi merupakan alat yang sangat berharga bagi perusahaan (Yenni et al., 2022). Dengan menganalisis laporan keuangan secara teratur, perusahaan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik, meningkatkan kinerja dan memastikan keberlangsungan usahanya (Soesanto et al., 2024). Laporan keuangan adalah laporan finansial (*financial statement*) yang memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan (Rabuisa et al., 2018), Dimana Neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri. Laporan laba rugi menggambarkan atas hasil yang telah diterima selama periode tertentu (Margareta et al., 2023). Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas (Kasmir, 2021). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Ramanda et al., 2022). Elemen dari laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama seperti Neraca, Laporan L/R, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Setiap komponen memberikan informasi yang berbeda tentang kondisi keuangan perusahaan (Syaharman, 2021).

Analisis laporan keuangan adalah analisis data kuantitatif dan non-kuantitatif yang bertujuan mengurai pos-pos neraca menjadi bagian-bagian informasi yang berpotensi lebih kecil dan memperoleh pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan material dalam prosesnya (Puspita et al., 2023) Analisis

laporan keuangan adalah alat yang sangat penting bagi setiap perusahaan, dengan memahami laporan keuangan perusahaan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik, meningkatkan kinerja dan menghadapi tantangan bisnis dengan baik (Daeli et al., 2024). Selain itu berikut adalah beberapa manfaat dalam menganalisis laporan keuangan antara lain : 1. Memahami kondisi keuangan perusahaan artinya dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, 2. Mengidentifikasi masalah artinya dapat dengan segera mendeteksi masalah keuangan yang mungkin timbul, 3. Membuat perencanaan artinya dapat Menyusun rencana bisnis yang lebih baik berdasarkan data keuangan, 4. Meningkatkan efisiensi artinya dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan dan yang terakhir 5. Membuat keputusan investasi yang tepat dapat dengan tepat memilih investasi yang menguntungkan (Sormin et al., 2024).

Rasio keuangan adalah hasil berupa angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan serta signifikan (Ihsan, 2020). Rasio keuangan sangat penting dalam proses menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi untuk dapat menggambarkan hubungan satu pos dengan pos lainnya (Dewi & Wahyuati, 2018). Rasio keuangan digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja perusahaan, seperti Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Efisiensi (Ambarwati & Huda, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk menilai kinerja keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi di PT Telkom.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif artinya dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen yang berkaitan dengan

permasalahan yang dibahas pada periode tahun sebelumnya untuk dapat dibandingkan pada PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) data diambil dari <http://www.telkom.co.id>. Data yang digunakan yaitu dokumentasi laporan keuangan tahunan dari tahun 2021 sampai dengan 2023 yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal untuk menilai kinerja keuangan Telkom dengan menggunakan rasio keuangan dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas dan rasio Aktivitas. Setelah dilakukan perhitungan terhadap rasio keuangan lalu rasio-rasio keuangan tersebut dapat dibandingkan.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus-rumus berikut (Parlina et al., 2023):

1. Rasio Likuiditas

Adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio keuangan ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang dan lain-lain. Setelah dilakukan perhitungan lalu hasilnya diatas serratus persen maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat yang artinya aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancarnya. Rasio likuiditas dihitung menggunakan rumus *Current Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Jika perusahaan dengan rasio hutang terhadap ekuitas rendah itu menunjukkan tingkat solvabilitas yang tinggi. Rasio Solvabilitas dihitung menggunakan rumus DAR dan DER sebagai berikut :

Debt to Asset Ratio

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Debt to Equity Ratio

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Jika dari perhitungan rasio diatas hasilnya lebih dari 100%, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki modal yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah utangnya. Namun sebaliknya perusahaan dapat dikatakan sehat jika utang perusahaan tidak melebihi modalnya atau hasil rasionya dibawah 100%.

3. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang menggambarkan bagaimana cara perusahaan agar efisien dalam mengelola sumber daya serta menghasilkan laba. Perusahaan dapat dikatakan menghasilkan keuntungan yang optimal dari pendapatan yang dihasilkan jika rasio laba bersih terhadap penjualannya tinggi. Rasio Profitabilitas dihitung menggunakan rumus *GPM*, *ROA* dan *ROE* sebagai berikut :

Gross Profit Margin

Rasio *GPM* digunakan para manajer keuangan untuk mengevaluasi seberapa efisiennya proses produksi yang mereka jual, bisa dri satu produk atau beberapa produk.

$$\frac{\text{Pendapatan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

Return On Asset

Hasil dari rasio *ROA* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada aset yang digunakan. Sebagai contoh jika hasil rasionya 30% artinya setiap modal perusahaan menghasilkan keuntungan Rp 0,3. Rasio ini dikatakan baik jika mendekati 100%.

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Return On Equity

Rasio *ROE* memberikan gambaran sejauh mana perusahaan memberikan pengembalian kepada pemilik modal per rupiah yang mereka investasikan. Jika hasil *ROE* tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan semakin baik kinerjanya.

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100 \%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisiennya perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya dan dapat dikatakan pula seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas meliputi *Inventory Turnover* dan *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

Inventory Turnover

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk menentukan seberapa kalikah dana yang ditanamlan pada persediaan dalam jangka waktu tertentu. Rumus perputaran persediaan

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rerata Persediaan}}$$

Working Capital Turnover

Rasio ini untuk memberikan gambaran seberapa efektif modal kerja pada perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus rasio perputaran modal kerja :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan tahunan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas PT Tekom Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil dari tabel 1 untuk Rasio Likuiditas dengan Rasio Lancar atau *Current Ratio* dapat diinformasikan bahwa hasil Rasio Lancar pada tahun tahun 2021 sebesar 88,6% yang artinya setiap satu rupiah utang lancar akan dijamin oleh 886,00 dari aktiva lancar.

Lalu pada tahun 2022 Current Rasionya sebesar 78,2%, satu rupiah utang lancar dijamin oleh 782,00 aktiva lancar. Current Rasio dari 2022 mengalami penurunan sebesar 10,4%. Lalu untuk Current Rasio pada tahun 2023 sebesar 77,7%, satu rupiah utang lancar dijamin oleh 777,00 aktiva lancar. Current Rasio 2022 ke tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar 0,5%.

Tabel 1. Current Ratio PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021 – 2023

Tahun	Current Ratio
2021	88,6%
2022	78,2%
2023	77,7%

Semakin tinggi Current Rasio maka akan semakin terjamin hutang kepada para kreditur. Hal ini berarti terjadinya peningkatan utang lancar perusahaan, yang disebabkan oleh tingginya utang lancar daripada aset lancar perusahaan.

Analisis Rasio Solvabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil pada tabel 2 untuk Rasio Solvabilitas pada *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2021 sebesar 47,5% yang mengartikan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,475 aktiva perusahaan. Selanjutnya *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,7%, *Debt to Asset Ratio* tahun 2022 yaitu sebesar 45,8%, setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,458 aktiva perusahaan. Dan yang terakhir pada tahun 2023 *Debt to Asset Ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 0,3%. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2023 sebesar 45,5%, setiap hutang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,455 aktiva perusahaan.

Tabel 2. Debt to Asset ratio & Debt To Equity Ratio PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2023

Tahun	Debt To Asset Ratio	Debt To Equity Ratio
2021	47,5%	90,6%
2022	45,8%	84,3%
2023	45,5%	83,3%

Berdasarkan hasil dari tabel 2 untuk Rasio Solvabilitas pada *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021 sebesar 90,6%. Selanjutnya *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 6,3%, *Debt to Equity Ratio* tahun 2022 yaitu sebesar 84,3%. Lalu pada tahun 2023 *Debt to Equity Ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 1,0%. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2023 sebesar 83,3%. Penurunan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2021 – 2023 yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat Rasio Hutang terhadap Modal cukup tinggi pada tahun 2021 dan paling rendah pada tahun 2023. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah ekuitas yang dijadikan jaminan setiap tahunnya.

Analisis Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Jika dilihat dari GPM PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2021 sebesar 33,2% menjadi 26,9% di tahun 2022 yang disebabkan menurunnya laba kotor di 2021 sebesar 47.563 di tahun 2021 menjadi 39.581 pada tahun 2022. Lalu pada tahun 2023 kinerja keuangan PT. Telkom kembali mengalami kenaikan yang tadinya di tahun 2022 sebesar 26,9% menjadi 29,7% pada tahun 2023. Yang disebabkan kenaikan laba kotor pada tahun 2022 sebesar 39.581 menjadi 44.384 pada tahun 2023

Tabel 3. Gross Profit Margin PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2023

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Hasil	Presentasi
2021	47.563	143.210	0,332	33,2%

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Hasil	Presentasi
2022	39.581	147.306	0,269	26,9%
2023	44.384	149.216	0,297	29,7%

Berdasarkan hasil ROA di tabel 4 pada tahun 2022 sebesar 10,1% mengalami penurunan sebesar 2,1% dari tahun 2021 yang dimana ROA PT Telkom tahun 2021 adalah 12,2%. Total 1 aset tahun 2021 turut berkontribusi menciptakan laba 12,2%, total 1 aset 2022 turut berkontribusi menciptakan laba sebesar 10,1%.

Tabel 4. *Return On Asset (ROA) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2023*

Tahun	ROA
2021	12,2%
2022	10,1%
2023	11,2%

Lalu pada tahun 2023 ROA PT Telkom sebesar 11,2% mengalami kenaikan sebesar 1,1% dari ROA PT Telkom tahun 2022 sebesar 10,1%. Total 1 aset di tahun 2023 turut berkontribusi menciptakan laba sebesar 11,2%.

Berdasarkan hasil ROE di tabel 5 pada tahun 2022 sebesar 18,5% mengalami penurunan sebesar 4,8% di tahun 2021 yang sebesar 23,3% yang disebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Tabel 5. *Return On Equity (ROE) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2023*

Tahun	ROE
2021	23,3%
2022	18,5%
2023	20,6%

Lalu pada tahun 2023 ROE PT Telkom sebesar 20,6% mengalami kenaikan dari tahun 2022 yang sebesar 18,5%, ini berarti terjadi peningkatan laba bersih setelah pajak di tahun 2023.

Analisis Rasio Aktivitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil Rasio Aktivitas dengan rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 29 kali. Jika pada tahun 2021 sebanyak 114 kali perputarannya, namun di tahun 2022 hanya 85 kali perputaran. Jika dilihat pada tahun 2023 juga mengalami penurunan perputaran sebanyak 2 kali yang dimana di tahun 2022 berputar sebanyak 85 kali, tetapi di tahun 2023 hanya 83 kali. Bisa dilihat bahwa perputaran aktiva tetap PT. Telkom dari tahun 2021-2023 terus mengalami penurunan.

Tabel 6. *Fixed Asset Turnover & Working Capital Turnover PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2023*

Tahun	Fixed Asset TurnOver	Working Capital TurnOver
2021	114 kali	2 kali
2022	85 kali	3 kali
2023	83 kali	3 kali

Berdasarkan hasil Rasio Aktivitas dengan *working capital turnover* pada tahun 2022 mengalami kenaikan 1 kali, jika pada tahun 2021 sebanyak 2 kali namun di tahun 2022 sebanyak 3 kali. Lalu pada tahun 2023 tidak mengalami perubahan, atau di posisi yang sama yaitu sebanyak 3 kali perputaran jika dibandingkan dengan tahun 2022.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data keuangan berupa analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas untuk menilai kinerja PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk jika Posisi keuangan dilihat dari Rasio Likuiditas tahun 2021-2023 dalam kondisi yang “kurang baik”. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa posisi keuangan PT Telkom berada di bawah standard industri hal ini dikarenakan aset lancar tidak mampu menutupi jumlah utang lancar pada perusahaan. Dari hasil rasio yang didapatkan dikarenakan utang perusahaan yang meningkat, yang berarti utang lancar lebih besar daripada aset lancar.

Jika dilihat kinerja keuangan PT Telkom berdasarkan perhitungan Rasio Solvabilitas pada *Debt to Asset Turnover* dikatakan “baik” rasio yang terus menurun mengartikan naiknya aktiva dan utang. Jumlah aktiva pada PT Telkom mampu menutupi jumlah utang, maka dari itu kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil dari rasio *Debt to Equity Turnover* menunjukkan perusahaan mempunyai nilai modal sendiri yang lebih sedikit dibandingkan dengan dengan nilai utang. Ini artinya menunjukkan hasil yang “kurang baik”.

Berdasarkan Rasio Profitabilitas *Gross Profit Margin*, laba kotor PT Telkom cenderung fluktuatif. Dengan rata-rata margin laba kotor sebesar 29,93% kinerja keuangan PT Telkom dengan indikator GPM dikatakan “kurang baik” karena berada di bawah industri yaitu di bawah 30%. Lalu berdasarkan *Return on Equity* (ROE) perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dengan mengelola modal sendiri cenderung tidak stabil dari tahun 2021-2023. Rata-rata ROE PT Telkom yaitu sebesar 20,8% ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan “kurang baik”. Lalu jika di lihat dari rata-rata ROA perusahaan yaitu sebesar 11,17% dikatakan “baik” karena di atas rata-rata industri yaitu di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan aset mereka dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan Rasio Aktivitas dengan *Fixed Aset Turnover* dikatakan “baik” walaupun terus meneurus turun dari tahun 2021-2023 namun tetap berada di atas rata-rata industri. Ini menunjukkan perusahaan efisien dalam menghasilkan penjualan dan mampu dapat menciptakan volume bisnis yang lebih meluas lagi.

D. PENUTUP

Berdasarkan data yang sudah di simpulkan pada hasil dan pembahasan, secara keseluruhan kondisi keuangan PT Telkom dapat dikatakan cukup stabil yang di lihat dari Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas,

Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan dapat melakukan penjamin dan pembayaran hutang kepada kreditur agar dapat menghasilkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, A. P. (2022). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Customer Service Terhadap Loyalitas Pelanggan Pt. Telkom Witel Purwokerto*. Prodi Teknik Industri Fakultas Rekayasa Industri dan Desain Institut Teknologi Telkom Purwokerto.
- Ambarwati, S., & Huda, S. (2023). Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Keuangan Perusahaan PT Indonesia Tbk Pada Tahun 2017-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 15(1), 110–122.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.2071>
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158–168.
<https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445>
- Dewi, F. A. P., & Wahyuati, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. *JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–19.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/982>
- Ihsan, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur - NTB. *Aliansi : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 1–17.
<https://doi.org/10.54712/aliansi.v3i1.171>
- Kasmir. (2021). *Analisa Laporan Keuangan, Cet 13*. Depok : Rajawali Pers.
- Margareta, E., Siagian, L., Siallagan, N. W., Rambe, J. S., Silaban, J. R., Situmorang,

- R., & Simamora, S. (2023). Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Keripik Pisang. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 7–11. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1277>
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan*. Gowa : CV. Ruang Tentor.
- Puspita, S., Mursalin, M., & Nurrisah, A. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 696–708. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i4.11033>
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dada Raya Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 325–333. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/19518>
- Ramanda, R., Irwan, M., & Yulis, Y. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Teluk Kuantan. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.36378/khitmah.v4i2.2878>
- Riaweni, W. O. I., Sutrisno, A., Musliani, M., & Masna, M. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Bumbes Bersama Desa Kapota. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology and Entrepreneur*, 1(2), 155–164. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i02.60>
- Soesanto, S., Rochendi, T., Fatmasari, A. F., & Ayudia, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk Tahun 2012-2022). *REMITTANCE : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 68–81. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5n01.490>
- Sormin, P., Arifin, A., Andoko, A., & Yenni, Y. (2024). Pentingnya Analisa Laporan Keuangan Pada CV. Sumatra Abadi. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6859–6864. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.31738>
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol : Jurnal Institusi Polgan*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Yenni, Arifin, Gunawan, E., & Duffin. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan. *Skylandsea Profesional : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(2), 60–66. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/92>

PENGARUH GPM DAN NPM TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DI INDONESIA PERIODE 2019-2023

Yemima Delfiana¹⁾, Elizabeth Tiur Manurung²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Correspondence author: Y.Delfiana, yemimadelfiana30@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of Gross Profit Margin (GPM) and Net Profit Margin (NPM) on Return on Assets (ROA) in cosmetic companies in Indonesia during the period 2019-2023. The method used in this study is quantitative, using panel data regression, which allows for the simultaneous analysis of cross-section and time-series data. The data used are financial reports from cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the study indicate that GPM partially has a significant effect on ROA, while NPM does not have a significant effect on ROA. Another finding is that GPM and NPM simultaneously significantly affect ROA, indicating that the higher the company's efficiency in managing production and operating costs, the more optimal the use of assets to generate profits. These findings provide important insights into the role of cost management in improving the financial performance of cosmetic companies in Indonesia.

Keywords: gross profit margin, net profit margin, return on assets, cosmetic companies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik di Indonesia selama periode 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel, yang memungkinkan untuk menganalisis data *cross-section* dan *time-series* secara bersamaan. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan dari perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Temuan lainnya bahwa GPM dan NPM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan biaya operasional, semakin optimal penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Temuan ini memberikan wawasan penting mengenai peran pengelolaan biaya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kosmetik di Indonesia.

Kata Kunci: *gross profit margin, net profit margin, return on assets*, perusahaan kosmetik

A. PENDAHULUAN

Industri kosmetik di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam

beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh maraknya tren penggunaan produk-produk kosmetik di seluruh media sosial, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perawatan diri,

serta meningkatnya permintaan terhadap produk-produk kosmetik tersebut, baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Rahmani et al., 2024). Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor kosmetik dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja keuangannya guna mempertahankan daya saing dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Hermanto & Triyonowati, 2023).

Salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Pujiati & Melati, 2020). Dalam penelitian ini, kinerja profitabilitas akan diukur melalui *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA pada dasarnya mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva (Widodo et al., 2024).

Dua acuan yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). GPM mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan setelah dikurangi dengan biaya langsung produksi. Semakin tinggi GPM, semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya produksinya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Razullah & Sumarni, 2024). Di sisi lain, NPM mengukur keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah memperhitungkan semua biaya, termasuk pajak dan bunga. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga margin laba bersihnya meskipun dihadapkan pada berbagai biaya operasional dan non-operasional (Ramandhannisa & Naldo, 2024).

Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan hubungan positif

antara GPM dan NPM, serta ROA, di berbagai industri (Jefriyanto, 2021; Ramandhannisa & Naldo, 2024; Razullah & Sumarni, 2024). Namun, penelitian yang spesifik mengkaji pengaruh kedua rasio ini terhadap ROA perusahaan subsektor kosmetik di Indonesia, terutama dalam periode 2019-2023, masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* terhadap ROA perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Dengan menggunakan pendekatan studi empiris, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengidentifikasi hubungan antara GPM, NPM, dan ROA. Adapun alasan pemilihan sub sektor kosmetik sebagai objek penelitian ini adalah karena industri ini menunjukkan potensi pertumbuhan yang besar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur keuangan dengan menambah pemahaman mengenai pengaruh GPM dan NPM terhadap ROA di sub sektor kosmetik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor kosmetik di Indonesia periode 2019-2023. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari GPM dan NPM terhadap ROA.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor kosmetik yang

diperoleh dari situs resmi tiap perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat enam perusahaan kosmetik yang listing di BEI, yaitu :

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)
2. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)
3. PT Martina Berto Tbk (MBTO)
4. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)
5. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)
6. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Sedangkan pemilihan periode 5 tahun terakhir didasarkan pada alasan untuk memperoleh data yang lebih relevan dan mencerminkan kondisi terkini. Ketersediaan data yang lebih mudah diakses dan konsisten juga menjadi alasan penggunaan periode 5 tahun, agar dapat menghindari ketidaksesuaian antara data yang terlalu tua dan kondisi saat ini, sambil tetap mempertahankan kualitas dan relevansi informasi yang digunakan.

Data GPM, NPM, dan ROA diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi perusahaan, laporan tahunan yang telah diaudit, dan sumber data terpercaya lainnya seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan meliputi laba kotor, laba bersih, pendapatan, serta total asset yang diperlukan untuk menghitung GPM, NPM, dan ROA.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik Eviews. Fitur analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu GPM dan NPM, terhadap variabel dependen, yaitu ROA.

Dalam regresi data panel, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan. Metode tersebut antara lain adalah *Common Effect (Pooled Least Square)*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. Model *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga

konstanta yang mencerminkan nilai dasar dari variabel dependen adalah sama untuk semua unit, meskipun data berasal dari waktu yang berbeda. Jika ada variasi yang signifikan antar unit yang tidak diamati, model *Common Effect* bisa menghasilkan estimasi yang bias dan kurang akurat karena model ini tidak memperhatikan perbedaan yang mungkin ada (Hutagalung & Darnius, 2022).

Model *Fixed Effect* adalah model yang mengasumsikan perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan interseptnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Model ini mengakui bahwa setiap unit mungkin memiliki karakteristik unik yang tidak dapat diobservasi yang mempengaruhi variabel dependen. Model *Fixed Effect* lebih mampu menangani bias yang disebabkan oleh karakteristik yang tidak diamati, karena dapat mengontrol factor-faktor spesifik unit. Hal ini membuat estimasi lebih akurat dan dapat diandalkan, terutama ketika ada perbedaan yang signifikan antar unit yang tidak diamati (Amaliah et al., 2020).

Model *Random Effect* merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini menganggap perbedaan antar unit sebagai efek acak yang tidak dapat diamati dan diharapkan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Karena model *Random Effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit adalah acak dan tidak terkait dengan variabel independen, maka hasil dari model ini bisa lebih mudah digeneralisasi ke populasi yang lebih besar (Widarti, 2025).

Untuk menentukan metode mana yang paling baik digunakan, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrangian Multiplier*.

Chow Test dilakukan untuk menentukan metode terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Nilai *Chow Test* didasarkan pada baris *Cross-section Chi-square* kolom *Probability*. Jika nilainya $< 0,05$, maka *Fixed Effect* merupakan model yang lebih cocok

untuk data yang digunakan. Sedangkan jika nilai Probability > 0,05, maka *Common Effect* merupakan model yang lebih cocok untuk data yang digunakan.

Selanjutnya, jika hasil *Chow Test* menunjukkan model terbaik adalah *Fixed Effect*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *Hausman Test* untuk menentukan model yang lebih baik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Tetapi jika hasil *Chow Test* menunjukkan bahwa *Common Effect* merupakan model yang lebih baik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Lagrangian Multiplier* untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect* atau *Random Effect*.

Kemudian untuk *Hausman Test*, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai baris *Cross-section random* dan kolom *Probability*. Jika nilainya < 0,05, maka *Fixed Effect* merupakan model yang lebih cocok untuk data yang digunakan. Sedangkan jika nilai Probability > 0,05, maka *Random Effect* merupakan model yang lebih cocok untuk data yang digunakan.

Terakhir, untuk uji *Lagrangian Multiplier*, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai di kolom *Cross-section* baris kedua *Breusch Pagan*. Jika nilainya < 0,05, maka *Random Effect* merupakan model yang lebih cocok untuk data yang digunakan. Sedangkan jika nilai Probability > 0,05, maka *Common Effect* merupakan model yang lebih cocok untuk data yang digunakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis keuangan perusahaan-perusahaan sampel selama lima tahun terakhir, yang menunjukkan adanya tren yang bervariasi pada indikator-indikator kinerja utama, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 1. Data GPM, NPM dan ROA

Tahun	Kode	GPM	NPM	ROA
2019	ADES	45	22	10

Tahun	Kode	GPM	NPM	ROA
2020	KINO	47	11	11
	MBTO	43	-13	-12
	MRAT	60	0.4	0.2
	TCID	33	5	6
	UNVR	51	17	36
	ADES	50	20	14
2021	KINO	48	28	21
	MBTO	34	-68	-21
	MRAT	64	-2	-1
	TCID	17	-5	-4
	UNVR	52	17	35
	ADES	53	28	20
2022	KINO	45	25	18
	MBTO	32	-71	-21
	MRAT	60	0.1	0.6
	TCID	17	-4	-3
	UNVR	50	15	29
	ADES	52	28	22
2023	KINO	36	-26	-20
	MBTO	37	-12	-6
	MRAT	48	23	10
	TCID	20	1	1
	UNVR	46	13	29
	ADES	53	26	19
2024	KINO	42	18	16
	MBTO	35	-8	-5
	MRAT	57	-5	-2
	TCID	20	2	2
	UNVR	50	12	28

Kemudian *Chow Test* dilakukan untuk menentukan metode terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*.

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	0.195085	(4,23)	0.9385	
Cross-section Chi-square	1.000949	4	0.9097	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/19/24 Time: 10:56				
Sample: 1 30				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.578340	6.599894	-0.239146	0.8128
GPM	0.178239	0.149544	1.191889	0.2437
NPM	0.502296	0.078597	6.390805	0.0000
R-squared	0.678389	Mean dependent var	7.760000	
Adjusted R-squared	0.654566	S.D. dependent var	16.10512	
S.E. of regression	9.465571	Akaike info criterion	7.427839	
Sum squared resid	2419.120	Schwarz criterion	7.567958	
Log likelihood	-108.4176	Hannan-Quinn criter.	7.472664	
F-statistic	28.47612	Durbin-Watson stat	1.581331	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 1. Hasil *Chow Test*

Nilai probability pada *Cross-section Chi-square* menunjukkan nilai 0,9097, yang mana lebih dari 0,05, berarti *Common Effect*

merupakan model yang lebih cocok untuk data yang digunakan. Jika hasil *Chow Test* menunjukkan bahwa *Common Effect* merupakan model yang lebih baik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Lagrangian Multiplier* untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect* atau *Random Effect*.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.958915 (0.1616)	30.83966 (0.0000)	32.79858 (0.0000)
Honda	-1.399612 (0.9192)	5.553347 (0.0000)	2.937134 (0.0017)
King-Wu	-1.399612 (0.9192)	5.553347 (0.0000)	2.659022 (0.0039)
Standardized Honda	-1.239211 (0.8924)	7.701764 (0.0000)	1.193134 (0.1164)
Standardized King-Wu	-1.239211 (0.8924)	7.701764 (0.0000)	0.833472 (0.2023)
Gourieroux, et al.	--	--	30.83966 (0.0000)

Gambar 2. Hasil *Lagrange Multiplier Test*

Nilai di kolom *Cross-section* baris kedua *Breusch Pagan* menunjukkan nilai 0,1616, yang berarti model *Common Effect* merupakan model yang lebih cocok untuk data yang digunakan.

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 12/19/24 Time: 11:01
Sample: 1 30
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.578340	6.599894	-0.239146	0.8128
GPM	0.178239	0.149544	1.191889	0.2437
NPM	0.502296	0.078597	6.390805	0.0000
R-squared	0.678389	Mean dependent var	7.760000	
Adjusted R-squared	0.654566	S.D. dependent var	16.10512	
S.E. of regression	9.465571	Akaike info criterion	7.427839	
Sum squared resid	2419.120	Schwarz criterion	7.567958	
Log likelihood	-108.4176	Hannan-Quinn crit.	7.472664	
F-statistic	28.47612	Durbin-Watson stat	1.581331	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 3. Hasil *Common Effect Model*

R-squared dan Adjusted R-squared menunjukkan nilai lebih dari 0,5, maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Kemudian nilai Probability (F-statistic) menunjukkan nilai kurang dari 0,05, jadi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel independen terbukti bermakna secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan secara parsial. Artinya, peningkatan GPM, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan, akan berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Secara teori, GPM yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kontrol yang baik terhadap biaya produksi dan mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar dari penjualannya. Keberhasilan dalam pengelolaan biaya produksi dan peningkatan pendapatan ini akan meningkatkan efisiensi penggunaan aset, yang tercermin dalam ROA yang lebih tinggi. Penelitian oleh (Anggriani et al., 2022) juga mendukung temuan ini, yang menemukan bahwa GPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor properti di Indonesia. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Yuliantin & Aprianti, 2022) yang mendapatkan hasil bahwa GPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun NPM mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah mengurangi biaya operasional, bunga, dan pajak, faktor tersebut tidak berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan asetnya. Penelitian oleh (Rizkidayanti et al., 2023) juga menunjukkan hasil bahwa NPM memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun sebaliknya penelitian (Hapsila et al., 2023; Wijayanti et al., 2022) menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Secara simultan, baik GPM maupun NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa meskipun GPM dan NPM mengukur aspek yang berbeda dari

profitabilitas perusahaan, bersamaan memiliki dampak yang saling mendukung dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset. GPM berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor, sementara NPM mengukur laba bersih yang dihasilkan setelah memperhitungkan biaya operasional, bunga, dan pajak. Kedua variabel ini bersamaan meningkatkan laba yang dihasilkan dari aset yang digunakan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu meningkatkan kedua margin ini akan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang tercermin dalam ROA yang lebih tinggi.

D. PENUTUP

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik di Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa GPM dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor kosmetik di Indonesia periode 2019-2023. GPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya produksinya dengan baik, menghasilkan keuntungan kotor yang lebih besar, yang kemudian dapat meningkatkan laba bersih dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan ROA. Demikian juga, NPM yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola seluruh biaya operasional, bunga, dan pajak, sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari setiap unit pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kedua rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan yang efisien dalam pengelolaan biaya, baik itu biaya produksi (GPM) maupun biaya operasional (NPM), cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi, mencerminkan penggunaan aset yang lebih optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Keterbatasan penelitian ini fokus pada perusahaan sub sektor kosmetik di Indonesia periode 2019-2023. Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif, disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan mencakup lebih banyak perusahaan dalam sub sektor tersebut atau bahkan memperluas cakupan sektor industri lainnya. Selain itu, memperpanjang periode analisis dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tren dan pengaruh jangka panjang dari GPM, NPM, dan ROA terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga belum mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro (misalnya inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah) yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel eksternal ini untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara GPM, NPM, dan ROA.

Bagi pengusaha atau manajer di sektor kosmetik atau industri lainnya, penting untuk fokus pada efisiensi biaya baik dalam produksi maupun operasional. Pengelolaan biaya yang baik akan meningkatkan GPM dan NPM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA dan membantu perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, E. N., Darnah, & Sifriyani. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106–115.
<https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Anggriani, D., Toni, N., & Ginting, R. R.

- (2022). The Effect of Gross Profit Margin, Current Ratio and Total Debt To Asset Ratio on Stock Return with Inflation as a Moderating Variable in Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period. *JEFMS : Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 5(10), 2934–2942. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i10-14>
- Hapsila, A., Astarina, I., Dewi, P., Ramadhan, G., & Remofa, Y. (2023). Effect of Receivable Turnover, Net Profit Margin and Cash Turnover Return on Assets at PT. Prime Papadaan. *IJARSS : International Journal of Applied Research and Sustainable Sciences*, 1(3), 187–200. <https://doi.org/10.59890/ijarss.v1i3.745>
- Hermanto, O. H., & Triyonowati. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Perusahaan Kosmetik Dan Kebutuhan Rumah Tangga Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(5), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5383>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>
- Jefriyanto. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *JIAKES : Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Pujiati, H., & Melati, D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *REMITTANCE : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol1no01.250>
- Rahmani, M. A., Widodo, A., Silvianita, A., & Rubiyant, N. (2024). Minat Pembelian Produk Kosmetik Lokal Dengan Ulasan Online: Kerangka Konseptual. *JMBI Unsrat : Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 11(2), 1184–1194. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v11i1.55624>
- Ramandhannisa, A., & Naldo, J. (2024). Analisis Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 659–667. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/39584>
- Razullah, M., & Sumarni, I. (2024). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2021-2022. *JAPB : Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 7(2), 1347–1361. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1083>
- Rizkidayanti, L., Mayndarto, E. C., & Harahap, I. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Akasha Wira International Tbk Tahun 2011-2021. *JEKMA : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 134–143. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i3.977>
- Widarti. (2025). Kajian Model Regresi Data Panel Pada Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta Tahun

2019-2023. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 13(1), 117–124.
<https://doi.org/10.26740/mathunesa.v13n1.p117-124>

Widodo, A. P., Delfiana, Y., & Manurung, E. T. (2024). Analisis ROA dan ROE PT Indosat Ooredoo Hutchison Sebelum dan Sesudah Proses Merger. *REMITTANCE : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 40–46.
<https://doi.org/10.56486/remittance.vol5no2.536>

Wijayanti, R. F. P., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Mahasiswa : Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 180–196.
<https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.404>

Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Rasio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sat Nusa Persada Tbk. *JBM : Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135.
<https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>

PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Ellen Yosefanny¹⁾, Elizabeth Tiur Manurung²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Correspondence author: E.Yosefanny, ellenyosefanny@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstract

Investors must manage risk by analyzing before buying a stock. Stock analysis is carried out to collect, understand, and evaluate available data. One part of stock analysis is financial ratio analysis. This study aims to determine the effect of return on assets (ROA) and return on equity (ROE) ratios on stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis. Data processing uses Microsoft Excel and EViews 12 software. The study found that ROA and ROE partially did not affect stock prices, but simultaneously, ROA and ROE affected stock prices.

Keywords: return on asset, return on equity, food and beverage, stock prices

Abstrak

Investor harus mengelola risiko dengan melakukan analisis sebelum membeli suatu saham. Analisis saham adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, memahami, dan mengevaluasi data yang tersedia. Salah satu bagian dari analisis saham adalah analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan EViews 12. Penelitian mendapatkan hasil bahwa ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *return on asset, return on equity, food and beverage*, harga saham

A. PENDAHULUAN

Minat investasi di pasar modal Indonesia semakin meningkat, dilihat dari penawaran dan permintaan yang terus bertambah seiring berjalannya waktu. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), di tahun 2023, terdapat 79 pencatatan saham baru. Peningkatan tersebut merupakan suatu pencapaian terbesar di pasar

modal Indonesia sepanjang sejarah (Selasi et al., 2025). Selain meningkatnya penawaran dari banyaknya perusahaan yang menawarkan sahamnya secara publik, permintaan dari masyarakat pun turut bertambah. Sebagai hasil dari upaya peningkatan literasi keuangan, investor saham di pasar modal Indonesia bertambah dari 811 ribu investor menjadi 5,25 juta investor (Faisal, 2023).

Meski terjadi peningkatan jumlah investor dan jumlah perusahaan yang tercatat di BEI, investor perlu mengingat bahwa investasi saham adalah investasi yang berisiko. Risiko investasi adalah penyimpangan keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan sesungguhnya (Putri et al., 2024). Ada dua macam risiko investasi menurut teori portofolio modern, risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang mempengaruhi seluruh atau sebagian besar saham di pasar saham karena pengaruh eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko spesifik terkait perusahaan atau industri tertentu karena faktor internal perusahaan. Risiko sistematis tidak dapat dieliminasi, sedangkan risiko tidak sistematis dapat dieliminasi oleh investor dengan cara diversifikasi (Poluan et al., 2024).

Investor harus mengelola risiko dengan melakukan analisis sebelum membeli suatu saham. Analisis saham adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, memahami, dan mengevaluasi data yang tersedia. Analisis saham membantu investor mengambil keputusan investasi lebih baik dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan, kondisi industri, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan (Nadjima et al., 2024). Analisis saham tidak hanya dilakukan sebelum membeli saham, namun juga dilakukan untuk menghasilkan keputusan menahan atau menjual saham.

Analisis saham dibedakan menjadi dua, analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah pendekatan untuk mencari nilai wajar saham dengan memeriksa faktor ekonomi dan keuangan yang mendasari, seperti kesehatan keuangan perusahaan dan kondisi ekonomi makro. Analisis fundamental menggunakan laporan keuangan dan rasio keuangan untuk memproyeksikan pendapatan dan laba masa depan berdasarkan asumsi pertumbuhan dan kondisi pasar (Hendra et al., 2025).

Sedangkan analisis teknikal adalah metode untuk mengevaluasi suatu saham berdasarkan data pasar historis, seperti harga saham dan

volume perdagangan. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga telah mencerminkan semua informasi harga bergerak dalam tren yang dapat diidentifikasi dan dianalisis untuk membuat keputusan di masa depan (Bodie, Kane, Marcus, 2009). Alat yang digunakan untuk melakukan analisis teknikal adalah grafik harga, tren dan pola harga, serta level resisten. Analisis teknikal dapat dilakukan pada berbagai periode, tergantung jangka waktu yang diinginkan sesuai tujuan investasi atau trading (Hendra et al., 2025).

Penemu analisis fundamental, Graham dan Dodd, di dalam bukunya yang berjudul *Security Analysis* menjelaskan bahwa analisis menyeluruh mengenai suatu perusahaan dapat memberikan return sesuai yang diharapkan oleh investor karena lebih memahami nilai perusahaan tersebut. Biasanya analisis fundamental dilakukan oleh investor jangka panjang (Agustina, 2021). Analisis fundamental digunakan untuk mengetahui saham apa yang harus dibeli, ditahan, atau dijual; sedangkan analisis teknikal digunakan untuk mengetahui titik waktu pembelian atau penjualan. Maka dari itu, seharusnya analisis fundamental dilakukan lebih dulu dibandingkan analisis teknikal (Makkulau & Yuana, 2021).

Di dalam analisis fundamental terdapat aspek rasio keuangan yang harus diperhatikan sebagai salah satu alat analisis. Salah satu rasio keuangan yang penting adalah rasio profitabilitas, karena dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkan perubahan kondisi perusahaan dari tahun ke tahun (Muhaimin et al., 2024).

Rasio profitabilitas cenderung sangat diperhatikan oleh investor, karena semakin menguntungkan perusahaan, maka semakin kuat kelangsungan hidupnya di masa depan. Rasio profitabilitas yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE. Rasio return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba setelah pajak (Widodo et al., 2024). Sedangkan rasio return on equity (ROE)

adalah rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas atau modal sendiri yang telah diinvestasikan pemegang saham (Widodo et al., 2024). Kedua rasio tersebut menarik karena hasil yang semakin tinggi mencerminkan bahwa manajemen berhasil mengelola aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan. ROA dan ROE yang baik tentunya meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham di masa depan (Lestari et al., 2024).

Subsektor *food and beverage* termasuk ke kategori saham *non-cyclical*. Menurut IDX, saham *non-cyclical* merupakan saham yang tidak dipengaruhi siklus ekonomi suatu negara dan biasanya merupakan perusahaan yang memproduksi barang-barang pokok. Karena tidak dipengaruhi oleh siklus ekonomi suatu negara atau faktor ekonomi makronya kecil, seharusnya harga saham dan profitabilitas emiten subsektor *food and beverage* lebih mencerminkan kinerja internal perusahaan (Rosyadah & Takarini, 2024). Maka dari itu, subsektor *food and beverage* menarik untuk diteliti. Meski termasuk kategori saham *non-cyclical*, perusahaan subsektor *food and beverage* tetap terpengaruh oleh fenomena COVID-19, maka dari itu dipilih penggunaan periode 2019-2023. Dengan menganalisis periode tersebut, diharapkan dapat dilihat bagaimana kondisi sebelum pandemi di tahun 2019. Tahun 2020-2021 merupakan masa COVID yang sangat parah, sedangkan di tahun 2022-2023 terjadi pemulihan kembali. Perubahan dalam lingkungan ekonomi terkait pandemi bisa memberikan wawasan tentang bagaimana ROA dan ROE mempengaruhi harga saham dalam kondisi yang berbeda.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berarti menggunakan data berupa angka-angka lalu diolah menggunakan teknik statistika untuk mencapai suatu kesimpulan (Sugiyono, 2021). Variabel yang digunakan adalah rasio *return*

on assets dan *return on equity* sebagai variabel independen (X) dan harga saham sebagai variabel dependen (Y). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan kriteria:

1. Perusahaan terus-menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2019-2023 tanpa terkena suspensi ataupun delisting.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data ROA dan ROE diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs web resmi perusahaan. Sedangkan, data harga saham diperoleh melalui situs resmi TradingView yang mengumpulkan harga historis saham-saham di Indonesia.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu 99 perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil ditentukan berdasarkan *purposive sampling*, yang merupakan suatu teknik sampling dengan menentukan batasan supaya mendapat informasi yang diinginkan (Lenaini, 2021). Berikut adalah kriteria sampling dalam penelitian ini:

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan tidak pernah delisting, lalu terdaftar kembali.
3. Saham perusahaan tidak pernah terkena suspend oleh Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit sejak tahun 2019-2023.

Dari sampling yang sudah dilakukan, maka terdapat 44 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	ANDI	PT Andira Agro Tbk
5.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
6.	BISI	Bisi International Tbk
7.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
9.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
10.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
11.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
15.	DLTA	Delta Djajakarta Tbk
16.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
17.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
18.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
19.	GOOD	Garudaffod Putra Putri Jaya Tbk
20.	GZCO	Gozco Plantations Tbk
21.	HOKI	Buyung Putra Sembada Tbk
22.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
24.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
25.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
27.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
28.	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
29.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
30.	MYOR	Mayora Indah Tbk
31.	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
32.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
33.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
34.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
35.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
36.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
37.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
38.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
39.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
40.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
41.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
42.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
43.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
44.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk

Teknik Analisis Data

Setelah mendapat data ROA, ROE, dan harga saham setiap perusahaan di sektor food and beverage selama tahun 2019-2023, data dicatat dalam perangkat lunak Microsoft Excel, yang

kemudian dihitung dengan metode regresi data panel pada aplikasi Eviews 12. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Perhitungan regresi akan menunjukkan apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengolah data menggunakan EViews 12, data telah dikumpulkan terlebih dahulu di Microsoft Excel. Berikut adalah data variabel independen ROA dan ROE serta variabel dependen untuk 44 perusahaan selama 5 tahun.

Tabel 2. Data Return on Assets (ROA)

Kode Saham	ROA (X_t)				
	2019	2020	2021	2022	2023
AALI	0.8%	3.0%	6.5%	5.9%	3.7%
ADES	10.2%	14.2%	20.4%	22.2%	19.0%
ALTO	-0.7%	-1.0%	-0.8%	-1.6%	-2.6%
ANDI	2.6%	-2.1%	-0.7%	-2.4%	-14.8%
ANJT	-0.7%	0.4%	6.1%	3.6%	0.4%
BISI	10.4%	9.5%	12.2%	15.3%	15.3%
BTEK	-1.7%	-12.1%	-2.4%	-3.2%	-2.8%
BUDI	2.0%	2.1%	2.8%	2.8%	3.0%
BWPT	-7.2%	-7.2%	-11.7%	0.1%	1.7%
CAMP	7.3%	4.1%	8.7%	11.3%	11.7%
CEKA	15.5%	11.6%	11.2%	12.8%	8.1%
CLEO	10.5%	10.1%	13.4%	11.6%	14.1%
CPIN	12.4%	12.3%	10.2%	7.4%	5.7%
CPRO	-5.8%	6.0%	34.3%	5.5%	5.9%
DLTA	22.3%	10.1%	14.4%	17.6%	16.5%
DSFI	2.2%	-1.6%	3.7%	5.5%	2.9%
DSNG	1.6%	3.4%	5.3%	7.9%	5.2%
FISH	2.6%	4.4%	5.7%	7.0%	4.9%
GOOD	8.2%	4.0%	6.3%	5.8%	7.8%
GZCO	-29.8%	-8.5%	0.7%	3.7%	0.1%
HOKI	12.2%	4.2%	1.3%	0.2%	-0.1%
ICBP	13.0%	6.4%	5.4%	4.0%	5.9%
INDF	5.1%	4.0%	4.3%	3.5%	4.4%
JAWA	-8.1%	-8.8%	-5.0%	-8.4%	-8.3%
JPFA	7.0%	3.5%	7.1%	4.3%	2.7%
LSIP	2.5%	6.4%	8.4%	8.4%	6.1%
MAIN	3.3%	-0.8%	1.1%	0.5%	1.2%

Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
Ellen Yosefanny, Elizabeth Tiur Manurung

ROA (X ₁)					
Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023
MGRO	1.0%	-3.6%	4.3%	-0.8%	-5.9%
MLBI	41.6%	9.8%	22.8%	27.4%	31.3%
MYOR	10.4%	10.4%	6.0%	8.7%	13.4%
PANI	-1.0%	0.2%	1.0%	0.9%	0.8%
PSDN	-6.2%	-8.1%	-12.3%	-5.9%	94.4%
ROTI	6.4%	4.8%	6.7%	10.5%	8.5%
SGRO	0.4%	-2.1%	8.2%	10.3%	4.8%
SIMP	-1.6%	0.7%	2.7%	3.3%	2.1%
SIPD	3.2%	1.1%	0.5%	-7.3%	-0.5%
SKBM	0.2%	0.6%	1.5%	4.2%	0.1%
SMAR	3.2%	4.4%	9.5%	12.9%	2.3%
SSMS	0.1%	4.5%	10.9%	13.2%	4.3%
TBLA	3.8%	3.5%	3.8%	3.4%	2.4%
TGKA	14.3%	14.2%	14.1%	11.4%	10.0%
ULTJ	15.6%	12.6%	17.2%	13.0%	15.5%
UNSP	-53.1%	-10.1%	1.6%	4.8%	1.4%
WAPO	-2.8%	-1.6%	-1.6%	-4.2%	0.2%

Tabel 3. Data *Return on Equity* (ROE)

ROE (X ₂)					
Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023
AALI	1.1%	4.3%	9.3%	7.8%	4.7%
ADES	14.8%	19.4%	27.4%	27.3%	22.9%
ALTO	-1.9%	-2.8%	-2.5%	-4.6%	-8.0%
ANDI	4.8%	-4.1%	-1.3%	-4.5%	-30.6%
ANJT	-1.1%	0.6%	9.2%	5.1%	0.6%
BISI	13.2%	11.2%	14.0%	17.2%	17.3%
BTEK	-3.9%	-30.7%	-6.5%	-11.1%	-10.3%
BUDI	4.8%	4.7%	6.0%	6.2%	6.3%
BWPT	-24.7%	-31.0%	-68.2%	0.9%	8.1%
CAMP	8.2%	4.6%	9.8%	12.9%	13.4%
CEKA	19.1%	14.4%	13.5%	14.2%	9.4%
CLEO	17.1%	14.8%	18.0%	16.5%	21.4%
CPIN	17.3%	16.5%	14.4%	11.1%	8.6%
CPRO	-105.9%	53.8%	77.3%	11.7%	11.7%
DLTA	26.2%	12.2%	18.6%	23.0%	21.3%
DSFI	4.3%	-3.0%	6.9%	9.0%	4.8%
DSNG	4.8%	7.7%	10.4%	14.8%	9.5%
FISH	9.6%	14.7%	18.9%	19.3%	13.5%
GOOD	15.1%	9.0%	14.0%	12.7%	14.9%
GZCO	-70.6%	-17.7%	1.3%	6.6%	0.2%
HOKI	16.2%	5.7%	1.9%	0.3%	-0.2%

ROE (X ₂)					
Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023
ICBP	18.9%	13.1%	11.7%	8.0%	11.3%
INDF	9.1%	8.2%	8.8%	6.8%	8.1%
JAWA	-72.0%	-125.3%	-79.5%	-253.5%	-30.8%
JPFA	15.4%	8.0%	15.4%	10.4%	6.6%
LSIP	3.0%	7.5%	9.7%	9.5%	6.7%
MAIN	7.5%	-2.0%	3.0%	1.3%	3.0%
MGRO	1.9%	-8.3%	11.1%	3.1%	-29.2%
MLBI	105.2%	19.9%	60.6%	86.2%	76.6%
MYOR	20.1%	18.3%	10.5%	15.1%	20.9%
PANI	-3.1%	0.6%	4.0%	187.0%	1.4%
PSDN	-26.9%	-51.6%	-178.3%	-105.5%	217.0%
ROTI	9.7%	6.7%	9.9%	16.1%	13.9%
SGRO	0.8%	-5.3%	17.5%	20.1%	8.8%
SIMP	-3.1%	1.3%	5.0%	5.7%	3.4%
SIPD	8.7%	3.0%	1.6%	-31.1%	-1.5%
SKBM	0.4%	1.1%	3.0%	8.0%	0.1%
SMAR	8.2%	12.3%	15.6%	28.6%	4.8%
SSMS	0.3%	11.8%	24.8%	28.5%	25.7%
TBLA	12.4%	11.5%	12.2%	11.7%	7.5%
TGKA	30.8%	29.9%	27.3%	23.4%	20.8%
ULTJ	18.3%	23.0%	24.8%	16.5%	17.5%
UNSP	81.9%	11.0%	-1.9%	-3.6%	-1.1%
WAPO	-3.9%	-1.9%	-2.1%	-5.7%	0.3%

Tabel 4. Data Harga Saham

HARGA SAHAM (Y)					
Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023
AALI	14575	12325	9500	8025	7025
ADES	1045	1460	3290	7175	9675
ALTO	398	308	280	50	50
ANDI	50	53	50	50	50
ANJT	1000	735	990	665	745
BISI	1050	1045	995	1600	1600
BTEK	50	50	50	50	50
BUDI	103	103	179	226	278
BWPT	157	144	74	65	54
CAMP	374	302	290	306	402
CEKA	1670	1785	1880	1980	1845
CLEO	505	500	470	555	710
CPIN	6500	6600	5950	5650	5025
CPRO	50	50	95	53	51
DLTA	6800	4230	3740	3830	3530

HARGA SAHAM (Y)					
Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023
DSFI	100	82	95	91	68
DSNG	460	610	500	600	555
FISH	3870	2620	7650	6750	5525
GOOD	302	254	525	525	430
GZCO	50	50	69	81	120
HOKI	236	252	181	103	173
ICBP	11150	9300	8700	10000	10650
INDF	7925	6850	6325	6725	6450
JAWA	92	98	270	105	180
JPFA	1575	1465	1720	1340	1180
LSIP	1485	1375	1185	1015	890
MAIN	1005	740	670	490	515
MGRO	900	815	850	845	705
MLBI	15500	9700	7800	8950	7750
MYOR	2050	2710	2040	2500	2490
PANI	8	8	123	940	4900
PSDN	153	130	153	83	90
ROTI	1300	1360	1360	1345	1150
SGRO	2380	1615	1005	2100	2010
SIMP	432	420	456	414	376
SIPD	850	1500	2000	1425	1350
SKBM	410	324	360	378	314
SMAR	3800	4150	4360	4950	3820
SSMS	845	1250	965	1470	1030
TBLA	980	920	785	685	695
TGKA	4850	7275	7000	7100	6450
ULTJ	1680	1600	1570	1475	1600
UNSP	101	114	109	135	113
WAPO	72	67	186	250	91

Regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi EViews 12. Untuk memperkirakan model regresi yang cocok terhadap penelitian ini, maka dilakukan uji *common effect model* dan *fixed effect model* (Hutagalung & Darnius, 2022). Berikut hasil dari *common effect model*:

Dependent Variable: HARGA_SAHAM Method: Panel Least Squares Date: 12/19/24 Time: 10:54 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 44 Total panel (balanced) observations: 220				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1663.961	211.0042	7.885916	0.0000
ROA	7826.811	2209.100	3.542987	0.0005
ROE	644.6439	634.0438	1.016718	0.3104
Root MSE	2808.754	R-squared	0.115186	
Mean dependent var	2086.305	Adjusted R-squared	0.107031	
S.D. dependent var	2992.795	S.E. of regression	2828.102	
Akaike info criterion	18.74614	Sum squared resid	1.74E+09	
Schwarz criterion	18.79242	Log likelihood	-2059.076	
Hannan-Quinn criter.	18.76483	F-statistic	14.12469	
Durbin-Watson stat	0.204577	Prob(F-statistic)	0.000002	

Gambar 1. Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Sedangkan berikut adalah hasil *fixed effect model*:

Dependent Variable: HARGA_SAHAM Method: Panel Least Squares Date: 12/14/24 Time: 16:58 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 44 Total panel (balanced) observations: 220				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2021.926	84.10818	24.03959	0.0000
ROA	1451.624	1104.328	1.314487	0.1904
ROE	-111.3111	305.6211	-0.364213	0.7161
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	935.5929	R-squared	0.901826	
Mean dependent var	2086.305	Adjusted R-squared	0.876436	
S.D. dependent var	2992.795	S.E. of regression	1052.019	
Akaike info criterion	16.93842	Sum squared resid	1.93E+08	
Schwarz criterion	17.64800	Log likelihood	-1817.226	
Hannan-Quinn criter.	17.22497	F-statistic	35.51902	
Durbin-Watson stat	0.983490	Prob(F-statistic)	0.000000	

Gambar 2. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Selanjutnya, untuk memilih metode regresi data panel *common effect* atau *fixed effect*, dilakukan *Chow Test*. Berikut adalah hasil dari *Chow Test*:

Redundant Fixed Effects Tests						
Equation: Untitled						
Test cross-section fixed effects						
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.			
Cross-section F	32.423361	(43,174)	0.0000			
Cross-section Chi-square	483.698895	43	0.0000			
Cross-section fixed effects test equation:						
Dependent Variable: HARGA_SAHAM						
Method: Panel Least Squares						
Date: 12/19/24 Time: 10:56						
Sample: 2019 2023						
Periods included: 5						
Cross-sections included: 44						
Total panel (balanced) observations: 220						
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.		
C	1663.961	211.0042	7.885916	0.0000		
ROA	7826.811	2209.100	3.542987	0.0005		
ROE	644.6439	634.0438	1.016718	0.3104		
Root MSE	2808.754	R-squared	0.115186			
Mean dependent var	2086.305	Adjusted R-squared	0.107031			
S.D. dependent var	2992.795	S.E. of regression	2828.102			
Akaike info criterion	18.74614	Sum squared resid	1.74E+09			
Schwarz criterion	18.79242	Log likelihood	-2059.076			
Hannan-Quinn criter.	18.76483	F-statistic	14.12469			
Durbin-Watson stat	0.204577	Prob(F-statistic)	0.000002			

Gambar 3. Hasil Chow Test

Dari hasil *Chow Test*, *prob cross-section Chi-square* menghasilkan 0.0000, maka dipilih *fixed effect model*. Namun, masih perlu dilakukan *Hasuman Test* untuk memilih *fixed effect model* atau *random effect model*. Berikut adalah hasil dari *Hausman Test*:

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	12.709917	2	0.0017	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	1451.6242	1849.451713	33297.3527	0.0292
ROE	-111.3111	-74.140788	2164.127496	0.4243
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/19/24 Time: 10:57				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 44				
Total panel (balanced) observations: 220				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2021.926	84.10818	24.03959	0.0000
ROA	1451.624	1104.328	1.314487	0.1904
ROE	-111.3111	305.6211	-0.364213	0.7161
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	935.5929	R-squared	0.901826	
Mean dependent var	2086.305	Adjusted R-squared	0.876436	
S.D. dependent var	2992.795	S.E. of regression	1052.019	
Akaike info criterion	16.93842	Sum squared resid	1.93E+08	
Schwarz criterion	17.64800	Log likelihood	-1817.226	
Hannan-Quinn criter.	17.22497	F-statistic	35.51902	
Durbin-Watson stat	0.983490	Prob(F-statistic)	0.000000	

Gambar 4. Hasil Hausman Test

Karena hasil *prob cross-section random* <0.05, maka keputusan model regresi terbaik dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Berikut disajikan kembali hasil dari *fixed effect model*:

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/14/24 Time: 16:58				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 44				
Total panel (balanced) observations: 220				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2021.926	84.10818	24.03959	0.0000
ROA	1451.624	1104.328	1.314487	0.1904
ROE	-111.3111	305.6211	-0.364213	0.7161
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	935.5929	R-squared	0.901826	
Mean dependent var	2086.305	Adjusted R-squared	0.876436	
S.D. dependent var	2992.795	S.E. of regression	1052.019	
Akaike info criterion	16.93842	Sum squared resid	1.93E+08	
Schwarz criterion	17.64800	Log likelihood	-1817.226	
Hannan-Quinn criter.	17.22497	F-statistic	35.51902	
Durbin-Watson stat	0.983490	Prob(F-statistic)	0.000000	

Gambar 5. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Uji Koefisien Determinasi

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, dengan nilai $\alpha=0.05$ (5%). Melalui hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 220 data yang diobservasi, *R square* bernilai 90.18%. Artinya, ROA dan ROE memberikan 90.18% pengaruh terhadap perubahan harga saham untuk perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023. Sedangkan sisanya, yaitu 9.82% menjelaskan pengaruh-pengaruh lain selain variabel independen terhadap harga saham.

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat keyakinan penelitian ini adalah 95%, sehingga apabila nilai *probability t-stat* kurang dari 0.05, maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh terhadap perubahan variabel dependen. Melalui hasil regresi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *prob t-stat* ROA adalah 0.1904 dan nilai *prob t-stat* ROE adalah 0.7161. Maka dari itu, kedua variabel independen secara parsial

tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap perubahan variabel dependen. Tingkat keyakinan penelitian ini adalah 95%, sehingga apabila nilai *probability F-stat* kurang dari 0.05, maka variabel-variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap perubahan variabel dependen. Melalui hasil regresi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *F-stat* adalah 0.000000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Hasil Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan regresi EViews 12 di atas, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2021.926 + 1451.624X_1 - 111.3111X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan beberapa hal:

1. Konstanta sebesar 2021.926 menunjukkan bahwa apabila perusahaan tidak memiliki pengembalian dari aset maupun ekuitas, maka harga saham diasumsikan sebesar 2021.926.
2. Terdapat hubungan positif antara ROA dengan harga saham. Artinya, peningkatan 1% ROA dengan asumsi ROE tetap, akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 1451.624.
3. Terdapat hubungan negatif antara ROE dengan harga saham. Artinya peningkatan 1% ROE akan menurunkan harga saham sebesar 111.3111.

Pembahasan

Variabel independen ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2019-2023 karena nilai *prob t-stat* > 0.05. Namun, di dalam persamaan regresi, terjadi hubungan positif antara ROA dengan harga saham. Artinya peningkatan ROA akan diikuti

peningkatan harga saham. Sebaliknya, penurunan ROA akan diikuti penurunan harga saham. Hal ini mungkin terjadi karena ROA tidak menjadi pertimbangan satu-satunya untuk memprediksi harga saham. Maka dari itu, penelitian menemukan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Variabel independen ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham karena nilai *prob t-stat* > 0.05. Pada persamaan regresi juga dapat dilihat bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini mungkin terjadi karena ROE hanya menunjukkan efisiensi pengelolaan ekuitas, yang mana selain ekuitas, perusahaan bisa mendapatkan pendanaan dari hutang, sehingga prediksi harga saham mungkin tidak didasarkan dari ROE saja. Maka dari itu, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, dan dalam perhitungan regresi, hasil *F-stat* adalah 0.000000 yang berarti ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen ROA dan ROE secara simultan mampu menjelaskan perubahan harga saham sebesar 90.18%. Sisanya yaitu 9.82% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

D. PENUTUP

Penelitian ini menggunakan pengolahan data kuantitatif dengan tingkat signifikansi

5%. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder, yang kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel dan EViews 12. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ROA dan ROE dapat menjelaskan perubahan harga saham sebesar 90.18%, dan 9.82% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah mengolah data dengan metode analisis regresi data panel, dibuktikan bahwa ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Meski begitu, secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat diberikan adalah perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan terus meningkatkan transparansi keuangan demi relevansi informasi yang diterima oleh pemegang kepentingan. Selain itu, untuk para pemegang kepentingan sebaiknya lebih berhati-hati dalam menilai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ada beberapa jenis seperti ROA, ROE, *net profit margin*, *gross profit margin*, *earnings per share* dan lainnya. Sebaiknya pemegang kepentingan bisa menggabungkan beberapa jenis rasio profitabilitas dan rasio-rasio lainnya dalam menilai saham perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel independen sehingga memberikan gambaran lebih lengkap mengenai variabel yang mempengaruhi perubahan harga saham. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh ROE terhadap harga saham, mengingat dalam penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021). Analisis Fundamental, Acuan Investasi Saham Jangka Panjang. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i1.5846>
- Faisal, R. A. (2023). Literasi Keuangan Investor Saham Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3503–3510. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3017>
- Hendra, J., Nurfitri, Agustira, A., Putri, R. S., & Hasanah, R. (2025). Analisis Teknikal dan Fundamental dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 132–137. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2671>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Lestari, I., Hurriyaturrohmah, & Rizqi, M. N. (2024). Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss: Economy and Bussiness*, 6(3), 1079–1088. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.882>
- Makkulau, A. R., & Yuana, I. (2021). Penerapan Analisa Fundamental dan Technical Analysis Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Keinginan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 10.37531/yum.v4i3.1061. <https://doi.org/10.37531/yum.v4i3.1061>
- Muhaimin, M. Y., Hamzah, H., & Samsinar. (2024). Fundamental Financial Analysis as a Reference for Investors in Mining Sector Companies on the Indonesian

Stock Exchange. *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 4(2), 238–252.

Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan, 5(2), 40–46.
<https://doi.org/10.56486/remittance.vol5no2.536>

Nadjima, A. R., Andhiyo, I. G. B., & Putra, A. E. (2024). Analisis Saham di Pasar Modal Indonesia: Kinerja, Tantangan, dan Prospek Masa Depan. *MHI: Media Hukum Indonesia*, 2(3), 369–378.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12188442>

Poluan, M. S., Hendrian, H., & Mubarok, F. (2024). Keterikatan Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis terhadap Return Saham Sektor Consumer Goods. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(2), 376–385.
<https://doi.org/10.32493/Inovasi.v11i2.p376-385.42553>

Putri, A. E., Mulyana, A., Sabrina, E. P. H., Mariam, & Suherman, U. (2024). Memahami Risiko Investasi dan Cara Mengelolanya Dengan Bijak. *MADANI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 506–510.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10455377>

Rosyadah, K., & Takarini, N. (2024). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(5), 6751–6760.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.11984>

Selasi, D., Indiyani, P., & Jolehah, S. (2025). Peran Pasar Modal dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 74–89.
<https://doi.org/10.61132/moneter.v3i1.1085>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.

Widodo, A. P., Delfiana, Y., & Manurung, E. T. (2024). Analisis ROA dan ROE PT Indosat Ooredoo Hutchison Sebelum dan Sesudah Proses Merger. *REMITTANCE* :

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2023

Andi Bidari Chandra Wulan Akhyaar¹⁾, Sitti Hajerah Hasyim²⁾, Abdul Rijal³⁾

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: A.B.C.W.Akhaar, andibidari21@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the dividend policy's effect on the value of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. The research variables involve Dividend Policy as the independent variable and Company Value as the dependent variable. The study population includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 20 companies and 40 financial reports from 2022-2023. Data were collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange, especially financial report data. Data analysis involves descriptive analysis, instrument testing, and hypothesis testing. The analysis results show that dividend policy, measured by the Dividend Payout Ratio (DPR), has a negative and significant effect on company value, indicated by a significance value of $0.007 < 0.050$. The results of the study show that the Dividend Payout Ratio variable partially has a negative and significant effect on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023.

Keywords: dividend, company value, manufacturing, indonesia stock exchange

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian melibatkan Kebijakan Dividen sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel 20 perusahaan dan 40 laporan keuangan selama periode tahun 2022-2023. Data dikumpulkan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, khususnya data laporan keuangan. Analisis data melibatkan analisis deskriptif, uji instrumen, dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan dividen, diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,007 < 0,050$. Hasil penelitian bahwa variabel Dividen Payout Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

Kata Kunci: kebijakan dividen, nilai perusahaan, *dividen payout ratio*, manufaktur

A. PENDAHULUAN

Dalam teori manajemen keuangan, sebuah perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang akan memaksimalkan kekayaan para pemiliknya. Perusahaan yang bisnisnya sudah berjalan dengan baik, biasanya memiliki manajemen yang bekerja untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik, dalam hal ini adalah para pemegang saham (Syafirin, 2023). Salah satu indikator yang mendukung tercapainya hal tersebut adalah pembagian keuntungan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Besaran dividen yang akan dibagikan, terlebih dahulu akan dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen dapat dibagikan dalam beberapa bentuk yaitu dividen tunai, dividen saham, dividen properti dan dividen likuidasi (Anindya & Muzakir, 2023). Kebijakan dividen berkaitan dengan proporsi pembagian laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham ataupun menjadi laba ditahan yang digunakan untuk keperluan internal perusahaan (Yunita & Subardjo, 2023).

Tujuan utama investor berinvestasi dana agar dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Salah satu *return* yang paling dinantikan oleh para investor dan merupakan suatu tanda bahwa perusahaan berada pada tingkat profitabilitas tinggi adalah nilai dividen (Maryanti & Ayem, 2022). Dalam kebijakan dividen profitabilitas memiliki peran yang sangatlah penting, dikarenakan kebijakan ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Besaran jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dipengaruhi oleh tingkat keuntungan atau profitabilitas (Muhammad & Wulandari, 2023).

Dividen adalah pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham, dan seorang investor membeli saham saat ini agar dikemudian hari dapat memperoleh suatu hasil atau dividen dari sebuah resiko investasi yang telah diambil (Lintong & Wokas, 2022). Kebijakan dividen adalah suatu hasil yang

diperoleh dari laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas resiko investasi (Efriyati & Sumarni, 2024). Kebijakan dividen dapat didefinisikan sebagai pemberian laba bersih dari sebuah perusahaan kepada para pemegang saham atas persetujuan yang telah dibuat oleh pemegang saham, dan salah satu kebijakan yang harus dilakukan oleh manajemen adalah menentukan laba yang diperoleh perusahaan satu periode akan dibagikan semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan (Goldwin & Handayani, 2022). Semakin tinggi dividen menyebabkan seorang investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga secara tidak langsung kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan (Umbung et al., 2021).

Penurunan nilai rata-rata harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terjadi dari tahun 2019 sampai dengan akhir 2021. Fenomena tersebut menunjukkan terjadi penurunan nilai perusahaan sebagian besar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Ketika harga saham terus mengalami penurunan nilai yang signifikan, dalam jangka panjang dapat menciptakan kerugian bagi perusahaan, dimana asumsinya pada saat terjadi penurunan harga saham menunjukkan pasar kurang berminat dengan prospek yang ditawarkan perusahaan, sehingga permasalahan yang muncul adalah sulit bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan skala produksinya (Noviana & Nurasik, 2024). Pandemi Covid-19 telah memberikan gempuran telak bagi beberapa perusahaan di berbagai bidang industri, akibatnya kegiatan manufaktur dan perdagangan mengalami banyak kerusakan, bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti (Sianipar et al., 2023).

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kebijakan dividen, profitabilitas dan harga saham (Kurnia, 2019). Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah

kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan keuangan yang paling penting. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Anindya & Muzakir, 2023). Hasil penelitian (Anindya & Muzakir, 2023; Efpriati & Sumarni, 2024; Rahma & Arifin, 2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat hasil yang berbeda yang dikemukakan oleh (Hidayah et al., 2024; Umbung et al., 2021; Warasto et al., 2024).

Semakin banyak yang berinvestasi semakin berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hal ini juga menunjukkan bahwa semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar pula nilai suatu perusahaan (Susanti et al., 2022). Nilai perusahaan merupakan nilai saat ini dari serangkaian alur kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang. (Franciska & Putra, 2021). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula nilai kemakmuran yang akan didapatkan (Pandelaki et al., 2023).

Entitas perlu memperhatikan dengan benar perihal pengelolaan laba yang diterima entitas apakah akan dibayar kepada investor sebagai dividen atau akan disimpan untuk menambah modal usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, atau bahkan laba yang dihasilkan untuk memenuhi kewajiban atau hutang (Goldwin & Handayani, 2022). *Signaling theory* yang dikemukakan oleh bhattacharya menunjukan bahwa pengumuman perubahan dividen mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham (Asahan & Trian, 2023), sehingga kebijakan dividen diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2023.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dikarenakan penyajian dan pengelolaan data menggunakan rumus statistik untuk mengetahui pengaruh variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Wajdi et al., 2024). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen (X) yang diukur dengan indikator rasio dividen dan tingkat dividen. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang juga memberikan gambaran berupa hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DPR	40	.08	3.87	.9871	.79670
PBV	40	.01	5.58	1.0849	1.22644
Valid N (listwise)	40				

Tabel 1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 40, dari 40 data sampel nilai perusahaan (Y), nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 5.58, dari periode

2022-2023 diketahui nilai *mean* sebesar 1.0849, serta nilai standar deviasi sebesar 1.22644 yang artinya nilai *mean* lebih rendah dari nilai standar deviasi. Adapun *Dividen Payout Ratio* (X) dengan nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 3.87, nilai *mean* sebesar 0.9871, dan standar deviasi sebesar 0.79670.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi yang menguji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tapi nilai residual yang dihasilkan model dari regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu *one sample Kolmogorov-smirnov*. Cara mengetahui residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47390711
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,074
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Kolmogorov-smirnov Test dapat dilihat

bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk data *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan PBV sebesar 0,172 yang berarti lebih besar dari nilai 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi prasyarat yang harus terpenuhi dalam metode regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebasnya dan jika nilainya *tolerance* >0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) nya <10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR	,214	1,532

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 Menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel independen DPR (0,214 > 0,1), QR (0,214 > 0,1), dan nilai VIF variabel DPR (1,532 < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas. Maka dari itu model regresi yang ada layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi

linea ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat akorelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (dl dan du). Kriteria jika $du < dhitung < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,419 ^a	,175	,136	,48506	1,212

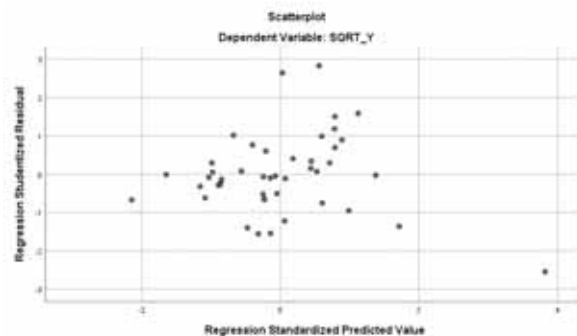
a. Predictors: (Constant), DPR

b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) untuk penelitian ini adalah sebesar 1,212. Sementara nilai dU ($K=3$) dan ($N=9$) pada tabel distribusi nilai dU diperoleh sebesar 0,455, kemudian nilai $4-dU$ diperoleh nilai sebesar 3,545. Oleh karena itu, nilai Durbin Watson (DW) terletak di antara dU dan $4-dU$ yaitu $0,455 < 1,212 < 3,545$. Maka penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak, baik di bawah angka 0 (nol) maupun di atas sumbu Y . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi linier.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,257	,195			6,444	,000
DPR	-4,556	1,617	-3,338		-2,817	,007

Dari perhitungan regresi linier pada tabel 5, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 1,257 + 4,556x$$

Berikut interpretasi dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut:

1. Nilai konstan (α) sebesar 1,257, ini menunjukkan bahwa jika *Dividen Payout Ratio* (DPR) dianggap sama dengan

nol, maka variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 1,257.

2. Koefisien DPR (β_X) = -4,556 pada penelitian ini bernilai negatif sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *dividen Payout Ratio* 1% nilai perusahaan akan mengalami penurunan 4,556%. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya arah yang berlawanan antara DPR dengan PBV.
3. *Dividen Payout Ratio* dalam hal ini mempengaruhi nilai perusahaan dimana arah pengaruhnya itu bersifat negatif artinya ketika *dividen payout ratio* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan mengalami penurunan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis uji koefisien determinasi (uji R^2).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,419 ^a	,175	,136	,48506

a. Predictors: (Constant), DPR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji data pada tabel 6, diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,175. Hal ini berarti bahwa pengaruh *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan sebesar 17,5% maka dari itu 82,5% ditentukan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh

signifikansi antara variabel independen (bebas) secara individual atau parsial terhadap variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui pengaruh variabel DPR secara parsial terhadap variabel PBV melalui uji t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,050). Suatu variabel dikatakan berpengaruh apabila memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050. Berikut ini adalah hasil analisis uji signifikansi parsial (uji t).

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Error Std.	Beta			
1 (Constant)	1,257	,195			6,444	,000
DPR	-4,556	1,617	-3,338		-2,817	,007

Berdasarkan uji data yang telah dilakukan pada table 7. Dapat dilihat bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,050 atau ($0,007 < 0,050$) dengan nilai t yaitu -2,817 yang artinya variabel DPR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bagian analisis data, dapat diperoleh pembahasan dari masing-masing variabel independen yaitu Kebijakan Dividen yang diukur dengan menggunakan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR) dengan pengaruhnya terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan yang diukur dengan indikator *Price to Book Value*. Pada tabel 6 uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 0,175, artinya nilai

perusahaan yang diukur dengan PBV dipengaruhi oleh *Dividen payout ratio* sebesar 17,5% dan sisanya yaitu sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel atau komponen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji data yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji signifikansi parsial yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai 0,050 dengan nilai t yaitu -2,817, sehingga variabel *Dividen Payout Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kebijakan perusahaan untuk lebih memperhatikan kemakmuran para pemegang saham, karena perusahaan yang bisa membagikan dividen memiliki gambaran umum bahwa kondisi keuangan mereka dalam kondisi baik. Sesuai dengan teori keagenan kondisi tersebut menunjukkan juga bahwa kinerja manajemen berjalan dengan baik dan sejalan dengan kepentingan para pemilik perusahaan atau pemegang saham. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2024; Umbung et al., 2021; Warasto et al., 2024) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham, kemungkinan oleh penanam modal diartikan sebagai sinyal yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai kebijakan dividen dan nilai perusahaan, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji data yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji signifikansi parsial yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai 0,050 dengan nilai t yaitu -2,817, sehingga variabel *Dividen Payout Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, K. N., & Muzakir, M. F. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 357–366. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.a rt5>
- Asahan, F. A., & Trian, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOE : Journal on Education*, 5(2), 5063–5076. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1238>
- Efpriati, F., & Sumarni, I. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JAPB : Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 7(2), 1280–1292. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1078>
- Franciska, A., & Putra, R. N. A. (2021).

- Determinan Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index 2015-2019. *JAKIS : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 157–179.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v9i2.260>
- Goldwin, T. H., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Besaran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–15.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33885>
- Hidayah, A. N., Afriany, A. N., & Purnama, H. (2024). Analisis Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *UBMJ : UPY Business and Management Journal*, 3(2), 62–71.
<https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i2.6480>
- Kurnia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. *JAK (Jurnal Akuntans): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 178–187.
<https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>
- Lintong, Y. C. Y., & Wokas, H. R. N. (2022). Pengaruh Dividen dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1053–1064.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/view/40248>
- Maryanti, T., & Ayem, S. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1152–1166.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1077>
- Muhammad, D. A., & Wulandari, D. A. (2023). Studi Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 55–70.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3758>
- Noviana, M. A., & Nurasik. (2024). Impact of Financial Decisions on Corporate Value in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2), 6–19.
<https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1109>
- Pandelaki, L., Maramis, J. B., & Sumarauw, J. S. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 140–149.
<https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48007>
- Rahma, S. S., & Arifin, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 330–341.
<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.58>
- Sianipar, O. C. J., Kotel, P. A., & Pratama, A. P. (2023). Kinerja Industri Manufaktur pada Masa Pandemi Covid-19. *Parahyangan Economic Development Review*, 2(1), 16–28.
<https://doi.org/10.26593/pedr.v2i1.7391>
- Susanti, A., Putri, H. N., Bakhtiar, M. R., Sunarka, P. S., & Trimati, K. E. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 5(1), 1–18.
<https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/377>

Syafrin, I. (2023). Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening: Profitabilitas Dan Struktur Modal. *JOSEAMB: Journal of Science Education and Management Business*, 2(2), 72–88.
<https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i2.142>

Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225.
<https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.387>

Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, Hozairi, Amane, A. P. O., Hantono, Jumiaty, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & Yanto, H. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. Bandung: Widina Media Utama.

Warasto, H. N., Sina, I., & Pradyasari, J. J. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2006 – 2020. *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 460–469.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/42095>

Yunita, E. V., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 80–96.
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5809>

PENGARUH *ENTERTAINMENT COST* TERHADAP *NET INCOME* PT. UNILEVER INDONESIA TBK

Dewi Susanty¹⁾, Lidya Adisti Ghaida Nur Khaliza²⁾, Elizabeth Tiur Manurung³⁾
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Correspondence author: D.Susanty, dewisusantyyy7@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of entertainment costs, consisting of marketing and sales expenses and general and administrative expenses, on the net income of PT Unilever Indonesia Tbk, both partially and simultaneously. The data used are quarterly data for the period 2014-2023. All quarterly financial reports of PT Unilever Indonesia represent the population in the study, and the sampling method uses a convenience sampling technique. The study's results found that general and administrative expenses affect the company's net income, while marketing and sales expenses do not affect the company's net income. The coefficient of determination produces a figure of 0.831 or 83.1%. The independent variables of General and Administrative Expenses and Marketing and Sales Expenses can explain the net income variable of PT Unilever Indonesia Tbk.

Keywords: entertainmet cost, marketing expenses, administrative expenses, net income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *entertainment cost* yang terdiri dari beban pemasaran dan penjualan serta beban umum dan administrasi, terhadap *net income* PT Unilever Indonesia Tbk, baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan adalah data triwulanan pada periode 2014-2023. Populasi dalam penelitian adalah seluruh laporan keuangan triwulan PT Unilever Indonesia Tbk. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian mendapatkan bahwa beban umum dan administrasi memiliki pengaruh terhadap *net income* perusahaan, sedangkan beban pemasaran dan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *net income* perusahaan. Koefisien determinasi menghasilkan angka sebesar 0.831 atau 83.1%. Artinya variabel *net income* PT Unilever Indonesia Tbk dapat dijelaskan oleh variabel independen beban Umum dan Administrasi serta Beban Pemasaran dan Penjualan.

Kata Kunci: *entertainment cost*, *net income*, laporan keuangan, unilever

A. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan guna mempertahankan

keberlanjutan usaha. Salah satu elemen penting yang mempengaruhi profitabilitas adalah pengelolaan biaya operasional, seperti *entertainment cost*, beban pemasaran dan penjualan, serta beban umum dan administrasi

(Sepurrohman, 2023). Biaya-biaya ini seringkali memiliki dampak strategis terhadap hubungan bisnis dan produktivitas perusahaan. Namun, pengelolaan yang tidak optimal dapat menurunkan efisiensi dan berdampak langsung pada laba bersih perusahaan (Chasanah, 2024).

PT Unilever Indonesia Tbk., sebagai perusahaan multinasional terkemuka di Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasional di tengah fluktuasi pasar dan persaingan industri. Berdasarkan laporan keuangan triwulanan selama periode 2014–2023, terdapat pola yang menunjukkan adanya hubungan antara biaya operasional dan laba bersih. *Entertainment*

cost digunakan untuk membangun relasi bisnis yang mendukung kegiatan usaha, beban pemasaran dan penjualan berfokus pada peningkatan penjualan, sedangkan beban umum dan administrasi berperan dalam mendukung kegiatan operasional secara keseluruhan. Pada PT.Unilever Indonesia Tbk. *Entertainment Cost* terdiri dari Beban Pemasaran dan Penjualan, serta Beban Umum dan Administrasi. Berikut ini adalah data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. yang mencakup laba bersih, *Entertainment Cost*, beban pemasaran dan penjualan, serta beban umum dan administrasi selama tahun 2014 hingga tahun 2023.

Tabel 1. Data Laporan Triwulan PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun	Bulan	Beban Pemasaran dan Penjualan	Beban Umum dan Administrasi	Net Income
2014	Maret	-Rp1,671,352	-Rp668,536	Rp1,360,981
	Juni	-Rp3,443,285	-Rp1,345,440	Rp2,847,991
	September	-Rp5,178,750	-Rp2,063,395	Rp4,048,929
	Desember	-Rp6,613,992	-Rp2,705,822	Rp5,926,720
2015	Maret	-Rp1,831,859	-Rp883,724	Rp1,591,699
	Juni	-Rp3,771,528	-Rp1,806,688	Rp2,930,640
	September	-Rp5,617,462	-Rp2,678,922	Rp4,183,173
	Desember	-Rp7,239,165	-Rp3,465,924	Rp5,851,805
2016	Maret	-Rp1,992,925	-Rp881,864	Rp1,570,040
	Juni	-Rp4,082,543	-Rp1,934,879	Rp3,298,207
	September	-Rp6,010,068	-Rp2,819,775	Rp4,750,551
	Desember	-Rp7,791,556	-Rp3,960,830	Rp6,390,672
2017	Maret	-Rp1,919,273	-Rp1,044,898	Rp1,960,841
	Juni	-Rp3,985,012	-Rp2,025,195	Rp3,623,958
	September	-Rp6,056,107	-Rp2,905,252	Rp5,229,400
	Desember	-Rp7,839,387	-Rp3,875,371	Rp7,004,562
2018	Maret	-Rp2,052,627	-Rp926,409	Rp1,828,346
	Juni	-Rp4,041,102	-Rp1,929,312	Rp3,514,262
	September	-Rp5,951,675	-Rp2,847,263	Rp7,285,092
	Desember	-Rp7,719,088	-Rp3,917,171	Rp9,081,187
2019	Maret	-Rp2,007,999	-Rp934,447	Rp1,748,520
	Juni	-Rp3,944,247	-Rp1,986,375	Rp3,697,232
	September	-Rp6,100,681	-Rp2,812,381	Rp5,509,603
	Desember	-Rp8,049,388	-Rp3,861,481	Rp7,392,837
2020	Maret	-Rp2,348,826	-Rp1,105,037	Rp1,862,681
	Juni	-Rp4,290,938	-Rp2,146,686	Rp3,619,635
	September	-Rp6,586,801	-Rp3,178,443	Rp5,438,339
	Desember	-Rp8,628,647	-Rp4,357,209	Rp7,163,536
2021	Maret	-Rp2,171,670	-Rp994,711	Rp1,698,080
	Juni	-Rp4,216,235	-Rp1,994,284	Rp3,045,892
	September	-Rp6,266,427	-Rp3,016,808	Rp4,378,794
	Desember	-Rp7,864,452	-Rp4,084,012	Rp5,758,148

Tahun	Bulan	Beban Pemasaran dan Penjualan	Beban Umum dan Administrasi	Net Income
2022	Maret	-Rp1,980,122	-Rp651,983	Rp2,021,207
	Juni	-Rp4,323,616	-Rp1,544,551	Rp3,429,935
	September	-Rp6,412,929	-Rp2,516,622	Rp4,611,485
	Desember	-Rp8,451,104	-Rp3,544,052	Rp5,364,761
2023	Maret	-Rp2,344,882	-Rp1,027,306	Rp1,405,283
	Juni	-Rp4,462,212	-Rp2,027,876	Rp2,759,275
	September	-Rp6,830,673	-Rp2,987,654	Rp4,188,857
	Desember	-Rp8,995,650	-Rp3,919,656	Rp4,800,940

Entertainment cost seringkali dikaitkan dengan strategi pemasaran, atau hubungan dengan pelanggan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui biaya ini memberikan dampak positif pada perusahaan atau hanya pemborosan saja. Beban Pemasaran dan Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi pun memiliki pengaruh terhadap *Net Income* karena kedua jenis beban tersebut dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan efektivitas strategi pemasaran (Kurnia & Arismutia, 2025). Jika pengeluaran untuk Beban Pemasaran dan Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya, sehingga berkontribusi positif terhadap *Net Income* (Simanjuntak et al., 2022).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode ini berfokus pada pengamatan suatu objek/fenomena yang nantinya dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. Dengan ini, peneliti menggunakan data numerik untuk menguji pengaruh dari *Entertainment Cost* terhadap *Net Income* PT. Unilever Indonesia (Ekasari, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data numerik yang berasal dari sumber resmi yaitu website PT Unilever Indonesia Tbk. Data numerik tersebut diambil dari laporan keuangan triwulan periode 2014-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan PT

Unilever Indonesia Tbk. Sampel yang digunakan *convenience sampling*, karena dengan ini peneliti memilih sampel dari anggota populasi yang mudah dijangkau (Firmansyah & Dede, 2022). Sampel diambil dari laporan keuangan periode 2014 - 2023 dengan total sampel sebanyak 40 yang diambil dari laporan keuangan triwulan yang tercantum pada website unilever.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi, yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Untuk melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 27 dengan menggunakan uji multikolinearitas, koefisien determinasi, uji F, uji T, dan analisis regresi linear berganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah teknik statistik yang bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Apabila *Collinearity Tolerance* melebihi 0,1 dan *Statistics VIF* kurang dari 10, maka diterima. Artinya, tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen yang dapat menimbulkan masalah pada saat interpretasi hasil analisis regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF		
	B	Std. Error								
1 (Constant)	327060.423	318194.202			1.028	.311				
Beban Pemasaran	0.27	.296	.031	.091	.928	.037	26.830			
Beban Umum & Adm	-1.676	.604	-.947	-2.775	.009	.037	26.830			

a. Dependent Variable: Net Income (Y)

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya multikolinearitas tinggi antar variabel independen, dengan nilai Tolerance sebesar 0.037 dan VIF sebesar 26.830, yang melampaui ambang batas toleransi ($VIF < 10$). Multikolinearitas ini dapat mengganggu estimasi koefisien regresi dan mengurangi keandalan model (Ghozali, 2018). Secara individual, variabel 'Beban Pemasaran dan Penjualan' tidak signifikan terhadap 'Net Income' (Sig. 0.928 > 0.05), sementara variabel 'Beban Umum dan Administrasi' signifikan dengan hubungan negatif (koefisien -1.676, Sig. 0.009 < 0.05).

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) dalam statistik, khususnya analisis regresi, adalah ukuran seberapa baik model regresi menjelaskan variasi pada variabel dependen oleh variabel independen.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.916 ^a	.840	.831	810884.667

a. Predictors: (Constant), beban umum & adm, beban pemasaran

b. Dependent Variable: Net Income (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.831 menunjukkan bahwa 83.1% variasi pada variabel dependen *Net Income* dapat dijelaskan oleh variabel independen Beban Umum dan Administrasi serta Beban

Pemasaran dan Penjualan. Sementara itu, sisanya sebesar 16.9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.273E+14	2	6.367E+13	96.828	.000 ^b
Residual	2.433E+13	37	6.575E+11		
Total	1.517E+14	39			

a. Dependent Variable: Net Income (Y)

b. Predictors: (Constant), beban umum & adm, beban pemasaran

Hasil dari perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu $96.828 > 3.26$, namun apabila dilihat dari nilai signifikan diperoleh sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Umum dan Administrasi, Beban Pemasaran dan Penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Income*.

Uji T

Hasil perhitungan uji t pada tabel 2, diperoleh nilai t_{hitung} Beban Pemasaran dan Penjualan sebesar 0.091 dengan nilai signifikan 0.928. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.091 < 1.685$, sedangkan untuk nilai signifikan $0.928 > 0.05$, maka Beban Pemasaran dan Penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *Net Income* perusahaan.

Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} Beban Umum dan Administrasi sebesar -2.775 dengan nilai signifikan 0.009. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2.775 < 1.685$, sedangkan untuk nilai signifikan $0.009 < 0.05$, maka Beban Umum dan Administrasi memiliki pengaruh terhadap *Net Income* perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	327060.423	318194.202		1.028	.311
Beban Pemasaran	0.27	.296	.031	.091	.928
Beban Umum & Adm	-1.676	.604	-.947	-2.775	.009

Perhitungan menggunakan analisis regresi linear berganda, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 327060.432 + 0.027 X_1 - 1.676 X_2$$

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa:

1. Koefisien regresi untuk variabel Beban Pemasaran dan Penjualan sebesar 0.027 dan variabel Beban Umum dan Administrasi sebesar -1.676.
2. Koefisien regresi untuk variabel Beban Pemasaran dan Penjualan bernilai positif sebesar 327060.432, yang berarti bahwa kenaikan 1% dari variabel Beban Pemasaran dan Penjualan maka akan menyebabkan *net income* cenderung mengalami kenaikan.
3. Koefisien regresi untuk variabel Beban Umum dan Administrasi bernilai negatif sebesar -1.676, yang berarti bahwa kenaikan 1% dari variabel Beban Umum dan Administrasi akan menyebabkan variabel *net income* cenderung mengalami penurunan.

Pengaruh Beban Pemasaran dan Penjualan terhadap *Net Income*

Hasil perhitungan dan analisis pengaruh Beban Pemasaran dan Penjualan terhadap *Net Income* menggunakan uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Semakin besar beban pemasaran dan

penjualan yang dikeluarkan perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan *Net Income*. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan anggaran untuk beban pemasaran dan penjualan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Beban Pemasaran dan Penjualan adalah sebesar 0,091, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.685 dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) sebesar 36. Oleh karena itu, nilai $0,091 < 1.685$ dan nilai signifikan sebesar $0,928 > 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, Beban Pemasaran dan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Income*.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengeluarkan beban pemasaran dan penjualan dalam jumlah tertentu, efektivitas strategi pemasaran dan penjualan yang dijalankan perlu dievaluasi. Kemungkinan besar, pengeluaran tersebut belum memberikan dampak langsung dalam meningkatkan laba bersih perusahaan, karena faktor lain seperti biaya produksi, efisiensi operasional, dan kondisi pasar turut mempengaruhi profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Simanjuntak et al., 2022) bahwa biaya pemasaran tidak berpengaruh terhadap laba bersih, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Chasanah, 2024; Kurnia & Arismutia, 2025; Nurawaliah et al., 2020) yang menyatakan bahwa biaya pemasaran berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Beban Umum dan Administrasi terhadap *Net Income*

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variabel Beban Umum dan Administrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Income*. Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar -2.775, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.685 dengan tingkat signifikansi $0.009 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.775 < 1.685$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa Beban Umum dan Administrasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Net Income*. Artinya, semakin tinggi Beban Umum dan Administrasi yang dikeluarkan perusahaan, maka akan semakin menekan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini terjadi karena beban tersebut merupakan biaya operasional rutin yang tidak secara langsung menghasilkan pendapatan, namun tetap perlu dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Chasanah, 2024; Kurnia & Arismutia, 2025; Nurawaliah et al., 2020; Simanjuntak et al., 2022) bahwa biaya Umum dan Administrasi berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Pengaruh Beban Pemasaran dan Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi Terhadap *Net Income*

Dengan menggunakan uji multikolinearitas, kedua variabel independen, yaitu Beban Pemasaran dan Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi, menunjukkan adanya multikolinearitas yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* sebesar 0.037 dan VIF sebesar 26.830. Adanya multikolinearitas ini dapat mempengaruhi akurasi model regresi, sehingga interpretasi hasil harus dilakukan dengan lebih hati-hati.

Melalui hasil penelitian koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.831 atau 83.1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi perubahan *Net Income*, yakni sebesar 83.1%. Sisa 16.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Beban Pemasaran dan Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *Net Income* perusahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian menggunakan uji F secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Net Income*. Nilai F_{hitung} sebesar

96.828 jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3.26, dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Beban Pemasaran dan Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi berpengaruh signifikan terhadap *Net Income*.

D. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil atas hasil analisis dan pengujian penelitian pengaruh Beban Pemasaran dan Penjualan, Beban Umum dan Administrasi terhadap *Net Income* PT Unilever Indonesia untuk periode tahun 2014 hingga 2023 adalah bahwa secara parsial, Beban Pemasaran dan Penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Income* PT Unilever Indonesia untuk periode tahun 2014 hingga 2023.

Beban Umum dan Administrasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Net Income* PT Unilever Indonesia untuk periode tahun 2014 hingga 2023. Setiap peningkatan pada Beban Umum dan Administrasi akan menurunkan *Net Income* perusahaan.

Secara simultan, Beban Pemasaran dan Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Income* PT Unilever Indonesia untuk periode tahun 2014 hingga 2023.

Pada kesimpulan penelitian ini, Beban Umum dan Administrasi terbukti memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Net Income*, sementara Beban Pemasaran dan Penjualan tidak berpengaruh signifikan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Income*.

Bagi manajemen perusahaan, khususnya dalam pengelolaan Beban Umum dan Administrasi, diharapkan agar lebih fokus pada efisiensi dan pengendalian biaya operasional yang tidak produktif untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, strategi pemasaran perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan

efektivitas penggunaan Beban Pemasaran dan Penjualan dalam meningkatkan pendapatan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Chasanah, N. I. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih UMKM Kopikar Coffee di Kota Malang. *KOMPAK: Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi*, 17(2), 366–373. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2142>

Ekasari, R. (2023). *Metodologi Penelitian*. Malang : AE Publishing.

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *JIPH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.

Kurnia, C. O. P., & Arismutia, S. A. (2025). Pengaruh Biaya Produksi, Pemasaran, Administrasi Umum, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Subsektor Farmasi di BEI (2016-2023). *ECo-Buss: Economy and Bussiness*, 7(3), 2210–2227. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2274>

Nurawaliah, S., Sutrisno, S., & Nurmilah, R. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV. NJ Food Industries). *Jurnal Proaksi*, 7(2), 135–150. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1284>

Sepurrohman, Y. (2023). Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih. *Competitive : Jurnal*

Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 226–236. <https://doi.org/10.31000/competitive.v7i1.4797>

Simanjuntak, W. W., Harahap, D., & Matondang, Z. (2022). Pengaruh Biaya Pemasaran Dan Biaya Administrasi Umum Terhadap Laba Bersih PT. Astra Agro Lestari, Tbk. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 150–166. <https://doi.org/10.24952/profjes.v1i1.6420>

DAMPAK PENINGKATAN TARIF PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERMINTAAN KONSUMEN DAN IMPLIKASINYA PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Argaleka Ayu Candraningsih¹⁾, Sunu Priyawan²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: A.A.Candraningsih, argalekayu@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to evaluate the effect of the increase in VAT rates on consumer behavior and its impact on the financial performance of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research approach used is quantitative descriptive. The results of the study indicate that although the increase in VAT does not directly affect consumer demand, the overall level of demand significantly impacts the financial performance of retail companies. Thus, retail companies are advised to prioritize demand-increasing strategies, such as maximizing marketing effectiveness and improving customer experience, to maintain financial sustainability. In addition, companies also need to monitor external dynamics that can affect consumer demand and adjust operational strategies based on market trends and consumer behavior patterns.

Keywords: vat, financial performance, consumer demand, retail

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek dari kenaikan tarif PPN terhadap permintaan konsumen dan pengaruhnya pada performa finansial perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kenaikan PPN tidak secara langsung memengaruhi permintaan konsumen, tingkat permintaan secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel. Dengan demikian, perusahaan ritel disarankan untuk mengutamakan strategi peningkatan permintaan, seperti memaksimalkan efektivitas pemasaran dan meningkatkan pengalaman pelanggan, guna menjaga keberlanjutan finansial. Di samping itu, perusahaan juga perlu memantau dinamika eksternal yang dapat memengaruhi permintaan konsumen dan menyesuaikan strategi operasional berdasarkan tren pasar serta pola perilaku konsumen.

Kata Kunci: ppn, kinerja keuangan, permintaan konsumen, perusahaan ritel

A. PENDAHULUAN

Sejak akhir 2019, Indonesia dan dunia menghadapi wabah penyakit menular yang akhirnya ditetapkan sebagai pandemi global. Pandemi ini mengakibatkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, termasuk ekonomi, aktivitas sehari-hari, dan kesehatan (Tambunan & Fauziyah, 2023). Salah satu dampak yang paling mencolok adalah penurunan kinerja ekonomi, terlihat dari meningkatnya jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK). Akibat permasalahan ini, pemerintah meningkatkan belanja untuk mendukung perekonomian masyarakat, sehingga muncul kebutuhan untuk merevitalisasi sektor ekonomi dan meningkatkan pendapatan negara (Martanti et al., 2020).

Sebagai salah satu alat utama untuk memulihkan perekonomian, pajak memainkan peran penting. Pemerintah aktif mendorong kepatuhan pajak dengan memperkenalkan berbagai kebijakan dan perubahan sistem perpajakan (Ahmad, 2024). Pajak, sebagai kontribusi wajib tanpa imbalan langsung, dibayar oleh wajib pajak kepada negara sesuai peraturan yang berlaku, untuk kesejahteraan masyarakat (Ariffin & Sitabuana, 2022). Salah satu pajak penting adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP) di dalam wilayah pabean (daerah hukum Negara Republik Indonesia) yang dipungut oleh individu, badan usaha, dan pemerintah (Subur & Syata, 2024).

Pada 1 April 2022, pemerintah menaikkan tarif PPN dari 10% menjadi 11%, dengan rencana peningkatan bertahap menjadi 12% pada 2025. Kenaikan tarif ini menjadi instrumen penting untuk meningkatkan penerimaan negara guna mendanai pembangunan (Kardiyati & Karim, 2020). Namun, kebijakan ini juga membawa konsekuensi bagi kegiatan ekonomi, khususnya omzet dan kinerja perusahaan. Konsumen, yang menanggung beban PPN,

merasakan dampaknya melalui kenaikan harga barang dan jasa. Hal ini mengurangi daya beli masyarakat, terutama pada kelompok berpendapatan rendah dan menengah. Sementara itu, kelompok berpendapatan tinggi lebih mampu menahan dampak kenaikan harga, meskipun dampaknya tetap terasa dalam jangka panjang (Aulia et al., 2025).

Permintaan konsumen merujuk pada tingkat kebutuhan atau keinginan terhadap barang dan jasa yang ditawarkan di pasar pada harga tertentu dalam waktu tertentu (Frisnoiry et al., 2023). Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan meliputi harga barang, pendapatan masyarakat, distribusi pendapatan, pertumbuhan populasi, selera konsumen, dan harapan terhadap kondisi masa depan. Dengan memahami permintaan konsumen, produsen dapat menetapkan harga dan strategi pemasaran yang lebih efektif (Venny & Asriati, 2022).

Dalam konteks ekonomi makro, kebijakan kenaikan PPN mencerminkan upaya pemerintah untuk menyeimbangkan penerimaan negara dengan stabilitas ekonomi. Namun, bagi perusahaan ritel, kebijakan ini menjadi tantangan besar dalam mengelola pemulihan ekonomi pascapandemi. Oleh sebab itu, perusahaan ritel perlu melakukan penyesuaian strategis dalam operasional dan keuangan untuk menghadapi tekanan tersebut (Rassi et al., 2025).

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Aviyatno & Kholid, 2023). Dalam konteks bisnis, kinerja keuangan mengacu pada penilaian kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya serta menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya (Brigham & Houston, 2021). Dalam menganalisis kinerja keuangan, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, seperti tingkat persaingan di pasar, situasi ekonomi global, dan regulasi pemerintah. Membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan dengan

pesaingnya dalam industri yang sama dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang kinerja perusahaan (Ross et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek dari kenaikan tarif PPN terhadap permintaan konsumen dan pengaruhnya pada performa finansial perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2021). Objek penelitian difokuskan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian asosiatif berupaya mengungkap keterkaitan antar variabel, baik secara simetris maupun kausal, dan memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis serta memprediksi nilai variabel berdasarkan hubungan yang ada.

Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022.
2. Tersedianya laporan keuangan tahunan untuk periode 2020-2023.
3. Perusahaan menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut, sembilan perusahaan ritel dipilih sebagai sampel penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian.

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	PT ACE Hardware Indonesia Tbk
2.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	DNET	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk
4.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
5.	LPPF	PT Matahari Departemen Store Tbk
6.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
7.	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
8.	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
9.	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk

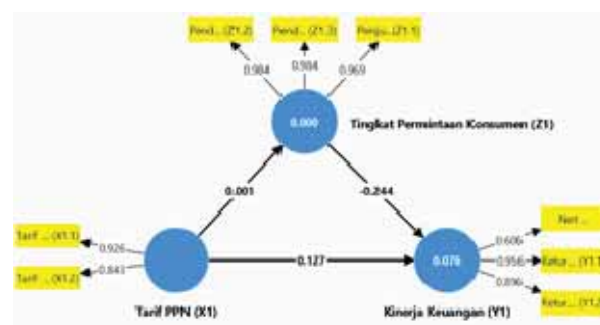
Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif deskriptif untuk merangkum dan menyajikan data secara efektif. Teknik statistik multivariat yang digunakan adalah *Partial Least Squares* (PLS), yang menganalisis hubungan struktural kompleks secara bersamaan. PLS terdiri dari dua model utama: (Sofyani, 2025)

1. *Inner Model*: Menunjukkan hubungan struktural antara variabel laten dalam model.
2. *Outer Model*: Menghubungkan variabel laten dengan indikator-indikatornya .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *Outer Model*

Outer model adalah submodel yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dan indikatornya, juga dikenal sebagai measurement model. Indikator dengan nilai *loading factor* <0,60 harus dikeluarkan karena memiliki validitas konvergen yang rendah dan tidak cukup kuat dalam merepresentasikan konstruk, sehingga dapat mengurangi akurasi model secara keseluruhan.



Gambar 1. *Outer Model*

Tabel 2. Outer Loading

	Kinerja Keuangan (Y ₁)	Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (X ₁)	Tingkat Permintaan Konsumen (Z ₁)
Net Profit Margin (NPM) (Y _{1.1})	0,606		
Pendapatan (Z _{1.1})			0.984
Pendapatan Lain-lain (Z _{1.2})			0.984
Penjualan (Z _{1.3})			0.969
Return on Asset (ROA) (Y _{1.2})	0,956		
Return on Equity (ROE) (Y _{1.3})	0,896		
Tarif PPN 10% (X _{1.1})		0,926	
Tarif PPN 11% (X _{1.2})		0,843	

Variabel Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (X₁) yang diproksikan dengan 2 (dua) indikator yaitu tarif PPN 10% dan tarif PPN 11%, hasil uji menyatakan bahwa nilai proksi tarif PPN 10% sebesar $0,926 > 0,60$ dan nilai proksi tarif PPN 11% sebesar $0,843 > 0,60$ menandakan bahwa indikator *valid* dan layak digunakan sebagai indikator yang mewakili variabel Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Variabel Kinerja Keuangan (Y₁) yang diproksikan dengan 3 (tiga) indikator yaitu ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) Net Profit Margin (NPM), hasil uji menyatakan bahwa nilai proksi ROA sebesar $0,956 > 0,60$ nilai proksi ROE sebesar $0,896 > 0,60$ dan nilai proksi NPM sebesar $0,606 > 0,60$ menandakan bahwa indikator *valid* dan layak digunakan sebagai indikator yang mewakili variabel kinerja keuangan.

Variabel Tingkat permintaan konsumen (Z₁) yang diproksikan dengan tiga (tiga) indikator yaitu penjualan, pendapatan dan pendapatan lain-lain, hasil uji menyatakan bahwa nilai proksi pendapatan sebesar $0,984 > 0,60$, pendapatan lain-lain sebesar $0,984 > 0,60$ nilai proksi penjualan sebesar $0,969 > 0,70$ menandakan bahwa ketiga indikator merupakan indikator *valid* dan layak digunakan sebagai indikator yang mewakili variabel Tingkat permintaan konsumen.

Tabel 3. Discriminant Validity Cross Loading

	Kinerja Keuangan (Y ₁)	Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (X ₁)	Tingkat Permintaan Konsumen (Z ₁)
Net Profit Margin (NPM) (Y _{1.1})	0,606	-0,041	-0,198
Pendapatan (Z _{1.1})	-0,202	0,004	0.984
Pendapatan Lain-lain (Z _{1.2})	-0,204	0,004	0.984
Penjualan (Z _{1.3})	-0,289	-0,003	0.969
Return on Asset (ROA) (Y _{1.2})	0,956	0,223	-0,206
Return on Equity (ROE) (Y _{1.3})	0.896	0,066	-0,218
Tarif PPN 10% (X _{1.1})	0,129	0,926	0,006
Tarif PPN 11% (X _{1.2})	0,09	0,843	-0,006

Berdasarkan tabel 3 di atas, setiap indikator menunjukkan nilai *cross loading* tertinggi pada variabel yang dituju dibandingkan dengan variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator dalam blok tersebut lebih relevan daripada indikator di blok lainnya. Dengan demikian, semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik dalam membentuk variabel masing-masing.

Tabel 4. Composite Reliability

	Composite Reliability
Kinerja Keuangan (Y)	0,959
Tarif PPN (X)	0,879
Tingkat Permintaan Konsumen (Z)	0,976

Berdasarkan tabel 4 di atas, semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel untuk analisis. Dengan demikian, semua variabel memenuhi kriteria reliabilitas yang disarankan ($> 0,70$).

Tabel 5. Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja Keuangan (Y)	0,922
Tarif PPN (X)	0,953
Tingkat Permintaan Konsumen (Z)	0,543

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing variabel melebihi 0,50, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan, sehingga validitas diskriminan dianggap valid. Dengan semua variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini valid dan layak.

Tabel 6. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Kinerja Keuangan (Y)	0,918
Tarif PPN (X)	0,732
Tingkat Permintaan Konsumen (Z)	0,953

Berdasarkan Tabel 6, semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, menandakan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel untuk analisis. Meskipun variabel Tarif PPN memiliki nilai yang lebih rendah, kedua variabel lainnya, Tingkat Permintaan Konsumen dan Kinerja Keuangan dapat dianggap reliabel dan memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Tabel 7. Uji Hipotesis Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistic	P Values	Signifikansi
Tarif PPN → Kinerja Keuangan	0.127	0.125	0.231	0.548	0.583	Tidak Signifikan
Tarif PPN → Tingkat Permintaan Konsumen	0.001	-0.009	0.201	0.005	0.996	Tidak Signifikan
Tingkat Permintaan Konsumen → Kinerja Keuangan	-0.244	-0.243	0.108	2.258	0.024	Signifikan

H1 : Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian pada pengaruh Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan *T-Statistics* bernilai $0,548 < 1,96$, sehingga efek tidak signifikan. *P-Values* bernilai $0,583 > 0,05$, mendukung ketidaksignifikanan hubungan ini. Maka Tarif PPN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dalam hubungan ini hipotesis pertama ditolak.

Penelitian pada sektor tertentu seperti pertanian dan layanan digital menunjukkan bahwa perubahan tarif PPN cenderung tidak berdampak langsung karena sifat konsumsi produk tersebut yang tidak elastis terhadap

harga. Sektor ini tetap stabil meskipun ada perubahan tarif PPN (Auliasari et al., 2025).

H2 : Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan konsumen pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengujian pada pengaruh Tarif PPN terhadap tingkat permintaan konsumen *T-Statistics* bernilai $0,001 < 1,96$, sehingga efek tidak signifikan. *P-Values* bernilai $0,996 > 0,05$, mendukung ketidaksignifikanan hubungan ini. Maka Tarif PPN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Permintaan Konsumen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (X1) gagal membuktikan hubungan dengan Kinerja

Keuangan (Y). Maka dalam hubungan ini hipotesis kedua ditolak.

Tarif PPN tidak secara signifikan mempengaruhi permintaan konsumen karena elastisitas permintaan yang rendah untuk kebutuhan pokok atas barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen lebih dipengaruhi oleh kebutuhan dasar dan daya beli daripada kenaikan akibat tarif PPN (Subur & Syata, 2024).

Menurut (Auliasari et al., 2025) yang menunjukkan bahwa untuk barang atau jasa yang dianggap esensial, perubahan tarif PPN tidak berdampak signifikan terhadap permintaan karena konsumen tetap membelinya meskipun harga sedikit meningkat. Barang yang lebih elastis terhadap harga, seperti produk mewah atau barang tidak esensial, dapat menunjukkan penurunan permintaan jika tarif PPN naik. Namun, studi di Indonesia menunjukkan bahwa dampaknya lebih kecil dibandingkan faktor lain seperti pendapatan dan preferensi konsumen.

H3 : Tingkat permintaan konsumen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian pada pengaruh tingkat permintaan konsumen terhadap kinerja keuangan *T-Statistics* bernilai $2,258 > 1,96$, sehingga efek signifikan. *P-Values* bernilai $0,024 < 0,05$, mendukung signifikansi hubungan ini. Maka Tingkat Permintaan Konsumen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan. Semakin rendah permintaan konsumen, semakin buruk kinerja keuangan. Dalam penelitian ini hipotesis ketiga diterima, dimana Tingkat permintaan konsumen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini mendukung penelitian (Nauli, 2025) bahwa strategi pemasaran berpengaruh terhadap permintaan dan kinerja keuangan, melalui alokasi sumber daya yang strategis dan pengelolaan pendapatan yang optimal.

Menurut (Kustiawati et al., 2022) tingkat permintaan konsumen yang tinggi terhadap produk yang dijual dapat mempengaruhi

stabilitas finansial secara signifikan. Jika tidak terjadi hukum elastisitas dalam suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan berisiko dengan kinerja keuangannya.

Didukung dengan penelitian (Adriani et al., 2022) Permintaan yang tinggi terhadap produk/jasa perusahaan menghasilkan peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang berasal dari konsumsi konsumen adalah determinan utama dari kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 8. Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P Value	Significance
Tarif PPN → Tingkat Permintaan Konsumen → Kinerja Keuangan	0	-0.001	0.053	0.005	0.996	Tidak Signifikan

H4 : Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat permintaan konsumen sebagai intervening.

Dengan *T-Statistics* yang bernilai 0,005 menunjukkan hubungan ini sangat jauh dari nilai minimum signifikan ($> 1,96$). Hal ini mengindikasikan bahwa efek yang diukur tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Nilai *P-Values* 0,996 jauh lebih besar dari 0,05, menegaskan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil ini, hipotesis bahwa Tarif PPN memengaruhi Tingkat Permintaan Konsumen dan pada akhirnya memengaruhi Kinerja Keuangan ditolak. Dengan nilai *T-Statistics* yang sangat rendah dan *P-Values* yang sangat tinggi, tidak ada bukti yang mendukung hubungan ini.

Studi lain menunjukkan bahwa pada sektor ritel menunjukkan bahwa faktor harga sering lebih dominan dibandingkan variabel

lain, seperti lokasi atau kenyamanan belanja, dalam memengaruhi keputusan pembelian ulang konsumen. Variabel lain seperti tarif PPN kurang signifikan terhadap permintaan konsumen (Iwan et al., 2024). Penelitian lain menemukan bahwa variabel eksternal seperti kebijakan pajak, memiliki pengaruh terbatas dan tidak menunjukkan hubungan langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menegaskan bahwa permintaan konsumen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus fokus pada strategi yang dapat meningkatkan permintaan untuk memastikan keberlanjutan finansial.

Meskipun tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tidak menunjukkan pengaruh signifikan, penting bagi perusahaan untuk tetap memantau faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi permintaan dan kinerja keuangan. Perusahaan perlu fokus pada aspek-aspek ini untuk mempertahankan permintaan konsumen, terlepas dari perubahan regulasi perpajakan.

Tingkat permintaan konsumen adalah faktor kunci yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan strategi pemasaran yang efektif dan fokus pada pengalaman pelanggan, perusahaan dapat memanfaatkan tingkat permintaan untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan finansial. Perusahaan perlu menyesuaikan strategi operasional berdasarkan tren permintaan pasar yang terus berubah. Ini termasuk melakukan analisis mendalam terhadap perilaku konsumen dan kondisi pasar.

Tingkat permintaan konsumen terbukti signifikan memengaruhi kinerja keuangan, perusahaan ritel perlu fokus pada strategi pemasaran yang efektif, inovasi produk, dan peningkatan pengalaman pelanggan untuk menjaga permintaan tetap stabil atau

meningkat. Meskipun tarif PPN tidak memiliki pengaruh signifikan, perusahaan harus tetap memperhatikan regulasi perpajakan sebagai bentuk kepatuhan hukum dan tata kelola yang baik.

Mengingat kenaikan tarif PPN tidak memengaruhi secara langsung, perusahaan dapat memanfaatkan kondisi ini untuk mengeksplorasi peluang di pasar baru atau kategori produk lain guna menjaga stabilitas keuangan. Studi tambahan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh tarif PPN pada sektor lain atau dalam kondisi ekonomi yang berbeda, misalnya dengan memperhitungkan faktor-faktor seperti pendapatan konsumen, elastisitas harga, dan jenis produk yang dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., Sinaga, A. F., Puspitasari, D., & Sinulingga, F. A. B. (2022). Analisis Harga, Pendapatan, Dan Permintaan Bahan Pokok Di Medan: Suatu Kajian Literatur. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 71–81. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.5413>
- Ahmad, U. S. (2024). Analisis Kebijakan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang. *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 49–67. <https://journal.yibri.id/index.php/brijief/article/view/49>
- Ariffin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem Perpajakan di Indonesia. *Prosiding Serina : Seri Seminar Nasional*, 523–534. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19631>
- Aulia, A., Maisaroh, S., Ananta, A. F., & Pangestoeti, W. (2025). Dampak Kenaikan PPN 12% terhadap Pendapatan Negara dan Kesejahteraan Masyarakat. *Amandemen : Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 2(1), 192–201. <https://doi.org/10.62383/amandemen.v2i1>

- Auliasari, R. P., Nugroho, S. W., & Kurniawan, Y. D. (2025). Pengaruh Kenaikan PPN 11%, Kenaikan Harga Sembako dan Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Kota Madiun. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 26–45. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i1.662>
- Aviyatno, A. F., & Kholid, M. N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jaringan Distribusi Ritel di Indonesia. *KOMPAK: Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi*, 16(2), 394–404. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i2.1341>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management, 16th Edition*. Boston : Cengage Learning.
- Frisnoiry, S., Harianja, T. Y. W., Simanullang, S., & Pandiangan, W. R. (2023). Analisis Permintaan dan Penawaran Barang Pokok dan Non Pokok. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(12), 1536–1542. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i12.748>
- Iwan, Sopyan, & Purwatiningsih. (2024). Analisis Harga, Lokasi Usaha dan Kualitas Produk Terhadap Minat Membeli Ulang Mie Gacoan (Studi Kasus di Kota Jakarta Barat). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 42–49. <https://doi.org/10.31294/jab.v4i2.5699>
- Kardiyati, E. N., & Karim, A. (2020). Analisis Restitusi Pajak Pertambahan Nilai Pada Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP Cirebon Tahun 2016-2018). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 87–94. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5271>
- Kustiawati, D., Irsyadah, L., Gayatri, M. A., Arni, M. W., & Millati, S. (2022). Analisis Elastisitas Permintaan Terhadap Masalah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 79–86. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.502>
- Martanti, D. M., Magdalena, F., Ariska, N. P. D., Setiyawati, N., & Rumboirusi, W. C. B. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja Formal di Indonesia. *Populasi : Jurnal Kependudukan Dan Kebijakan*, 28(2), 32–53. <https://doi.org/10.22146/jp.63345>
- Nauli, K. P. (2025). Pengaruh Strategi Pemasaran, Inovasi Produk dan Kualitas Manajemen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JGIT: Jurnal Greenation Ilmu Teknik*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.38035/jgit.v3i1.289>
- Rassi, Y. W., Olivia, D., Humairoh, F., Sutomo, M. M., Fauziah, N. S., & Nuraya, A. S. (2025). Impact of Value Added Tax Policy on Retail Sector and Public Consumption. *FJAS : Formosa Journal Of Applied Sciences*, 4(4), 1001–1008. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i4.75>
- Ross, S., Westerfield, R., Jaffe, J., & Jordan, B. (2022). *Corporate Finance, 13th Edition*. New York : Mc Graw Hill.
- Sofyani, H. (2025). Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei. *REVIU: Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 80–94. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>
- Subur, H., & Syata, W. M. (2024). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Masyarakat Dan Inflasi Di Indonesia. *JRME : Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(5), 205–210. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i5.3045>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan*

Ketiga. Bandung : Alfabeta.

- Tambunan, N., & Fauziyah, S. (2023). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 719–726.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10134216>
- Venny, S., & Asriati, N. (2022). Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 184–194.
<https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1583>

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP VOLUME TRANSAKSI PERDAGANGAN SAHAM PADA TIGA EMITEN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI PERIODE 2019 - 2023

Wijayanti Saptanegara¹⁾, Slamet Soesanto²⁾, Dhenok Darwanti³⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

³Prodi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: W.Saptanegara, wijayantisaptanegara@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the influence of fundamental factors on the volume of stock trading transactions in three selected property and real estate sector issuers listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The study uses a quantitative approach with panel data regression analysis to measure the influence of independent variables on the volume of stock trading transactions as the dependent variable. The financial ratios studied include the Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Return on Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Earnings Ratio (PER). The study results show that the F test has a significant simultaneous influence of the variables CR, ROA, ROI, DER, and PER on the volume of stock trading transactions in the sample issuers. The t-test results show that apart from ROI, all of these variables significantly affect the variable Volume of Stock Trading Transactions in the sample issuers. The contribution of the influence of the CR, ROA, ROI, DER, and PER on the variable Volume of Stock Trading Transactions in the selected issuers is 92.82%; in contrast, other factors outside the regression model influence the rest.

Keywords: fundamental factors, volume of stock trading, property, financial ratios

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap volume transaksi perdagangan saham pada tiga emiten sektor properti dan *real estate* terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap volume transaksi perdagangan saham sebagai variabel dependen. Rasio keuangan yang diteliti meliputi *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Earnings Ratio* (PER). Penelitian menunjukkan hasil uji F bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel CR, ROA, ROI, DER, PER terhadap Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten sampel. Hasil uji t menunjukkan selain ROI, semua variabel tersebut berpengaruh signifikan pada variabel Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten sampel. Sumbangan pengaruh variabel CR, ROA, ROI, DER, PER terhadap variabel Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten terpilih sebesar 92,82% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Kata Kunci: analisa fundamental, volume perdagangan, properti, rasio keuangan

A. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai penyedia platform untuk transaksi pasar modal di Indonesia, mencatat emiten dua belas sektor bisnis yang dapat dipilih oleh para investor. BEI berkolaborasi erat dengan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengawasi dan menjaga integritas pasar memastikan bahwa proses transaksi saham dapat berlangsung dengan aman dan dapat dipantau oleh publik (Nadjima et al., 2024).

Fenomena harga saham yang fluktuatif dan volume transaksi perdagangan saham yang tinggi terhadap saham emiten merupakan aspek penting dalam dunia investasi, khususnya di pasar modal. Tingginya volume transaksi perdagangan saham dapat terlihat dari nilai transaksi perdagangan saham yang meningkat, di mana investor melakukan transaksi beli dan jual saham berdasarkan ekspektasi mereka terhadap potensi pertumbuhan harga saham di masa depan (Lontokan & Mokoagow, 2023). Ketidakstabilan kondisi pasar Sektor Properti dan *real estate* dan fluktuasi harga saham menuntut para investor untuk lebih selektif dalam memilih emiten sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI agar memberikan keuntungan optimal dalam berinvestasi (Yusrizal et al., 2023).

Pemilihan saham emiten oleh investor biasanya didasarkan pada analisis mendalam mengenai prospek dan kinerja perusahaan. Umumnya, terdapat dua pendekatan utama dalam menganalisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Kedua pendekatan ini memberikan panduan yang berbeda bagi investor dalam menentukan nilai wajar suatu saham dan memperkirakan pergerakan harganya (Wirawan & Kusuma, 2024). Pendekatan Analisis teknikal mempelajari pergerakan harga saham di masa lalu untuk memprediksi pergerakan harga di masa mendatang. Pendekatan ini berfokus pada pola grafik harga, volume transaksi perdagangan, dan berbagai indikator teknikal

lainnya untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam harga saham. Analisis teknikal sangat berguna untuk membantu investor mengambil keputusan jangka pendek berdasarkan tren harga dan sinyal beli atau jual yang muncul dari pola data historis (Hendra et al., 2025). Sementara itu Analisis fundamental adalah pendekatan investasi yang digunakan untuk menentukan nilai intrinsik suatu aset atau perusahaan dengan menganalisis faktor ekonomi, keuangan, dan bisnis yang memengaruhi operasional perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan rekomendasi investasi berdasarkan temuan yang dihasilkan, sehingga investor dapat memiliki panduan yang lebih baik dalam memilih saham, baik yang tergolong undervalued maupun overvalued, dengan mempertimbangkan prospek investasi jangka panjang maupun jangka pendek (Makkulau & Yuana, 2021).

Komponen yang paling umum digunakan oleh investor dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan (Lase et al., 2022). Rasio keuangan akan memberikan wawasan yang jelas tentang kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan, membantu investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Beberapa rasio keuangan utama yang menjadi fokus dalam analisis ini meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio valuasi atau rasio pasar. Masing-masing rasio memiliki tujuan analisis spesifik yang mendukung keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan profil risiko dan tujuan keuangan investor (Jaenudin et al., 2023).

Volume transaksi perdagangan saham terhadap emiten di sektor properti dan *real estate* dapat diidentifikasi melalui nilai transaksi perdagangan saham di pasar. Semakin tinggi nilai transaksi suatu saham, maka akan semakin besar pula ketertarikan investor terhadap emiten tersebut, dan sebaliknya jika semakin rendah nilai

transaksi suatu saham, maka akan semakin besar pula ketidaktertarikan investor terhadap emiten sektor tersebut. Nilai transaksi yang tinggi ini bisa menjadi indikasi bahwa saham dianggap menarik oleh pelaku pasar berdasarkan sisi fundamentalnya (Yanti & Dalimunthe, 2021).

Dengan demikian, bagi Investor yang memiliki preferensi jangka panjang cenderung mengutamakan analisis fundamental dalam pemilihan emiten (Sulistio & Mustakini, 2020). Analisis fundamental ini digunakan untuk menghitung pengaruhnya pada volume transaksi penjualan emiten sektor properti dan *real estate* di BEI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara sinyal yang diberikan oleh emiten dan respons pasar. Sinyal tersebut terbaca dari faktor-faktor fundamental seperti *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap respon pasar yang tercermin pada volume transaksi perdagangan saham.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

deskriptif analitis (Sujarweni, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap volume transaksi emiten sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Dengan pendekatan analisis fundamental, penelitian ini akan mengidentifikasi rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pasar, serta pengaruhnya terhadap kinerja saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang dipilih sebagai sampel.

Objek Penelitian

Data sekunder laporan keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 emiten sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh emiten sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 berjumlah 92 emiten. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan akses datanya di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (Agustin & Lysion, 2021), sehingga terpilih tiga emiten sebagai sampel yaitu :

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Web	IPO	Periode	Total Aset
1	BSDE	PT Bumi Serpong Damai, Tbk	https://www.sinarmasland.com/about-bumi-serpong-damai/	06-06-2008	2023	Rp. 66.827.648.486.393
2	DUTI	PT. Duta Pertiwi, Tbk.	https://www.dutapertiwi.com/	02-11-1994	2023	Rp. 15.131.488.996.266
3	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk.	https://www.jababeka.com/id/home/	10-01-1995	2023	Rp. 12.947..435.320.238

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Dalam eksperimen, variabel independen dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat bagaimana efeknya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian

ini variabel indepen adalah rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio-rasio tersebut yaitu : *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Investment*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earnings Ratio*.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Ini adalah variabel yang diukur untuk melihat apakah perubahan pada variabel independen memiliki dampak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume transaksi perdagangan saham perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber data. Data sekunder tersebut mencakup Laporan Keuangan Perusahaan, Data Volume Transaksi Perdagangan Saham emiten terpilih yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2023, Laporan Tahunan BEI, Sumber Lain: Data sekunder lain yang relevan dengan topik penelitian, yang dapat diperoleh dari jurnal, buku, dan laporan riset yang terkait dengan analisis fundamental dan sektor properti dan real estat. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan pengumpulan data sekunder.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 15 sampel laporan keuangan yang terdiri dari 3 emiten perusahaan masing-

masing lima laporan keuangan tahunan periode 2019 sampai dengan tahun 2023.

Variabel Volume Transaksi Perdagangan Saham (Y) nilai terendah yaitu 257600 dan tertinggi yaitu 11224644400, sedangkan rata-rata variabel volume transaksi perdagangan saham adalah 3447124420 dengan standar deviasi sebesar 3760277169,188.

Variabel *Current Ratio* (X_1) nilai terendah yaitu 2,37 dan tertinggi yaitu 6,544, sedangkan rata-rata variabel *Current Ratio* adalah 3,908 dengan standar deviasi sebesar 31,547.

Variabel *Return On Assets* (X_2) nilai terendah yaitu 0,371 dan tertinggi yaitu 9,356 sedangkan rata-rata variabel *Return On Assets* adalah 3,736 dengan standar deviasi sebesar 2,820.

Variabel *Return On Investment* (X_3) nilai terendah yaitu 0,307 dan tertinggi yaitu 9,310, sedangkan rata-rata variabel *Return On Investment* adalah 3,794 dengan standar deviasi sebesar 2,826.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_4) nilai terendah yaitu 0,302 dan tertinggi yaitu 1,015, sedangkan rata-rata variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0,660 dengan standar deviasi sebesar 0,253.

Variabel *Price to Earnings Ratio* (X_5) nilai terendah yaitu -664 dan tertinggi yaitu 86,756, sedangkan rata-rata variabel *Price to Earnings Ratio* adalah -34,311 dengan standar deviasi sebesar 177,913.

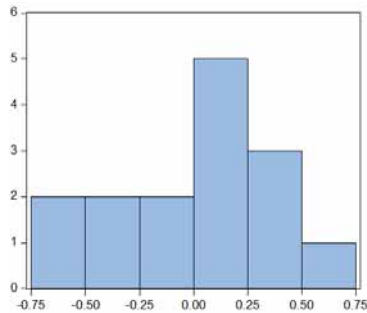
Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Variabel

	Y	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5
Mean	3447124420	3.908400	3.736267	3.793867	0.660000	-34.31140
Maximum	11224644400	6.544000	9.356000	9.310000	1.015000	86.75600
Minimum	257600	2.370000	0.371000	0.307000	0.302000	-664.0000
Std. Dev.	3760277169.188	1.546783	2.826410	2.826410	0.252745	177.9131
Observation	15	15	15	15	15	15

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat

dilakukan dengan menggunakan beberapa uji. Salah satu uji yang dapat dilakukan yaitu menggunakan uji *Jarque-Bera*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *probability* pada uji *Jarque-Bera* memiliki nilai lebih besar dari 0,05.



Gambar 1. Diagram hasil uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals	
Sample 2019 2023	
Observation 15	
Mean	2.95e-15
Median	0.024144
Maximum	0.668708
Minimum	-0.648552
Std. Dev.	0.380808
Skewness	-0.126066
Kurtosis	2.184886
Jarque-Bera	0.454988
Probability	0.796527

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 diperoleh bahwa nilai *Jarque-Bera* yaitu sebesar 0,454988 sedangkan nilai *probability* yaitu sebesar 0,796527 artinya lebih besar dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar $|0,8|$ maka terdapat gejala multikolinearitas. Hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
X ₁	1.000000	-0.482098	-0.346465	0.522460	0.198987
X ₂	-0.482098	1.000000	0.762998	-0.801559	-0.085621
X ₃	-0.346465	0.762998	1.000000	-0.446420	0.015953
X ₄	0.522460	-0.155882	-0.446420	1.000000	0.102144
X ₅	0.198987	-0.085621	0.015953	0.102144	1.000000

Hasil pengujian terhadap uji multikolinearitas pada Tabel 4 masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih kecil 0.8, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi panel pada penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas yaitu tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan ragam dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model regresi dikatakan mengalami masalah heteroskedastisitas apabila nilai uji *gletser* variabel independen lebih besar dari > 0.05 . Hasil uji heteroskedastisitas dari program Eviews 10 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0.102427	0.338660	0.302448	0.7692
X ₁	0.150298	0.493005	0.304861	0.7674
X ₂	-0.221515	0.369372	-0.599709	0.5635
X ₃	0.236474	0.218505	1.082236	0.3073
X ₄	-0.324320	0.688213	-0.471250	0.6487
X ₅	0.047414	0.078378	0.604936	0.5602

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai uji *gletser* untuk semua variabel independen *Current Ratio* (X₁), *Return On Assets* (X₂), *Return On Investment* (X₃), *Debt to Equity Ratio* (X₄) dan *Price to Earnings Ratio* (X₅) yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan

variabel independen dalam model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.953825	Mean dependent var	8.431400
Adjusted R-squared	0.928172	S.D. dependent var	1.772161
S.E. of regression	0.474951	Akaike info criterion	1.637964
Sum squared resid	2.030206	Schwarz criterion	1.921184
Log likelihood	-6.284731	Hannan-Quinn criter.	1.634947
F-statistic	37.18222	Durbin-Watson Stat	1.819153
Prob(F-statistic)	0.000010		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 diperoleh nilai *durbin-watson stat* (dw) yaitu sebesar 1.819. Diketahui bahwa nilai *durbin-watson stat* (dw) berada diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung autokorelasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik (Hutagalung & Darnius, 2022). Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan metode *Common Effect Model* (CEM) yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2 sedangkan untuk

hasil regresi dengan *fixed effect model* (FEM) dapat dilihat pada Gambar 3.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.08488	0.638361	18.93111	0.0000
X1	-3.249857	0.929298	-3.497111	0.0068
X2	2.220582	0.696252	3.189336	0.0110
X3	-0.703862	0.411875	-1.708923	0.1216
X4	13.34814	1.297256	10.28952	0.0000
X5	0.347121	0.147740	2.349531	0.0433
R-squared	0.953825	Mean dependent var	8.431400	
Adjusted R-squared	0.928172	S.D. dependent var	1.772161	
S.E. of regression	0.474951	Akaike info criterion	1.637964	
Sum squared resid	2.030206	Schwarz criterion	1.921184	
Log likelihood	-6.284731	Hannan-Quinn criter.	1.634947	
F-statistic	37.18222	Durbin-Watson stat	1.819153	
Prob(F-statistic)	0.000010			

Gambar 2. Hasil regresi data panel-*Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.23268	0.626807	16.32509	0.0000
X1	-2.357215	1.345159	-1.752369	0.1232
X2	1.364064	0.436353	3.126054	0.0167
X3	-0.566721	0.235225	-2.409270	0.0468
X4	5.327051	2.430864	2.191423	0.0645
X5	0.274014	0.089671	3.055764	0.0184
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.988497	Mean dependent var	8.431400	
Adjusted R-squared	0.976995	S.D. dependent var	1.772161	
S.E. of regression	0.268791	Akaike info criterion	0.514759	
Sum squared resid	0.505739	Schwarz criterion	0.892386	
Log likelihood	4.139308	Hannan-Quinn criter.	0.510736	
F-statistic	85.93762	Durbin-Watson stat	2.382956	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Gambar 3. Hasil regresi data panel *Fixed effect model*

Setelah hasil dari model *Common Effect Model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *Common Effect Model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Hasil dari uji chow dapat dilihat pada gambar 4.

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.550173	(2,7)	0.0077
Cross-section Chi-square	20.848076	2	0.0000

Gambar 4. Hasil Uji Chow

Hasil dari uji chow pada gambar 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Chi-Square* pada model adalah 0,0077 yang artinya lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga keputusannya adalah maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect* model (FEM). Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan *random effect* model (REM), untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model *random effect* model (REM) dapat dilihat pada gambar 5.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.29632	0.870063	11.83400	0.0000
X1	-1.486842	1.282136	-1.159660	0.2760
X2	1.500161	0.490589	3.057881	0.0136
X3	-0.599825	0.267251	-2.244426	0.0515
X4	8.036386	2.108265	3.811848	0.0041
X5	0.263262	0.100811	2.611425	0.0282
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.913115		0.8989
Idiosyncratic random		0.306263		0.1011
Weighted Statistics				
R-squared	0.731645	Mean dependent var		1.250698
Adjusted R-squared	0.582559	S.D. dependent var		0.454757
S.E. of regression	0.293817	Sum squared resid		0.776956
F-statistic	4.907539	Durbin-Watson stat		1.947403
Prob(F-statistic)	0.019186			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.804774	Mean dependent var		8.431400
Sum squared resid	8.583639	Durbin-Watson stat		0.176271

Gambar 5. Hasil regresi data panel - *Random effect* model

Pada tabel sebelumnya yang menggunakan *Common Effect* Model (CEM) dan tabel di atas yang menggunakan model *random effect* model (REM). Namun belum dapat menentukan model mana yang akan kita gunakan. Oleh karena itu diperlukan uji hausman untuk mengetahuinya. Pada gambar 6 hasil uji Hausman yang telah dilakukan pengolahan menggunakan evIEWS 10.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Gambar 6. Hasil Uji Hausman

Hasil uji Hausman pada gambar 6 dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 1.0000 artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha (0.05), ini berarti H_0 diterima sehingga model yang dipilih yakni *random effect* model (REM). Sehingga perlu dilakukan uji *lagrange multiplier* (LM) untuk mengetahui model terbaik antara *Common effect* model (CEM) dan *random effect* model (REM). Pada gambar 7 disajikan hasil uji *larange multiplier* yang telah dilakukan pengolahan menggunakan evIEWS 10.

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 12/23/24 Time: 17:12

Sample: 2019 2023

Total panel observations: 15

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.088528 (0.7661)	0.184346 (0.6677)	0.272875 (0.6014)
Honda	-0.297537 (0.6170)	0.429356 (0.3338)	0.093210 (0.4629)
King-Wu	-0.297537 (0.6170)	0.429356 (0.3338)	0.004951 (0.4980)
GHM	--	--	0.184346 (0.5618)

Gambar 7. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Berdasarkan hasil uji Lagrange multiplier pada gambar 7 dapat dilihat dari nilai *breuch-pagan Both* yakni sebesar 0,6014 artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha (0.05), ini berarti model data panel yang terbaik dan digunakan dalam penelitian ini yakni *Common effect* model (CEM).

Analisis Persamaan Regresi

Hasil model regresi ditunjukkan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Model Regresi CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	12.08488	0.638361	18.93111	0.0000
X ₁	-3.249857	0.929298	-3.497111	0.0068
X ₂	2.220582	0.696252	3.189336	0.0110
X ₃	-0.703862	0.411875	-1.708923	0.1216
X ₄	13.34814	1.297256	10.28952	0.0000
X ₅	0.347121	0.147740	2.349531	0.0433

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7 di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,085 - 3,250 X_1 + 2,21 X_2 - 0,704 X_3 + 13,348 X_4 + 0,347 X_5 + \varepsilon$$

Analisis terhadap persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 12,085. Hal tersebut berarti, apabila kondisi semua variabel independen *Current Ratio* (X₁), *Return On Assets* (X₂), *Return On Investment* (X₃), *Debt to Equity Ratio* (X₄) dan *Price to Earnings Ratio* (X₅) dianggap konstan, maka Volume Transaksi Perdagangan Saham (Y) yang dihasilkan adalah sebesar 12,085.
2. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel *Return On Assets* (X₂), *Debt to Equity Ratio* (X₄) dan *Price to Earnings Ratio* (X₅) memiliki koefisien regresi positif. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel *Return On Assets* (X₂), *Debt to Equity Ratio* (X₄) dan *Price to Earnings Ratio* (X₅) naik satu satuan, maka Volume Transaksi Perdagangan Saham (Y) akan meningkat sebesar koefisien regresinya.
3. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel *Current Ratio* (X₁) dan *Return On Investment* (X₃) memiliki koefisien regresi negatif. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel *Current Ratio* (X₁) dan *Return On Investment* (X₃) naik satu satuan, maka Volume Transaksi Perdagangan Saham (Y) akan menurun sebesar koefisien regresinya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel *Current Ratio* (X₁), *Return On Assets* (X₂), *Return On Investment* (X₃), *Debt to Equity Ratio* (X₄) dan *Price to Earnings Ratio* (X₅) akan diikuti oleh variabel dependen Volume Transaksi Perdagangan Saham (Y) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai Adjusted R Square (R²). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted R² karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model yang diuji. Nilai Adjusted R² dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.953825	Mean dependent var	8.431400
Adjusted squared	R- 0.928172	S.D. dependent var	1.772161
S.E. of regression	0.474951	Akaike info criterion	1.637964
Sum squared resid	2.030206	Schwarz criterion	1.921184
Log likelihood	-6.284731	Hannan-Quin criter.	1.634947
F-statistic	37.18222	Durbin-Watson Stat	1.819153
Prob(F-statistic)	0.000010		

Berdasarkan tabel 8 besar angka Adjusted R-Square (R²) adalah 0,9282 atau 92,82%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen *Current Ratio* (X₁), *Return On Assets* (X₂), *Return On Investment* (X₃), *Debt to Equity Ratio* (X₄) dan *Price to Earnings Ratio* (X₅) terhadap variabel Volume Transaksi Perdagangan Saham (Y) adalah sebesar 92,82%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada penelitian ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return On Investment* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4) dan *Price to Earnings Ratio* (X_5) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Volume Transaksi Perdagangan Saham (Y). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.953825	Mean dependent var	8.431400
Adjusted R-squared	0.928172	S.D. dependent var	1.772161
S.E. of regression	0.474951	Akaike info criterion	1.637964
Sum squared resid	2.030206	Schwarz criterion	1.921184
Log likelihood	-6.284731	Hannan-Quin criter.	1.634947
F-statistic	37.18222	Durbin-Watson Stat	1.819153
Prob(F-statistic)	0.000010		

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9 dapat terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return On Investment* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4) dan *Price to Earnings Ratio* (X_5) secara simultan terhadap Volume Transaksi Perdagangan Saham (Y).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return On Investment* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4) dan *Price to Earnings Ratio* (X_5) dengan variabel dependen Volume Transaksi Perdagangan Saham (Y). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual

terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji signifikan parameter individual ditunjukkan pada Tabel 10

Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	12.08488	0.638361	18.93111	0.0000
X_1	-3.249857	0.929298	-3.497111	0.0068
X_2	2.220582	0.696252	3.189336	0.0110
X_3	-0.703862	0.411875	-1.708923	0.1216
X_4	13.34814	1.297256	10.28952	0.0000
X_5	0.347121	0.147740	2.349531	0.0433

Berdasarkan Tabel 10 maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (X_1)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0068 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara individual terhadap Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI.

2. Variabel *Return On Assets* (X_2)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0110 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan secara individual terhadap Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI.

3. Variabel *Return On Investment* (X_3)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,1216 artinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Investment* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI.

4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_4)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu

sebesar 0,0000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara individual terhadap Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI.

5. Variabel *Price to Earnings Ratio* (X_5)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0433 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Price to Earnings Ratio* berpengaruh signifikan secara individual terhadap Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI..

D. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM) dengan persamaan: $Y = 12,085 - 3,250 X_1 + 2,21 X_2 - 0,704 X_3 + 13,348 X_4 + 0,347 X_5 + \varepsilon$

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return On Investment* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4) dan *Price to Earnings Ratio* (X_5) terhadap Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten sektor properti dan real estat yang terdaftar di

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_4) dan *Price to Earnings Ratio* (X_5) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel *Return On Investment* (X_3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan nilai Adjusted R-Square (R^2) pada model Common Effect Model (CEM)

yaitu 0,9282. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return On Investment* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4) dan *Price to Earnings Ratio* (X_5) terhadap variabel Volume Transaksi Perdagangan Saham pada emiten sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI adalah sebesar 92,82% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu 15 sampel data yang berasal dari tiga emiten yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai dengan 2023 perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Volume Transaksi Perdagangan Saham (Y) yaitu variabel dependen dan *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return On Investment* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4) dan *Price to Earnings Ratio* (X_5) sebagai variabel independen.

Untuk penelitian selanjutnya agar ditambahkan variabel atau mengganti variabel lainnya yang belum digunakan oleh penelitian ini yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Mengganti objek penelitian emiten sektor yang berbeda misalnya menggunakan sub sektor jasa, otomotif dan perbankan. Sampel pengamatan diperluas atau pengamatan pada *cross-section* lainnya seperti pada industri atau sektor lain. Kemudian juga bisa melakukan analisis statistik lainnya agar model yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (CoMBInES)*, 2081–2098. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combin>

es/article/view/4746

- Hendra, J., Nurfitri, Agustira, A., Putri, R. S., & Hasanah, R. (2025). Analisis Teknikal dan Fundamental dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 132–137.
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2671>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226.
<https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>
- Jaenudin, J., Firmansyah, A., Andriansyah, Z., & Nofryanti, N. (2023). Analisis Rasio Keuangan BUMN dan Swasta Sektor Properti dan Real Estate. *JIAKES : Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 373–382.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1765>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Lontokan, T., & Mokoagow, F. N. (2023). Analisis fluktuasi harga saham “Unusual Market Activity.” *Riset Akuntansi Dan Manajemen Pragmatis*, 1(2), 52–62.
<https://doi.org/10.58784/ramp.80>
- Makkulau, A. R., & Yuana, I. (2021). Penerapan Analisa Fundamental dan Technical Analysis Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Keinginan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 165–180.
<https://doi.org/10.37531/yum.v4i3.1061>
- Nadjima, A. R., Andhiyo, I. G. B., & Putra, A. E. (2024). Analisis Saham di Pasar Modal Indonesia: Kinerja, Tantangan, dan Prospek Masa Depan. *MHI : Media Hukum Indonesia*, 2(3), 369–378.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12188442>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PT Pustaka Barupress.
- Sulistio, D. J., & Mustakini, J. H. (2020). Kombinasi Analisis Fundamental dengan Analisis Teknikal Dalam Menghasilkan Return Saham. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 8(2), 1–16.
<https://doi.org/10.22146/abis.v8i2.58893>
- Wirawan, G. A., & Kusuma, Y. B. (2024). Pengaruh Fundamental Dan Teknikal Analisis Terhadap Pemilihan Emiten Investasi Saham Pada PT. Harum Energy Tbk (HRUM). *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 337–346.
<https://doi.org/10.61132/moneter.v2i1.290>
- Yanti, & Dalimunthe, I. P. (2021). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Abnormal Return dan Income Smoothing Terhadap Harga Saham. *Competitive : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 222–233.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4984>
- Yusrizal, Y., Suharti, S., & Eprianti, L. (2023). Evaluasi Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *MSEJ : Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 834–851.
<https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1475>

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, BIAYA AUDIT DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA

Naafika Rachma Rozani¹⁾, Tries Ellia Sandari²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: N.R.Rozani, nafikarahma692@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study examines the effect of experience, audit fees, and auditor professionalism on the audit quality of Public Accounting Firms (KAP) in Surabaya City. This type of research is quantitative, using questionnaires, which are then processed using statistical application assistance (SPSS). Research data was collected through 40 questionnaires distributed to auditors from 116 KAPs in Surabaya City. The study's results indicate that auditor experience does not significantly affect audit quality. Experienced auditors can better understand risk, manage complexity, and provide accurate assessments. The audit fee variable does not have a significant effect on audit quality. Although higher audit fees can increase resources, audit quality is more determined by the competence and integrity of the auditor. Another important factor is the professionalism of the auditor, which has been shown to significantly affect audit quality. Auditor professionalism is essential to ensure high audit quality. Auditors who adhere to ethics, objectivity, and integrity in carrying out their duties tend to provide more accurate and objective assessments of financial statements. Simultaneously, experience, audit fees, and auditor professionalism significantly affect audit quality. From the determination coefficient test, it was found that experience, audit fees, and auditor professionalism only affect audit quality by 36.1%. In comparison, the remaining 63.9% is influenced by other variables not explained in this research model.

Keywords: experience, audit fees, professionalism, auditor, audit quality, accounting firms

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengalaman, biaya audit, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif melalui kuesioner yang kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi statistik (SPSS). Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner sebanyak 40 kuesioner yang dibagikan ke Auditor dari 116 KAP di Wilayah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Auditor berpengalaman lebih mampu memahami risiko, mengelola kompleksitas, dan memberikan penilaian yang akurat. Variabel biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun biaya audit yang lebih tinggi dapat menambah sumber daya, kualitas audit lebih ditentukan oleh kompetensi dan integritas auditor. Faktor lain yang penting adalah profesionalisme auditor, yang terbukti signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor sangat penting untuk menjamin kualitas

audit yang tinggi. Auditor yang berpegang teguh pada prinsip etika, objektivitas, dan integritas dalam melaksanakan tugasnya cenderung memberikan penilaian yang lebih akurat dan objektif terhadap laporan keuangan. Secara simultan pengalaman, biaya audit, dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari uji koefisien determinasi didapatkan bahwa pengalaman, biaya audit, dan profesionalisme auditor hanya mempengaruhi kualitas audit sebesar 36.1%, sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: pengalaman, biaya audit, profesionalisme, kualitas audit, akuntan publik

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, investor memegang peranan yang kompleks dan seringkali tidak langsung dalam pengambilan keputusan. Para pemangku kepentingan, investor, karyawan, dan pemerintah harus tetap memperhatikan kepentingan investor yang tidak selalu sejalan dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, peran para ahli menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pemodal beroperasi sesuai dengan standar etika dan profesional yang diharapkan.

Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan sumber terpercaya bagi pengguna eksternal, termasuk calon investor, yang ingin memahami posisi dan proyeksi keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, auditor berperan sebagai penghubung antara manajemen dan pihak eksternal. Auditor publik yang profesional memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan atau kecurangan. Namun, jika reputasi auditor atau kantor akuntan publik (KAP) dipertanyakan, hal ini dapat mengurangi kepercayaan publik dan berdampak negatif pada jumlah klien KAP.

Kasus pelanggaran audit yang melibatkan KAP Djoko Siddik & Indra dalam pelaporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya Beritasatu.com (2019) menyoroti betapa pentingnya kualitas audit untuk menjaga integritas pelaporan keuangan. Pelanggaran ini tidak hanya berdampak besar pada kepercayaan para pihak, tetapi juga menunjukkan perlunya perhatian lebih besar

terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit.

Kualitas audit menurut Tandiontong (2016) adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kejanggalaan dalam sistem akuntansi klien. Dengan kata lain, kualitas audit sangat bergantung pada kompetensi auditor. Auditor yang berkualitas dapat memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan kecurangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan atau misrepresentasi dalam laporan keuangan klien. Hal ini menunjukkan kemungkinan auditor dapat mendeteksi dan melaporkan kejanggalaan dalam sistem akuntansi, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang tepat

Audit adalah suatu proses terstruktur dan sistematis dari ujian dan penilaian hubungan para pemodal, yang diharapkan untuk melakukan evaluasi terhadap kesetaraan pihak-pihak yang berkepentingan. Audit merupakan proses yang menyiratkan ujian-ujian yang dilakukan untuk menilai hubungan pemodal yang tulus dengan arahan. Oleh karena itu, peran audit sangatlah penting untuk menjamin integritas hubungan pemodal dan kepercayaan pengguna informasi keuangan.

Pengalaman profesional auditor diakui sebagai elemen penting dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan analisis yang lebih baik, yang memungkinkan mereka

mengidentifikasi kesalahan atau penipuan dengan lebih efektif. Pengalaman auditor diukur dari lamanya waktu mereka bekerja di bidang audit. Auditor dengan masa kerja yang lebih lama dianggap memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proses audit dibandingkan dengan mereka yang memiliki latar belakang keuangan atau bisnis tetapi tidak memiliki pengalaman audit formal. Auditor harus memiliki pelatihan formal dan pengalaman berkelanjutan untuk memenuhi standar audit yang ditetapkan. Pengalaman profesional auditor dapat diperoleh melalui pelatihan dan bimbingan langsung dari auditor senior, yang mengevaluasi pekerjaan auditor junior di lapangan. Pengalaman ini penting bagi auditor untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas audit mereka secara efektif. Pandangan ini konsisten dengan pernyataan Arens, Elder, dan Beasley (2017) bahwa pengalaman auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

Selain pengalaman profesional, biaya audit juga merupakan faktor yang memengaruhi kualitas audit. Biaya audit merupakan biaya yang dibayarkan oleh klien kepada auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan. Tujuan penetapan biaya audit adalah untuk menghindari persaingan harga yang tidak sehat antar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat merugikan reputasi profesi audit. Namun, dalam proses negosiasi dengan manajemen, sering kali muncul konsesi yang dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor yang berkualifikasi tinggi dengan keterampilan dan pengalaman yang memadai biasanya menetapkan biaya yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab mereka untuk mengelola informasi rahasia perusahaan dan memastikan kualitas laporan audit (Lee & Sukartha, 2017). Secara umum, biaya audit ditetapkan berdasarkan beberapa faktor, antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan. Besarnya biaya tersebut mencerminkan tanggung jawab dan risiko

yang dihadapi auditor dalam menjalankan tugasnya. Biaya yang memadai memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan cara yang lebih menyeluruh dan komprehensif, sedangkan biaya yang terlalu rendah dapat membatasi waktu dan sumber daya auditor sehingga berdampak negatif pada kualitas audit.

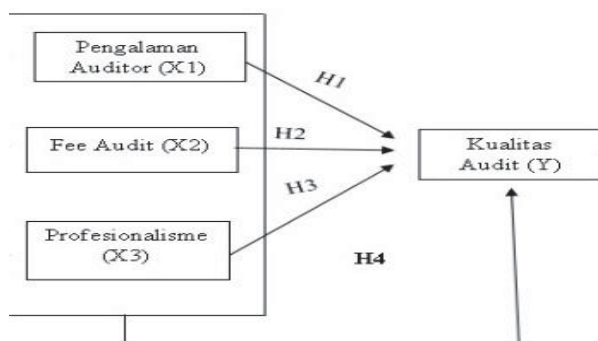
Profesionalisme adalah komitmen individu untuk bertindak lebih dari sekadar mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Profesionalisme memiliki lima aspek utama, yaitu: pengabdian kepada profesi yang mencerminkan keyakinan bahwa pekerjaan itu bernilai; tanggung jawab sosial yang berarti melayani kepentingan publik; kebutuhan akan otonomi yang terkait dengan kebebasan dalam melaksanakan tugas; dukungan terhadap regulasi profesi yang menunjukkan kepercayaan terhadap aturan-aturan yang berlaku pada profesi tersebut; dan keterlibatan dalam komunitas profesi yang menciptakan jaringan kerja di antara para profesional. Profesionalisme auditor merupakan kompetensi dan independensi. Kompetensi mencakup keahlian teknis yang dimiliki auditor dalam melakukan audit sesuai dengan standar yang berlaku, sedangkan independensi adalah salah satu elemen yang memastikan auditor dapat memberikan pendapat yang objektif tanpa pengaruh dari pihak manapun. Seorang profesional memiliki tanggung jawab penting karena ia dianggap memiliki kecerdasan, pengetahuan, dan pengalaman yang cukup untuk memahami dampak dari setiap tindakan yang diambil. Oleh karena itu, profesionalisme merupakan unsur yang sangat penting dalam menjaga integritas dan kualitas pekerjaan. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa independensi auditor tetap menjadi isu kritis yang mempengaruhi kredibilitas hasil audit, terutama dalam menghadapi tekanan dari klien atau pemegang saham. Zhou, Y., & Li, X. (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa faktor, yaitu Pengalaman auditor, Biaya Audit dan

Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Dengan semakin banyaknya KAP di wilayah tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas audit di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 40 auditor dari 116 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Untuk analisis data, digunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner yang berisi serangkaian pernyataan kepada auditor yang bekerja di KAP di Kota Surabaya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini berjumlah 116 Akuntan Publik yang berkerja pada 55 KAP di wilayah Kota Surabaya. Data populasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Populasi Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Agus Basusena, Ak., CA., CPA	1
2	KAP Agus Iwan Sutanto Kusuma	1
3	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan (Cabang)	2
4	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Cabang)	3
5	KAP Anita Mukarommatin	1
6	KAP Drs. Arief HP & Rekan	5
7	KAP Drs. Bambang Siswanto	1
8	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar &	4

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
	Rekan (Cabang)	
9	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak & Rekan	2
10	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	2
11	KAP Budiandru dan Rekan (Cabang)	1
12	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan (Pusat)	1
13	KAP Buntaran & Lisawati (Pusat)	2
14	KAP KAP Buntaran & Lisawati (Cabang)	1
15	KAP Drs. Chandra Dwiyanto	1
16	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	4
17	KAP Danny Wibowo	1
18	KAP Djoko Sidik & Indra (Cabang)	3
19	KAP Djoko Soerjadi	1
20	KAP Dony Firliawan	1
21	KAP Erfan & Rakhmawan (Cabang)	6
22	KAP Ferizna dan Rekan	2
23	KAP Fredy	1
24	KAP Gideon Adi & Rekan (Cabang)	4
25	KAP Habib Basuni dan Rekan	4
26	KAP KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Pusat)	1
27	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	4
28	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cabang)	4
29	KAP Helianto & Rekan (Cabang)	3
30	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	5
31	KAP Jimy Abadi	1
32	KAP Drs. J. Tanzil & Rekan	2
33	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	2
34	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	3
35	KAP Long Setiadi	1
36	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cabang)	2
37	KAP Mennix & Rekan (Cabang)	1
38	KAP Nur Sodik dan Rekan	2
39	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	8
40	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Cabang)	1
41	KAP Richard Risambessy dan Budiman (Pusat)	1
42	KAP Drs. Robby Bumolo	1
43	KAP Rudiana Fibriani	1
44	KAP Salyanti	1
45	KAP Setikawati	1
46	KAP Soebandi & Rekan	3

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
47	KAP Soekanto, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	1
48	KAP Suherfi & Abadi (Cabang)	1
49	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan (Pusat)	1
50	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan (Cabang)	3
51	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Cabang)	1
52	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (Cabang)	3
53	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)	1
54	KAP Tjahjadi & Tamara (Cabang)	1
55	KAP Wawan Hermansyah	1
Jumlah Auditor KAP		116

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk responden adalah sebagai berikut:

1. Responden harus merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.
 2. Auditor harus memiliki pengalaman kerja lebih dari satu tahun.
 3. Responden harus merupakan lulusan program sarjana akuntansi.
 4. Auditor harus bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.
- Dari kriteria tersebut didapatkan jumlah responden sebanyak 40 auditor.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Anggraini et al., 2022). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji validitas nilai signifikansi. Uji validitas nilai signifikansi adalah proses untuk menentukan apakah suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner, valid atau tidak. Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai p , yang biasanya dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika

nilai p kurang dari 0,05, maka instrumen dianggap valid, sedangkan jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka instrumen dianggap tidak valid. Hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Nilai Sig	Keterangan
Pengalaman Auditor (X_1)	$X_{1.1}$	0.000	Valid
	$X_{1.2}$	0.000	Valid
	$X_{1.3}$	0.000	Valid
	$X_{1.4}$	0.000	Valid
	$X_{1.5}$	0.000	Valid
Biaya Audit (X_2)	$X_{2.1}$	0.000	Valid
	$X_{2.2}$	0.000	Valid
	$X_{2.3}$	0.000	Valid
	$X_{2.4}$	0.000	Valid
	$X_{2.5}$	0.000	Valid
Profesionalisme Auditor (X_3)	$X_{3.1}$	0.000	Valid
	$X_{3.2}$	0.000	Valid
	$X_{3.3}$	0.000	Valid
	$X_{3.4}$	0.000	Valid
	$X_{3.5}$	0.000	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0.000	Valid
	Y.2	0.000	Valid
	Y.3	0.000	Valid
	Y.4	0.000	Valid
	Y.5	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil pengujian validitas indikator dari semua variabel bebas maupun variabel terikat menunjukkan valid, dikarenakan Nilai Sig < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian dapat digunakan lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Cronbach adalah tes yang paling umum digunakan untuk menentukan nilai reliabilitas kuesioner. Hasil Cronbach adalah angka antara 0 dan 1. Skor reliabilitas yang dapat diterima adalah > 0,6 (Anggraini et al., 2022). Hasil uji reliabilitas penelitian ini terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Pengalaman Auditor (X ₁)	0.682	0.6	Reliabel
Biaya Audit (X ₂)	0.731	0.6	Reliabel
Profesionalisme Auditor (X ₃)	0.834	0.6	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.733	0.6	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas dari variabel Pengalaman Auditor (X₁), Biaya Audit (X₂) Profesionalisme Au

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.745	1.342
	X2	.664	1.505
	X3	.874	1.145

a. Dependent Variable: Y

ditor (X₃) dan Kualitas Pelayanan (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian telah dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	.0000000
Parameter ^{a,b}	Std. Deviation	1.86587269
Most Extreme	Absolute	.177
Differences	Positive	.117
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp.Sig. (2-tailed)		.003 ^c
Monte Carlo	Sig.	.144 ^d
Sig (2-tailed)	Lower Bound	.135
	Upper Bound	.153

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil pengujian validitas indikator dari semua variabel bebas maupun variabel terikat menunjukkan valid, dikarenakan Nilai Sig > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian telah sesuai bahwa nilai signifikansi yang semula 0.003 setelah dilakukan uji Monte Carlo naik menjadi 0.144, yang sudah lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	X1	.745	1.342
	X2	.664	1.505
	X3	.874	1.145

a. Dependent Variabel : Y

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan menunjukkan nilai VIF < 10.000 dan nilai Tolerance > 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan ragam dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas dari dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			X ₁	X ₂	X ₃	Unstandarized Residual
Spearman's rho	X ₁	Correlations Coefficient	1.000	.398	.132	.048
		Sig (2-tailed)		.011	.416	.769
		N	40	40	40	40
	X ₂	Correlations Coefficient	.398	1.000	.354	.111
		Sig (2-tailed)	.011		.025	.494
		N	40	40	40	40
	X ₃	Correlations Coefficient	.132	.354	1.000	-.025
		Sig (2-tailed)	.416	.025		.878
		N	40	40	40	40
	Unstandarized Residual	Correlations Coefficient	.048	.111	-.025	1.000
		Sig (2-tailed)	.769	.494	.878	
		N	40	40	40	40

Berdasarkan uji Spearman rho pada tabel 6 dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada data karena nilai p-value atau signifikansi (2-tailed) untuk variabel Pengalaman Auditor (0.769), Biaya Audit (0.494), Profesionalisme (0.878) lebih besar dari Alpha (0.05).

Uji F

Uji F/kelayakan model adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki prediktabilitas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	F	Sig.
1	Regression	6.772	.001 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 6.772 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor (X₁), Biaya Audit (X₂), dan Profesionalisme (X₃) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing- masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardize d Coefficients	Standard ized Coeffi cients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.302	4.153		1.036	.307
	Pengalaman (X ₁)	.253	.125	.311	2.018	.051
	Biaya (X ₂)	-.092	.143	-.105	-.645	.523
	Profesionalisme (X ₃)	.662	.177	.532	3.728	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel bebas pada proporsi yang sama. Nilai Adjusted R² dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.307	1.942

a. Predictors: (Constant), profesionalisme (X_3), biaya audit (X_2), pengalaman auditor (X_1)

b. Dependent Variable: kualitas audit (Y)

Dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.361. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor (X_1), biaya audit (X_2), dan profesionalisme auditor (X_3) berpengaruh terhadap variabel kualitas audit sebesar 36,1%, sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh Variabel Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,051 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} , yaitu $2,018 < 2,021$. Dengan demikian, variabel pengalaman auditor tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Fitriana & Widiawati, 2022; Ginting, 2024). Namun hasil ini bertolak belakang dengan temuan penelitian (Arnita et al., 2023; Hapsari et al., 2025; Mashanafi, 2022) menyatakan pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit. Auditor yang berpengalaman seharusnya memiliki keterampilan dan pemahaman yang lebih baik untuk mengelola kompleksitas dan risiko audit. Mereka mampu mengidentifikasi masalah lebih awal, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan membuat penilaian yang lebih akurat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laporan audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini tampaknya bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman auditor

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Variabel Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa biaya audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar -0,523 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari nilai T_{tabel} , yaitu $-0,645 < 2,021$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Arvyanti & Budiyo, 2019; Mauliana & Laksito, 2021) yang mendapatkan hasil biaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sebaliknya temuan ini mendukung penelitian oleh (Aulia & Yuniarti, 2023; Cahyono et al., 2024), terkait hipotesis bahwa biaya audit tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit, alasan utama untuk menerima hipotesis ini adalah bahwa meskipun biaya audit dapat mendukung penggunaan teknologi dan sumber daya tambahan, biaya tersebut tidak cukup untuk menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh pengalaman dan profesionalisme auditor daripada oleh jumlah biaya yang diterima. Biaya yang lebih tinggi tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi risiko atau menghasilkan laporan yang lebih akurat. Kualitas audit lebih erat kaitannya dengan kompetensi dan integritas auditor, yang tidak selalu berkorelasi dengan tingkat biaya audit yang dibebankan.

Pengaruh Variabel Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,001

yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} , yaitu $3,728 > 2,021$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis yang menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit adalah benar. Profesionalisme auditor sangat penting untuk menjamin kualitas audit yang tinggi. Auditor yang berpegang teguh pada prinsip etika, objektivitas, dan integritas dalam melaksanakan tugasnya cenderung memberikan penilaian yang lebih akurat dan objektif terhadap laporan keuangan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan audit, tetapi juga memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan standar profesional yang berlaku, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Pengaruh Pengalaman Auditor, Fee Audit, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor, biaya audit, dan profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, di mana nilai F tabel tercatat sebesar 6,772 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan demikian, nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman auditor, biaya audit, dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit terbukti benar. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut pengalaman auditor, biaya audit, dan profesionalisme—secara bersama-sama dapat memengaruhi kualitas hasil audit.

Pengalaman auditor sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka untuk mengidentifikasi masalah dan risiko yang mungkin timbul. Meskipun biaya audit tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit, namun biaya audit berperan

dalam menyediakan sumber daya dan teknologi yang diperlukan. Selain itu, profesionalisme auditor yang meliputi aspek etika, objektivitas, dan integritas juga sangat memengaruhi pelaksanaan fungsi audit dan kualitas laporan audit yang dihasilkan.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data terkait hipotesis yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengalaman auditor, biaya audit, dan profesionalisme terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dengan pengalaman yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan kompleksitas dalam proses audit. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih cepat mengidentifikasi masalah potensial, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan memberikan evaluasi yang lebih akurat. Dengan demikian, auditor berpengalaman dapat meningkatkan reliabilitas dan akurasi laporan audit yang dihasilkan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa biaya audit tidak secara signifikan memengaruhi kualitas audit. Meskipun fee yang lebih tinggi dapat memungkinkan penggunaan teknologi canggih atau alat audit yang lebih baik, kualitas audit terutama dipengaruhi oleh kompetensi dan integritas auditor. Fee audit memang penting untuk mendukung pelaksanaan tugas, namun tanpa keterampilan teknis yang kuat dan standar etika yang tinggi, fee yang besar tidak secara otomatis menjamin kualitas audit yang lebih baik.

Profesionalisme auditor terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang mematuhi prinsip etika, objektivitas, dan integritas menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan tugas mereka. Profesionalisme mencakup sikap objektif dan

netral saat menilai laporan keuangan, serta komitmen untuk mematuhi kode etik profesi dan standar audit yang berlaku. Dengan mengutamakan integritas dan mematuhi pedoman profesional, auditor dapat meningkatkan kualitas audit, memperkuat kredibilitas laporan keuangan, dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang diaudit.

Kualitas audit di KAP Surabaya sangat dipengaruhi oleh keterampilan teknis auditor, kecukupan biaya audit, dan tingkat profesionalisme mereka. Untuk meningkatkan kualitas audit, beberapa langkah dapat dilakukan, termasuk pelatihan dan pengembangan keterampilan auditor, penyesuaian fee audit sesuai dengan tingkat kompleksitas pekerjaan, serta penguatan budaya profesionalisme di lingkungan KAP. Upaya ini tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap standar profesional, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi klien dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Arnita, V., Diana, Y., & Sari, A. P. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 153–159.
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289>
- Arvyanti, H. O., & Budiyanto, I. (2019). Effect Of Audit Fee, Audit Tenure And Rotation Kap On Audit Quality In Indonesia Stock Exchange. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 125–138.
<https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6874>
- Aulia, D., & Yuniarti, R. (2023). Determinan Kualitas Audit Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–14.
<https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.768>
- Cahyono, E., Suyono, E., & Lestari, P. (2024). Pengaruh Fee Audit dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2019-2022. *JMBK: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 322–332.
<https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i2.240>
- Fitriana, F., & Widiawati, S. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *AJIB: Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32897/ajib.2022.1.1.1315>
- Ginting, N. A. (2024). Mengukur Kualitas Audit: Peran Pengalaman, Kompetensi, Skeptisisme dan Etika Auditor di KAP Medan. *MEA: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(2), 1109–1126.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4147>
- Hapsari, S. T., Pangaribuan, D., & Sianipar, P. B. H. (2025). Pengaruh Pengalaman Auditor, Pelatihan, dan Pemahaman Kode Etik terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 334–348.
<https://doi.org/10.61132/rimba.v3i1.1620>
- Mashanafi, M. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal AKASYAH: Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 2(2), 83–93.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ak/article/view/645>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh

Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
<https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3297>
7

ANALISIS KINERJA REKSADANA SAHAM DI BAREKSA

Nur Handyansyah¹⁾, Rosalia Nansih Widhiastuti²⁾

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi

Correspondence author R.N.Widhiastuti, nansih@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the performance of equity mutual funds on the Bareksa platform for 2019-2021. The research sample consisted of 40 equity mutual funds selected using purposive sampling. The panel data regression model was used to test the effect of independent variables, including fund cash flow (FCF), fund size (SIZE), fund age (AGE), expense ratio (ER), and turnover ratio (TOR). The analysis showed that the FCF and AGE variables significantly positively affected mutual fund performance. Conversely, the SIZE and TOR variables did not significantly affect performance. The ER variable showed a significant adverse effect on performance. Based on the study's results, it was concluded that the age of the mutual fund and free cash flow factors were the main determinants in determining the performance of equity mutual funds. At the same time, a high expense ratio tended to decrease performance. These findings provide implications for investors in choosing optimal equity mutual funds.

Keywords: performance, mutual funds, stocks, bareksa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja reksadana saham di platform Bareksa periode 2019-2021. Sampel penelitian terdiri dari 40 reksadana saham yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Model regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi *fund cash flow* (FCF), *fund size* (SIZE), *fund age* (AGE), *expense ratio* (ER), dan *turnover ratio* (TOR). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel FCF dan AGE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja reksadana. Sebaliknya, variabel SIZE dan TOR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Variabel ER menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa faktor usia reksadana dan *free cash flow* merupakan determinan utama dalam menentukan kinerja reksadana saham, sementara rasio pengeluaran yang tinggi cenderung menurunkan kinerja. Temuan ini memberikan implikasi bagi investor dalam memilih reksadana saham yang optimal.

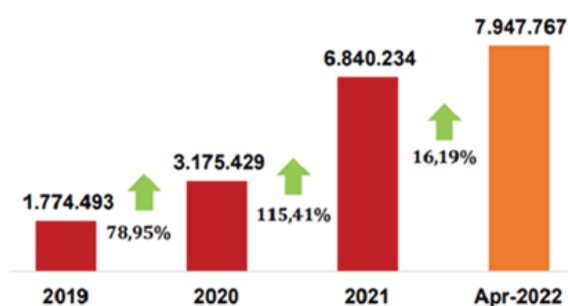
Kata Kunci: kinerja, reksadana, saham, bareksa

A. PENDAHULUAN

Reksadana kini menjadi salah satu instrumen investasi yang semakin populer di

kalangan masyarakat Indonesia. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa jumlah investor reksadana mengalami pertumbuhan yang

signifikan selama periode 2019 hingga 2021, dengan total mencapai 7.947.767 investor pada April 2022 (Gambar 1). Angka ini mencatat kenaikan sebesar 16,19% dibandingkan tahun sebelumnya, menggambarkan minat masyarakat yang terus meningkat terhadap investasi di pasar modal, termasuk reksadana saham. Jenis reksadana saham menjadi pilihan menarik karena menawarkan potensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan jenis reksadana lainnya, meskipun dengan risiko yang juga lebih besar (Sidik et al., 2023).



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah Investor Reksadana Periode 2019-April 2022 (KSEI, 2022)

Reksadana saham dirancang untuk menghimpun dana dari masyarakat yang dikelola oleh manajer investasi ke dalam portofolio efek, seperti saham, dengan tujuan utama mencapai pertumbuhan jangka panjang. Bareksa, sebagai salah satu platform investasi digital terkemuka, menawarkan berbagai produk reksadana saham yang dikelola oleh lebih dari 30 manajer investasi. Pada tahun 2021, sejumlah produk reksadana saham yang tersedia di Bareksa mampu memberikan imbal hasil hingga 25% per tahun. Namun, secara keseluruhan, indeks reksadana saham menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan jenis reksadana lainnya (Dewi, 2022).

Kinerja reksadana saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek internal maupun eksternal. Penelitian ini berfokus pada faktor internal, yaitu *fund cash flow*, *fund size*, *fund age*, *expense ratio*, dan *turnover ratio*. *Fund cash flow* merujuk pada aliran dana masuk dan keluar dalam sebuah

reksadana, yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap produk tersebut (Simu, 2019). *Fund size*, yang menunjukkan total dana yang dikelola oleh manajer investasi, dapat memengaruhi fleksibilitas serta efisiensi dalam pengelolaan portofolio (Wulandari & Sukoco, 2023). Sedangkan *fund age* mengacu pada usia reksadana, yang sering kali dihubungkan dengan tingkat pengalaman manajer investasi dalam mengelola dana (Wahyuni & Purwanto, 2023). *Expense ratio* merupakan indikator yang mengukur efisiensi biaya operasional reksadana terhadap nilai aktiva bersihnya (Annuru et al., 2020), sementara *turnover ratio* mencerminkan seberapa sering portofolio investasi mengalami perubahan dalam suatu periode (Asmoro & Syaichu, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh variabel-variabel ini terhadap kinerja reksadana saham. Sebagai contoh, studi (Annuru et al., 2020; Simu, 2019; Wahyuni & Purwanto, 2023; Wulandari & Sukoco, 2023) menyimpulkan bahwa *fund cash flow* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, sedangkan penelitian (Firdaus & Santoso, 2018) menemukan dampak negatif. Hasil yang beragam juga ditemukan dalam penelitian terkait pengaruh *fund size*, *fund age*, *expense ratio*, dan *turnover ratio* terhadap kinerja reksadana saham.

Fund size, yang menunjukkan total dana yang dikelola manajer investasi, memiliki hasil penelitian yang bervariasi. (Asriwahyuni & Wirama, 2017; Dharmastuti & Dwiprakasa, 2017; Wahyuni & Purwanto, 2023) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan studi lain, termasuk (Firdaus & Santoso, 2018; Simu, 2019; Wulandari & Sukoco, 2023) menyimpulkan bahwa *fund size* tidak signifikan terhadap kinerja.

Fund age, yang mengacu pada usia reksadana sejak efektif diperdagangkan, menurut (Dharmastuti & Dwiprakasa, 2017; Wahyuni & Purwanto, 2023) memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan (Asriwahyuni & Wirama, 2017; Christiandi & Colline,

2021) mendapatkan hasil tidak signifikan memengaruhi kinerja.

Expense ratio, yaitu rasio biaya operasional terhadap nilai aktiva bersih (NAB), juga menunjukkan hasil beragam. (Asmoro & Syaichu, 2022; Dharmastuti & Dwiprakasa, 2017; Wahyuni & Purwanto, 2023) mencatat pengaruh signifikan, tetapi studi lain, seperti (Annuru et al., 2020; Simu, 2019; Wulandari & Sukoco, 2023), menyatakan *expense ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Terakhir, *turnover ratio*, yang mengukur frekuensi perubahan portofolio reksadana, menurut (Asmoro & Syaichu, 2022; Dharmastuti & Dwiprakasa, 2017), memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Namun, penelitian (Annuru et al., 2020; Simu, 2019; Wulandari & Sukoco, 2023) menunjukkan *turnover ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *fund cash flow*, *fund size*, *fund age*, *expense ratio*, dan *turnover ratio* terhadap kinerja reksadana saham yang tersedia di Bareksa selama periode 2019–2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi, sekaligus menjadi panduan bagi manajer investasi untuk mengoptimalkan pengelolaan reksadana saham.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data didapatkan dari Bareksa, Pasardana, OJK Reksadana, dan Bank Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh reksadana saham yang terdaftar pada platform Bareksa selama rentang waktu 2019–2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu

yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reksadana saham yang terdaftar di Bareksa selama periode 2019–2021;
2. Reksadana saham yang termasuk kategori konvensional;
3. Reksadana saham yang berdenominasi Rupiah;
4. Reksadana saham dengan laporan keuangan yang memuat data lengkap untuk seluruh variabel selama periode penelitian;
5. Reksadana saham yang telah aktif minimal 3 tahun, karena penelitian ini berfokus pada fenomena yang berlangsung selama periode tersebut.

Berdasarkan kriteria di atas, 40 dari 84 reksadana saham memenuhi kriteria tersebut dan digunakan sebagai sampel penelitian ini.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Total
1	Reksadana saham yang terdaftar di Bareksa periode tahun 2019-2021.	84
2	Reksadana saham kategori syariah.	(24)
3	Reksadana saham berdenominasi USD	(12)
4	Reksadana saham yang tidak memiliki data lengkap dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.	(6)
5	Reksadana saham yang tanggal efektifnya kurang dari 3 tahun	(2)
Jumlah Sampel Reksadana Saham		40

Sumber: Bareksa, 2022

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai alat analisis dengan bantuan *Software* Eviews 12. Dalam melakukan estimasi regresi data panel, terdapat beberapa model yang dapat diterapkan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Hutagalung & Darnius, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 120 observasi, diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KRS	FCF	SIZE	AGE	ER	TOR
Mean	-0.3376	0.0416	26.4596	11.0250	0.0424	1.3995
Median	-0.3555	-0.0807	26.7608	9.0000	0.0399	0.6766
Maximum	1.3655	3.5102	30.2591	25.0000	0.1492	11.8263
Minimum	-1.2646	-0.8038	20.8694	2.0000	0.0122	0.0036
Std. Dev.	0.4327	0.5379	1.9159	5.9486	0.0214	2.3621
Observation	120	120	120	120	120	120

Sumber: Data, diolah

Kinerja Reksadana Saham (KRS) yang diukur dengan *Sharpe Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar -0,3376 menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, kinerja reksadana dalam penelitian ini tidak efisien. Nilai negatif berarti return yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat *return* bebas risiko setelah memperhitungkan risiko total (standar deviasi portofolio). Dengan kata lain, rata-rata reksadana mengalami kerugian relatif terhadap tingkat *return* bebas risiko, yang menandakan kinerja buruk selama periode penelitian. Nilai minimum -1,2642 yang dimiliki oleh Reksadana Allianz Alpha Sector Rotation pada tahun 2021, menunjukkan bahwa kinerja reksadana tersebut yang sangat buruk, di mana kerugian relatif terhadap tingkat *return* bebas risiko sangat signifikan, bahkan lebih besar daripada risikonya. Reksadana ini menunjukkan pengelolaan yang tidak optimal atau kondisi pasar yang sangat tidak menguntungkan bagi portofolionya selama periode penelitian. Nilai maksimum sebesar 1,3655 dicapai oleh Manulife Saham Andalan pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan bahwa Manulife Saham Andalan pada tahun 2021 tidak hanya mampu memberikan return yang baik, tetapi juga menunjukkan efisiensi tinggi dalam mengelola risiko. Standar deviasi sebesar 0,4327 menunjukkan tingkat penyebaran data yang moderat.

Rata-rata *Fund Cash Flow* (FCF) sebesar 0,0415 menunjukkan kinerja arus kas yang positif namun tipis secara umum, meski

terdapat variabilitas yang signifikan. Nilai minimum FCF, sebesar -0,8038, dicatat oleh TRAM Infrastructure Plus pada 2019, mencerminkan tekanan finansial yang signifikan pada tahun tersebut, dengan pengeluaran yang jauh melampaui penerimaan kasnya, sementara nilai maksimum sebesar 3,5102 diraih oleh Mandiri Investa Equity ASEAN 5 Plus pada tahun yang sama, menunjukkan arus kas yang sangat kuat dibandingkan Perusahaan lain dalam sampel. Dengan standar deviasi 0,5379, penyebaran data yang cukup tinggi mengindikasikan fluktuasi besar dalam kinerja arus kas antar perusahaan, mencerminkan perbedaan strategi bisnis, kondisi pasar, dan struktur keuangan di antara entitas dalam sampel.

Asset perusahaan (SIZE), dinyatakan dalam bentuk logaritma natural (Ln) dari Nilai Aktiva Bersih (NAB), terlihat rata-rata sebesar 26,4596, setara dengan Rp1,24 triliun. Nilai minimum, yaitu 20,8694 atau sekitar Rp1,1 miliar, dimiliki oleh Mega Asset Maxima pada tahun 2021, menunjukkan ukuran aset yang relatif kecil dibandingkan Perusahaan lain dalam sampel. Di sisi lain, nilai maksimum sebesar 30,2591, setara dengan Rp13,85 triliun, dicapai oleh Schroder Dana Prestasi Plus pada tahun 2019, merefleksikan aset yang sangat besar. Standar deviasi sebesar 1,9159 menunjukkan tingkat variasi yang moderat di antara data, mencerminkan adanya perbedaan yang cukup besar antara reksadana dengan NAB yang kecil dan yang besar. Hal ini mengindikasikan adanya heterogenitas ukuran reksadana dalam sampel penelitian, yang dapat berimplikasi pada pengaruh ukuran terhadap kinerja saham.

Variabel AGE memberikan gambaran yang menarik mengenai usia rata-rata perusahaan dalam sampel. Rata-rata usia tercatat sebesar 11 tahun, mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel telah beroperasi cukup lama untuk mengembangkan pengalaman dan stabilitas. Nilai minimum sebesar 2 tahun, dimiliki oleh Prospera Saham SMC dan Reksadana Capital

Optimal Equity, menunjukkan keberadaan entitas baru yang relatif muda dalam industri. Sebaliknya, usia maksimum sebesar 25 tahun dicapai oleh Batavia Dana Saham, mencerminkan pengalaman dan keberlanjutan operasional yang panjang. Dengan standar deviasi sebesar 5,9 tahun, terlihat adanya variasi usia yang moderat, mengindikasikan keberagaman antara perusahaan-perusahaan yang baru berdiri dan yang sudah mapan.

Expense Ratio (ER), yang mencerminkan proporsi biaya operasional terhadap total aset yang dikelola, memberikan wawasan penting tentang efisiensi pengelolaan dana. Rata-rata ER sebesar 0,0424 atau 4,24% menunjukkan bahwa, secara umum, biaya pengelolaan dana relatif moderat dibandingkan aset yang dikelola. Nilai minimum sebesar 0,0122 atau 1,22%, dicapai oleh BNI-AM Inspiring Equity Fund pada tahun 2020, mencerminkan efisiensi yang sangat tinggi dalam pengelolaan aset. Sebaliknya, nilai maksimum mencapai 0,1492 atau 14,92%, dimiliki oleh Mega Asset Maxima pada tahun 2019, mengindikasikan pengeluaran operasional yang lebih tinggi terhadap aset yang dikelola. Dengan standar deviasi sebesar 0,0214 atau 2,14%, menunjukkan adanya variasi tingkat efisiensi antar perusahaan, meskipun sebagian besar tetap berada dalam kisaran yang tidak terlalu jauh dari rata-rata.

Turnover Ratio (TOR), yang mengukur tingkat aktivitas perdagangan portofolio investasi dalam setahun, memberikan gambaran tentang strategi manajemen portofolio. Rata-rata TOR sebesar 1,3995 menunjukkan bahwa secara umum, portofolio dalam sampel diputar hampir 1,4 kali dalam setahun, mencerminkan tingkat aktivitas perdagangan yang moderat. Nilai minimum sebesar 0,0036, dicapai oleh BNI-AM Inspiring Equity Fund pada tahun 2019, mengindikasikan strategi pengelolaan pasif dengan aktivitas perdagangan yang sangat rendah. Sebaliknya, nilai maksimum mencapai 11,8263, dimiliki oleh Manulife Saham SMC Plus pada tahun 2021, yang mencerminkan tingkat perdagangan yang sangat tinggi, menunjukkan strategi aktif

untuk mengoptimalkan kinerja portofolio. Dengan standar deviasi sebesar 2,3621, terlihat adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat aktivitas perdagangan antar perusahaan, mencerminkan perbedaan pendekatan dalam strategi pengelolaan investasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model yang lebih baik digunakan antara *fixed effect* model dengan *common effect* model dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	df.	Prob.
Cross-section F	2.672554	(39,75)	0.0001
Cross-section Chi-square	104.541563	39	0.0000

Sumber: Data, diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas (*Cross-section Chi-square*) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM), sehingga pengujian data dilanjutkan dengan uji Hausman.

Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk mengetahui *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.195447	5	0.0000

Sumber: Data, diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai probabilitas (*Cross-section random*) tercatat sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect*

Model (FEM), sehingga tidak diperlukan uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Oleh karena itu, uji asumsi klasik dalam regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yang diperlukan mencakup uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas (Amaliah et al., 2020).

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	FCF	SIZE	AGE	ER	TOR
FCF	1.000000	0.292375	-0.009240	-0.370822	0.217450
SIZE	0.292375	1.000000	0.461570	-0.667479	-0.023920
AGE	-0.009240	0.461570	1.000000	-0.246716	0.034458
ER	-0.370822	-0.667479	-0.246716	1.000000	0.228717
TOR	0.217450	-0.023920	0.034458	0.228717	1.000000

Sumber: Data, diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi variabel independent (bebas) < 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah Multikolinearitas pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dinyatakan lolos uji Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t Statistic	Prob.
C	0.621246	0.535781	1.159514	0.2499
FCF	0.015331	0.013414	1.142971	0.2567
SIZE	-0.019691	0.019625	-1.003329	0.3189
AGE	-0.003014	0.005772	-0.522217	0.6031
ER	0.281482	0.587570	0.479062	0.6333
TOR	0.000139	0.004561	0.030554	0.9757

Sumber: Data, diolah

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas untuk masing-masing variabel > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan lolos uji Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam model regresi dapat menjelaskan variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji F

Root MSE	0.254603	R-squared	0.650829
Mean dependent var	-0.337632	Adjusted R-squared	0.445981
S.D. dependent var	0.432674	S.E. of regression	0.322050
Akaike info criterion	0.851777	Sum squared resid	7.778720
Schwarz criterion	1.897087	Log likelihood	-6.106626
Hannan-Quinn criter.	1.276282	F-statistic	3.177141
Durbin-Watson stat	2.558361	Prob(F-statistic)	0.000005

Sumber: Data, diolah

Berdasarkan output regresi *Fixed Effect Model* (FEM) pada Tabel 7, nilai R-squared menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,6508 atau 65,08%. Hal ini berarti variabel *fund cash flow* (X_1), *fund size* (X_2), *fund age* (X_3), *expense ratio* (X_4), dan *turnover ratio* (X_5) mampu menjelaskan kinerja reksadana saham (Y) sebesar 65,08% dan sisanya sebesar 34,92% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan output regresi *Fixed Effect Model* (FEM) pada Tabel 7, nilai probabilitas (F-statistic) adalah 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Oleh karena itu, keputusan uji F adalah menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fund cash flow* (X_1), *fund size* (X_2), *fund age* (X_3), *expense ratio* (X_4), dan *turnover ratio* (X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham (Y).

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.869792	3.466651	-0.539366	0.5912
FCF	0.227474	0.086790	2.620964	0.0106
SIZE	-0.007230	0.126982	-0.056938	0.9547
AGE	0.188284	0.037348	5.041407	0.0000
ER	-9.741757	3.801737	-2.562449	0.0124
TOR	0.036632	0.029511	1.241298	0.2184

Sumber: Data, diolah

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi dengan variable terikat Kinerja Reksadana Saham (KRS) adalah sebagai berikut:

$$KRS = -1,8698 + 0,2275 \text{ FCF}^*) - 0,0072 \text{ SIZE} + 0,1883 \text{ AGE}^*) - 9,7418 \text{ ER}^*) + 0,0366 \text{ TOR}$$

Keterangan: *) signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) yang disajikan pada Tabel 8, dapat disimpulkan:

Fund Cash Flow (FCF) memiliki p-value sebesar 0,0106, yang berarti signifikan secara statistik pada $\alpha = 0,05$. Koefisien sebesar 0,2275 mengindikasikan bahwa hubungan antara FCF dan variabel dependen bersifat positif, artinya setiap peningkatan 1% pada FCF akan meningkatkan nilai kinerja reksadana saham sebesar 0,2275%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil ini menggambarkan bahwa arus kas yang lebih besar pada reksadana memberikan dampak positif terhadap kinerja reksadana saham. Hal ini berarti semakin besar aliran dana masuk ke reksadana, semakin baik kinerja yang dihasilkan. Temuan ini menggambarkan bahwa pengelolaan aliran dana yang optimal oleh manajer investasi berkontribusi pada peningkatan kinerja reksadana saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Annuru et al., 2020; Simu, 2019; Wahyuni & Purwanto, 2023; Wulandari & Sukoco, 2023), yang juga menemukan pengaruh positif signifikan dari *fund cash flow* terhadap kinerja reksadana saham. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Firdaus & Santoso, 2018), yang menyimpulkan bahwa *fund cash flow* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki p-value sebesar 0,9547, yang jauh di atas tingkat signifikansi 5% (p-value > 0,05). Ini berarti bahwa SIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Dengan kata lain, perubahan ukuran perusahaan, baik meningkat maupun menurun, tidak memberikan dampak berarti pada variabel dependen. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, bukanlah faktor yang menentukan atau memengaruhi kinerja reksadana saham. Temuan ini berbeda dari penelitian (Asriwahyuni & Wirama, 2017; Dharmastuti & Dwiprakasa, 2017; Wahyuni & Purwanto, 2023) yang menunjukkan bahwa *fund size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian (Firdaus & Santoso, 2018; Simu, 2019; Wulandari & Sukoco, 2023) yang menyimpulkan bahwa *fund size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Variabel *Fund Age* (usia reksadana) memiliki p-value sebesar 0,0000, yang berarti sangat signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% (p-value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa usia reksadana memiliki pengaruh yang nyata dan kuat terhadap kinerja reksadana saham dalam model penelitian ini. Koefisien sebesar 0,1883 mengindikasikan bahwa hubungan antara *Fund Age* dan kinerja reksadana bersifat positif. Artinya, setiap tambahan satu tahun usia reksadana akan meningkatkan kinerja reksadana saham sebesar 0,1883 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil ini mencerminkan bahwa semakin lama usia sebuah reksadana, semakin besar potensi kontribusinya terhadap kinerja yang baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengalaman pengelolaan yang lebih matang, stabilitas dalam strategi investasi, atau reputasi yang lebih terbangun, yang dapat memberikan nilai tambah pada hasil investasi bagi investor. Pengalaman yang lebih lama memberikan kesempatan bagi manajer investasi untuk memahami dinamika pasar dengan lebih mendalam, sehingga kinerja reksadana dapat

meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dharmastuti & Dwiprakasa, 2017; Wahyuni & Purwanto, 2023) yang menyimpulkan bahwa *fund age* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Namun, hasil ini berbeda dari penelitian (Asriwahyuni & Wirama, 2017; Christiandi & Colline, 2021) yang menunjukkan bahwa *fund age* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Variabel *Expense Ratio* (ER) memiliki p-value sebesar 0,0124, yang berarti signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa *Expense Ratio* memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja reksadana saham dalam model penelitian ini. Koefisien sebesar -9,7418 mengindikasikan bahwa hubungan antara *Expense Ratio* dan kinerja reksadana bersifat negatif. Artinya, setiap kenaikan 1% *Expense Ratio* akan menurunkan kinerja reksadana saham sebesar 9,7418%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional atau manajemen (yang tercermin dari *Expense Ratio*) dapat berdampak buruk pada kinerja reksadana saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa biaya yang lebih tinggi dapat mengurangi hasil bersih yang diterima oleh investor, sehingga menekan daya saing reksadana di pasar. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan biaya menjadi faktor penting untuk meningkatkan kinerja reksadana dan daya tariknya bagi investor. Artinya, semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan, semakin menurun kinerja reksadana saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Asmoro & Syaichu, 2022; Dharmastuti & Dwiprakasa, 2017; Wahyuni & Purwanto, 2023) yang menyimpulkan bahwa *Expense ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Namun, hasil ini berbeda dari penelitian (Annuru et al., 2020; Simu, 2019; Wulandari & Sukoco, 2023) yang menemukan bahwa *Expense ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Variabel *Turnover Ratio* (TOR) memiliki p-value sebesar 0,2184, yang berada di atas tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa TOR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi perputaran portofolio (TOR) mungkin bukan faktor utama yang menentukan kinerja reksadana saham. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa hasil kinerja lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas pemilihan aset atau strategi investasi, daripada sekadar tingkat aktivitas perdagangan portofolio. Strategi perdagangan yang lebih aktif atau pasif tampaknya tidak memberikan perbedaan signifikan dalam kinerja reksadana saham. Temuan ini berbeda dari hasil penelitian (Asmoro & Syaichu, 2022; Dharmastuti & Dwiprakasa, 2017), yang menyimpulkan bahwa *turnover ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian (Annuru et al., 2020; Simu, 2019; Wulandari & Sukoco, 2023) yang menunjukkan bahwa *turnover ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

D. PENUTUP

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *fund cash flow*, *fund age*, dan *expense ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Aliran dana masuk yang besar (*fund cash flow*) dan pengalaman yang lebih panjang (*fund age*) berkontribusi positif terhadap kinerja, sementara pengeluaran biaya yang tinggi (*Expense ratio*) berdampak negatif. Sementara itu, ukuran dana kelolaan (*fund size*) dan rasio *turnover* (*turnover ratio*) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan efisien dalam aspek aliran dana, pengalaman, dan pengendalian biaya untuk meningkatkan kinerja reksa dana saham.

Investor disarankan untuk memilih reksa dana saham dengan aliran dana masuk yang

stabil (*fund cash flow*) dan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama (*fund age*), karena keduanya terbukti berdampak positif terhadap kinerja. Selain itu, sebaiknya menghindari reksadana dengan biaya operasional yang tinggi (*expense ratio*) untuk memaksimalkan potensi keuntungan.

Manajer investasi sebaiknya fokus pada pengelolaan aliran dana masuk yang optimal dan menjaga biaya operasional agar tetap efisien. Pengalaman dalam mengelola reksa dana juga harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas produk

Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain, seperti faktor makroekonomi atau risiko pasar, serta memperpanjang durasi penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, E. N., Darnah, & Sifriyani. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106–115.
<https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Annuru, M., Utaminingtyas, T. H., & Muliasari, I. (2020). Pengaruh Expense Ratio, Portofolio Turnover, dan Fund Flow Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 234–248.
<https://doi.org/10.21009/japa.0102.07>
- Asmoro, R. M. S., & Syaichu, M. (2022). Analisis Pengaruh Umur Reksa Dana, Tingkat Risiko, Expense Ratio, Turnover Ratio, dan Market Timing Ability Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Periode 2016-2020. *Diponegoro Journal of Management*, 11(3), 1–12.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djoman/article/view/33968>
- Asriwahyuni, I. G. A. P., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Ukuran dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1460–1487.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p22>
- Christiandi, S., & Colline, F. (2021). Pengaruh Inflasi, Ukuran, dan Umur Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 194–205.
<https://doi.org/10.26593/jab.v17i2.5165.194-205>
- Dewi, H. K. (2022). *Daftar Produk Reksadana Berkinerja Terbaik 2021 di Bareksa, Cuan hingga 55 Persen*. Bareksa.Com.
<https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2022-01-03/daftar-produk-reksadana-berkinerja-terbaik-2021-di-bareksa-cuan-hingga-55-persen>
- Dharmastuti, C. F., & Dwiprakasa, B. (2017). Karakteristik Reksa Dana Dan Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 52–67.
<https://doi.org/10.24912/je.v22i1.181>
- Firdaus, A. N., & Santoso, B. H. (2018). Analisis Pengaruh Stock Selection Ability, Fund Cash Flow dan Fund Size Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham. *JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–20.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1911>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226.
<https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>

- KSEI. (2022). *Statistik Pasar Modal Indonesia*.
https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_April_2022.pdf
- Sidik, Y. F., Yulia, I. A., & Pranamulia, A. (2023). Analisis Kinerja Investasi Reksadana Saham Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen (Studi Kasus Pada Reksadana Saham Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023). *Jurnal EMT KITA*, 9(2), 352–360.
<https://doi.org/10.35870/emt.v9i2.3093>
- Simu, N. (2019). Kinerja Reksadana Saham di Situs Bareksa. *Management and Accounting Expose*, 2(2), 73–84.
<https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.99>
- Wahyuni, S., & Purwanto, E. (2023). Analisis Kinerja Reksa Dana. *JOMB: Journal of Management and Bussiness*, 5(1), 312–323.
<https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.5106>
- Wulandari, L., & Sukoco, Y. D. (2023). Pengaruh Expense Ratio, Portofolio Turnover, Fund Flow, dan Fund Size terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Tahun 2020-2021. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 7(1), 341–353.
<https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1172>

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL MINIMAL DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA PADA PASAR MODAL

Novia Oktaviani¹⁾, Adiati Trihastuti²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: N.Oktaviani, noviaoktaviani@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of investment knowledge, minimum capital, and social environment on students' investment interest in the capital market. Using a quantitative method with purposive sampling, data were collected through questionnaires distributed to students of the Faculty of Economics and Business, University of 17 Agustus 1945 Surabaya. The study results indicate that investment knowledge has a positive value and a significant effect on investment interest, while minimum capital significantly affects investment interest. The Social Environment has a significant effect on Investment Interest. The results of the F test are 64.363 with a significance value of 0.000, so the variables of Investment Knowledge, Minimum Capital, and Social Environment significantly affect the Student Investment Interest variable in the capital market. These findings suggest improving financial education programs and developing beginner-friendly investment products to encourage student interest in investment.

Keywords: investment knowledge, minimum capital, social environment, investment interest, capital market

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal, dan lingkungan sosial terhadap minat investasi mahasiswa pada pasar modal. Menggunakan metode kuantitatif dengan *purposive sampling*, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, Modal Minimal berpengaruh signifikan Terhadap Minat Investasi. Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan Terhadap Minat Investasi. Hasil uji F sebesar 64.363 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi mahasiswa pada pasar modal. Temuan ini menyarankan perlunya peningkatan program edukasi keuangan dan pengembangan produk investasi yang ramah bagi pemula untuk mendorong minat investasi di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: pengetahuan, modal minimal, lingkungan sosial, minat investasi, pasar modal

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi informasi yang pesat dan perekonomian dunia bisnis saat ini, banyak masyarakat yang menyisihkan sebagian uangnya untuk berinvestasi. Investasi menjadi salah satu cara penting untuk mengelola keuangan dan meraih tujuan ekonomi jangka panjang (Aprillian et al., 2023).

Jumlah investor berusia di bawah 30 tahun di pasar modal mencapai 50,75 Triliun per 9 Agustus 2024 berdasarkan data KSEI. Sementara menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah penduduk Generasi Z adalah sekitar 60 juta orang. Generasi kelahiran 1996-2012 ini telah atau segera memasuki usia produktif, dengan potensi pendapatan yang juga terus meningkat beberapa tahun ke depan. Sebagai generasi yang responsif terhadap perubahan dan perkembangan zaman, generasi Z memberikan respon positif terhadap tren investasi yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah investor muda di pasar modal (Hikmah et al., 2024). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Pramono et al., 2023).

Dari sisi demografi, data KSEI per September 2023 menunjukkan bahwa investor pasar modal di Indonesia masih didominasi oleh milenial dan gen Z dengan usia 30 tahun ke bawah dan 31-40 tahun dengan jumlah mencapai lebih dari 80%. Hal tersebut sejalan dengan tingkat pendidikan investor yang didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan jumlah 60,28%. Kepemilikan aset investor muda cenderung meningkat dibandingkan tahun lalu. Hal ini memperlihatkan peningkatan antusiasme investor muda. Dari sisi pekerjaan, 32,86% investor merupakan pegawai, disusul dengan pelajar sebesar 26,50%. Dari sisi demografi per 8 Agustus 2023, investor individu di

Indonesia didominasi oleh 62,16 persen laki-laki, 56,98 persen berusia di bawah 30 tahun, 32,29 persen pegawai swasta, negeri dan guru, 64,04 persen berpendidikan terakhir SMA dan 46,92 persen berpenghasilan Rp10 juta - 100 juta per tahun (Mardika et al., 2025). Fakta tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak yang menyadari untuk berinvestasi tapi sedikit yang sudah memahami investasi sepenuhnya. Di kalangan mahasiswa, minat untuk berinvestasi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya akses informasi mengenai pasar modal dan instrumen investasi lainnya. Namun, meskipun potensi keuntungan dari investasi sangat menarik, tidak menutup fakta bahwa masih banyak mahasiswa yang ragu untuk memulai investasi mereka (Anan & Devi, 2023). Perkembangan digitalisasi sektor keuangan yang berkembang tentunya mempermudah akses terhadap berbagai produk investasi, namun perlu untuk meningkatkan literasi keuangan. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi seorang investor perlu untuk memahami dan mendalami seputar investasi (Saputri & Fasa, 2025).

Pengetahuan dasar yang harus dimiliki untuk melakukan investasi misalnya, pemahaman mengenai istilah investasi, informasi dasar saham, risiko, hasil investasi. Bagi gen Z, perlu mengetahui lebih dalam ketika hendak akan memilih instrument investasi. Pengetahuan dasar investasi meliputi jenis-jenis investasi, jumlah return yang akan diperoleh, risiko yang akan dihadapi, dan sistem trading. Pemahaman akan hal ini penting karena akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi, sebab pengetahuan merupakan dasar dari pembentukan kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Gen Z juga harus mengingat faktor bahwa terdapat risiko investasi yang dihadapinya untuk memaksimalkan keuntungan, risiko tidak dapat dipisahkan dari *return* (Juniarti et al., 2024).

Generasi milenial kurang berpartisipasi dalam pasar saham karena kurangnya pengetahuan serta adanya ketakutan akan kegagalan. Pengetahuan mengenai investasi dan cara berinvestasi juga akan sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi saham di pasar modal. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai instrumen investasi dan mekanisme pasar cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian (Alam et al., 2023; Avada & Suselo, 2023; Gheta & Meylano, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi karena mereka mampu mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dari investasi yang akan dilakukan.

Modal minimal juga menjadi pertimbangan penting dalam minat investasi mahasiswa. Dengan adanya kebijakan yang memungkinkan investasi dengan modal yang terjangkau, mahasiswa dapat lebih mudah memulai perjalanan investasi mereka. Modal minimal yang rendah dapat mengurangi hambatan awal bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pasar modal, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan investasi (Wahyuni et al., 2024).

Selain itu, persepsi risiko juga memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Setiap bentuk investasi memiliki risiko yang melekat dan bagaimana seorang individu menilai risiko tersebut dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang risiko dan cara mengelolanya cenderung lebih terbuka untuk berinvestasi, dibandingkan dengan mereka yang merasa tidak nyaman dengan ketidakpastian (Febriana, 2024; Giriati & Handayani, 2023).

Lingkungan sosial dinyatakan sebagai satunya faktor yang bisa memberi pengaruh perilaku seseorang. keputusan yang diambil oleh seseorang dilakukan dengan pertimbangan baik hanya dengan dirinya sendiri atau ada campur tangan orang lain yang dirasakan relevan (Mutmainnah et al.,

2023). Ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dalam faktor norma subjektif yaitu faktor individu melakukan sesuatu karena adanya tekanan sosial. Penelitian oleh (Anan & Devi, 2023) membuktikan bahwa lingkungan dapat memengaruhi minat seseorang dalam kegiatan berinvestasi.

Penelitian ini menggunakan *theory of planed behavior* atau TPB yang dikembangkan oleh Azjen (1980) dimana teori ini menjelaskan mengenai bagaimana manusia bertindak, serta mengasumsikan bahwa manusia pada hakikatnya berperilaku dengan cara yang sadar dan mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia baik secara implisit maupun eksplisit. Dalam *Theory of Planned Behavior* tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku (Juwita & Linda, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal, dan lingkungan sosial terhadap minat investasi di pasar modal di kalangan mahasiswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam dunia investasi, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada di pasar modal secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan keuangan di Indonesia serta mendukung program pemerintah dalam meningkatkan jumlah investor muda di pasar modal.

B. METODE PENELITIAN

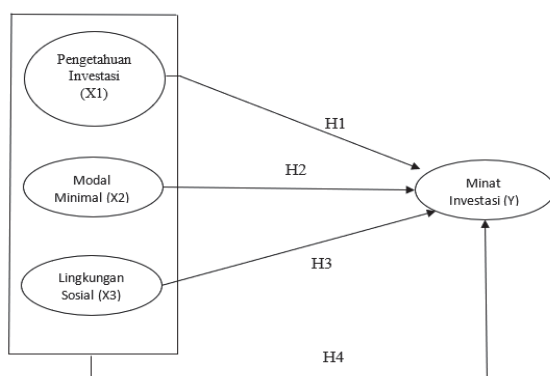
Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2021).

Sampel Penelitian

Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Semester 1 Angkatan 2024, Semester 3 Angkatan 2023 Semester 5 Angkatan 2022, Semester 7 Angkatan 2021, Semester 9 Angkatan 2019.
2. Mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Pasar Modal.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dengan demikian, hipotesis dapat dipandang sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan Investasi memengaruhi Minat Investasi Pada Mahasiswa.

H2 : Modal Minimal memengaruhi Minat Investasi Pada Mahasiswa.

H3 : Lingkungan Sosial memengaruhi Minat Investasi Pada Mahasiswa.

H4 : Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, dan Lingkungan Sosial memengaruhi Minat Investasi Pada Mahasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden penelitian ini digambarkan karakteristiknya melalui program studi, semester dan jenis kelamin. Deskripsi responden berdasarkan program studi dapat dilihat pada tabel 1, berdasarkan semester ada

di tabel 2, dan berdasarkan jenis kelamin terlihat pada tabel 3.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Deskripsi Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1	Manajemen	43	45.3%
2	Akuntansi	45	47.4%
3	Ekonomi Pembangunan	7	7.3%
Total		95	100%

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa Responden dalam penelitian ini terbanyak adalah mahasiswa program studi Akuntansi.

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Deskripsi Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1	Semester 7	69	72.6%
2	Semester 5	17	17.9%
3	Semester 3	9	9.5%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden Semester 7 sebanyak 69 orang dengan persentase 72,6%, Semester 5 sebanyak 17 orang dengan persentase 17,9% dan responden Semester 3 sebanyak 9 orang dengan persentase 9,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Responden dalam penelitian ini terbanyak adalah Semester 7.

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Deskripsi Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1	Perempuan	53	55.8%
2	Laki-Laki	42	44.2%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin Perempuan sebanyak 53 orang dengan persentase 55,8 dan responden Jenis Kelamin Laki-Laki sebanyak 42 orang dengan persentase 44,2%. Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa Responden dalam penelitian ini terbanyak adalah Jenis Kelamin Perempuan.

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai Sig	Kesimpulan
Pengetahuan Investasi (X ₁)	PI 1	0.000	Valid
	PI 2	0.000	Valid
	PI 3	0.000	Valid
	PI 4	0.000	Valid
	PI 5	0.000	Valid
Modal Minimal (X ₂)	MM 1	0.000	Valid
	MM 1	0.000	Valid
	MM 3	0.000	Valid
	MM 4	0.000	Valid
	MM 5	0.000	Valid
Lingkungan Sosial (X ₃)	LS 1	0.000	Valid
	LS 2	0.000	Valid
	LS 3	0.000	Valid
	LS 4	0.000	Valid
	LS 5	0.000	Valid
Minat Investasi (Y)	MI 1	0.000	Valid
	MI 2	0.000	Valid
	MI 3	0.000	Valid
	MI 4	0.000	Valid
	MI 5	0.000	Valid

Berdasarkan olah data diketahui bahwa hasil pengujian validitas indikator dari semua variabel bebas maupun variabel terikat menunjukkan valid, dikarenakan Nilai Sig < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Kesimpulan
Pengetahuan Investasi (X ₁)	0.791	0.6	Reliabel
Modal Minimal (X ₂)	0.772	0.6	Reliabel
Lingkungan Sosial (X ₃)	0.826	0.6	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0.821	0.6	Reliabel

Berdasarkan olah data diketahui bahwa

hasil pengujian reliabilitas dari variabel Pengetahuan Investasi (X₁), Modal Minimal (X₂), Lingkungan Sosial (X₃) dan Minat Investasi (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian telah dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal	Mean	.0000000
Parameter ^{a,b}	Std. Deviation	1.95125773
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.066
Test Statistic		.082
Asymp.Sig. (2-tailed)		.116 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada tabel 6, terlihat bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0.116, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

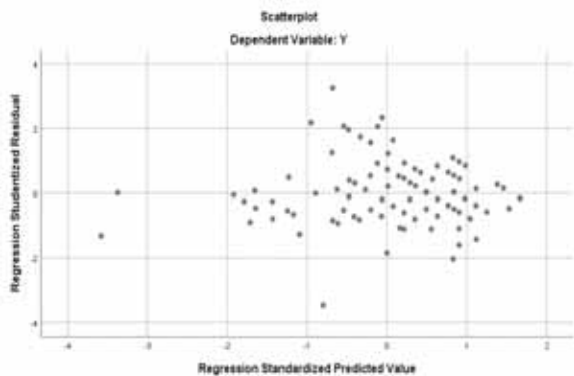
Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.451	2.218
	X2	.495	2.020
	X3	.424	2.359

Berdasarkan hasil uji bahwa seluruh variabel yang digunakan menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedesitas



Gambar 2. Scatterplot

Tabel 8. Uji Heterokedesitas

			X ₁	X ₂	X ₃	Unstanda rized Residual
Spearman's rho	X ₁	Correlations	1.000	.633	.634	.009
		Coefficient				
		Sig (2-tailed)		.000	.000	.933
	X ₂	N	95	95	95	95
		Correlations	.633	1.000	.629	.056
		Coefficient				
	X ₃	Sig (2-tailed)	.000	.000	.587	
		N	95	95	95	95
	Unstanda rized Residual	Correlations	.634	.629	1.000	-.005
		Coefficient				
		Sig (2-tailed)	.000	.000	.961	
		N	95	95	95	95

Berdasarkan uji Spearman rho dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada data karena nilai p-value atau signifikansi (2-tailed) untuk variabel Pengetahuan Investasi (X₁) bernilai 0.933, Modal Minimal (X₂) bernilai 0.587, Lingkungan Sosial (X₃) bernilai 0.961 sehingga lebih besar dari Alpha (0.05).

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan maka dapat disajikan data hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.763	1.478		.516	.607
	X ₁	.391	.100	.345	3.903	.000

X ₂	.203	.090	.189	2.247	.027
X ₃	.388	.090	.390	4.285	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi linier berganda dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = 0.763 + 0.391X_1 + 0.203X_2 + 0.388X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 0.763, artinya bahwa nilai positif variable independen. Hal ini berarti jika X₁, X₂, dan X₃ bernilai 0, maka Y bernilai positif.
2. Koefisien regresi X₁ sebesar 0.391 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai X₁ akan meningkatkan Y sebesar 0.391.
3. Koefisien regresi X₂ sebesar 0.203 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai X₂ akan meningkatkan Y sebesar 0.203
4. Koefisien regresi X₃ sebesar 0.388 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai X₃ akan meningkatkan Y sebesar 0.388.

Uji T

Tabel 10. Uji T

Model	t	Sig.	t _{tabel}
1 (Constant)	.516	.607	1.987
X ₁	3.903	.000	1.987
X ₂	2.247	.027	1.987
X ₃	4.285	.000	1.987

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai T diperoleh dari $df = n - k - 1$ dengan $df = 95 - 3 - 1 = 91$, dengan taraf signifikansi 5%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3.903 > 1.987$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi.

2. Variabel Modal Minimal berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.027 > 0.05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ $2.247 < 1.987$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Minimal berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi.
3. Variabel Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ $4.285 > 1.987$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi.

Uji F

Tabel 11. Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	759.409	3	253.136	64.363	.000 ^b
	Residual	357.896	91	3.933		
	Total	1117.305	94			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Nilai F_{tabel} sebesar 64.363 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X_1), Modal Minimal (X_2) dan Lingkungan Sosial (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.680	.669	1.983

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.680. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X_1), Modal Minimal (X_2), dan Lingkungan Sosial (X_3) berpengaruh terhadap

variabel Minat Investasi (Y) sebesar 66.9%, sedangkan sisanya 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengetahuan Investasi Berpengaruh Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3.903 > 1.987$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan Terhadap Minat Investasi. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alam et al., 2023; Avada & Suselo, 2023; Gheta & Meylano, 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi secara langsung. Pengetahuan yang memadai akan cara berinvestasi yang benar amat diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Modal Minimal Berpengaruh Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Modal Minimal berpengaruh signifikan Terhadap Minat Investasi. Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.027 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ $2.247 > 1.985$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Minimal berpengaruh signifikan Terhadap Minat Investasi. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Modal Minimal berpengaruh signifikan Terhadap Minat Investasi dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al.,

2024) dimana hasil pengujian variabel modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi pada mahasiswa. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, dan modal minimal menjadi suatu pertimbangan sebelum berinvestasi yang dapat mempengaruhi minat investasi seseorang. Adanya modal minimal yang rendah diharapkan dapat menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Lingkungan Sosial Berpengaruh Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ $4.285 > 1.987$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainnah et al., 2023) yang menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial variabel lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Y. Seseorang akan melakukan investasi apabila ada teman, kerabat, dan rekannya yang melakukan investasi juga. Biasanya mereka akan melakukan investasi pada jenis investasi yang sama karena terdapat informasi yang bisa dibagi bersama-sama.

Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Lingkungan Sosial Berpengaruh Terhadap Minat Investasi.

Dalam uji F, nilai F tabel sebesar 64.363 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X_1), Modal Minimal (X_2), dan Lingkungan Sosial (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi (Y). Oleh karena itu, hipotesis

yang menyatakan bahwa Pengetahuan Investasi (X_1), Modal Minimal (X_2), dan Lingkungan Sosial (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi (Y) dapat diterima.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hipotesis yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Investasi dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan investasi akan meningkatkan minat untuk berinvestasi, semakin baik pemahaman seseorang tentang investasi, semakin besar kemungkinan untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Modal Minimal berpengaruh signifikan Terhadap Minat Investasi, mengindikasikan bahwa peningkatan modal minimal akan meningkatkan minat untuk berinvestasi. Ketika individu merasa bahwa mereka memiliki akses atau kemampuan untuk memenuhi modal minimal tersebut, mereka cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi. Ini menunjukkan bahwa ketidakpastian mengenai jumlah modal yang diperlukan dapat menjadi penghalang bagi individu untuk memulai investasi.

Selain itu dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, mengindikasikan bahwa peningkatan lingkungan sosial akan meningkatkan minat untuk berinvestasi. Lingkungan sosial mencakup interaksi dengan keluarga, teman, dan rekan kerja, yang dapat mempengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi. Interaksi ini sering kali memberikan informasi, dukungan, dan norma-norma yang dapat memotivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X_1), Modal Minimal

(X₂), dan Lingkungan Sosial (X₃) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi (Y). Ini berarti bahwa variabel-variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi dalam minat investasi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan. Diperlukan upaya kolaboratif untuk meningkatkan minat investasi di kalangan mahasiswa melalui program pendidikan, penyediaan akses informasi, serta pengembangan produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan, aksesibilitas modal, dan dukungan sosial adalah faktor-faktor kunci yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Dengan memahami dan mengoptimalkan ketiga aspek ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam dunia investasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. F., Nizarudin, A., & Yunita, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Awal dan Return Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung di Pasar Modal. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(1), 13–25. <https://doi.org/10.33019/ijab.v5i1.53>
- Anan, M. W., & Devi, S. (2023). Pengaruh Modal Minimal, Tingkat Risiko, Return, Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial dan Fasilitas Online terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *JPPSH: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(1), 48–60. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i1.49306>
- Aprillian, W. E., Sesandi, D. A., Putra, M. R. M., & Hidayaty, D. E. (2023). Pentingnya Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Jurnal Pijar: Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 120–124. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb/article/view/38>
- Avada, F. A., & Suselo, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *YUME: Journal of Management*, 6(2), 515–523. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i2.4342>
- Febriana, F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(2), 124–136. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/karir/article/view/44784>
- Gheta, A. P. K., & Meylano, N. H. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Nipa Maumere. *Jurnal Projemen UNIPA*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.59603/projemen.v10i1.33>
- Giriati, & Handayani, F. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Return, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Di Kota Pontianak. *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*, 504–515. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/article/view/67681>
- Hikmah, M., Aminudin, & Husnayetti. (2024). Analisis Minat Berinvestasi Bagi Milenial dan Generasi Z. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 232–244. <https://doi.org/10.32546/lq.v13i2.2522>
- Juniarti, S., Oebit, C. E. S., Yuliantini, T. Y., & Ayomi, P. (2024). Minat Investasi

- Saham Generasi Z: Financial Literacy dan risk Tolerance. *Oikonomia : Jurnal Manajemen*, 20(2), 101–110. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v20i2.2680>
- Juwita, E., & Linda, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau. *Embistek : Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, Dan Teknologi*, 2(2), 150–159. <https://doi.org/10.62833/embistek.v2i2.44>
- Mardika, A. P., Putra, I. P. D. S. S., Rahmantari, N. L. L., Utari, N. K. M. T., & Yasmita, I. G. A. L. (2025). Analisa Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Gen–Z Dalam Menentukan Keputusan Investasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2), 345–353. <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.345-353>
- Mutmainnah, S., Nurhidayah, & Sholehuddin, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang Angkatan 2022). *E-JRM : Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 12(2), 2441–2449. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/23020>
- Pramono, S., Rita, & Maryam, S. (2023). Pengaruh Suku Bunga dan Penanaman Modal Asing Terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 12(2), 20–26. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol12no2.406>
- Saputri, F. O., & Fasa, M. I. (2025). Peran Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Investasi Berkelanjutan Investor di Era E-Business. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(2), 983–990. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/3050>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Wahyuni, N. K. W., Dewi, T. K., & Oktaviani, L. (2024). Pengaruh Modal Minimal, Motivasi Investasi, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya di Pasar Modal. *Jurnal Praktik Akuntansi Modern*, 6(2), 1–13. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpam/article/view/1187>

PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GEN Z

Nur Faiza Mas'udiyah¹⁾, Dewi Sutjahyani²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: N.F.Mas'udiyah, faizamasudiyah@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study analysed the influence of Generation Z lifestyle, financial literacy, and the use of electronic money on consumer behaviour, with financial management as an intervening variable. The methodology was quantitative, and a survey was used to collect data through questionnaires distributed to 99 respondents. In data analysis, researchers used SmartPLS software to test the proposed hypothesis. The study results showed that lifestyle, financial literacy and the use of electronic money significantly affect financial management. Lifestyle, in particular, has been shown to influence consumer behaviour, as evidenced by a person's lifestyle determining their shopping decisions and habits. However, financial education and the use of electronic money do not have a significant effect on consumer behaviour. Although both factors may influence individual financial management, they are not directly related to their shopping habits. These findings provide important insights to better understand the factors influencing college students' financial management and consumption behaviour.

Keywords: generation Z, lifestyle, financial literacy, electronic money, consumer behaviour, financial management

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh gaya hidup Generasi Z, literasi keuangan, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumen dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan pendekatan survei untuk mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 99 responden. Dalam analisis data, peneliti menggunakan software SmartPLS untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup, literasi keuangan dan penggunaan uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumen, terbukti dari gaya hidup seseorang menentukan keputusan belanja dan kebiasaannya. Namun literasi keuangan dan penggunaan uang elektronik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumen. Artinya, meskipun kedua faktor tersebut mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan individu, namun keduanya tidak berhubungan langsung dengan kebiasaan belanja mereka. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dan perilaku konsumsi mahasiswa.

Kata Kunci: generasi Z, gaya hidup, literasi keuangan, uang elektronik, perilaku konsumen, pengelolaan keuangan

A. PENDAHULUAN

Di era digital, Generasi Z cenderung memiliki gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dan tren online, serta kemudahan akses terhadap informasi. Meskipun literasi keuangan mereka cukup baik, mereka sering kali tidak memahami pentingnya pengelolaan keuangan, yang mendorong pengeluaran impulsif (Pohan et al., 2024). Penggunaan uang elektronik mempermudah transaksi tanpa merasakan dampak langsung, memperburuk kebiasaan konsumtif ini (R. A. Sari & Manjaleni, 2025).

Generasi Z mengutamakan kenyamanan dan pengalaman instan, yang memperkuat dorongan untuk membeli barang sesuai tren terkini. Walaupun indeks literasi keuangan mereka lebih baik dibandingkan kelompok usia lebih muda dan lebih tua, pemahaman tentang literasi keuangan masih rendah (Rumbik et al., 2024). Peningkatan transaksi uang elektronik juga berkaitan dengan pola tingkat konsumsi yang lebih besar. Namun, dengan pengelolaan keuangan yang efektif, Generasi Z dapat mengontrol perilaku konsumtif mereka dan menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan (N. F. D. Sari & Hwihanus, 2024).

Pengelolaan keuangan mencakup serangkaian kegiatan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan, mulai dari memperoleh dana, mengalokasikannya dengan efisien, hingga berinvestasi untuk meraih sasaran yang diinginkan. Sasaran utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai target dana masa depan, melindungi kekayaan, mengatur arus kas, mengelola risiko, serta menangani utang piutang (Afandy & Niangsih, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik membawa manfaat seperti gaya hidup hemat, mengurangi stres finansial, Perencanaan jangka panjang yang lebih matang, serta perlindungan dari kejadian yang tidak terduga (Fitriani et al., 2025).

Indikator pengelolaan keuangan pribadi meliputi 4 aspek: penggunaan dan alokasi

dana, penentuan asal dana, pengelolaan risiko, serta perencanaan jangka panjang. Pengelolaan yang bijaksana dan terencana membantu individu mengatur pengeluaran, memenuhi kebutuhan jangka panjang, serta mempersiapkan diri menghadapi potensi risiko keuangan di masa depan (Sumadayo, 2023).

Gaya hidup merefleksikan cara individu menjalani aktivitas, minat, dan pandangan hidup mereka dalam mengelola uang dan waktu, serta mencerminkan status sosialnya (Khotimah & Ariani, 2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup meliputi pendapatan, pendidikan, media sosial, teknologi, lingkungan sosial dan budaya, serta faktor psikologis. Gaya hidup setiap individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ekonomi, sosial, teknologi, pendidikan, dan psikologi (Lestari & Hwihanus, 2024).

Tiga indikator utama gaya hidup, yaitu aktivitas (kegiatan sehari-hari seperti pekerjaan dan hobi), minat (ketertarikan pada hal-hal seperti mode, olahraga, atau hiburan), dan opini (pandangan terhadap isu sosial, politik, dan budaya). Indikator-indikator ini menggambarkan bagaimana seseorang menjalani hidup dan membuat keputusan sehari-hari (Asiyah & Setiawati, 2025).

Literasi keuangan adalah wawasan, keterampilan, dan wawasan individu tentang konsep serta risiko pengelolaan dana, yang memungkinkan mereka membuat keputusan finansial yang tepat. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengelola uang, memahami produk keuangan, menyusun anggaran, berinvestasi, mengelola utang, dan merencanakan keuangan di masa depan (Afandy & Niangsih, 2020). Literasi keuangan berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk membuat pilihan dan mengelola uang dengan bijaksana, serta memengaruhi keputusan-keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2024).

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek, seperti wawasan dasar mengenai keuangan individu, simpanan dan utang, perlindungan asuransi, serta penanaman modal (Fauzi et al., 2024). Pengetahuan ini sangat penting untuk mencegah perilaku konsumtif yang ekstrim dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Oleh sebab itu, pendidikan literasi keuangan perlu ditingkatkan, baik melalui sosialisasi sejak dini, pendidikan formal, maupun penggunaan teknologi keuangan yang bijak, agar individu, khususnya mahasiswa, siap menghadapi tantangan finansial di masa depan (Chandra & Wahyudi, 2025).

Penggunaan uang elektronik di Indonesia semakin meningkat dan menjadi menjadi unsur utama dalam kehidupan sehari-hari. Uang elektronik memungkinkan transaksi tanpa uang tunai, menjadikannya lebih cepat, praktis, dan aman. Pengguna dapat mengelola keuangan dengan lebih mudah melalui aplikasi, serta mengurangi risiko kehilangan uang fisik dan penipuan. Selain itu, banyak penyedia uang elektronik yang menawarkan promo dan *cashback*, memberikan nilai tambah bagi pengguna (Nazar et al., 2023).

Tujuan utama penggunaan uang elektronik adalah untuk kemudahan, mencegah peredaran uang palsu, dan meningkatkan keamanan. Dengan uang elektronik, transaksi dapat dilakukan lebih cepat tanpa membawa uang tunai, mengurangi risiko uang palsu, dan memberikan perlindungan dari kejahatan (Nazar et al., 2023). Indikator penting dalam penggunaan uang elektronik mencakup manfaat dan keuntungan, kemudahan penggunaan, serta kepercayaan. Kepercayaan menjadi faktor krusial karena uang elektronik masih relatif baru di masyarakat, dan kepuasan pengguna sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan terhadap produk ini (Nurfitriani et al., 2022).

Perilaku konsumtif berkaitan dengan kebiasaan pribadi yang mengeluarkan uang untuk barang tanpa perencanaan yang matang, sering kali untuk memperoleh kepuasan pribadi. Sikap ini diidentifikasi melalui kemewahan yang melebihi batas, di mana

seseorang menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan, guna menunjukkan status sosial atau kekayaan (Nadhifah et al., 2024). Kelompok usia remaja, khususnya, lebih rentan terhadap perilaku konsumtif karena kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kecenderungan mencari kebahagiaan sementara dengan membeli barang yang sebenarnya tidak lagi diperlukan (Jafar et al., 2023).

Untuk menghindari perilaku konsumtif, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain menetapkan prioritas kebutuhan, menyusun anggaran yang jelas untuk mengontrol pengeluaran, dan menghindari perbandingan diri dengan orang lain. Dengan demikian, seseorang dapat lebih fokus pada kebutuhan nyata, bukan sekadar memenuhi keinginan (Asiyah & Setiawati, 2025).

Indikator perilaku konsumtif antara lain dalam hal membeli produk karena hadiah, memilih barang dengan kemasan menarik, membeli untuk menjaga penampilan atau gengsi, serta membeli barang mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri (Pradana & Hartanto, 2024).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dan manajemen keuangan, dampak literasi keuangan terhadap manajemen keuangan dan perilaku konsumtif, serta pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap manajemen keuangan dan perilaku konsumtif.

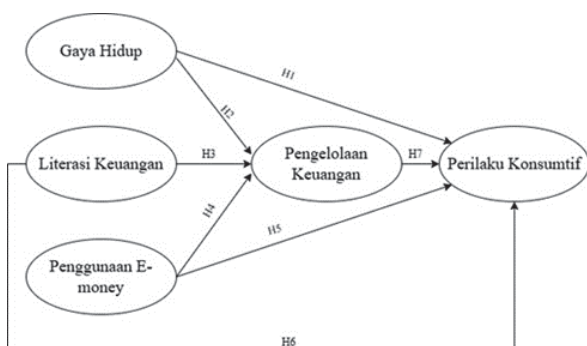
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif untuk mengevaluasi pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif serta pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Gen Z di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data, yang kemudian diukur menggunakan skala Likert untuk

menilai pandangan mahasiswa. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS), yang bertujuan untuk memprediksi serta mengembangkan teori. Proses analisis data terdiri dari empat langkah utama. Pertama, uji hipotesis dilakukan dengan pendekatan SEM berbasis PLS untuk menguji hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian. Kedua, dilakukan uji model struktural untuk mengevaluasi hubungan antara variabel atau asosiasi antar konstruk, dengan menggunakan uji t dari PLS. Ketiga, uji model luar dilakukan untuk menilai hubungan antara indikator dan variabel laten, yang mencakup uji validitas konvergen (dengan *outer loading* > 0,5), uji validitas diskriminan (menggunakan *cross loading* dan *average variance extracted* > 0,5), serta uji reliabilitas komposit (dengan nilai > 0,6 dan Cronbach alpha > 0,7). Keempat, uji model dalam dilakukan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten melalui uji koefisien jalur (*path coefficient*) guna mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji R-square untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dengan demikian, hipotesis dapat dipandang sebagai jawaban teoritis terhadap

rumusan masalah penelitian, meskipun belum didukung oleh bukti empiris. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan argumen yang telah disampaikan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

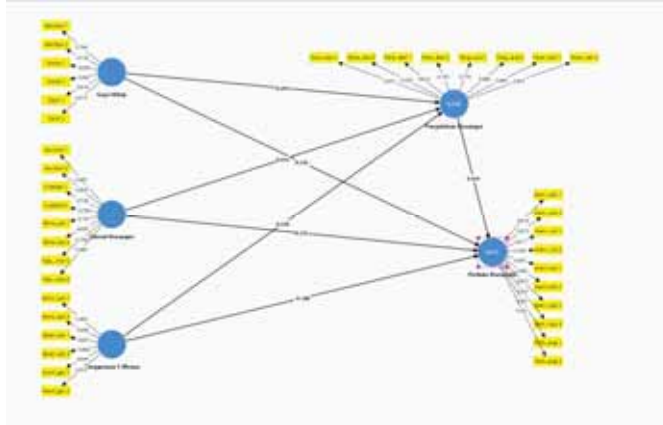
- H1 : Gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H2 : Literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H3 : Literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H4 : Penggunaan uang elektronik mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H5 : Penggunaan uang elektronik mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H6 : Literasi keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H7 : Pengelolaan keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

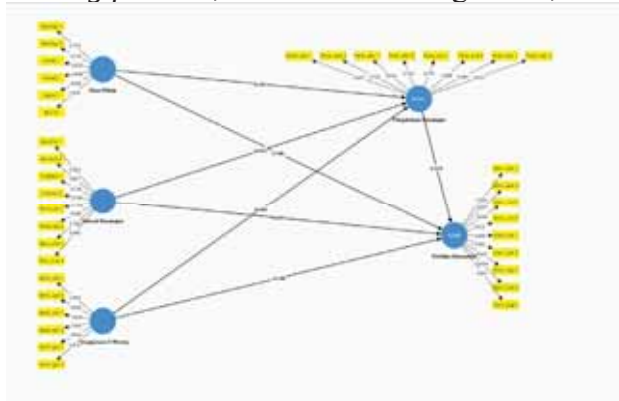
Responden Pada riset ini, analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan metode PLS (*Partial Least Square*), Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran berfungsi untuk menguji serta menganalisis validitas dan konsistensi indikator yang mewakili setiap variabel. Di sisi lain, model struktural berfungsi untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Berikut ini adalah skema model PLS yang diterapkan dalam penelitian ini.

Pengujian Outer Model Uji Covergent Validity



Gambar 2. Outer Model sebelum di dropping

Indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,60 menunjukkan bahwa indikator tersebut harus dihapus atau dikeluarkan dari variabel, karena memiliki validitas konvergen yang rendah dan tidak cukup kuat dalam merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Hal ini dapat menurunkan keakuratan model secara keseluruhan. Berdasarkan gambar 2, terdapat dua indikator yang mewakili variabel perilaku konsumtif harus dikeluarkan karena mempunyai nilai *loading factor* 0,551 dimana kurang dari 0,60.



Gambar 3. Outer Model setelah di dropping

Uji Discriminant Validity

Pada gambar 4, terlihat bahwa setiap indikator menunjukkan nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk laten yang relevan, dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini mempunyai ketepatan diskriminan yang baik, yang berarti valid.

Tabel 1. Uji Discriminant Validity

	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Penggunaan E-Money	Perilaku Konsumtif
Aktivitas 1	0.770	0.497	0.498	0.279	0.577
Aktivitas 2	0.734	0.538	0.575	0.334	0.558
Asuransi 1	0.649	0.885	0.723	0.624	0.447
Asuransi 2	0.669	0.851	0.675	0.526	0.396
Investasi 1	0.642	0.728	0.589	0.574	0.416
Investasi 2	0.620	0.790	0.706	0.670	0.307
Kemudahan dalam penggunaan 1	0.516	0.705	0.622	0.900	0.262
Kemudahan dalam penggunaan 2	0.528	0.683	0.675	0.896	0.216
Kepercayaan 1	0.513	0.606	0.634	0.836	0.231
Kepercayaan 2	0.578	0.637	0.627	0.841	0.393
Manajemen risiko 1	0.704	0.757	0.857	0.617	0.421
Manajemen risiko 2	0.653	0.647	0.700	0.557	0.267
Manfaat dan Keuntungan 1	0.471	0.680	0.570	0.844	0.157
Manfaat dan Keuntungan 2	0.400	0.538	0.511	0.816	0.258
Membeli produk karena iming-iming hadiah 1	0.470	0.398	0.337	0.300	0.824
Membeli produk karena iming-iming hadiah 2	0.463	0.372	0.406	0.244	0.831
Membeli produk mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri 1	0.461	0.404	0.426	0.258	0.826
Membeli produk mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri 2	0.392	0.333	0.350	0.209	0.813
Membeli produk yang memiliki kemasan menarik 1	0.459	0.363	0.420	0.224	0.908
Membeli produk yang memiliki kemasan menarik 2	0.389	0.356	0.409	0.231	0.882

Dengan demikian, dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terbukti valid.

Uji Composite Reliability

Tabel 2. Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Gaya Hidup	0.858
Literasi Keuangan	0.920
Pengelolaan Keuangan	0.937
Penggunaan Uang Elektronik	0.943
Perilaku Konsumtif	0.966

Menurut tabel 2 semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil nilai di atas 0,60. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki tingkat yang tinggi dan memenuhi kriteria *composite reliability*, sehingga dapat digunakan dalam analisis.

Kriteria yang disarankan adalah nilai lebih dari 0,60.

Uji Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Gaya Hidup	0.505
Literasi Keuangan	0.591
Pengelolaan Keuangan	0.652
Penggunaan Uang Elektronik	0.733
Perilaku Konsumtif	0.760

Berdasarkan tabel 3 menyatakan nilai *Average Variance Extraced* (AVE) setiap variabel menunjukan nilai yang melebihi dari nilai yang direkomendasikan yaitu sebesar 0.50. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa variance dari indikator mampu dijelaskan dan mempunyai nilai validitas diskriminan yang valid dan layak.

Uji Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dapat diterapkan dengan mengacu pada nilai *composite reliability* yang diperoleh dari pengukuran blok yang mengukur suatu konstruk. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai *composite reliability*-nya lebih besar dari 0,60.

Selain nilai *composite reliability*, uji reliabilitas juga dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha*. Sebuah variabel diyakini memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari 0.60. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan program PLS, Hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Gaya Hidup	0.805
Literasi Keuangan	0.900
Pengelolaan Keuangan	0.923
Penggunaan Uang Elektronik	0.927
Perilaku Konsumtif	0.949

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa semua variabel yang ada dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih dari 0.60. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh

variabel memiliki nilai yang tinggi dan dapat memenuhi *cronbach's alpha* sehingga dapat digunakan dalam analisis karena telah memenuhi kriteria yang telah disarankan yaitu 0.60.

Pengujian Inner Model

Uji model struktural atau *inner model* menggambarkan keterkaitan antar variabel-variabel. Penilaian terhadap model struktural dilakukan dengan mengamati nilai koefisien determinasi *R-Square*. Selain itu pengujian *inner model* juga digunakan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan antara variabel-variabel. dalam model memiliki nilai signifikansi atau tidak. Pengukuran *inner model* dapat dilihat dilihat dari nilai *R Squared* (R^2) dan nilai *predictive relevance* (Q^2). Berikut nilai dari pengukuran *R Squared* (R^2) dan nilai *predictive relevance* (Q^2) dengan menggunakan SmartPLS 4.0 Hasil dari nilai *R-square* dan *F-Square* yang didapat dari hasil perhitungan pada model struktural dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Konsumtif	0.308	0.279
Pengelolaan Keuangan	0.721	0.712

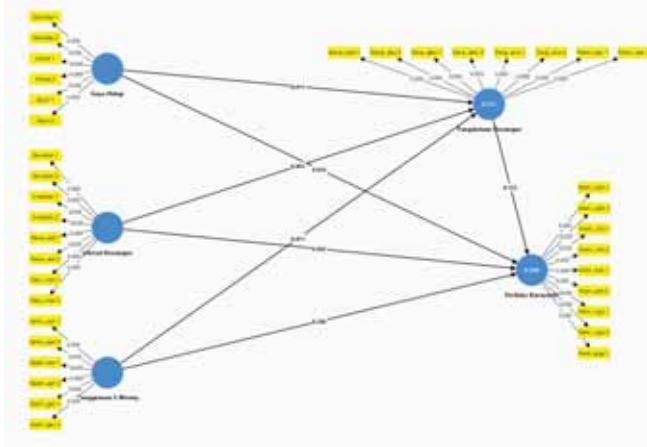
Dari tabel 5, bisa disimpulkan bahwa:

1. Variabel perilaku konsumtif (Y) mempunyai nilai $R^2 = 0,308$, yang berarti 30,8% variasi perilaku konsumtif bisa diterangkan oleh model, dengan adjusted $R^2 = 0,279$.
2. Variabel pengelolaan keuangan (Z) memiliki $R^2 = 0,721$, yang berarti 72,1% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh model, dengan adjusted $R^2 = 0,712$.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SmartPLS Versi 4.0 melalui teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara memeriksa signifikansi hubungan antar

variabel. Hal ini dilakukan dengan melihat parameter dan nilai *T statistics* untuk menentukan signifikansi pengaruh tersebut. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:



Gambar 4. *Algorithm Bootstrapping Report*

Tabel 5. Uji Hipotesis *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Signifikansi
Gaya Hidup -> Pengelolaan Keuangan	0.293	0.305	0.116	2.534	0.011	Signifikan
Gaya Hidup -> Perilaku Konsumtif	0.386	0.419	0.180	2.149	0.032	Signifikan
Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.414	0.409	0.141	2.935	0.003	Signifikan
Literasi Keuangan -> Perilaku Konsumtif	0.034	0.037	0.195	0.174	0.862	Tidak Signifikan
Pengelolaan Keuangan -> Perilaku Konsumtif	0.274	0.234	0.191	1.434	0.152	Tidak Signifikan
Penggunaan E-Money -> Pengelolaan Keuangan	0.228	0.230	0.090	2.544	0.011	Signifikan
Penggunaan E-Money -> Perilaku Konsumtif	-0.149	-0.128	0.139	1.075	0.282	Tidak Signifikan

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, hanya empat hipotesis yang diterima. Hal ini disebabkan karena keempat hipotesis tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang ditandai dengan nilai *T-Statistics* yang lebih besar dari 1,96 dan *P-values* yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan: Nilai *T-Statistics* sebesar 2,534 (lebih besar dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,011 (kurang dari 0,05), sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif: Nilai *T-Statistics* sebesar 2,149 (lebih besar dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,032 (kurang dari 0,05), sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan: Nilai *T-Statistics* sebesar 2,935 (lebih besar dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,003 (kurang dari 0,05), sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Literasi Keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif: Nilai *T-Statistics* sebesar 0,174 (kurang dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,862 (lebih besar dari 0,05), sehingga hipotesis keempat ditolak.
5. Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif: Nilai *T-Statistics* sebesar 1,434 (kurang dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,152 (lebih besar dari 0,05), sehingga hipotesis kelima ditolak.
6. Penggunaan Uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan: Nilai *T-Statistics* sebesar 2,544 (lebih besar dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,011 (kurang dari 0,05), sehingga hipotesis keenam diterima.
7. Penggunaan Uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif: Nilai *T-Statistics* sebesar 1,075 (kurang dari 1,96) dan *P-Values* sebesar 0,282 (lebih besar dari 0,05), sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa gaya hidup mahasiswa memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. dan perilaku

konsumtif mereka. Gaya hidup yang teratur mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, sedangkan gaya hidup konsumtif cenderung menyebabkan peningkatan pengeluaran yang berlebihan. Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan, namun tidak cukup untuk mengubah perilaku konsumtif, yang lebih dipengaruhi oleh faktor sosial. Pengelolaan keuangan yang baik tidak secara langsung mengurangi perilaku konsumtif, yang lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Penggunaan uang elektronik dapat membantu dalam pengelolaan keuangan, namun tidak memberikan dampak signifikan dalam mengubah kebiasaan konsumsi mahasiswa.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor sosial, psikologis, dan budaya terhadap perilaku konsumtif, serta evaluasi program literasi keuangan di universitas. Bagi praktisi keuangan disarankan untuk terlibat dalam edukasi keuangan bagi mahasiswa melalui seminar, workshop, atau layanan konsultasi keuangan yang lebih terjangkau dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Asiyah, S., & Setiawati, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Pengendalian Diri, dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop. *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(5), 2054–2073. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i5.7899>
- Chandra, R. A., & Wahyudi, I. (2025). Dari Ilmu Ke Tindakan: Literasi Keuangan, Pengetahuan, Dan Kontrol Diri Dalam Pengelolaan Finansial Mahasiswa. *JMCBUS : Journal of Management and Creative Business*, 3(2), 31–54. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v3i2.4170>
- Fauzi, M. H., Putri, S. D., Fadhilah, R. A., Kurniati, M., Pebriani, A. R., Putra, M. R. E., & Rozak, R. W. A. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa. *APKE : Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37–50. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>
- Fitriani, F., Zaman, D., Azizi, M., Ismanto, H., & Pebruary, S. (2025). Pentingnya Perencanaan Keuangan Bagi Generasi Muda Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 135–140. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.38317>
- Jafar, M. K., Anggrainy, N. E., Suhardin, I., & Tohai, R. N. (2023). Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Remaja di Manado. *Maqrizi : Journal of Economics and Islamic Economics*, 3(2), 96–105. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/maqrizi/article/view/766>
- Khotimah, A. N. K., & Ariani, K. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Gender Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UMS. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.29040/jie.v9i1.16573>
- Lestari, D. I. S., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(4), 254–264. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i4.2621>
- Nadhifah, H. A., Sucipto, M. A. B., & Sudibyo, H. (2024). Tingkat Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Mahasiswa

- Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pancasakti. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(1), 17–27. <https://doi.org/10.52657/jfk.v10i1.2195>
- Nazar, M. R., Arifah, U., Fitri, S. M., Putri, S. A. S., & Ramadianto, M. P. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money dan Munculnya Cashless Society di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 287–295. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7816294>
- Nurfitriani, N., Yusran, N., & Rendi, R. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan dan Tingkat Kepercayaan terhadap Minat menggunakan Uang Elektronik di Kota Palu. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.36915/jurnalkajianekonomidanperbankansyariah.v1i2.176>
- Pohan, M. Z., Nasution, T. A., & Pohan, S. (2024). Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam Era Belanja Daring Indonesia). *JISHI: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 237–246. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.205>
- Pradana, R., & Hartanto, D. (2024). Konseling Behavior Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 264–272. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/18867>
- Rumbik, F. E., Kurniawan, R., & Ginting, R. (2024). Menguak Perilaku Konsumtif Generasi Z dalam Penggunaan Digital Payment dan Literasi Keuangan Berdasarkan Mental Accounting: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 163–171. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/29459>
- Sari, N. F. D., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Uang Digital (E-Money) Terhadap Perilaku Konsumtif Dan Kemampuan Finansial Mahasiswa. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 9(4), 31–40. <https://doi.org/10.8734/musytari.v9i4.6350>
- Sari, R. A., & Manjaleni, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-money, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Bandung. *JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 878–889. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3939>
- Sumadayo, K. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Usaha Depot Air Minum di Ternate. *Jurnal Studi MAanajemen Organisasi*, 20(1), 22–32. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v20i1.57428>

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Maya Handayani¹⁾, Tatyana²⁾, Rosalina Ayudia³⁾

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

²Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

³Prodi Administrasi Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Tatyana, tatyana@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability and liquidity on the value of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This research is a quantitative study. The population in this study are all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sampling method used purposive sampling. The sample in this study consisted of 10 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that profitability has a significant effect on company value. Liquidity does not significantly affect company value in the food and beverage sub-sector in 2019-2023. Simultaneously, profitability and liquidity have a significant effect on company value. The coefficient of determination value of 0.507 indicates that the profitability and liquidity variables can explain 50.7% of the company's profitability, and liquidity variables can explain 50.7% of the company's value. In comparison, other factors outside this research model influence the remaining 49.3%.

Keywords: profitability, liquidity, company value, food and beverage, stock

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode penentuan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2023. Secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,507 menunjukkan bahwa 50,7% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, makanan minuman, bursa efek

A. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas ekonomi yang memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk mengoptimalkan laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, dan tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menguntungkan para pemegang sahamnya (Veronica et al., 2022). Demikian pula yang terjadi pada bisnis makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini telah menerapkan strategi yang bertujuan tidak hanya untuk menarik pelanggan melalui harga saja, namun juga melakukan inovasi untuk menghasilkan produk bernilai tambah yang disesuaikan dengan selera konsumen Indonesia (Novita & Edastami, 2024).

Industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang pesat seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat dan inovasi dalam teknologi produksi. Industri makanan dan minuman merupakan industri paling matang di Indonesia, dengan banyak perusahaan yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan penjualan. Contohnya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Wings Group, dan Garuda Food, yang mencatatkan penjualan bersih perseroan mencapai Rp 17,18 triliun pada kuartal I 2022 atau tiga bulan pertama tahun tersebut (Kuneo et al., 2024).

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, nilai perusahaan menjadi faktor utama yang menarik minat investor. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan di masa depan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Utami et al., 2022).

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat diukur dengan harga saham yang dihasilkan dari penawaran dan

permintaan di pasar modal yang merupakan penilaian publik terhadap nilai perusahaan yang sebenarnya. Kinerja suatu perusahaan mencerminkan keadaan yang dapat menunjukkan seberapa besar kenaikan harga saham dibandingkan dengan nilai bukunya.

Untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan *Price Book Value* (Hasugian & Mandasari, 2023). PBV dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham mengalami *overvalued* atau *undervalued* dan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam memilih suatu saham layak dibeli atau tidak. Semakin tinggi PBV, semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut sebaliknya, semakin rendah PBV maka semakin rendah pula kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Alhayra et al., 2024). Nilai perusahaan dapat menunjukkan kesehatan suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain, manajemen aset, manajemen utang (*leverage*), likuiditas, dan profitabilitas (Nadiya et al., 2023).

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan dari pihak luar terhadapnya, dan bisa dilihat dari awal perusahaan tersebut beroperasi hingga berjalan sampai bertahun-tahun. Nilai perusahaan yang terus menerus berkembang akan dianggap sebagai prestasi, karena tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan sudah tercapai (Hormati et al., 2023).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, serta sebagai alat untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan sumber dayanya, termasuk kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan cabang (Harlina et al., 2024).

Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi berarti kegiatan usaha perusahaan tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik. Ketika

perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi dengan harapan mencapai hasil investasi yang memuaskan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mungkin berkembang (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Studi lain menurut (Bandawaty & Nurfitria, 2022; Dewi et al., 2023; Kurniawati & Idayati, 2021) juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi mengindikasikan prospek yang baik bagi perusahaan, sehingga mendorong investor untuk membeli sahamnya. Respon positif dari investor ini akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Faktor lain yang bisa memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya tepat waktu, baik utang yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) maupun utang di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Pambudi et al., 2022). Likuiditas adalah kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan dana lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Jika perusahaan dapat membayar utang dengan lancar dan memiliki aset lancar lebih banyak dari utang, maka akan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan, karena memberikan kesan baik kepada investor sehingga tertarik untuk berinvestasi. Pihak eksternal seperti kreditur dan investor seiring mempertimbangkan likuiditas sebagai metrik keuangan penting ketika membuat keputusan seperti memberikan pinjaman atau investasi (Wildan et al., 2024).

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang diolah menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sebab dan akibat yang terjadi antara variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Wajdi et al., 2024).

Populasi merupakan keseluruhan dari elemen dalam penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dari karakteristik tertentu. Pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar saat ini sebanyak 79 perusahaan (www.idx.co.id).

Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tahapan penarikan sampel seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Penentuan Sampel

Kriteria Seleksi	Jumlah
Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	79
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	- 39
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2023	- 3
Perusahaan tidak menggunakan rupiah	- 2
Perusahaan tidak mendapatkan laba	-25
Total Sampel	10

Dari tabel 1 di atas sampel penelitian dengan kriteria yang sudah ditentukan sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sehingga total sampel (N) = 50 sampel. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id, yang mencakup laporan tahunan dan laporan keuangan untuk tahun 2019–2023. Perusahaan - perusahaan yang

menjadi sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
3	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
6	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui nilai perusahaan adalah dengan menggunakan PER (*Price Earning Ratio*), yang membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham yang diterima pemilik perusahaan.

Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas (X_1) dan Likuiditas (X_2). Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi utang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini akan menggunakan pengukuran variabel CR (*Current Ratio*). Untuk menghitung profitabilitas, penelitian ini akan menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA), yang merupakan rasio profitabilitas untuk menunjukkan tingkat kinerja aset selama periode waktu tertentu.

Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis terhadap data penelitian yang didapatkan digunakan teknik analisis data menggunakan teknik uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.01	.61	.1091	.09307
CR	50	.70	32.01	3.8431	.505586
PBV	50	.23	6.37	2.4634	1.51873
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan Output SPSS pada tabel 3, maka diperoleh hasil nilai Profitabilitas ditunjukkan oleh variable ROA, besarnya ROA diketahui nilai minimum sebesar 0.01 terdapat pada entitas Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.61 pada entitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2019, dengan mean sebesar 0.1091 pada standar deviasi 0.09307. Likuiditas ditunjukkan oleh variable CR, diketahui nilai minimum sebesar 0.70 terdapat pada entitas Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 32.01 pada entitas Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2022, dengan mean sebesar 3.8431 pada standar deviasi 5.05586. Nilai perusahaan ditunjukkan oleh variable PBV, diketahui nilai minimum sebesar 0.23 terdapat pada entitas Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 6.37 pada entitas Garudafood Putra Putri Jaya (GOOD) pada tahun 2021, dengan mean sebesar 2.4634 pada standar deviasi 1.54873.

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa besarnya nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,094 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.53604554
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.115
		Positive	.115
		Negative	-.081
Test Statistic			.115
Asymp. Sig. (2-tailed)			.094
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA	.991	1.009
	CR	.991	1.009

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 5, menunjukan hasil dari kedua variabel didapat nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak saling berkorelasi antara satu variabel independen dengan variabel dependen lainnya.

Uji Heterokedasitas

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil bahwa semua nilai signifikasi pada variabel profitabilitas dan likuiditas tidak ada gangguan heterokedasitas karena nilai

signifikasi (sig) lebih dari 0.05 ($p > 0.05$), yang mana jumlah nilai profitabilitas sebesar 0.780 dan nilai likuiditas sebesar 0.076.

Tabel 6. Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.467	.186		2.511	.016
ROA	.000	.001	-.040	-.281	.780
CR	2.946	1.623	.257	1.815	.076

a. Dependent Variable: PBV

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.538	.507	1.08958	1.619

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 7, Hasil perbandingan tabel yaitu $dU - 1.4625$ dan $4-dU = 2.5375$. Hal ini menunjukan bahwa nilai DW pada hasil uji berada diantara nilai dU dan 4-dU ($dU < DW < 4-dU$ atau $1.4625 < 1.619 < 2.5375$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	3.131	.286		.001
ROA	-6.981	1.578	-.544	.001
CR	.025	.038	.080	.517

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 8 diperoleh persamaan regresi variabel ROA, dan CR terhadap PBV sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{ Profitabilitas} + \beta_2 \text{ Likuiditas} + e$$

$$\text{PBV} = (3.131) + (-6.981) X_1 + (0.025) X_2 + e$$

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.131	.286		10.958	.001
ROA	-6.981	1.578	-.544	-4.425	.001
CR	.025	.038	.080	.652	.517

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 9, Variabel Profitabilitas (X_1) memiliki nilai t_{hitung} (-4.425) dengan signifikansi Nilai Perusahaan 0.001. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0.001 < 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang divariabelkan dengan ROA signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan, Variable Likuiditas (X_2) memiliki nilai t_{hitung} (0.652) dengan signifikansi Nilai Perusahaan 0.517. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0.517 > 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.66	2	17.330	9.829	.001 ^b
	Residual	82.870	47	1.763		
	Total	117.530	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai sig F sebesar 0,001 yang berarti ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai ROA dan CR berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.538	.507	1.08958	1.619

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 11, nilai Adj R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,507 menunjukkan bahwa sebesar 50,7% variasi variabel dependen. Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel Profitabilitas dan Likuiditas. Sedangkan sisanya yang sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga diperoleh signifikansi 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang divariabelkan dengan ROA signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Aziz & Hidayat, 2023; Harlina et al., 2024; Herianti et al., 2023; Khuljanah, 2024; Nadiya et al., 2023; Pambudi et al., 2022; Utami et al., 2022). Penelitian ini menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang positif. Ini menjelaskan bahwa semakin besar laba atau

profit yang didapat oleh perusahaan yang diidentifikasi dengan ROA, semakin besar nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga diperoleh signifikansi 0,517 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang divariabelkan dengan CR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Aziz & Hidayat, 2023; Harlina et al., 2024; Herianti et al., 2023; Khuljanah, 2024; Nadiya et al., 2023; Pambudi et al., 2022; Utami et al., 2022). Likuiditas (CR) Penelitian ini menemukan bahwa CR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang negatif. Ini menjelaskan karena ada beberapa variabel likuiditas tidak mengalami pergerakan ketika variabel nilai perusahaan mengalami kenaikan.

D. PENUTUP

Berdasarkan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan entitas publik sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2019-2023 yang menjadi objek penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel rasio profitabilitas ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi yang akan memberikan persepsi baik bagi investor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas CR (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas pada aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dibanding utang lancarnya dan terkesan dana dibiarkan menganggur.

Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih baik. Sebaliknya, likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan yang berarti mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset yang likuid, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan persepsi investor terhadap nilai keseluruhan perusahaan. Dengan demikian, fokus pada peningkatan profitabilitas menjadi kunci strategis bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai pasar mereka

Investor diharapkan lebih teliti dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan faktor lainnya agar investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari perusahaan.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel moderasi tambahan, mengembangkan variabel independen yang memengaruhi nilai perusahaan, menambah periode penelitian dan menggunakan objek penelitian yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayra, A. R., Tangngisulu, J., & Fajriah, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2669–2680.
<https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.4336>
- Aziz, M. K., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur

- Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Otonomi*, 23(2), 306–313.
<https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.3744>
- Bandawaty, E., & Nurfitria, I. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Studi Empiris: Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 286–300.
<https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i02.2416>
- Dewi, N. S. A., Khuzain, K., & Djawoto, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Ritel di BEI). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 109–120.
<https://doi.org/10.26905/jbm.v10i1.10045>
- Harlina, O., Sudiyanto, T., & Emilda, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MEDIASI: Jurnal Media Akuntansi*, 7(1), 84–94.
<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v7i1.16744>
- Hasugian, C., & Mandasari, Y. (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2019. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 14(2), 478–488.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.61077>
- Herianti, Natsir, U. D., Nurman, Sahabuddin, R., & Anwar. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017 – 2021. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.26858/jm.v3i1.44748>
- Hormati, V. D., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. D. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Keputusan Investasi Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1501–1511.
<https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51854>
- Khuljanah, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023). *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 9(2), 26–39.
<https://doi.org/10.37715/jp.v9i2.4860>
- Kuneo, R., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Menggunakan Analiss Rasio. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 856–866.
<https://doi.org/10.37479/jimb.v7i2.27477>
- Kurniawati, D., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris: Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–19.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3794>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 295–312.
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>

- Nadiya, A. J., Afrizon, & Budiman, A. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2. *JAST: Journal of Accounting Science and Technology*, 3(2), 109–129. <https://doi.org/10.31000/jast.v3i2.9794>
- Novita, V. A., & Edastami, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 998–1013. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1030>
- Pambudi, A. S., Ahmad, G. N., & Mardiyati, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 257–269. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.19>
- Utami, D., Rum, M., & Poylema, F. R. (2022). Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Penguatan Profitabilitas, Likuiditas, Dan Dividen Policy Pada Saham Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 492–509. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.3383>
- Veronica, W., Satriawan, B., & Dewi, N. P. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Zona Keuangan*, 12(2), 93–102. <https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keuangan/article/view/1108>
- Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, Hozairi, Amane, A. P. O., Hantono, Jumiati, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & Yanto, H. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. Bandung: Widina Media Utama.
- Wildan, Munira, M., & Astuti, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Studi Empiris: Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer Yang Terdaftar Di. *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.35814/jiap.v4i1.6340>

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2019-2023

Fariz Zakaria¹⁾, Ni Made Artini²⁾, Slamet Soesanto³⁾

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: NM Artini, madeartini47@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the financial performance and health level of Bank BRI for 2019-2023. The study uses a quantitative descriptive approach to secondary data through annual financial report publications. The data analysis method uses the variables Quick Ratio, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover to represent the financial ratios used: liquidity, profitability, solvency, and activity. The risk profile, good corporate governance, earning, and capital (RGEC) method is used to assess the health level of the bank, referring to SE BI No. 13/24/DNPN/2011. The results of the study concluded that in 2019-2023 Bank BRI obtained a Quick Ratio of 17.62%, ROE of 14.29%, DAR of 83.97% and TAT of 0.077x while the assessment of Bank BRI's health level in 2019 obtained a value of 86.66%, in 2020 it obtained a value of 83.33%, in 2021 it obtained a value of 90.00%, in 2022 it obtained a value of 90.00%. In 2023, it obtained a value of 90.00%. Bank BRI's financial performance based on the liquidity ratio is improving, the profitability ratio is improving, the solvency ratio is not good, and the activity ratio is not good. At the same time, the health level of Bank BRI during the 2019-2023 period was ranked Composite 1 with the predicate Very Healthy.

Keywords: financial performance, health level of bank, bank BRI, RGEC

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan Bank BRI untuk periode 2019-2023. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif pada data sekunder berupa publikasi laporan keuangan tahunan. Metode analisis data menggunakan variabel *Quick Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* untuk mewakili rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC) digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank mengacu pada SE BI No. 13/24/DNPN/2011. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada tahun 2019-2023 Bank BRI memperoleh *Quick Ratio* sebesar 17,62%, ROE sebesar 14,29%, DAR sebesar 83,97% dan TAT sebesar 0,077x sedangkan penilaian tingkat kesehatan Bank BRI tahun 2019 memperoleh nilai 86,66%, tahun 2020 memperoleh nilai 83,33%, tahun 2021 memperoleh nilai 90,00%, tahun 2022 memperoleh nilai 90,00% dan tahun 2023 memperoleh nilai 90,00%. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan Bank BRI berdasarkan rasio likuiditas semakin baik, rasio profitabilitas semakin baik, rasio solvabilitas kurang baik serta rasio aktivitas kurang baik sedangkan tingkat kesehatan bank BRI selama periode 2019-2023 menduduki peringkat Komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat.

Kata Kunci: kinerja keuangan, tingkat kesehatan bank, bank BRI, RGEC

A. PENDAHULUAN

Perekonomian dunia saat ini masih dalam tahap pemulihan pasca pandemi COVID-19. Perbankan harus memperhatikan kondisi keuangan mereka, karena bank merupakan garda terdepan perekonomian nasional yang memberikan kredit kepada pelaku usaha yang terdampak pandemi. Terlebih lagi saat pandemi, banyak aturan-aturan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat sehingga pemilik usaha mengajukan restrukturisasi kredit kepada bank akibat tidak mampu melunasi kredit mereka. Oleh karena itu pengelolaan dan administrasi keuangan yang baik sangatlah penting sehingga bank bisa menjaga kinerja mereka dengan baik (Anshori et al., 2022).

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk menunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan penilaian kinerja keuangan dan penilaian tingkat kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat terhadap bank terus terjaga (Syaframis & Muniarty, 2022).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Ramadhan & Wijaya, 2023). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Atul et al., 2022).

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi asetnya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. (Putra & Elfahmi, 2025)

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang mempengaruhi operasional bank atas faktor aset, utang, modal, dan sensitivitas pasar. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*risk-based bank rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor RGEC (Helmi & Kristianto, 2024).

Risk Profile atau Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk kepentingan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Sesuai peraturan Bank Indonesia, laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, di mana profil risiko menjadi salah satu komponen penilaian kesehatan bank (Aulia & Khotimah, 2020). Pengukuran faktor profil risiko ini dapat diukur melalui dua indikator, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko Kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-

kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Rasio yang digunakan adalah rasio *Non Performing Loan*. Risiko Likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit (Sunaryo et al., 2021).

Good Corporate Governance adalah sistem tata kelola yang menuntut pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam proses manajerial bank yang dipergunakan dalam metode *Risk-Based Bank Rating*. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal diharapkan bank dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (Rissi & Herman, 2020). GCG merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar *stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi. Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank diwajibkan secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG (Haryono et al., 2024).

Rentabilitas (Earnings) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditentukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Maria et al., 2022). Ada dua rasio untuk mengukur rentabilitas, yaitu *Return on Assets* dan BOPO. *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Beban Operasional dan Pendapatan

Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi biaya yang menggambarkan perbandingan antara Biaya Operasional yang menjadi beban bank untuk keperluan operasional rutin bank seperti pembayaran biaya dana, biaya sewa biaya gaji dan biaya administrasi. Adapun pendapatan operasional merupakan penghasilan yang diterima bank bersumber dari bunga atas penyaluran kredit bank (Amanillah et al., 2024).

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank (Nurulrahmatiah et al., 2023). Tingkat kecukupan modal bank dapat dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana semua aset bank yang menanggung risiko diikuti dengan biaya dari dana bank itu sendiri dan menerima dana tambahan dari sumber eksternal (Fitriano & Sofyan, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank dengan studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2019-2023.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang didapatkan dari laporan keuangan Bank BRI yang kemudian akan dianalisis menggunakan rasio keuangan dan metode RGEC.

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank BRI yang disusun dalam format tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas populasi tersebut. Sample dalam penelitian ini adalah

laporan keuangan Bank BRI Tahun 2019-2023

Metode analisis data untuk melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja bank mengacu pada standar yang ditetapkan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan standar industri. Penilaian dilakukan menggunakan beberapa rasio yang dianggap mampu mewakili rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan metode analisis data untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum mengacu pada SE BI No. 13/24/DNPN/2011 yang memaparkan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC, dimana surat edaran ini adalah tindak lanjut dari peraturan yang sebelumnya telah diterbitkan oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral Indonesia. Surat Edaran ini sebagai panduan pelaksanaan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai mana yang telah dipaparkan dalam aturan Bank Indonesia sebelumnya.

Penilaian peringkat dari komponen masing-masing dipergunakan beberapa rasio yang dianggap mampu mewakili komponen dari metode RGEC itu sendiri. Rasio-rasio tersebut dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan penilaian pada Bank BRI yang dianggap mewakili faktor-faktor yang ada dalam aturan tersebut.

Hasil dari rasio tersebut selanjutnya akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing faktor. Setelah itu, komponen-komponen RGEC tersebut pada akhirnya akan dilakukan pembobotan peringkat komposit untuk masing-masing komponen yang telah memperoleh nilai berdasarkan peringkatnya. Nilai inilah yang akan dijadikan tolak ukur untuk menentukan nilai aktual yang dijadikan patokan dalam penentuan nilai atau peringkat tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Berikut merupakan besarnya nilai yang diberikan

1. PK 1 bernilai 5 (lima)
2. PK 2 bernilai 4 (empat)
3. PK 3 bernilai 3 (tiga)
4. PK 4 bernilai 2 (dua)

5. PK 5 bernilai 1 (satu)

Nilai ini yang akan dijadikan tolak ukur dalam satuan persentase untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh komponen yang dipergunakan dalam penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC. Selanjutnya nilai tersebut akan disesuaikan dengan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan OJK No.8/POJK.03/2014.

Tabel 1. Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Komposit Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86 - 100	Sangat Sehat
PK 2	71 - 85	Sehat
PK 3	61 - 70	Cukup Sehat
PK 4	41 - 60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Quick Ratio (QR)

Pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh *quick ratio* sebesar 22,60%. Artinya, setiap Rp 1 *cash asset* yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lainnya dapat dijamin oleh total deposit berupa jumlah simpanan dan jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 0,2260.

Kemudian, pada tahun 2020 Bank BRI memperoleh *quick ratio* sebesar 14,37%. Artinya, setiap Rp 1 *cash asset* yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lainnya dapat dijamin oleh total deposit berupa jumlah simpanan dan jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 0,1437.

Pada tahun 2021 Bank BRI memperoleh *quick ratio* sebesar 13,05%. Artinya, setiap Rp 1 *cash asset* yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lainnya dapat dijamin oleh total deposit berupa jumlah simpanan dan jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 0,1305.

Selanjutnya, pada tahun 2022 Bank BRI memperoleh *quick ratio* sebesar 20,29%.

Artinya, setiap Rp 1 *cash asset* yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lainnya dapat dijamin oleh total deposit berupa jumlah simpanan dan jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 0,2029.

Pada tahun 2023, Bank BRI memperoleh *quick ratio* sebesar 16,00%. Artinya, setiap Rp 1 *cash asset* yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lainnya dapat dijamin oleh total deposit berupa jumlah simpanan dan jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 0,1600.

Tabel 2. Quick Ratio Bank BRI

Tahun	Total Cash Asset	Total Deposit	QR(%)
2019	223.345.243	987.827.089	22,60%.
2020	155.223.784	1.079.681.511	14,37%
2021	148.957.497	1.141.071.473	13,05%
2022	265.966.477	1.310.369.888	20,29%
2023	218.428.143	1.364.819.213	16,00%
Rata-Rata			17,62%
Standar Bank Indonesia			15 – 17%

Kinerja keuangan Bank BRI jika dilihat dari rasio likuiditas semakin baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata *Quick Ratio* Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 17,62%. Nilai ini sesuai dengan yang sudah ditetapkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/1/23/DPNP tahun 2004 yaitu 15% - 17%.

Return on Equity (ROE)

Pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh ROE sebesar 16,70%. Artinya, setiap Rp 1 laba bersih dapat dijamin oleh ekuitas sebesar Rp 0,1670. Kemudian, pada tahun 2020 Bank BRI memperoleh ROE sebesar 9,44%. Artinya, setiap Rp 1 laba bersih dapat dijamin oleh ekuitas sebesar Rp 0,094. Pada tahun 2021 Bank BRI memperoleh ROE sebesar 11,24%. Artinya, setiap Rp 1 laba bersih dapat dijamin oleh ekuitas sebesar Rp 0,1124. Selanjutnya, pada tahun 2022 Bank BRI memperoleh ROE sebesar 16,28%. Artinya, setiap Rp 1 laba bersih dapat dijamin oleh ekuitas sebesar Rp 0,1628. Kemudian, pada tahun 2023 Bank BRI memperoleh ROE sebesar 17,79%. Artinya, setiap Rp 1 laba

bersih dapat dijamin oleh ekuitas sebesar Rp 0,1779.

Tabel 3. Return on Equity Bank BRI

Tahun	Total Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE(%)
2019	34.028.685	203.665.462	16,70%
2020	18.353.303	194.359.102	9,44%
2021	32.215.461	286.417.629	11,24%
2022	47.827.920	293.621.954	16,28%
2023	53.153.258	298.737.159	17,79%
Rata-Rata			14,29%
Standar Bank Indonesia			12,5 – 20%

Kinerja keuangan Bank BRI jika dilihat dari rasio profitabilitas semakin baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata ROE Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 14,29%. Nilai ini sesuai dengan yang sudah ditetapkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 yaitu sebesar 12,5% - 20%.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh DAR sebesar 84,83%. Artinya, setiap Rp 1 dana bank dibiayai oleh liabilitas bank sebesar Rp 0,8483. Kemudian, pada tahun 2020 Bank BRI memperoleh DAR sebesar 86,32%. Artinya, setiap Rp 1 dana bank dibiayai oleh liabilitas bank sebesar Rp 0,8632. Pada tahun 2021 Bank BRI memperoleh DAR sebesar 81,78%. Artinya, setiap Rp 1 dana bank dibiayai oleh liabilitas bank sebesar Rp 0,8178. Selanjutnya, pada tahun 2022 Bank BRI memperoleh DAR sebesar 83,23%. Artinya, setiap Rp 1 dana bank dibiayai oleh liabilitas bank sebesar Rp 0,8323. Pada tahun 2023 Bank BRI memperoleh DAR sebesar 83,72%. Artinya, setiap Rp 1 dana bank dibiayai oleh liabilitas bank sebesar Rp 0,8372.

Tabel 4. Debt to Asset Ratio Bank BRI

Tahun	Total Liabilitas	Total Asset	DAR(%)
2019	1.139.412.398	1.343.077.860	84,83
2020	1.227.425.905	1.421.785.007	86,32
2021	1.286.343.406	1.572.761.035	81,78
2022	1.457.372.719	1.750.994.673	83,23
2023	1.536.511.572	1.835.248.731	83,72

Tahun	Total Liabilitas	Total Asset	DAR(%)
	Rata-Rata		83,97%
	Standar Bank Indonesia		40%

Kinerja keuangan Bank BRI jika dilihat dari rasio solvabilitas kurang baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 83,97%. Nilai ini tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 yaitu sebesar 40%.

Total Asset Turnover (TAT)

Pada tahun 2019 Bank BRI melakukan perputaran aktiva sebesar 0,086x. Artinya, setiap Rp 1 asset dapat menghasilkan sebesar Rp 0,086 pendapatan. Kemudian, pada tahun 2020 Bank BRI melakukan perputaran aktiva sebesar 0,077x. Artinya, setiap Rp 1 asset dapat menghasilkan sebesar Rp 0,077 pendapatan. Pada tahun 2021, Bank BRI melakukan perputaran aktiva sebesar 0,076x. Artinya, setiap Rp 1 asset dapat menghasilkan sebesar Rp 0,076 pendapatan. Pada tahun 2022, Bank BRI melakukan perputaran aktiva sebesar 0,070x. Artinya, setiap Rp 1 asset dapat menghasilkan sebesar Rp 0,070 pendapatan. Selanjutnya, Pada tahun 2023, Bank BRI melakukan perputaran aktiva sebesar 0,080x. Artinya, setiap Rp 1 asset dapat menghasilkan sebesar Rp 0,080 pendapatan.

Tabel 5. Total Asset Turnover Bank BRI

Tahun	Total Pendapatan	Total Asset	TAT(X)
2019	115.638.719	1.343.077.860	0,086
2020	109.958.749	1.421.785.007	0,077
2021	119.827.583	1.572.761.035	0,076
2022	123.834.560	1.750.994.673	0,070
2023	146.917.842	1.835.248.731	0,080
	Rata-Rata		0,077x
	Standar Industri		2x

Kinerja keuangan Bank BRI jika dilihat dari rasio aktivitas kurang baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata *Total Asset Turnover* Bank BRI dari tahun 2019-2023

sebesar 0,077x yang tidak sesuai dengan standar industri sebesar 2x.

Non Performing Loan (NPL)

Tabel 6. Non Performing Loan Bank BRI

Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL(%)
2019	22.497.705	859.459.105	2,61
2020	25.860.442	880.483.507	2,93
2021	29.089.725	943.518.504	3,08
2022	29.011.509	1.029.600.171	2,81
2023	35.773.138	1.145.880.510	3,12

Berdasarkan tabel 6 diatas, pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh rasio NPL sebesar 2,61%. Kemudian pada tahun 2020, rasio NPL Bank BRI meningkat menjadi 2,93% lebih besar dari tahun 2019. Pada tahun 2021, rasio NPL Bank BRI meningkat lagi menjadi 3,08%. Namun, pada tahun 2022 rasio NPL Bank BRI menurun menjadi 2,81% lebih kecil dari tahun 2021. Kemudian, pada tahun 2023 rasio NPL Bank BRI meningkat menjadi 3,12% lebih besar dari tahun 2022.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 7. Loan to Deposit Ratio Bank BRI

Tahun	Total Kredit	Total Dana Pihak Ketiga	LDR(%)
2019	859.459.105	969.750.006	88,63
2020	880.685.363	1.052.663.870	83,66
2021	943.702.693	1.127.848.716	83,67
2022	1.029.802.549	1.300.775.618	79,16
2023	1.146.082.506	1.352.683.000	84,72

Berdasarkan tabel 7 diatas, pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh LDR sebesar 88,63%. Kemudian, pada tahun 2020 LDR Bank BRI menurun menjadi 83,66%. Pada tahun 2021, LDR Bank BRI meningkat menjadi sebesar 83,67%. Kemudian, pada tahun 2022, LDR Bank BRI mengalami penurunan menjadi 79,16%. Pada tahun 2023, LDR Bank BRI mengalami peningkatan menjadi sebesar 84,72%

Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 8. GCG Bank BRI

Tahun	Peringkat	Keterangan
2019	2	Baik
2020	2	Baik
2021	2	Baik
2022	2	Baik
2023	2	Baik

Pada tabel 8 diatas, dapat diketahui berdasarkan *self assessment* GCG yang dilakukan oleh pihak Bank BRI menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan Bank BRI masih bertahan di peringkat-2 dengan keterangan baik, hal ini ditandai dengan Bank BRI pada tahun 2019-2023 menduduki peringkat baik dengan nilai komposit 2. Artinya Bank BRI konsisten menjaga tata kelola perusahaan (GCG) mereka menjadi baik selama 5 tahun berturut-turut.

Return On Assets (ROA)

Tabel 9. Return On Assets Bank BRI

Tahun	Total Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA (%)
2019	34.028.685	1.343.077.860	2,53
2020	18.353.303	1.421.785.007	1,29
2021	32.215.461	1.572.761.035	2,04
2022	47.827.920	1.750.994.673	2,73
2023	53.153.258	1.835.248.731	2,89

Berdasarkan pada tabel 9 diatas, pada tahun 2019 sampai dengan 2023 ROA Bank BRI terus berfluktuasi. Pada Tahun 2019 Bank BRI memperoleh ROA sebesar 2,53%. Pada tahun selanjutnya dapat diketahui bahwa ROA pada Bank BRI menurun yaitu sebesar 1,29% di tahun 2020. Kemudian ROA Bank BRI terus meningkat 3 tahun berturut-turut dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2021, Bank BRI memperoleh ROA sebesar 2,04%. Selanjutnya, pada tahun 2022 Bank BRI memperoleh ROA sebesar 2,73% . Kemudian, pada tahun 2023, Bank BRI memperoleh ROA sebesar 2,89%.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 10. BOPO Bank BRI

Tahun	Total Beban Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2019	100.902.455	143.937.790	70,10
2020	113.357.551	139.565.388	81,22
2021	114.022.992	153.458.149	74,30
2022	106.251.084	165.503.827	64,19
2023	122.046.425	189.648.864	64,35

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh BOPO sebesar 70,10%. Namun pada tahun 2020, Bank BRI memperoleh BOPO lebih besar dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 81,22%. Pada 2021, BOPO Bank BRI kembali menurun yaitu menjadi sebesar 74,30%. Pada tahun 2022, BOPO Bank BRI menurun menjadi sebesar 64,19%. Pada tahun 2023, BOPO Bank BRI menurun kembali menjadi sebesar 64,35%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 11. CAR Bank BRI

Tahun	Total Ekuitas	Total ATMR	CAR (%)
2019	195.986.650	869.020.388	22,55
2020	183.337.537	889.596.695	20,60
2021	241.660.763	955.756.191	25,28
2022	245.292.175	1.052.719.198	23,30
2023	250.568.767	993.151.284	25,22

Berdasarkan tabel 11 diatas, pada tahun 2019 Bank BRI memperoleh CAR sebesar 22,55%. Namun pada tahun 2020, Bank BRI memperoleh CAR lebih kecil dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 20,60%. Pada tahun 2021, CAR Bank BRI kembali meningkat yaitu menjadi sebesar 25,28%. Kemudian, pada tahun 2022 CAR menurun menjadi sebesar 23,30%. Pada tahun 2023 CAR Bank BRI kembali meningkat yaitu menjadi sebesar 25,22%.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan Metode RGEC

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan Metode RGEC dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan Metode RGEC

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria	PK
			1	2	3	4	5		
2019	Risk Profile	NPL		^				Sehat	Sangat Sehat
		LDR			^			Cukup Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	<i>Self Assessment</i>		^				Sehat	
	Earnings (Rentabilitas)	ROA	^					Sangat Sehat	
		BOPO	^					Sangat Sehat	
	Capital (Permodalan)	CAR	^					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		30	15	8	3			$26/30 * 100\% = 86,66\%$	
2020	Risk Profile	NPL		^				Sehat	Sehat
		LDR		^				Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	<i>Self Assessment</i>		^				Sehat	
	Earnings (Rentabilitas)	ROA		^				Sehat	
		BOPO		^				Sehat	
	Capital (Permodalan)	CAR	^					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		30	5	20				$25/30 * 100\% = 83,33\%$	
2021	Risk Profile	NPL		^				Sehat	Sangat Sehat
		LDR		^				Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	<i>Self Assessment</i>		^				Sehat	
	Earnings (Rentabilitas)	ROA	^					Sangat Sehat	
		BOPO	^					Sangat Sehat	
	Capital (Permodalan)	CAR	^					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		30	15	12				$27/30 * 100\% = 90,00\%$	
2022	Risk Profile	NPL		^				Sehat	Sangat Sehat
		LDR		^				Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	<i>Self Assessment</i>		^				Sehat	
	Earnings (Rentabilitas)	ROA	^					Sangat Sehat	
		BOPO	^					Sangat Sehat	
	Capital (Permodalan)	CAR	^					Sangat Sehat	

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria	PK
			1	2	3	4	5		
	Nilai Komposit	30	15	12				27/30 * 100% = 90,00%	
2023	Risk Profile	NPL		^				Sehat	Sangat Sehat
		LDR		^				Sehat	
	Good Corporate Governance (GCG)	<i>Self Assesment</i>		^				Sehat	
	Earnings (Rentabilitas)	ROA	^					Sangat Sehat	
		BOPO	^					Sangat Sehat	
	Capital (Permodalan)	CAR	^					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit	30	15	12				27/30 * 100% = 90,00%	

Berdasarkan tabel 12 diatas, pada tahun 2019 diperoleh nilai aktual yaitu sebesar 26 (15+8+3). Nilai tersebut dibagi dengan nilai kompositnya yaitu sebesar 30 dan dikalikan 100 persen dengan hasil 86,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BRI pada tahun 2019 berada pada kategori sangat sehat.

Pada tahun 2020 diperoleh nilai aktual yaitu sebesar 25 (5+20). Nilai tersebut dibagi dengan nilai kompositnya yaitu sebesar 30 dan dikalikan 100 persen dengan hasil 83,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BRI pada tahun 2020 berada pada kategori sehat.

Pada tahun 2021-2023 diperoleh nilai aktual yaitu sebesar 27 (15+12). Nilai tersebut dibagi dengan nilai kompositnya yaitu sebesar 30 dan dikalikan 100 persen dengan hasil 90,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BRI pada tahun 2021-2023 berada pada kategori sangat sehat

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka didapatkan hasil bahwa kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas semakin baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata *Quick Ratio*

Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 17,62%.

Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio profitabilitas semakin baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata ROE Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 14,29%. Nilai ini sesuai dengan yang sudah ditetapkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 yaitu sebesar 12,5% - 20%.

Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio solvabilitas kurang baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata Debt to Asset Ratio Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 83,97%. Nilai ini tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 yaitu sebesar 40%.

Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio aktivitas kurang baik. Hal ini dikarenakan bahwa nilai rata-rata Total Asset Turnover Bank BRI dari tahun 2019-2023 sebesar 0,077x. Nilai ini tidak sesuai dengan standar industri, yaitu 2x.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara keseluruhan dari Tahun 2019-2023 sebesar 87,99%. Artinya, meskipun Peringkat Komposit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada di peringkat ke-2

dengan predikat sehat pada Tahun 2020, secara keseluruhan Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memperoleh Peringkat Komposit Ke-1 dengan predikat Sangat Sehat.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sangat baik. Hal ini akan berdampak pada masyarakat khususnya investor yang semakin percaya untuk menaruh uang (dana) mereka di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanillah, I. M. F., Ghofur, A., & Maulidiyah, N. N. (2024). Evaluation Of The Financial Performance Of Bank Syariah Indonesia Using The Camel Method. *JPS : Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), 38–54. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i1.1743>
- Anshori, S., Pujiharjanto, C. A., & Ambarwati, S. D. A. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Perbankan Studi Kasus Pada Bank Dengan Kategori Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 4 Di Indonesia. *JMBI Unsrat : Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(3), 1639–1648. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44075>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Aulia, A., & Khotimah, H. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada Bank BJB. *JPIA : Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi*, 1(1), 88–94. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPIA/article/view/8431>
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada PT.Bank Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 73–91. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.73-91>
- Haryono, H., Handayani, H. R., & Rosini, N. I. (2024). Implementasi Good Corporate Governance dan Etika Bisnis di PT Bank Mandiri (Persero). *AKADEMIK : Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 705–716. <https://doi.org/10.37481/jmneb.v4i2.792>
- Helmi, A. Y., & Kristianto, A. H. (2024). Sistem RGEC Dalam Analisis Tingkat Kesehatan Bank Digital Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022. *Margin Eco: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 8(1), 75–98. <https://doi.org/10.32764/margin.v8i1.4511>
- Maria, M. S., Kusmargiani, I. S., & Kusuma, S. Y. (2022). Comparison of Bank Health Levels Between BNI and BCA reviewing from Profitable Factors for The 2017-2021 Period. *IJBEM : Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 1(2), 27–34. <https://doi.org/10.57152/ijbem.v1i2.386>
- Nurulrahmatiah, N., Munandar, A., Nurhayati, & Pratiwi, A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(1), 213–224. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i1.1204>
- Putra, T. M. H., & Elfahmi, R. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Periode 2013-2023. *Jimawa : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.32493/jmw.v5i1.47711>
- Ramadhan, I., & Wijaya, E. (2023). Analisis

Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan pada Saat Pandemi COVID-19. *JEMP : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 9(1), 49–66.
<https://doi.org/10.35384/jemp.v9i1.381>

Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2020). Hubungan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dengan Risiko Financial Perbankan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 17–26.
<https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.12>

Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *JIKA : Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 62–79.
<https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731>

Syaframis, N. F., & Muniarty, P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit Pada Bank Danamon, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 315–322.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1321>

AUDITOR SEBAGAI AKTOR KUNCI DALAM PENGUATAN FUNGSI PENGAWASAN DI INSPEKTORAT KABUPATEN BANGKALAN

Mohamad Djasuli¹⁾, M.Wafi Rizqillah²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Correspondence author: M.Djasuli, djasuli@trunojoyo.ac.id, Bangkalan, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the strategic role of auditors in implementing internal supervision functions at the Bangkalan Regency Inspectorate, identify the challenges auditors face in carrying out supervisory duties, and evaluate the auditor's contribution to increasing accountability and transparency in regional financial management. The qualitative research method uses a case study approach through in-depth interviews with two auditor sources in the Inspectorate environment. The study results indicate that auditors have an important position in the supervision system but face budget constraints, lack of training, and less support from the institution. To strengthen the role of auditors, it is necessary to strengthen independence, increase capacity, and develop information technology systems and political commitment from regional leaders. This study provides strategic recommendations for strengthening the function of auditors as the leading actors in the regional government supervision system.

Keywords: auditor, internal supervision, regional financial management, bangkalan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis auditor dalam pelaksanaan fungsi pengawasan internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi auditor dalam melaksanakan tugas pengawasan, serta mengevaluasi kontribusi auditor terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara mendalam terhadap dua narasumber auditor di lingkungan Inspektorat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor memiliki posisi penting dalam sistem pengawasan, namun masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan, serta belum optimalnya dukungan kelembagaan. Untuk memperkuat peran auditor, dibutuhkan penguatan independensi, peningkatan kapasitas, pengembangan sistem teknologi informasi, serta komitmen politik dari pimpinan daerah. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan fungsi auditor sebagai aktor utama dalam sistem pengawasan pemerintah daerah.

Kata Kunci: auditor, pengawasan internal, keuangan daerah, inspektorat, bangkalan

A. PENDAHULUAN

Di era tata kelola pemerintahan modern, prinsip *good governance* menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan administrasi

publik yang bersih, transparan, dan akuntabel. Salah satu pilar penting dalam mewujudkan prinsip tersebut adalah sistem pengawasan yang efektif terhadap penggunaan sumber

daya publik, khususnya dalam pengelolaan keuangan negara. Secara global, banyak negara terus memperkuat fungsi pengawasan internal pemerintah sebagai bagian dari reformasi birokrasi dan peningkatan efisiensi publik (Zulfi et al., 2024). Auditor internal memainkan peran sentral dalam proses ini karena mereka berfungsi sebagai penjaga awal terhadap potensi penyimpangan, inefisiensi, dan penyalahgunaan anggaran publik.

Di tingkat nasional, Pemerintah Indonesia telah menempatkan penguatan fungsi pengawasan internal sebagai prioritas strategis dalam mendorong terciptanya pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi. Melalui berbagai regulasi, seperti Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 19 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Aparatur Sipil Negara, fungsi Inspektorat Daerah sebagai aparat pengawasan internal pemerintah (APIP) dipertegas sebagai ujung tombak dalam menciptakan pengelolaan pemerintahan yang akuntabel. (Dhea Ayu Risna & Aprilya Dwi Yandari, 2022). Dalam konteks ini, auditor internal yang bertugas di inspektorat menjadi aktor strategis dalam mengawal pelaksanaan anggaran dan program pemerintah daerah agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Namun demikian, penguatan peran auditor internal tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi, terutama pada level pemerintah daerah. Studi dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (Rahman & Fauziah, 2024) menunjukkan bahwa kapasitas APIP di banyak daerah masih belum optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan secara menyeluruh, terutama dalam aspek independensi, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan kelembagaan. Auditor kerap kali mengalami dilema etis, tekanan struktural, serta keterbatasan kewenangan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan untuk

melakukan audit secara objektif dan menyeluruh (Dhea Ayu Risna & Aprilya Dwi Yandari, 2022). Hal ini mengakibatkan lemahnya fungsi pengawasan dan tidak maksimalnya deteksi dini terhadap potensi penyimpangan yang bisa merugikan keuangan negara maupun merusak kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah.

Secara khusus, di lingkungan pemerintah daerah seperti Kabupaten Bangkalan, keberadaan Inspektorat sebagai institusi pengawas internal menghadapi dinamika tersendiri. Kabupaten Bangkalan, sebagai bagian dari wilayah administratif di Provinsi Jawa Timur, memiliki tantangan dalam mengelola anggaran daerah yang cukup besar serta kompleksitas program pembangunan daerah yang membutuhkan pengawasan ketat dan profesional. Dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2023, masih ditemukan sejumlah permasalahan dalam pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peran auditor internal dalam sistem pengawasan di daerah belum optimal dan masih membutuhkan intervensi strategis untuk ditingkatkan.

Isu-isu yang melekat pada persoalan ini antara lain rendahnya kapasitas teknis auditor, kurangnya pemahaman terhadap risiko dalam pengelolaan keuangan, serta terbatasnya akses terhadap data dan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit. Selain itu, terdapat persoalan krusial pada aspek independensi auditor, di mana auditor yang berada dalam struktur birokrasi pemerintah daerah berpotensi mengalami konflik kepentingan, terutama ketika harus mengaudit unit kerja yang secara struktural lebih tinggi atau memiliki pengaruh terhadap penilaian kinerja mereka (Putra et al., 2023). Persoalan ini menjadikan efektivitas pengawasan internal tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga menyangkut masalah struktural dan tata kelola kelembagaan yang mendasarinya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menggarisbawahi pentingnya peran auditor internal dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Mustaufiq et al., 2024) menekankan bahwa auditor yang memiliki integritas tinggi dan dukungan kelembagaan yang kuat mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mendeteksi penyimpangan penggunaan anggaran secara dini. Penelitian oleh (Amleni, 2020) juga menegaskan bahwa peningkatan kompetensi auditor dan pemberian kewenangan yang memadai kepada inspektorat daerah dapat mendorong terciptanya sistem pengawasan yang lebih efektif dan efisien. Namun, sebagian besar studi tersebut masih bersifat umum dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam mengenai peran auditor di level lokal, khususnya di Kabupaten Bangkalan, yang memiliki karakteristik tersendiri dari aspek geografis, budaya birokrasi, hingga tantangan dalam implementasi kebijakan.

Urgensi penelitian ini semakin mengemuka mengingat pentingnya peran Inspektorat Kabupaten Bangkalan dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan program-program pembangunan daerah. Dalam konteks tersebut, auditor tidak hanya diposisikan sebagai pemeriksa administratif semata, tetapi juga sebagai katalisator perubahan budaya birokrasi menuju tata kelola pemerintahan yang terbuka dan bertanggung jawab. Auditor harus mampu memainkan peran strategis dalam mendorong integritas aparatur, mengefisienkan pelaksanaan program, dan membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah.

Lebih jauh lagi, penting untuk mengkaji sejauh mana auditor memiliki independensi dan dukungan kelembagaan yang memungkinkan mereka menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan efektif. Dalam kondisi ideal, auditor harus memiliki otonomi profesional, akses informasi yang luas, serta dukungan organisasi yang memadai agar dapat menjalankan tugas pengawasan tanpa intervensi dari pihak-pihak

berkepentingan. Di sisi lain, rekomendasi yang dihasilkan dari proses audit juga harus mendapatkan perhatian serius dari pimpinan daerah sebagai bagian dari sistem pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peran strategis auditor dalam pelaksanaan fungsi pengawasan internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan; mengidentifikasi kendala atau tantangan yang dihadapi auditor dalam melaksanakan tugas pengawasan; mengevaluasi kontribusi auditor terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah; mengkaji sejauh mana auditor memiliki independensi dan dukungan kelembagaan dalam memperkuat pengawasan; serta merumuskan rekomendasi dalam meningkatkan peran auditor sebagai aktor utama dalam sistem pengawasan pemerintah daerah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell & Creswell, 2022), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran auditor sebagai aktor kunci dalam penguatan fungsi pengawasan di Inspektorat Kabupaten Bangkalan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna, perspektif, dan pengalaman subyektif narasumber terkait fenomena yang sedang dikaji. Studi ini difokuskan pada satu kasus, yakni pelaksanaan pengawasan internal oleh auditor di lingkungan Inspektorat Kabupaten Bangkalan.

Penelitian dilaksanakan di Inspektorat Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, yang menjadi lokasi strategis karena merupakan institusi resmi pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pengawasan internal. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2025, dimulai dari tahap persiapan instrumen, pelaksanaan wawancara, hingga analisis data.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor dan pejabat struktural yang terlibat dalam pelaksanaan pengawasan internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan. Namun, karena sifat penelitian ini adalah kualitatif yang tidak menuntut generalisasi statistik, maka penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yaitu yang sudah berpengalaman dan memiliki wewenang. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai dua narasumber utama, yang dimana keduanya merupakan senior yang telah berpengalaman lebih dari lima tahun dalam tugas pengawasan dan pejabat struktural yang memiliki wewenang dalam perencanaan dan pengendalian program pengawasan.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam *in-depth interview* dengan panduan wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan secara tatap muka di kantor Inspektorat Kabupaten Bangkalan, dengan pertanyaan yang disusun untuk menggali pemahaman narasumber mengenai pelaksanaan fungsi pengawasan, kendala yang dihadapi auditor, bentuk dukungan kelembagaan yang tersedia, serta evaluasi terhadap kontribusi auditor dalam penguatan akuntabilitas keuangan daerah. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap lingkungan kerja auditor dan melakukan dokumentasi terhadap data sekunder, seperti laporan hasil audit, pedoman kerja auditor, dan dokumen kebijakan internal inspektorat.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasi hasil wawancara serta dokumen yang dikumpulkan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan matriks tematik untuk mempermudah identifikasi pola, kategori, serta hubungan antar-isu. Selanjutnya,

penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan konteks, triangulasi data, dan validasi dari narasumber untuk memastikan akurasi temuan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi khas penelitian kualitatif, yakni triangulasi sumber, *member check*, dan *audit trail*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari dua narasumber dan data dokumen yang relevan. *Member Check* dilakukan dengan meminta konfirmasi dari narasumber atas ringkasan hasil wawancara yang telah ditranskripsikan, guna menghindari kesalahan interpretasi. *Audit Trail* dilakukan dengan mencatat secara rinci proses pengumpulan dan analisis data, sehingga jalannya penelitian dapat ditelusuri kembali dengan jelas (Luthfiyani & Murhayati, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan secara mendalam peran strategis auditor di Inspektorat Kabupaten Bangkalan dalam memperkuat fungsi pengawasan internal pemerintahan daerah. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua informan kunci, diperoleh informasi bahwa auditor berperan tidak hanya sebagai pelaksana teknis audit, tetapi juga sebagai agen pembinaan dan penjamin kepatuhan terhadap tata kelola pemerintahan yang baik. Peran ini diwadahi melalui *Internal Audit Charter* (IAC) yang menjadi pedoman kerja auditor internal dan diperkuat oleh Peraturan Bupati terkait tugas dan fungsi pengawasan. Auditor juga bekerja di bawah pedoman kode etik dari Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI), yang mengatur integritas dan profesionalisme auditor dalam setiap pelaksanaan tugasnya.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya dualisme peran yang dijalankan auditor sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) sekaligus sebagai pengawas. Dual peran ini menjadi tantangan tersendiri karena di satu sisi auditor harus menjalankan tugas sesuai aturan birokrasi,

tetapi di sisi lain dituntut bersikap independen dalam mengevaluasi instansi sesama penyelenggara pemerintah. Berbeda dengan auditor eksternal seperti dari BPK atau BPKP yang dapat menyampaikan hasil audit secara lebih terbuka, auditor internal harus menjaga keseimbangan antara fungsi pembinaan dan fungsi pengawasan dalam koridor etika yang ketat.

Kontribusi auditor terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah tercermin dari pelaksanaan program rutin, seperti *review* laporan keuangan awal tahun dan *review* Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) seluruh perangkat daerah. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan anggaran daerah telah sesuai dengan prinsip efisiensi dan kepatuhan. Narasumber menyebutkan bahwa kegiatan ini menjadi titik awal penting dalam mencegah potensi penyimpangan sejak tahap perencanaan.

Peran Strategis Auditor dalam Fungsi Pengawasan

Auditor di lingkungan Inspektorat Kabupaten Bangkalan memainkan peran yang sangat strategis dalam sistem pengawasan internal pemerintahan daerah. Peran strategis tersebut tidak hanya terbatas pada pelaksanaan audit administratif, tetapi juga mencakup fungsi pembinaan, konsultatif, dan preventif terhadap potensi penyimpangan. Pada wawancara yang telah dilakukan terhadap dua auditor internal, ditemukan bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan di Inspektorat tidak hanya dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban administratif, melainkan telah diarahkan untuk menjadi bagian integral dari perbaikan tata kelola pemerintahan daerah secara menyeluruh.

Sebagai aktor pengawasan internal, auditor memiliki tanggung jawab penting dalam mengawasi efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi kinerja program, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam konteks Inspektorat Kabupaten Bangkalan, peran ini dijalankan dengan mengacu *Internal Audit Charter*

(IAC) dan Peraturan Bupati yang menjadi dasar kerja auditor internal. Dokumen tersebut tidak hanya menjadi acuan teknis, tetapi juga menjadi payung hukum yang memperjelas posisi, kewenangan, dan ruang gerak auditor dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu bentuk peran strategis yang terlihat nyata adalah pelaksanaan *review* atas Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) perangkat daerah serta laporan keuangan awal tahun. Kegiatan ini merupakan upaya preventif untuk mendeteksi potensi penyimpangan sebelum proses eksekusi anggaran berjalan. Dengan melakukan verifikasi atas kelayakan dan kepatuhan dokumen-dokumen tersebut, auditor membantu memastikan bahwa program yang diusulkan telah memenuhi standar efektivitas dan efisiensi, serta sesuai dengan kebijakan pembangunan daerah.

Dalam praktiknya, auditor juga turut menjadi fasilitator pembinaan kepada seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Bangkalan. Pembinaan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan teknis, pemberian rekomendasi perbaikan, serta konsultasi jika ditemukan ketidaksesuaian administrasi maupun teknis dalam pengelolaan keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa peran auditor tidak lagi sebatas “penilai” yang bersifat represif, melainkan telah bergeser menjadi mitra strategis dalam perbaikan berkelanjutan.

Menariknya, auditor di Bangkalan juga kerap terlibat dalam koordinasi awal dengan auditor eksternal seperti BPK dan BPKP. Sebelum auditor eksternal turun melakukan pemeriksaan, mereka akan terlebih dahulu melihat sejauh mana Inspektorat telah menjalankan fungsi audit internal. Jika laporan auditor internal dianggap cukup dan dapat dipertanggungjawabkan, maka audit lanjutan oleh eksternal bisa lebih ringan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan akuntabilitas auditor internal turut memengaruhi intensitas pemeriksaan oleh pihak luar (Noch & Sonjaya, 2024).

Namun demikian, peran strategis ini tidak bebas dari tantangan. Salah satu isu yang

muncul adalah adanya dualitas peran auditor sebagai ASN yang tunduk pada hierarki birokrasi dan sebagai pengawas yang dituntut bersikap independen. Tantangan ini menjadi dilema etis dan struktural yang harus dihadapi, terutama saat auditor harus mengaudit entitas yang secara struktural memiliki hubungan koordinatif dengan Inspektorat (Laba'ada et al., 2023). Meskipun telah tersedia mekanisme seperti pengunduran diri dari penugasan jika auditor memiliki hubungan kekeluargaan dengan objek audit, tekanan informal dan hambatan psikologis tetap menjadi bagian dari dinamika kerja.

Untuk menunjang efektivitas peran strategis tersebut, diperlukan penguatan kapasitas teknis dan kelembagaan auditor. Narasumber menyebutkan bahwa pelatihan teknis yang idealnya diadakan empat hingga lima kali setahun, saat ini hanya dapat dilakukan sekali akibat efisiensi anggaran. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas hasil audit, terutama dalam menghadapi dinamika regulasi dan perkembangan teknologi (Kurniati & Rossieta, 2023). Oleh karena itu, dukungan sumber daya manusia dan anggaran menjadi aspek krusial dalam memperkuat posisi auditor sebagai aktor utama dalam sistem pengawasan daerah.

Maka dapat disimpulkan bahwa auditor di Inspektorat Kabupaten Bangkalan telah menjalankan peran strategis secara aktif dan konstruktif. Namun agar peran tersebut benar-benar optimal, diperlukan komitmen berkelanjutan dari pemerintah daerah dalam memperkuat struktur, wewenang, serta kapasitas profesional auditor. Peran strategis auditor tidak boleh dilihat hanya sebagai pelengkap birokrasi, tetapi sebagai garda depan dalam membangun sistem pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan.

Tantangan Auditor dalam Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Dalam menjalankan fungsi pengawasan internal, auditor pada Inspektorat Kabupaten Bangkalan menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, baik dari aspek struktural,

teknis, maupun budaya birokrasi. Meskipun secara formal auditor memiliki mandat yang kuat melalui regulasi dan standar audit internal pemerintah, pelaksanaan tugas mereka di lapangan sering kali berhadapan dengan berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi objektivitas, efektivitas, dan keberlanjutan fungsi pengawasan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi auditor adalah posisi struktural mereka sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di bawah pemerintah daerah yang juga menjadi objek pengawasan. Keterikatan struktural ini dapat memunculkan konflik kepentingan terselubung, terutama ketika auditor harus mengawasi instansi atau pejabat yang memiliki hubungan koordinatif langsung dengan mereka. Dalam wawancara, narasumber mengungkapkan bahwa auditor kadang berada dalam dilema antara menjalankan tugas secara profesional atau mengikuti tekanan birokrasi yang bersifat informal (Christina Sososutiksno, 2023). Situasi ini menjadi tantangan etis yang signifikan dan berpotensi mengurangi independensi auditor dalam menyampaikan temuan atau rekomendasi yang objektif.

Tantangan lain yang tak kalah penting adalah terbatasnya pelatihan dan pengembangan kompetensi auditor. Meskipun peraturan menganjurkan adanya pelatihan teknis dan peningkatan kapasitas secara rutin, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut hanya dilakukan sekali dalam setahun karena keterbatasan anggaran. Padahal, tugas auditor menuntut pemahaman yang mendalam terhadap dinamika regulasi, perkembangan sistem pengelolaan keuangan daerah, serta kemampuan analisis risiko dan audit berbasis teknologi (Sahara Faddila et al., 2022). Kurangnya pembaruan pengetahuan ini berpotensi menurunkan kualitas audit serta responsivitas auditor terhadap praktik-praktik baru yang berisiko menimbulkan penyimpangan.

Dari aspek operasional, auditor juga menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas penunjang dan pemanfaatan teknologi informasi. Saat ini, Inspektorat Kabupaten

Bangkalan baru menggunakan satu sistem aplikasi berbasis elektronik, yakni SISPEKUADES, yang hanya terbatas pada pengawasan keuangan desa. Belum ada sistem yang terintegrasi secara menyeluruh untuk mengelola dan memantau seluruh proses audit terhadap OPD secara digital (Amleni, 2020). Hal ini menyulitkan auditor dalam mengakses data secara cepat dan mengurangi efisiensi proses pengawasan. Padahal, di era digital, pemanfaatan teknologi sangat penting untuk meningkatkan akurasi, kecepatan, dan transparansi dalam pelaksanaan audit internal.

Tidak hanya itu, budaya birokrasi yang belum sepenuhnya terbuka terhadap kritik dan pengawasan menjadi tantangan tersendiri. Dalam beberapa kasus, auditor menghadapi resistensi dari OPD yang merasa diawasi, terutama ketika temuan audit dianggap mengganggu stabilitas atau reputasi instansi tersebut. Narasumber menyebutkan bahwa ada kecenderungan dari sebagian OPD untuk menutup-nutupi kekurangan, menghindari koordinasi terbuka dengan auditor, bahkan menyalahkan auditor atas keterlambatan atau kesalahan teknis. Pola hubungan seperti ini berpotensi menghambat kelancaran tugas pengawasan dan mempersulit auditor dalam mendapatkan data dan informasi yang valid.

Aspek lain yang juga menjadi tantangan adalah rendahnya tindak lanjut atas temuan audit. Meski auditor telah memberikan rekomendasi berdasarkan hasil audit, tidak semua OPD menindaklanjutinya secara serius. Terdapat hambatan administratif dan kelembagaan yang menyebabkan saran dari auditor tidak dijadikan dasar pembenahan. Minimnya wewenang inspektorat dalam menegakkan rekomendasi membuat hasil audit sering kali berhenti sebagai dokumen formal semata, bukan sebagai alat perubahan. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya oleh berbagai studi yang menyebutkan lemahnya mekanisme follow up sebagai salah satu hambatan terbesar dalam penguatan fungsi pengawasan internal pemerintah daerah.

Terakhir, kurangnya sinergi antara Inspektorat dan lembaga pengawas eksternal seperti BPK atau BPKP juga menjadi tantangan tersendiri. Meski ada upaya koordinasi awal, belum terbentuk sistem kolaborasi yang terstruktur dan saling melengkapi. Keterpisahan fungsi dan data antarlembaga dapat menyebabkan duplikasi audit atau bahkan melemahkan akuntabilitas karena adanya inkonsistensi dalam laporan pengawasan.

Kontribusi Auditor terhadap Akuntabilitas dan Transparansi

Auditor memiliki peran sentral dalam mendorong terciptanya sistem pemerintahan daerah yang akuntabel dan transparan. Di Inspektorat Kabupaten Bangkalan, kontribusi auditor terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi diwujudkan melalui pelaksanaan fungsi pengawasan yang sistematis dan berbasis evaluasi menyeluruh terhadap kinerja perangkat daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber auditor internal, diketahui bahwa keterlibatan auditor bukan sekadar bersifat formalitas administratif, tetapi diarahkan pada penciptaan sistem pengelolaan keuangan dan program pembangunan yang terbuka, bertanggung jawab, serta dapat dievaluasi publik.

Kontribusi pertama auditor dalam aspek akuntabilitas terlihat dari pelaksanaan audit internal yang berorientasi pada risk based audit dan compliance audit. Proses ini memungkinkan auditor untuk menilai sejauh mana perangkat daerah melaksanakan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Auditor tidak hanya menilai laporan keuangan secara kuantitatif, tetapi juga mengevaluasi substansi kebijakan dan dampaknya terhadap masyarakat (Patricia, 2022). Temuan-temuan dalam audit internal tersebut menjadi dasar rekomendasi kepada pimpinan daerah untuk melakukan perbaikan struktural maupun operasional di masing-masing instansi.

Selain itu, kegiatan review terhadap Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) serta Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) menjadi instrumen penting yang dilakukan auditor dalam rangka meningkatkan kualitas informasi keuangan. RKA yang tidak sesuai aturan akan dikembalikan dengan catatan perbaikan sebelum disetujui, dan ini menjadi kontrol awal yang penting dalam menjaga akuntabilitas penganggaran. Dengan kata lain, auditor telah berfungsi sebagai "gatekeeper" yang mencegah potensi penyimpangan sebelum dana publik digunakan. (Yang, 2021) Hal ini menunjukkan kontribusi nyata auditor dalam memastikan bahwa proses perencanaan dan penganggaran berjalan sesuai prinsip *good governance*.

Dalam konteks transparansi, auditor juga berkontribusi dengan membuka akses informasi hasil audit dan menyampaikan rekomendasi secara terbuka, baik kepada instansi terkait maupun kepada pimpinan daerah. Di Inspektorat Kabupaten Bangkalan, hasil audit dan pembinaan kepada OPD dijadikan bahan pertimbangan dalam rapat koordinasi antar instansi. Dengan demikian, auditor menjadi penghubung antara data teknis dengan pengambilan kebijakan strategis. Kegiatan ini menciptakan iklim transparansi internal antarlembaga, di mana hasil pengawasan dijadikan bahan diskusi terbuka yang mendorong akuntabilitas kolektif.

Lebih jauh, auditor juga terlibat dalam membina aparatur perangkat daerah agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap prinsip akuntabilitas publik. Narasumber mengungkapkan bahwa dalam proses pendampingan dan konsultasi, auditor memberikan edukasi kepada pengelola keuangan tentang pentingnya penyusunan laporan yang akurat, pelaksanaan kegiatan yang terdokumentasi, dan tata cara pelaporan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Patricia, 2022). Melalui pendekatan ini, auditor telah membantu membentuk budaya administrasi yang lebih disiplin dan akuntabel.

Namun, penting untuk dicatat bahwa kontribusi auditor terhadap akuntabilitas dan transparansi juga dipengaruhi oleh sejauh mana rekomendasi yang diberikan ditindaklanjuti oleh OPD. Sayangnya, berdasarkan wawancara, masih terdapat hambatan dalam implementasi rekomendasi auditor, baik karena kurangnya komitmen dari perangkat daerah maupun keterbatasan kewenangan inspektorat untuk menindaklanjuti secara tegas. Meski demikian, keberadaan laporan hasil audit tetap menjadi bukti formal dan historis yang dapat digunakan sebagai acuan pembenahan jangka panjang dan sebagai rujukan oleh lembaga pengawas eksternal.

Selain itu, kolaborasi antara auditor internal dengan pihak eksternal seperti BPK dan BPKP juga menjadi bentuk kontribusi dalam memastikan konsistensi dan transparansi pengawasan. Ketika auditor internal mampu menyusun laporan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan, maka kepercayaan auditor eksternal terhadap laporan tersebut meningkat. Hal ini dapat memperkuat sistem *check and balance* dalam pengelolaan keuangan daerah serta meminimalisir tumpang tindih audit.

Independensi dan Dukungan Kelembagaan

Independensi auditor merupakan prasyarat fundamental dalam menjamin kualitas dan integritas hasil pengawasan. Tanpa adanya independensi, auditor akan sulit menjalankan tugasnya secara objektif, terutama dalam mengungkapkan temuan-temuan yang menyangkut pelanggaran, ketidaksesuaian prosedur, atau bahkan potensi fraud dalam pengelolaan anggaran pemerintah daerah. Dalam konteks Inspektorat Kabupaten Bangkalan, hasil wawancara dengan dua auditor menunjukkan bahwa aspek independensi ini masih menghadapi berbagai tantangan, baik secara struktural, operasional, maupun budaya kelembagaan.

Secara struktural, auditor di lingkungan Inspektorat Kabupaten Bangkalan adalah bagian dari Aparatur Sipil Negara (ASN)

yang berada di bawah kendali kepala daerah melalui Sekretaris Daerah. Hubungan ini menjadikan auditor berada dalam posisi yang tidak sepenuhnya independen karena objek pengawasan mereka adalah instansi dan pejabat di bawah satu sistem pemerintahan daerah. Meskipun secara normatif auditor memiliki tanggung jawab profesional untuk melaporkan hasil audit berdasarkan fakta dan data, kedekatan birokratis dengan objek pengawasan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan atau tekanan dalam menyampaikan rekomendasi yang tegas (Rindasari et al., 2020).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan narasumber yang mengungkapkan bahwa dalam praktiknya, auditor sering kali harus menyesuaikan gaya komunikasi dan penyampaian laporan agar tidak menimbulkan ketegangan dengan pihak yang diaudit. Bahkan, ada kecenderungan beberapa hasil audit tidak sepenuhnya dilaporkan secara terbuka karena mempertimbangkan aspek politis atau sensitivitas pejabat yang diaudit. Kondisi ini menunjukkan bahwa independensi auditor masih bersifat terbatas dan sangat bergantung pada dukungan struktural serta keberanian individu auditor dalam menjaga integritasnya (Amleni, 2020).

Selain faktor struktural, independensi auditor juga ditentukan oleh sejauh mana dukungan kelembagaan diberikan kepada mereka. Dukungan kelembagaan yang dimaksud mencakup ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, pelatihan yang berkelanjutan, sistem kerja yang transparan, dan perlindungan terhadap auditor dari intervensi pihak lain. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa dukungan terhadap auditor di Inspektorat Kabupaten Bangkalan masih belum optimal. Pelatihan hanya dilakukan setahun sekali, itupun terbatas pada peserta tertentu karena anggaran yang terbatas (Karina & Sufiana, 2020). Padahal, kemampuan auditor untuk menjalankan fungsinya secara profesional sangat bergantung pada kapasitas teknis yang dimilikinya.

Dukungan dari sisi anggaran juga menjadi kendala. Kegiatan pengawasan internal sering kali dibatasi oleh keterbatasan dana operasional, termasuk dana perjalanan dinas untuk melakukan audit ke wilayah-wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan. Akibatnya, efektivitas audit menjadi menurun dan ruang gerak auditor menjadi terbatas. Dalam beberapa kasus, proses audit harus ditunda atau dilakukan secara ringkas karena keterbatasan waktu dan dana. Hal ini jelas mengganggu independensi kerja auditor karena mereka tidak bisa melakukan pemeriksaan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan lapangan (Karina & Sufiana, 2020).

Dari sisi kelembagaan, belum adanya sistem pengawasan internal yang terintegrasi juga menjadi hambatan tersendiri. Inspektorat Kabupaten Bangkalan saat ini hanya menggunakan satu sistem aplikasi yaitu SISPEKUADES yang terbatas pada pengawasan keuangan desa. Ketiadaan sistem digital yang lebih luas untuk memfasilitasi pengawasan terhadap seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menyebabkan auditor kesulitan dalam memperoleh data secara cepat dan lengkap. Hal ini menurunkan efektivitas proses audit dan secara tidak langsung membatasi ruang independensi auditor dalam mengambil kesimpulan berdasarkan data yang akurat (Boham et al., 2025).

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa meskipun terdapat kendala independensi dan kelembagaan, para auditor di Inspektorat Kabupaten Bangkalan tetap menunjukkan komitmen dalam menjaga profesionalisme mereka. Dalam wawancara, narasumber menyebutkan bahwa auditor sebisa mungkin menjaga jarak profesional dengan objek audit dan berpegang pada standar audit yang berlaku. Mereka juga mendorong adanya penguatan regulasi yang mendukung independensi auditor, seperti pemisahan antara struktur pengawasan dan struktur eksekutif, serta peningkatan status kelembagaan inspektorat agar lebih independen.

Rekomendasi Penguatan Fungsi Auditor

Penguatan fungsi auditor dalam sistem pengawasan pemerintah daerah menjadi langkah strategis dalam membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan transparan. Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor di Inspektorat Kabupaten Bangkalan, sejumlah rekomendasi penting dapat dirumuskan untuk memperkuat peran dan fungsi mereka dalam menjalankan pengawasan internal secara optimal. Rekomendasi ini menyentuh aspek struktural, kelembagaan, kompetensi, teknologi, serta dukungan politik dan anggaran.

Pertama, penting dilakukan penguatan kelembagaan inspektorat agar memiliki posisi yang lebih independen dari struktur eksekutif. Saat ini, inspektorat masih berada di bawah koordinasi langsung Sekretaris Daerah, sehingga menimbulkan potensi konflik kepentingan dalam pelaksanaan audit terhadap Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Dalam jangka panjang, perlu dipertimbangkan pembentukan unit pengawasan internal yang memiliki otoritas lebih tinggi dan lepas dari tekanan birokratis, misalnya dengan merancang mekanisme pelaporan hasil audit yang langsung kepada kepala daerah atau bahkan lembaga pengawas eksternal. (Azizah et al., 2023) Hal ini akan memperkuat independensi auditor dan mencegah intervensi politik terhadap hasil audit.

Kedua, peningkatan kapasitas dan kompetensi auditor harus menjadi prioritas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan auditor masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah peserta maupun materi yang diajarkan. Untuk itu, perlu ada program pelatihan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman, seperti pelatihan audit berbasis teknologi informasi, audit kinerja, audit investigatif, serta pelatihan pemahaman regulasi keuangan terbaru. Pemerintah daerah juga dapat menjalin kerja sama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) maupun lembaga pelatihan nasional untuk memperluas akses

pembelajaran bagi auditor (Azizah et al., 2023).

Ketiga, dalam mendukung fungsi auditor, penguatan sistem teknologi informasi pengawas menjadi kebutuhan mendesak. Narasumber menyebutkan bahwa saat ini inspektorat hanya memiliki sistem SISPEKUADES yang terbatas pada pengawasan keuangan desa. Oleh karena itu, pengembangan sistem pengawasan terpadu berbasis digital yang mencakup semua lini OPD sangat dibutuhkan. Sistem ini harus mampu mengintegrasikan data perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan agar auditor dapat melakukan pengawasan berbasis data secara real-time. Selain itu, teknologi ini akan mempermudah pelacakan tindak lanjut atas rekomendasi audit (Rahayu & Ratnawati, 2024).

Keempat, peningkatan anggaran pengawasan juga merupakan syarat utama agar auditor dapat bekerja secara maksimal. Dari wawancara terungkap bahwa sering kali pelaksanaan audit terganggu karena keterbatasan anggaran perjalanan dinas dan operasional audit. Padahal, pengawasan memerlukan mobilitas tinggi serta dukungan logistik yang cukup agar auditor dapat menjangkau seluruh instansi dan wilayah kerja dengan optimal. Pemerintah daerah harus menjadikan pengawasan sebagai investasi penting untuk mencegah kerugian negara dan mengefisienkan penggunaan anggaran publik (Rahayu & Ratnawati, 2024).

Kelima, dibutuhkan komitmen pimpinan daerah dalam mendukung pelaksanaan hasil audit. Temuan yang disampaikan auditor sering kali tidak ditindaklanjuti secara maksimal oleh OPD terkait. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya sistem pengawasan atas tindak lanjut rekomendasi audit, seperti mekanisme pelaporan berkala, sanksi administratif terhadap OPD yang lalai, dan penguatan peran inspektorat dalam forum evaluasi pembangunan daerah. Dukungan dari kepala daerah sebagai pemegang otoritas tertinggi sangat krusial dalam menegakkan hasil pengawasan auditor.

Selanjutnya, auditor juga perlu lebih didorong untuk berperan sebagai konsultan internal yang membantu OPD dalam perbaikan sistem, bukan hanya sebagai “penilai” atas kesalahan. Pendekatan ini akan menciptakan hubungan sinergis antara auditor dan OPD, di mana pengawasan tidak dianggap sebagai beban atau ancaman, melainkan sebagai sarana perbaikan dan pembelajaran. Dalam wawancara, auditor menyebutkan bahwa pembinaan dan konsultasi menjadi bagian penting dari kegiatan mereka, namun masih perlu dimaksimalkan secara sistematis dengan agenda dan indikator keberhasilan yang terukur (Kartika et al., 2024).

Terakhir, penguatan jejaring dengan lembaga pengawas eksternal seperti BPK dan BPKP dapat memperkuat legitimasi serta kualitas hasil audit internal. Melalui kolaborasi ini, auditor inspektorat bisa saling berbagi metode, memperluas cakupan pengawasan, dan meningkatkan kualitas laporan pengawasan daerah yang diakui secara nasional (Kartika et al., 2024).

Dengan menerapkan berbagai rekomendasi tersebut, fungsi auditor dalam pengawasan internal akan menjadi lebih efektif, strategis, dan dihargai dalam ekosistem pemerintahan daerah. Auditor tidak lagi sekadar pelengkap administrasi, melainkan mitra utama dalam membangun pemerintahan daerah yang profesional, transparan, dan bertanggung jawab.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran auditor dalam penguatan fungsi pengawasan di Inspektorat Kabupaten Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa auditor memegang peranan strategis dalam memastikan terciptanya tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan audit reguler, pembinaan terhadap OPD, serta penyampaian rekomendasi perbaikan yang konstruktif. Namun demikian, auditor masih menghadapi

berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya dukungan kelembagaan, minimnya pelatihan, serta belum optimalnya tindak lanjut hasil audit oleh OPD. Meskipun demikian, kontribusi auditor tetap signifikan dalam membangun sistem pengawasan yang efektif. Untuk itu, diperlukan penguatan independensi, peningkatan kompetensi, dukungan teknologi, dan komitmen pimpinan daerah agar auditor dapat menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai aktor kunci dalam sistem pengawasan pemerintahan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amleni, R. M. (2020). Development of Functional Auditor Competency Model in Inspectorate Institution. *NATAPRAJA : Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 26–34.
<https://doi.org/10.21831/jnp.v8i1.29921>
- Azizah, N. T., Rahmadina, Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). Peran Audit Internal Dalam Mencegah Fraud Di Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230–236.
<https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1715>
- Boham, J., Dilapanga, A. R., & Bulu, L. (2025). Capacity Building of the Regional Inspectorate of the Sangehe Islands Regency. *Social Sciences Journal*, 69(1), 24–34.
<https://doi.org/10.47577/tssj.v69i1.12305>
- Christina Sososutiksno. (2023). *Tantangan Profesionalisme Auditor*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 6th Edition*. California : Sage Publication Inc.
- Dhea Ayu Risna, & Aprilya Dwi Yandari. (2022). Peran Inspektorat Dalam Melakukan Coaching dan Controlling SPIP Untuk Mempertahankan Hasil Opini

- Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Sumenep). *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2801–2814. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.516>
- Karina, R., & Sufiana, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 42–59. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1925>
- Kartika, D. A., Aprilia, R., & Siregar, Y. D. (2024). Efektivitas Audit Internal dalam Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan pada Sektor Keuangan. *ILEKA: Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 402–411.
- Kurniati, D., & Rossieta, H. (2023). Peningkatan Kapabilitas Internal Audit Instansi Pemerintah. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3028–3040. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1661>
- Laba'ada, R., Sullah, W., & Male, S. R. (2023). Developing Internal Capabilities of the Ministry of Finance. *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 1(1), 389–395. <https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v1i1.1383>
- Luthfiyanti, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45315–45328. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21803>
- Mustaufiq, M., Sultan, L., Ridwan, M. S., & Hasan, H. (2024). The Supervision Of The Internal Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) On The Abuse Of Authority In Governmental Positions In Jeneponto Regency. *Anayasa: Journal of Legal Studies*, 2(1), 56–74. <https://doi.org/10.61397/ays.v2i1.192>
- Noch, M. Y., & Sonjaya, Y. (2024). Leveraging Governmental Auditing for Strategic Decision-Making and Policy Evaluation. *Advances in Managerial Auditing Research*, 2(1), 40–50. <https://doi.org/10.60079/amar.v2i1.286>
- Patricia, V. L. T. (2022). The Role of Internal Auditors in Supporting the Implementation of the Principles of Transparency and Accountability (Study at PT. Bank Mega Syariah KC. Medan). *Journal of Indonesian Management*, 2(1), 116–123. <https://doi.org/10.53697/jim.v2i1.458>
- Putra, T., Ma'mun Sarma, & Lukman M. Baga. (2023). Strategy for Increasing Internal Audit Capability on Inspectorate of Jember Regency. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 20(2), 198–207. <https://doi.org/10.31113/jia.v20i2.966>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahayu, C. S., & Ratnawati, T. (2024). Peran Audit Internal Coso Framework Berbasis Desain Digital Sebagai Early Warning System Untuk Mencegah Terjadinya Penyimpangan Pada Bagian Produksi Cv. Cahaya Logam Abadi Di Kabupaten Sidoarjo. *EK&BI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 465–470. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1872>
- Rahman, A., & Fauziah, D. A. (2024). Experience, Independence, Professional Commitment of Auditors, and Audit Quality (Study at the Sidoarjo Regency Inspectorate). *International Journal of Business and Applied Economics*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v3i1.7821>
- Rindasari, N. M., Julehah, J., & Masitoh, N. (2020). Evaluasi Tata Kelola Dan Kinerja

Kelembagaan Komisi Irigasi (Komir)
Kabupaten Pandeglang. *Agroinfo Galuh*,
7(3), 534–544.
<https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.3562>

Sahara Faddila, Argenti, G., & Gumilar, G. G.
(2022). Pengawasan Dewan Perwakilan
Rakyat Daerah terhadap Pelaksanaan
Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan
Dan Konseling*, 4(3), 2455–2460.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5105>

Yang, L. (2021). Auditor or Adviser? Auditor
(In)Dependence and Its Impact on
Financial Management. *Public
Administration Review*, 81(3), 475–487.
<https://doi.org/10.1111/puar.13313>

Zulfi, A., Sasmita, J., Kamaliah, K., &
Kornita, S. E. (2024). Evaluating Internal
Audit Excellence: Insights from Auditors
and Auditees in Riau Province Regional
Inspectorates The purpose of this study is
to ascertain the variables that affect audit
quality in the Pelalawan Regency, Riau
Province, Indonesia, Regiona.
International Journal of Religion, 5(11),
1579–1588.
<https://doi.org/10.61707/jvtmy533>

PENGARUH EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI ANGGARAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Rany Haryani Alianingrum¹⁾, Ferdiansyah Ritonga²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM

Correspondence author: R.H.Alianingrum, rany.093@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the influence of budget effectiveness and efficiency on company performance, especially in financial management and achieving organizational goals. The method used in this study is a quantitative approach with a causal associative research type. Data was collected through questionnaires distributed to 46 respondents working in the planning, finance, and budgeting departments. Data analysis techniques used include validity tests, reliability tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficients of determination. The results of the study indicate that budget effectiveness and efficiency have a significant effect both partially and simultaneously on company performance. Improving the quality of budget planning and supervision is an important strategy to strengthen company performance.

Keywords: budget effectiveness, budget efficiency, company performance, financial management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas dan efisiensi anggaran terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam konteks manajemen keuangan dan pencapaian tujuan organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 46 responden yang bekerja di bagian perencanaan, keuangan, dan penganggaran. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi anggaran berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan kualitas perencanaan dan pengawasan anggaran menjadi strategi penting untuk memperkuat kinerja perusahaan.

Kata Kunci: efektivitas anggaran, efisiensi anggaran, kinerja perusahaan, manajemen keuangan

A. PENDAHULUAN

Kinerja merupakan kapabilitas perusahaan dalam mencapai objektivitasnya melalui efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan aset yang dimiliki. Kinerja merupakan gambaran tingkatan pertumbuhan suatu

perusahaan dalam meraih tujuannya apabila diukur perbandingannya terhadap kinerja sebelumnya ataupun kinerja keuangan perusahaan lain dalam industri serupa (*benchmarking*), dan sejauh apa perusahaan mencapai target tertentu sesuai ketetapan (Tarigan et al., 2022). Kinerja keuangan

dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Adawiyah & Arifin, 2022). Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu indikator dan bukti bahwa perusahaan mampu untuk menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan (Ramdani, 2024). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya (Hasibuan, 2024). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

Dalam era globalisasi saat ini, kinerja menjadi patokan keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Memaksimalkan kinerja keuangan merupakan salah satu tujuan utama bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Laba perusahaan dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan perusahaan dimana laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang (Amin et al., 2022).

Teori agensi (*Agency Theory*) merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Principal merupakan pihak yang memberikan mandat atau perintah kepada agent untuk bertindak atas nama principal. Sedangkan agent merupakan pihak yang diberi amanat oleh principal untuk menjalankan perusahaan (Amrulloh & Amalia, 2020). Teori agensi (*agency theory*), yang melibatkan dua pihak terkait (agen dan prinsipal) yang melakukan bisnis, berkaitan dengan pemisahan kepemilikan dan manajemen di antara mereka Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengendalian perusahaan semakin terpisah dari kepemilikan. Manager bertanggung

jawab terhadap pemilik yang kemudian berimbas dengan pendanaan perusahaan baik dari investor atau kreditor (Ardini, 2022).

Perusahaan dengan kinerja keuangan likuiditas yang baik merupakan wujud atau pertanda bahwa keuangan perusahaan aman dari tuntutan kepailitan atau kebangkrutan karena perusahaan dianggap mampu secara financial untuk menyelesaikan semua kewajiban jangka pendeknya dengan lancar (A. W. Putri et al., 2024). Dampak positif atas tercapai kinerja keuangan juga dapat dirasakan bagi perusahaan dalam aspek peningkatan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan respon positif para pelaku pasar atas sinyal kinerja dan kondisi finansial perusahaan yang dianggap memuaskan sehingga perusahaan dianggap memiliki nilai valuasi yang tinggi yang diwujudkan dalam kenaikan nilai saham (Prihayu & Fitria, 2023). Meskipun demikian tidak semua perusahaan atau entitas dapat mencapai kinerja keuangan yang memuaskan, tidak jarang perusahaan juga mengalami kinerja keuangan yang berfluktuatif bahkan memburuk (Khadafi et al., 2025).

Pada pengelolaan perusahaan, pengukuran kinerja keuangan membantu manajer dalam pengambilan keputusan strategis, seperti merencanakan anggaran, mengalokasikan sumber daya, serta menentukan kebijakan keuangan yang tepat. Selain itu, pengukuran ini juga menjadi dasar evaluasi bagi keberhasilan atau kegagalan operasional yang terjadi. Sebagai contoh, rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memberikan wawasan yang jelas mengenai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan aset dan modal untuk menciptakan keuntungan (Oktaviah, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, Kementerian BUMN terus melakukan perbaikan dan restrukturisasi guna menjaga kinerja perusahaan BUMN, khususnya di tengah ketidakpastian ekonomi global yang turut berdampak pada kondisi ekonomi dalam negeri. Oleh karena itu, dengan adanya anggaran yang disesuaikan dengan

kebutuhan, diharapkan pengawasan dapat berjalan lebih maksimal di masa mendatang. Selain itu, perusahaan BUMN diharapkan memiliki komitmen untuk memberikan hasil kinerja yang positif di bawah pengawasan serta pelaksanaan program-program dari Kementerian BUMN (T. A. Putri & Sitabuana, 2022).

Dengan kinerja dan kontribusi yang besar bagi negara, sudah sepantasnya ada dukungan anggaran bagi Kementerian BUMN. pagu anggaran sebesar Rp 277 miliar atau turun dari anggaran 2024 yang sebesar Rp 284,4 miliar, tidak adil atas kinerja apik Kementerian BUMN dalam meningkatkan kontribusi BUMN untuk negara. BUMN berhasil meningkatkan kontribusi fiskal kepada negara melalui setoran dividen, pajak dan PBNP dalam tiga tahun terakhir. Selama 2020 sampai 2023, total kontribusi kementerian BUMN kepada negara, yaitu senilai Rp 1.940 triliun. Rinciannya, pajak sebesar Rp 1.391,4 triliun, PNPB dan lainnya sebesar Rp 354,2 triliun dan dividen sebesar Rp 194,4 triliun. Kontribusi BUMN dalam pembayaran pajak terus meningkat sejak 2020 sebesar Rp 247 triliun, pada 2021 sebesar Rp 278 triliun, pada 2022 sebesar Rp 410 triliun dan pada 2023 menjadi Rp 457 triliun. Pertumbuhan kinerja BUMN, terlihat positif mulai dari total aset BUMN yang mencapai Rp 10.402 triliun, atau naik 7,8 persen per tahun dari 2020 yang sebesar Rp 8.312 triliun. Peningkatan capex BUMN tersebut tidak lepas dari kebijakan BUMN dalam memprioritaskan program-program strategis. BUMN juga fokus pada berbagai program restrukturisasi agar perusahaan negara ini dapat menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien (Adhitya & Solikin, 2025).

Untuk memahami pentingnya dukungan anggaran yang memadai bagi BUMN, perlu dilihat dari dua perspektif utama, yaitu efektivitas dan efisiensi anggaran. Efektivitas anggaran mencerminkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, tanpa mempermasalahkan besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan (Puspitasari, 2022). Dalam konteks BUMN, hal ini berarti bahwa

dukungan anggaran seharusnya mampu memastikan kelanjutan program-program strategis dan pengawasan yang maksimal terhadap perusahaan BUMN. Di sisi lain, efisiensi anggaran menekankan pada optimalisasi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output yang maksimal (Ratu & Adityaputra, 2025). Dengan rekam jejak BUMN yang telah memberikan kontribusi fiskal signifikan kepada negara sebesar Rp 1.940 triliun dalam tiga tahun terakhir, jelas bahwa efektivitas dan efisiensi anggaran menjadi indikator penting untuk menilai kinerja BUMN.

Efektivitas anggaran mengacu pada sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam anggaran dapat dicapai, tanpa memperhatikan besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk mencapainya. Menurut (Nurhidayah et al., 2024), efektivitas anggaran tidak menilai jumlah biaya yang digunakan, bahkan jika pengeluaran melebihi anggaran yang direncanakan. Sementara itu, (Zen & Murtanto, 2023) menyatakan bahwa anggaran adalah rencana finansial yang dibuat untuk jangka waktu tertentu, menggambarkan kinerja yang diharapkan dalam bentuk angka. Efektivitas anggaran menekankan pada pencapaian hasil yang sesuai dengan target, bukan sekadar efisiensi biaya.

Efektivitas anggaran berperan penting dalam memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut penelitian oleh (Fatmala, 2020), efektivitas anggaran berkontribusi langsung terhadap pencapaian target keuangan perusahaan melalui pengelolaan yang tepat dan perencanaan strategis. Studi oleh (Luckieta, 2025) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki anggaran yang efektif cenderung mengalami peningkatan dalam profitabilitas dan daya saing di pasar. Hal ini disebabkan oleh alokasi dana yang sesuai dengan prioritas perusahaan, sehingga menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan terarah.

Dengan demikian, efektivitas anggaran dapat menjadi faktor kunci dalam

meningkatkan kinerja perusahaan, terutama jika didukung oleh strategi bisnis yang terencana dengan baik dan kebijakan pengelolaan keuangan yang transparan.

Efisiensi anggaran mengacu pada kemampuan suatu organisasi untuk meminimalkan penggunaan sumber daya (input) dalam menghasilkan hasil (output) yang maksimal. Menurut (Setiawan & Ramdan, 2024) efisiensi diukur dengan rasio output terhadap input, di mana semakin besar output dibandingkan input, semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Dalam konteks organisasi pemerintahan, efisiensi berarti menjalankan program dengan optimal, menghindari biaya yang tidak perlu, dan menghasilkan hasil yang signifikan dengan sumber daya terbatas. (Puspitasari, 2022) menambahkan bahwa efisiensi juga terkait erat dengan produktivitas, di mana tujuan utamanya adalah "*spending well*," yaitu mencapai hasil maksimal dengan pengeluaran minimal.

Efisiensi anggaran merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa sumber daya keuangan perusahaan digunakan secara optimal. Menurut penelitian (Bili & Siswati, 2025), efisiensi anggaran berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan daya saing perusahaan dengan meminimalkan pemborosan dan memastikan pengalokasian dana yang tepat. Penelitian oleh (Zen & Murtanto, 2023) menunjukan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi efisiensi anggaran memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki mekanisme efisiensi anggaran yang baik. Selain itu, studi oleh (Supatmin, 2023) menegaskan bahwa perusahaan yang mengelola anggaran secara efisien dapat meningkatkan daya saingnya di pasar global dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, penelitian oleh (Murdoko & Trisnarningsih, 2024) menyoroti bahwa efisiensi anggaran yang berlebihan, seperti pemotongan biaya operasional yang tidak tepat, dapat berdampak negatif terhadap produktivitas dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk

menemukan keseimbangan antara efisiensi anggaran dan investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara efektivitas dan efisiensi anggaran dengan kinerja organisasi menunjukkan hasil yang tidak konsisten, yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa efisiensi anggaran memiliki peran lebih dominan dibandingkan efektivitas. Misalnya, penelitian oleh (Zen & Murtanto, 2023) terhadap universitas negeri berstatus Badan Layanan Umum (BLU) menemukan bahwa efektivitas anggaran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja universitas BLU. Sebaliknya, efisiensi anggaran terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja universitas tersebut. Temuan ini menyoroti bahwa dalam konteks lembaga pendidikan berstatus BLU, efisiensi lebih berperan dalam meningkatkan kinerja dibandingkan efektivitas.

Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian pada sektor pemerintahan. Misalnya, penelitian (Fatmala, 2020) pada Kantor Camat Pakue Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan bahwa baik efektivitas maupun efisiensi anggaran secara konsisten meningkatkan kinerja organisasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Zen & Murtanto, 2023), karena menunjukkan bahwa efektivitas anggaran justru memberikan dampak positif pada kinerja organisasi, bukan negatif atau tidak signifikan.

Ketidak konsistenan juga terlihat dalam penelitian pada sektor perusahaan. Penelitian oleh (Dominggus et al., 2025) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memberikan hasil yang berbeda lagi. Analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019-2022 kurang baik, meskipun penelitian ini tidak secara eksplisit menghubungkan hasil tersebut dengan efektivitas atau efisiensi anggaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas atau efisiensi

anggaran, tetapi juga oleh faktor lain seperti strategi pengelolaan keuangan.

Dalam perspektif yang lebih luas, penelitian oleh (Munte & Ompusungu, 2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan strategi pengelolaan keuangan yang baik, termasuk penghematan biaya dan manajemen risiko keuangan, berhasil meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini sejalan dengan prinsip efisiensi, tetapi juga menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh efektivitas atau efisiensi anggaran, melainkan oleh strategi keuangan yang komprehensif.

Dimensi baru juga ditambahkan oleh studi (Zhafiri & Trisnarningsih, 2023) pada sektor pemerintah daerah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa efektivitas anggaran tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang positif, terutama jika realisasi program tidak sesuai dengan rencana anggaran. Sebaliknya, studi oleh (Aprianti & Asyik, 2020) menemukan bahwa transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya tetap bergantung pada konteks lembaga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara efektivitas dan efisiensi anggaran dengan kinerja organisasi bersifat kontekstual dan tidak selalu konsisten. Dalam beberapa kasus, efisiensi lebih berperan dibandingkan efektivitas, sementara dalam kasus lain, efektivitas juga memiliki dampak positif.

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif di tengah dinamika pasar, persaingan ketat, dan perubahan teknologi yang cepat, serta bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana efektivitas dan efisiensi anggaran memengaruhi kinerja, terutama dalam konteks BUMN yang memiliki peran

strategis dalam perekonomian nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara efektivitas dan efisiensi anggaran terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dengan mengeksplorasi sejauh mana efektivitas dan efisiensi anggaran dapat memengaruhi pencapaian kinerja yang optimal, serta faktor-faktor apa saja yang berkontribusi dalam hubungan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dan analisis hubungan antar variabel secara statistik. Sementara itu, pendekatan asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana terdapat hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen, yaitu efektivitas anggaran dan efisiensi anggaran, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang terdiri dari efektivitas anggaran, efisiensi anggaran, dan kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas dan efisiensi anggaran merupakan variabel independen, sementara kinerja keuangan perusahaan merupakan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua variabel independen tersebut memengaruhi variabel dependen.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor telekomunikasi dan teknologi informasi. Telkom Indonesia telah lama menjadi perusahaan publik dengan kontribusi besar terhadap sektor digital nasional dan global. PT Telkom Indonesia dipilih sebagai objek karena relevansi strategi keuangan

perusahaan yang berkaitan erat dengan efektivitas dan efisiensi anggaran dalam menunjang kinerja keuangannya (Kurniawan & Setiadi, 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada bagian keuangan, anggaran, dan operasional di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria responden yang dijadikan sampel adalah karyawan yang memahami proses penyusunan anggaran serta dapat menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran, serta kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan sebanyak 46 orang.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian, yakni efektivitas anggaran, efisiensi anggaran, dan kinerja keuangan perusahaan.

Kuesioner ini disebarikan kepada responden yang merupakan karyawan bagian keuangan, anggaran, dan manajemen operasional PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yang dianggap memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran serta evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Penyebaran dilakukan secara daring (online) untuk menjangkau responden secara lebih efisien. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dirancang menggunakan skala Likert 1–5, untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari efektivitas anggaran dan efisiensi anggaran, sedangkan variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang diukur melalui kinerja keuangan.

Variabel efektivitas anggaran diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu: (1) kesesuaian anggaran dengan kebutuhan prioritas, (2) tingkat realisasi anggaran, dan (3) ketercapaian output kegiatan. Masing-masing dimensi terdiri dari indikator yang mencerminkan sejauh mana anggaran mencerminkan kebutuhan riil, tepat waktu dalam realisasi, dan menghasilkan output sesuai target organisasi.

Sementara itu, variabel efisiensi anggaran juga terdiri dari tiga dimensi, yaitu: (1) penggunaan anggaran yang hemat, (2) optimalisasi sumber daya, dan (3) ketepatan penggunaan anggaran. Dimensi ini mencakup indikator seperti kesesuaian pengeluaran dengan kebutuhan, minimnya pemborosan, dan kesesuaian penggunaan dana dengan peruntukannya.

Adapun variabel kinerja keuangan sebagai representasi dari kinerja perusahaan, dioperasionalkan melalui tiga dimensi, yaitu: (1) likuiditas keuangan, (2) solvabilitas, dan (3) akuntabilitas serta transparansi laporan keuangan. Indikator yang digunakan mencerminkan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan panjang serta kualitas penyusunan dan pelaporan keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden akan dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor masing-masing item dengan skor total variabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
Efektivitas	0.849	0.2907	Valid
	0.713	0.2907	Valid
	0.780	0.2907	Valid
	0.764	0.2907	Valid
	0.781	0.2907	Valid
	0.788	0.2907	Valid
	0.775	0.2907	Valid
	0.735	0.2907	Valid
	0.673	0.2907	Valid
Efisiensi	0.783	0.2907	Valid
	0.816	0.2907	Valid
	0.830	0.2907	Valid
	0.735	0.2907	Valid
	0.747	0.2907	Valid
	0.761	0.2907	Valid
	0.750	0.2907	Valid

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
Kinerja	0.712	0.2907	Valid
	0.834	0.2907	Valid
	0.641	0.2907	Valid
	0.751	0.2907	Valid
	0.769	0.2907	Valid
	0.738	0.2907	Valid
	0.850	0.2907	Valid
	0.759	0.2907	Valid
	0.671	0.2907	Valid
	0.633	0.2907	Valid
	0.769	0.2907	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total pada setiap variabel, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} untuk seluruh item $> r_{tabel}$ (dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 46$). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $> 0,6$ untuk setiap variabel, yang berarti data reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Efektivitas									
Varian	1.316	0.344	0.574	0.843	1.022	0.827	0.574	0.381	0.344
Jumlah Varian	6.23								
Varian Total	31.7								
Hasil	0.90	Reliabel							
Variabel Efisiensi									
Varian	0.799	0.518	0.536	0.429	0.561	0.748	0.907	0.748	0.810
Jumlah Varian	6.06								
Varian Total	32.3								
Hasil	0.91	Reliabel							
Variabel Kinerja									
Varian	0.853	1.349	1.310	0.710	0.576	0.766	0.630	0.381	0.371
Jumlah Varian	6.95								
Varian Total	32.1								
Hasil	0.88	Reliabel							

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, yang berarti bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Artinya, kuesioner ini konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Analisis Korelasi

Menurut (Abdullah et al., 2021), analisis korelasi adalah teknik statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel kuantitatif. Untuk memberikan interpretasi terhadap nilai korelasi yang diperoleh

digunakan kriteria tingkat hubungan berdasarkan tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel dibawah ini adalah hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 26 dengan rumus korelasi *Pearson*, uk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variable X dengan variable Y.

Tabel 4. Tingkat Hubungan Efektivitas dan Kinerja

Correlations			
		Efektivitas	Kinerja
Efektivitas	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Kinerja	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 5. Tingkat Hubungan Efisiensi dan Kinerja

Correlations			
		Efektivitas	Kinerja
Efisiensi	Pearson Correlation	1	.538**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Kinerja	Pearson Correlation	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,538 antara efisiensi anggaran dan kinerja perusahaan, serta 0,558 antara efektivitas anggaran dan kinerja perusahaan. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang, yang berarti semakin tinggi efektivitas atau efisiensi anggaran, maka kinerja perusahaan juga cenderung meningkat. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,01, maka hubungan ini juga signifikan secara statistik.

Meskipun tingkat korelasinya belum tergolong kuat, temuan ini tetap menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi anggaran memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kedua aspek tersebut dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian kinerja yang lebih optimal. Selanjutnya, untuk memperkuat hubungan ini, perusahaan dapat meningkatkan kualitas perencanaan anggaran, memperbaiki sistem pengawasan internal, serta memastikan bahwa penggunaan anggaran benar-benar diarahkan pada kegiatan yang bernilai tambah tinggi. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan ini agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Menurut (Abdullah et al., 2021), uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Dalam konteks ini, apakah efektivitas dan efisiensi anggaran secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, berikut ini adalah hasil uji F menggunakan SPSS 26.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543.449	2	271.724	12.951	.000 ^b
	Residual	902.203	43	20.981		
	Total	1445.652	45			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Efisiensi, Efektivitas

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh melalui analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 12,951 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa

tidak terdapat pengaruh simultan antara efektivitas dan efisiensi anggaran terhadap kinerja perusahaan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas dan efisiensi anggaran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Derajat kebebasan (df) pada model ini adalah 2 untuk regresi dan 43 untuk residual, yang memperkuat validitas uji tersebut dengan total 46 sampel yang dianalisis. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan variasi dalam kinerja perusahaan berdasarkan kedua variabel bebas tersebut.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, apakah efektivitas dan efisiensi secara individu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berikut hasil uji t.

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11.066	5.124			2.159	.036
Efektivitas	.370	.152	.368		2.440	.019
Efisiensi	.317	.150	.317		2.108	.041

a. Dependent Variable: Kinerja

Hasil uji t pada model regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu efektivitas dan efisiensi anggaran, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,440 untuk variabel efektivitas dengan nilai signifikansi 0,019, serta t-hitung sebesar 2,108 untuk variabel efisiensi dengan nilai signifikansi 0,041. Karena nilai signifikansi keduanya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa baik efektivitas maupun efisiensi anggaran secara individu memiliki

pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini memperkuat pentingnya pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien dalam mendorong pencapaian kinerja organisasi yang lebih baik.

Koefisien Determinasi

Menurut (Purwanza et al., 2022) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 15. Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.613 ^a	.376	.347	4.581

a. Predictors: (Constant), Efisiensi, Efektivitas

b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,376. Ini berarti bahwa sebesar 37,6% variasi kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas dan efisiensi anggaran yang digunakan dalam model. Sementara itu, sisanya yaitu 62,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, atau faktor eksternal perusahaan. Meskipun nilai R^2 berada dalam kategori sedang, Namun tetap menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang cukup memadai dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linear berganda (uji F dan uji t), serta koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi anggaran memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kinerja perusahaan. Seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, sehingga instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan pengukuran.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara efektivitas dan efisiensi anggaran terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F. Sementara itu, uji t mengindikasikan bahwa baik efektivitas maupun efisiensi anggaran juga memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak manajemen perusahaan untuk lebih mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi anggaran dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi anggaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun indikator kinerja anggaran yang jelas, sistem monitoring dan evaluasi yang ketat, serta pelatihan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen anggaran.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti transparansi anggaran, akuntabilitas, atau pengawasan internal guna meningkatkan nilai koefisien determinasi dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi*

Penelitian Kuantitatif. Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Adawiyah, A., & Arifin, J. (2022). Analysis Of Financial Reports To Assess Financial Performance In CV. Yazid Brothers Farm 2019-2021 Period. *JAPB : Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 5(2), 879–892. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/699>

Adhitya, W. P., & Solikin, A. (2025). Dampak Investasi Pemerintah Berupa Penambahan Penyertaan Modal Negara Terhadap Kinerja Keuangan BUMN. *JBAU : Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurja*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.35968/jbau.v10i1.1424>

Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2285>

Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167–184. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>

Aprianti, S., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran. *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–21. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4193>

Ardini, L. (2022). Anggaran Dalam Perspektif Agency Theory. *JIaku : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 48–58.

- <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i1.4994>
- Bili, J. I., & Siswati, S. (2025). Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga DI Yogyakarta Periode Tahun 2018-2022. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 119–136. <https://doi.org/10.61179/ejba.v19i1.733>
- Dominggus, E. A., Kalangi, L., & Kapojos, P. M. (2025). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2022. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.58784/rapi.267>
- Fatmala, E. (2020). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran dan Belanja Kantor Camat Pakue, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/12430/>
- Hasibuan, E. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT Mulia Utama Medan. *Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 48–56. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/view/563>
- Khadafi, M., Nuri, S., Maulina, I., Rikeniateni, R., & Munasarah, M. (2025). Dampak Anggaran Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 01–09. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1030>
- Luckieta, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas UMKM. *LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(3), 1279–1289. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932>
- Munte, R., & Ompusungu, D. P. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(2), 67–71. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i2.14>
- Murdoko, B. D., & Trisnaningsih, S. (2024). Analisis Perilaku Managerial Dalam Perencanaan Anggaran Keuangan Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(5), 6286–6297. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12794>
- Nurhidayah, A., Bremara, N. P., & Dewi, M. W. (2024). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Realisasi Anggaran Belanja Pada Dinas Pendidikan Kota Surakarta Tahun 2019-2022. *JAP: Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(2), 1–5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/12179>
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *Bijac: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3), 1–7. <https://doi.org/10.37531/bijac.v5i3.7771>
- Prihayu, W. S., & Fitria, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5), 1–21. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5221>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badiyah, A., Sayekti, S. P., Fadlillah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Prisusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (A. Munandar (ed.)). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Puspitasari, G. I. (2022). Efesiensi Dan

- Efektivitas Realisasi Anggaran, Optimalisasi Dan Kinerja Keuangan. *JURNAL KINDAI : Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 18(3), 444–455. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i3.913>
- Putri, A. W., Nurrohman, A. L., Irsyadillah, M. I., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. Tahun 2022-2023. *JEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 50–58. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.304>
- Putri, T. A., & Sitabuana, T. H. (2022). Pengawasan Pengelolaan Keuangan Negara Terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *SIBATIK JOURNAL : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1003–1018. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.118>
- Ramdani, R. F. (2024). Bagaimana Kinerja Keuangan BUMN Karya Indonesia? *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 429–438. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3397>
- Ratu, V. M., & Adityaputra, S. A. (2025). Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Bogor Tahun 2019-2023. *Akuntansi'45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 113–129. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4219>
- Setiawan, D., & Ramdan, K. N. (2024). Pengaruh Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. *JISI POL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 80–98. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1508>
- Supatmin. (2023). Inovasi Finansial Dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Keuangan Perusahaan. *IJEBEF : Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(3), 560–570. <https://doi.org/10.53067/ijebe.v3i3.127>
- Tarigan, R. Y., Firmansyah, A., Ramadhani, D. D. S., & Ikhsan, W. M. (2022). Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *SAKI : Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 38–60. <https://doi.org/10.21632/saki.5.1.38-60>
- Zen, S. A. M., & Murtanto, M. (2023). Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Terhadap Kinerja Universitas Negeri Badan Layanan Umum. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 683–692. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15454>
- Zhafiri, R. G., & Trisnaningsih, S. (2023). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Jawa Timur. *COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 6(2), 2436–2445. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5941>



Alamat Redaksi

**Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma
Jl. Pd. Cabe Raya No.36, Pamulang, Kota Tangerang Selatan
Email : jurnal.remittance@swadharma.ac.id**

